

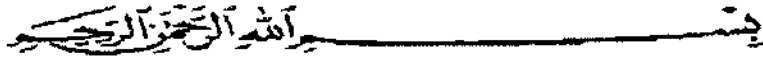


# LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020



**DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN ACEH  
TAHUN 2020**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan ke Hadirat Allah SWT, karena hanya atas Rahmat dan HidayahNya sehingga Laporan Tahunan Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh Tahun 2020 telah selesai disusun.

Buku Laporan Tahunan ini disusun sebagai pertanggungjawaban atas pelaksanaan Program/Kegiatan Pembangunan Pertanian dan Perkebunan yang bersumber dari anggaran APBA dan anggaran APBN mulai bulan Januari s/d Desember 2020 berdasarkan laporan dari masing-masing Sekretariat/Bidang/UPTD lingkup Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh.

Disadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan laporan ini di masa mendatang.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian penyusunan laporan tahunan ini diucapkan banyak terima kasih . Semoga laporan ini bermanfaat.

Banda Aceh, Februari 2021

Pt. KEPALA DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN



**DAFTAR ISI**

Halaman :

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Tugas Dan Fungsi.....	3
C. Visi.....	4
D. Misi.....	5
E. Tujuan Dan Sasaran .....	5
F. Strategi Dan Kebijakan.....	6
G. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2021 .....	14
<b>BAB II. KEADAAN UMUM PROVINSI ACEH.....</b>	<b>15</b>
A. Letak Geografis.....	15
B. Topografi.....	15
C. Demografi.....	16
D. Penggunaan Lahan.....	17
C. Perekonomian.....	18

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

---

BAB III.SUMBER DANA APBA 2020.....	20
A. Program Kegiatan APBA dan Realisasi Pelaksanaannya.....	20
1. Sekretariat .....	20
2. Bidang Tanaman Pangan .....	34
3. Bidang Hortikultura.....	85
4. Bidang Sarana dan Prasarana.....	104
5. Bidang Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Perkebunan.....	120
6. Bidang Pengolahan dan Pemasaran Perkebunan.....	134
7. Bidang Perbenihan, Produksi dan Perlindungan Perkebunan.....	155
8. UPTD Balai Proteksi Tanaman Pangan Hortikultura Dan Perkebunan.....	235
9. UPTD Mekanisasi Pertanian.....	250
10. UPTD Balai Benih Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan.....	254
11. UPTD Balai Benih Hortikultura, Tanaman Pangan dan Tanaman Perkebunan.....	276
BAB IV. PERMASALAHAN DAN SOLUSI.....	288
BAB V. PENUTUP.....	291

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2021 .....	14
Tabel 2.1. Luas Lahan Sawah Di Provinsi Aceh Tahun 2018 .....	17
Tabel 2.2. Luas Lahan Kebun Di Provinsi Aceh Tahun 2018 .....	18
Tabel 2.3. Indikator Nilai Tukar Petani (NTP) .....	19
Tabel 3.1. Kegiatan APBA Sekretariat .....	23
Tabel 3.2. Indikator dan Tolak Ukur Program Peningkatan Sarana Dan Prasarana Aparatur .....	28
Tabel 3.3. Lokasi Kegiatan Fisik .....	28
Tabel 3.4. Daftar Distribusi Barang Pengadaan .....	29
Tabel 3.5. Kegiatan APBA Bidang Tanaman Pangan .....	38
Tabel 3.6. Lokasi Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih (Kab. Aceh Besar).....	44
Tabel 3.7. Lokasi Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih (Kab. Bireuen).....	44
Tabel 3.8. Lokasi Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih Ditingkat Penangkar (Kab. Pidie).....	45
Tabel 3.9. Lokasi Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih (Kab. Pidie Jaya).....	46
Tabel 3.10. Lokasi Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih (Kab. Bireuen).....	47
Tabel 3.11. Lokasi Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih (Kab. Aceh Utara).....	47
Tabel 3.12. Lokasi Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih (Kab. Aceh Timur)....	48
Tabel 3.13. Lokasi Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih (Kab. Aceh Tamiang).....	49
Tabel 3.14. Lokasi Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih (Kab. Aceh Jaya).....	50
Tabel 3.15. Lokasi Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih (Kab. Aceh Barat).....	51
Tabel 3.16. Lokasi Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih (Kab. Nagan Raya)....	51
Tabel 3.17. Lokasi Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih Ditingkat Penangkar (Kab. Nagan Raya).....	52
Tabel 3.18. Lokasi Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih (Kab. Aceh Barat).....	53

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

---

Tabel 3.19. Lokasi Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih Ditingkat Penangkar (Kab. Aceh Barat Daya).....	53
Tabel 3.20. Lokasi Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih (Kab. Aceh Selatan)..	54
Tabel 3.21. Lokasi Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih (Kab. Aceh Singkil)....	55
Tabel 3.22. Lokasi Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih (Kab. Simeulue).....	55
Tabel 3.23. Lokasi Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih Ditingkat Penangkar (Kota Langsa).....	56
Tabel 3.24. Lokasi Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih Ditingkat Penangkar (Kab. Aceh Tengah).....	57
Tabel 3.25. Lokasi Kegiatan Penangkaran Benih Kacang Tanah (Kab. Aceh Jaya).....	58
Tabel 3.26. Lokasi Kegiatan Penangkaran Benih Kacang Tanah (Kab. Aceh Barat).....	58
Tabel 3.27. Lokasi Kegiatan Penangkaran Benih Kacang Tanah (Kab. Aceh Selatan).....	59
Tabel 3.28. Realisasi Kegiatan Pengembangan Padi Inbrida Sawah (5000 Ha).....	62
Tabel 3.29. Realisasi Kegiatan Pengembangan Cluster Padi Unggul 1.600 Ha.....	62
Tabel 3.30. Realisasi Dukungan Disekitar Pengembangan Cluster Padi Unggul (4.700 Ha).....	63
Tabel 3.31. Realisasi Kegiatan Pengembangan Padi Sawah di Kabupaten Simeulue 1.553 Ha (Migas Kab/Kota).....	64
Tabel 3.32. Realisasi Pengadaan Pupuk Untuk Masyarakat Petani 1.568 Ha (Silpa Otsus).....	64
Tabel 3.33. Realisasi Pengadaan Benih Padi dan Pupuk NPK Untuk Peningkatan Produksi Padi 1.848 Ha (SILPA OTSUS/DOKA 2020).....	65
Tabel 3.34 Realisasi Kegiatan Pengembangan Padi Inbrida Sawah untuk Mendukung	

Ketahanan Pangan Masa Pandemi Covid-19 .....	65
Tabel 3.35 Data Realisasi Penyaluran, Tanam dan Panen Pengembangan Jagung Untuk Ketahanan Pangan .....	69
Tabel 3.36 Data Penyaluran, Tanam dan Panen Pengembangan Kawasan Jagung Hibrida .....	70
Tabel 3.37 Data Penyaluran, Tanam dan Panen Pengembangan Jagung Hibrida .....	70
Tabel 3.38 Data Penyaluran, Tanam dan Panen Penumbuhan Jagung di Lokasi Replanting Sawit .....	71
Tabel 3.39 Data Penyaluran, Tanam dan Panen Peningkatan Produksi Jagung Hibrida .....	71
Tabel 3.40 Realisasi Tanam, Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Tanah Kegiatan Pengembangan Kawasan Aneka Kacang dan Umbi.....	74
Tabel 3.41 Stock Brigade Pengadaan Tahun 2020 .....	76
Tabel 3.42. Kegiatan APBA Bidang Hortikultura .....	88
Tabel 3.43. Kegiatan APBA Bidang Sarana dan Prasarana .....	105
Tabel 3.44. Kegiatan APBA Bidang Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Perkebunan .....	121
Tabel 3.45. Rekap Pengadaan Belanja Modal Unit Diklat Pertanian dan Perkebunan Saree .....	126
Tabel 3.46. Laporan Realisasi Desember Kegiatan Penyuluhan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna .....	129
Tabel 3.47. Laporan Realisasi Desember Kegiatan Pendidikan Bagi Penyuluh Pertanian .....	130
Tabel 3.48. Laporan Realisasi Desember Kegiatan Supervisi Penyuluhan Pertanian .....	132
Tabel 3.49. Kegiatan APBA Bidang Pengolahan dan Pemasaran Perkebunan .....	135
Tabel 3.50. Kelompok Tani/petani Penerima Bantuan Alat Penyulingan Minyak	

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

---

Atsiri (Nilam) dan Bangunan di Kabupaten Aceh Jaya.....	135
Tabel 3.51. Kelompok Tani/petani Penerima Bantuan Huller Kopi Di Kab. Gayo Lues .....	144
Tabel 3.52. Kelompok Tani/petani Penerima Bantuan Huller Kopi Di Kab. Aceh Tenggara .....	146
Tabel 3.53. Realisasi Keuangan dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (silpa) Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Usaha Perkebunan .....	151
Tabel 3.54. Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (silpa) Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Usaha Perkebunan .....	152
Tabel 3.55. Realisasi Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Usaha Perkebunan Besar .....	154
Tabel 3.56. Kegiatan APBA Bidang Perbenihan, Produksi dan Perlindungan Perkebunan .....	157
Tabel 3.57. Rincian Lokasi Kegiatan Komoditi Cengkeh Kab. Aceh Besar.....	167
Tabel 3.58. Rincian Lokasi Kegiatan Komoditi Kakao Kab. Aceh Besar.....	168
Tabel 3.59. Rincian Lokasi Kegiatan Komoditi Pinang Kab. Aceh Besar.....	168
Tabel 3.60. Rincian Lokasi Kegiatan Komoditi Kelapa Genjah Pandan Wangi Kab. Aceh Besar.....	169
Tabel 3.61. Rincian Lokasi Kegiatan Komoditi Kelapa Genjah Pandan Wangi Kota Sabang .....	170
Tabel 3.62. Pengembangan Kelapa Rakyat Kab. Aceh Jaya.....	188
Tabel 3.63. Pengembangan Kopi Robusta Kab. Aceh Jaya.....	189
Tabel 3.64. Pengembangan Kawasan Kelapa Rakyat Kab. Pidie Jaya.....	189
Tabel 3.65. Pengembangan Kawasan Kebun Kopi Arabica Kab. Aceh Utara.....	190
Tabel 3.66. Pengembangan Kawasan Kebun Kelapa Rakyat Kab. Aceh Utara.....	190
Tabel 3.67. Pengembangan Kawasan Kebun Pala Kab. Aceh Barat Daya.....	191
Tabel 3.68. Pengembangan Tanaman Kopi Robusta Kab. Aceh Besar.....	191
Tabel 3.69. Pengembangan Kawasan Kebun Kelapa Rakyat Kab. Aceh Besar.....	192
Tabel 3.70. Pengembangan Tanaman Kopi Robusta Kab. Pidie.....	192



## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

---

Tabel 3.71. Pengembangan Kawasan Kebun Kopi Arabica Kab. Bener Meriah.....	193
Tabel 3.72. Pengembangan Kawasan Kebun Pinang Kab. Aceh Besar.....	195
Tabel 3.73. Pengembangan Kawasan Kebun Pinang Betara Kab. Aceh Utara.....	196
Tabel 3.74. Pengembangan Tanaman Pinang Betara Kab. Pidie Jaya.....	197
Tabel 3.75. Pengembangan Tanaman Pinang Betara Kab. Pidie .....	197
Tabel 3.76. Pengembangan Tanaman Kemiri Kab. Gayo Lues.....	198
Tabel 3.77. Pengembangan Kawasan Nilam Rakyat Kab. Aceh Jaya.....	198
Tabel 3.78. Pengembangan Kawasan Nilam Rakyat Kab. Aceh Selatan.....	199
Tabel 3.79. Rehabilitasi dan Pengembangan Tanaman Pala Kab. Aceh Barat Daya.....	209
Tabel 3.80. Rehabilitasi dan Pengembangan Tanaman Pala Kab. Aceh Selatan.....	210
Tabel 3.81. Rehabilitasi Tanaman Cengkeh Kab. Sabang.....	210
Tabel 3.82. Rehabilitasi Tanaman Kakao Kab. Sabang.....	211
Tabel 3.83. Rehabilitasi Tanaman Kakao Kab. Aceh Tenggara.....	211
Tabel 3.84. Rehabilitasi Tanaman Kakao Kab. Gayo Lues.....	212
Tabel 3.85. Rehabilitasi Tanaman Kakao Kab. Aceh Utara.....	213
Tabel 3.86. Rehabilitasi Tanaman Kakao Kab. Pidie.....	213
Tabel 3.87. Rehabilitasi Tanaman Kakao Kab. Pidie Jaya.....	214
Tabel 3.88. Rehabilitasi Tanaman Kopi Arabica Kab. Aceh Tengah.....	215
Tabel 3.89. Rehabilitasi Tanaman Kopi Arabica Kab. Bener Meriah.....	215
Tabel 3.90. Intercropping Kakao dan Pinang Betara pada Dayah Kab. Bireuen.....	216
Tabel 3.91. Lokasi Hamparan SID Pengembangan Kawasan Kopi Robusta Di Kab. Aceh Tenggara.....	218
Tabel 3.92. Budidaya Kopi Arabica Kel. Tani Peusaboh Hatee Kab. Aceh Utara.....	223
Tabel 3.93. Kegiatan Pengembangan Kawasan Tanaman Kopi Robusta Kab. Aceh Utara .....	224
Tabel 3.94. Pengembangan Bibit kakao Kab. Aceh Tengah.....	224
Tabel 3.95. Pengembangan Bibit kakao Kab. Bener Meriah.....	225
Tabel 3.96. Pengembangan Bibit Kopi Arabica Kab. Bener Meriah.....	225
Tabel 3.97. Pengembangan Kawasan Kelapa Rakyat Kab. Simeulue.....	226

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

---

Tabel 3.98. Pengembangan Kawasan Kebun Kopi Arabica Kab. Gayo Lues .....	226
Tabel 3.99. Pengembangan Kawasan Kopi Robusta Kab. Pidie .....	227
Tabel 3.100. Pengembangan Kawasan Pertanian Tangse Kab. Pidie .....	228
Tabel 3.101. Pengembangan Tanaman kakao Entres Kab. Aceh Tenggara .....	228
Tabel 3.102. Pengembangan Tanaman kakao Entres Kab. Pidie Jaya .....	229
Tabel 3.103. Pengembangan Tanaman Pinang Kab. Bireuen .....	230
Tabel 3.104. Pengembangan Tanaman Pinang Kab. Bireuen .....	230
Tabel 3.105. Bantuan Bibit Pala, Bahan dan Alat Perlengkapannya Kab. Aceh Besar.....	231
Tabel 3.106. Pengembangan Tanaman Cengkeh Zanzibar Unggul Nasional Kab. Aceh Besar .....	232
Tabel 3.107. Pengadaan Pupuk dan Bibit Pala Kab. Aceh Utara .....	233
Tabel 3.108. Kegiatan APBA UPTD Balai Proteksi Tanaman Pangan, Hortikultura Dan Perkebunan .....	236
Tabel 3.109. Lokasi Tempat dan Waktu Kegiatan Pengendalian OPT Daerah Endemis Ta. 2020.....	239
Tabel 3.110. Lokasi dan Jadwal Kegiatan Pengendalian OPT Ramah Lingkungan Ta. 2020.....	241
Tabel 3.111. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan Koordinasi Teknis Pemasarakatan PHT Tingkat Kabupaten .....	244
Tabel 3.112. Kegiatan APBA UPTD Mekanisasi Pertanian .....	251
Tabel 3.113. Kegiatan APBA UPTD Balai Benih Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan Hortikultura Dan Perkebunan .....	255
Tabel 3.114. Jumlah dan Realisasi Anggaran Sumber APBA Pada Kegiatan Pengawasan Peredaran dan Sertifikasi Benih Unggul TPH.....	256
Tabel 3.115. Jumlah dan Realisasi Anggaran Sumber APBA Pada Kegiatan Peningkatan Sarana dan Prasarana UPTD BPSBTPHP.....	257
Tabel 3.116. Jumlah dan Realisasi Anggaran Sumber DAK Pada Kegiatan Peningkatan Sarana dan Prasarana UPTD BPSBTPHP.....	257
Tabel 3.117. Presentase Realisasi Capaian Kinerja Keuangan dan Fisik Sumber APBA	

Pada Kegiatan Pengawasan Peredaran dan Sertifikasi Benih Unggul.....	258
Tabel 3.118. Presentase Realisasi Capaian Kinerja Keuangan dan Fisik Sumber APBA Pada Kegiatan Peningkatan Sarana Dan Prasarana UPT Pengawasan Dan Sertifikasi Benih TPHP.....	258
Tabel 3.119. Presentase Realisasi Capaian Kinerja Keuangan dan Fisik Sumber DAK Pada Kegiatan Peningkatan Sarana Dan Prasarana UPT Pengawasan Dan Sertifikasi Benih .....	259
Tabel 3.120 Karakter Umur Tanaman Panen dan Varietas Potensi Hasil Varietas Kegiatan Petak Pembanding Kab. Aceh Tamiang.....	261
Tabel 3.121 Karakter Kualitatif Ciri Khusus Varietas Pada Kegiatan Petak Pembanding Kab. Aceh Tamiang.....	262
Tabel 3.122 Karakter Kualitatif Ciri Khusus Varietas Padi Kegiatan Petak Pembanding Kab. Pidie.....	264
Tabel 3.123 Jumlah Rekomendasi sebagai Produsen Benih dan Hasil Peninjauan Ulang Sebagai Pengedar Bina Tanaman Pangan .....	274
Tabel 3.124 Jumlah Rekomendasi sebagai Produsen Benih dan Hasil Peninjauan Ulang Sebagai Pengedar Bina Tanaman Pangan .....	274
Tabel 3.125. Kegiatan APBA UPTD Balai Proteksi Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan .....	277
Tabel 3.126. Data Produksi Penyaluran Benih .....	279

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Startegi Peningkatan Produksi Tanaman Pangan, Hortikultura Dan Perkebunan.....	7
Gambar 2. Peta Administrasi Provinsi Aceh.....	16

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi Dinas Pertanian Dan Perkebunan Aceh.....	293
Lampiran 2. Beberapa BAST Kegiatan.....	294
Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan.....	301

## BAB I. PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Dinas Pertanian dan Perkebunan merupakan unsur pelaksana Pemerintah Daerah dibidang pertanian yang dibentuk melalui peraturan Gubernur Aceh Nomor : 5 tahun 2007 tentang pembentukan, susunan organisasi, uraian tugas dan fungsi serta tatakerja unit pelaksana teknis pada Dinas Pertanian dan Perkebunan. Struktur Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh terdiri atas seorang kepala Dinas dibantu oleh :

1. Sekretariat, terdiri dari :
  - a. Subbag Umum dan Kepegawaian;
  - b. Subbag Keuangan dan Aset; dan
  - c. Subbag Program, Monev, Data dan Informasi.
2. Bidang Tanaman Pangan, terdiri dari :
  - a. Seksi Produksi Tanaman Pangan;
  - b. Seksi Benih dan Perlindungan; dan
  - c. Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil TP.
3. Bidang Hortikultura, terdiri dari :
  - a. Seksi Produksi Tanaman Hortikultura;
  - b. Seksi Benih dan Perlindungan Tanaman Hortikultura; dan
  - c. Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tan. Hortikultura.
4. Bidang Perbenihan, Produksi dan Perlindungan Perkebunan, terdiri dari :
  - a. Seksi Perbenihan Perkebunan;
  - b. Seksi Produksi Perkebunan; dan

- c. Seksi Perlindungan.
5. Bidang Pengolahan dan Pemasaran Perkebunan, terdiri dari :
- a. Seksi Bimbingan Usaha Perkebunan;
  - b. Seksi Pengolahan Perkebunan; dan
  - c. Seksi Pemasaran Produksi Perkebunan.
6. Bidang Sarana dan Prasarana, terdiri dari :
- a. Seksi Sarana dan Prasarana Tanaman Pangan dan Hortikultura;
  - b. Seksi Sarana dan Prasarana Perkebunan; dan
  - c. Seksi Pengolahan Lahan dan Air Pertanian.
7. Bidang Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Perkebunan, terdiri dari :
- a. Seksi Penyuluhan;
  - b. Seksi Pelatihan dan Pendidikan; dan
  - c. Seksi Kelembagaan dan Ketenagaan.
8. UPTD Balai Proteksi Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan, terdiri dari :
- a. Subbag Tata Usaha;
  - b. Seksi Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura; dan
  - c. Seksi Proteksi Tanaman Perkebunan.
9. UPTD Balai Benih Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan, terdiri dari :
- a. Subbag Tata Usaha;
  - b. Seksi Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura; dan
  - c. Seksi Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Perkebunan.

10. UPTD Balai Benih Hortikultura Tanaman Pangan dan Tanaman Perkebunan, terdiri dari :

- a. Subbag Tata Usaha;
- b. Seksi Produksi Benih Hortikultura dan Tanaman Pangan; dan
- c. Seksi Produksi Benih Tanaman Perkebunan.

11. UPTD Mekanisasi Pertanian, terdiri dari :

- a. Subbag Tata Usaha;
- b. Seksi Pengembangan Teknologi Alat dan Mesin Pertanian; dan
- c. Seksi Pelayanan Jasa Alat dan Mesin Pertanian.

Struktur Organisasi Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh dapat dilihat secara jelas pada Lampiran 1 Halaman 293.

### **B. Tugas dan Fungsi**

Berdasarkan Qanun Aceh Nomor 13 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Aceh dan Peraturan Gubernur Nomor 126 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh. SKPA ini merupakan unsur Pelaksana Pemerintah Daerah di Bidang Pertanian dan Perkebunan Aceh yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Gubernur Aceh. Tugas ini diselenggarakan oleh seluruh komponen dalam dinas mulai dari Kepala Dinas, Sekretaris, Kepala Bidang, Kelompok Jabatan Fungsional, Kepala Sub Bagian sampai Kepala Seksi beserta stafnya.

Adapun tugas pokok Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh adalah bertugas melaksanakan urusan pemerintahan dan pembangunan bidang pertanian dan perkebunan.

Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana tersebut diatas Dinas Pertanian dan Perkebunan mempunyai fungsi :



- 1) Pelaksanaan urusan ketatausahaan dinas;
- 2) Perumusan kebijakan di bidang prasarana dan sarana, tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
- 3) Penyusunan program penyuluhan pengembangan sumber daya tanaman pangan hortikultura dan perkebunan;
- 4) Penataan prasarana tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
- 5) Pengawasan mutu dan peredaran benih tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
- 6) Pengawasan sarana tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
- 7) Pembinaan produksi di bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
- 8) Pengendalian dan penanggulangan hama penyakit tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
- 9) Pengendalian dan penanggulangan bencana alam;
- 10) Pembinaan pengolahan dan pemasaran hasil tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
- 11) Penyelenggaraan penyuluhan dan pengembangan sumber daya manusia tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
- 12) Pemberian izin usaha/rekomendasi teknis tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
- 13) Pemantauan dan evaluasi di bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
- 14) pembinaan UPTD; dan
- 15) Pelaksanaan koordinasi dengan instansi dan/atau lembaga terkait lainnya di bidang pertanian dan perkebunan

### C. Visi

Visi Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh 2017-2022 yaitu mendukung terwujudnya misi Gubernur 2017-2022. Visi Gubernur 2017-2022 yaitu : **“Terwujudnya Aceh Yang Damai Dan Sejahtera Melalui Pemerintahan Yang Bersih, Adil dan Melayani”**.

### D. Misi

Untuk mewujudkan visi diatas, maka Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh akan melaksanakan misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan layanan administrasi dan fasilitasi pembangunan pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.
2. Meningkatkan dan memantapkan kapasitas infrastruktur dasar Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan.
3. Meningkatkan Kualitas dan Produktifitas Sumber Daya Manusia Pertanian dan Perkebunan yang lebih kompeten.
4. Meningkatkan Produksi dalam rangka Mendukung Ketahanan Pangan, yang berkelanjutan dan meningkatkan devisa Negara yang mengandalkan produk turunan perkebunan.
5. Meningkatkan Daya Saing, Nilai Tambah Produk Pertanian dan Perkebunan yang berkeadilan diantara pemangku kepentingan.
6. Mengurangi Ketergantungan Petani dan Pekebun Terhadap Bantuan Pemerintah.
7. Meningkatkan Kemitraan dengan pemangku kepentingan dan Terobosan Pemasaran Produk Pertanian dan Perkebunan terutama yang berorientasi ekspor.
8. Mendayagunakan adat istiadat/budaya sebagai kearifan lokal untuk mengembangkan keunggulan produk pertanian dan perkebunan Aceh.

### E. Tujuan dan Sasaran

#### 1. Tujuan

Untuk mendukung visi dan misi Pemerintah Aceh yang telah ditetapkan pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh, maka tujuan pembangunan bidang pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan yang ingin dicapai adalah :

- a. Meningkatkan kinerja aparatur negara (*good government*) di lingkungan Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh, efektivitas pengawasan kinerja untuk pelayanan publik.

- b. Mempercepat pemenuhan infrastruktur dasar pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.
- c. Mengurangi ketergantungan petani dan pekebun terhadap bantuan pemerintah.
- d. Meningkatkan Penerapan Teknologi Terbaruh untuk Budidaya Tanaman Padi, Palawija, Hortikultura dan Perkebunan.
- e. Pengembangan Kawasan Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan untuk meningkatkan daya saing produk.

### 2. Sasaran

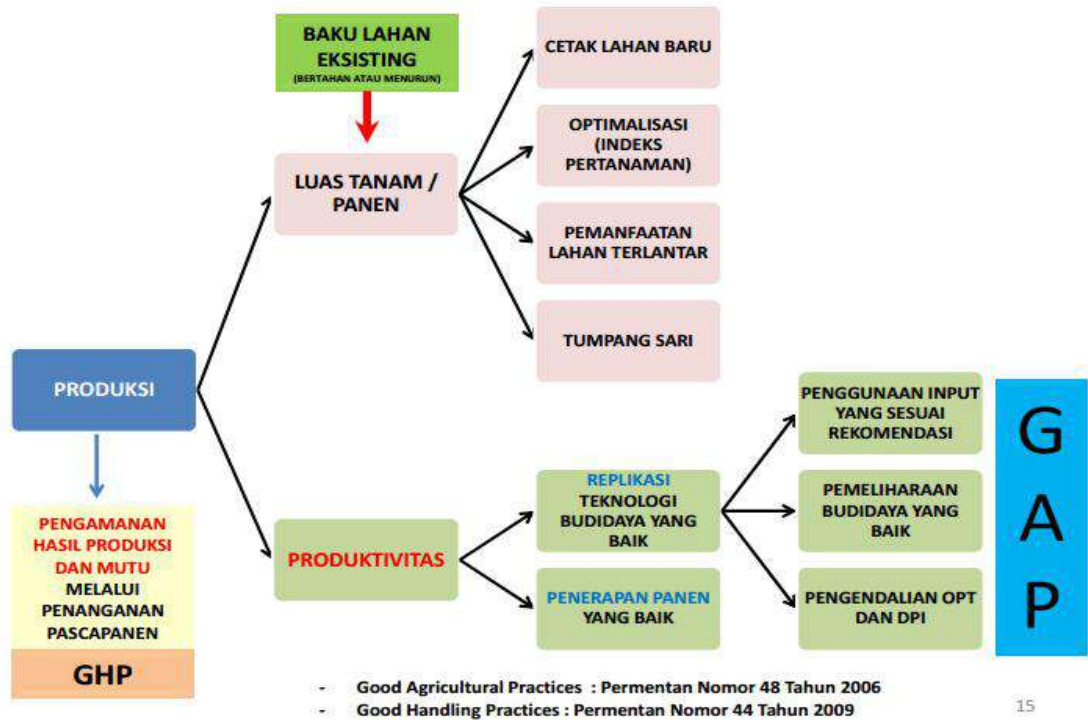
Sasaran merupakan jabaran dari tujuan secara terukur dan berorientasi pada hasil (*outcome*). Adapun sasaran yang ingin di capai berdasarkan Tujuan Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh secara garis besar meliputi :

- a. Terciptakannya tata kelola organisasi yang efektif, transparan akuntabel, dan bersih dalam proses percepatan pelayanan administrasi perkantoran dan pelayanan publik.
- b. Terpenuhinya infrastruktur dasar pertanian dan perkebunan dalam rangka peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.
- c. Terlaksananya kegiatan penyediaan data dan informasi, penyusunan program dan tersedianya pelaporan/evaluasi hasil pelaksanaan Program.
- d. Terwujudnya kawasan sentra agribisnis tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.
- e. Tersedianya teknologi pertanian dan perkebunan terbaruh dengan memanfaatkan alat dan mesin pertanian (Alsintan) untuk kawasan tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.
- f. Meningkatnya sumber daya manusia pertanian dan perkebunan dalam rangka inovasi dan alih teknologi pertanian perkebunan di 23 kab/kota.

### F. Strategi dan kebijakan.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan diperlukan suatu strategi, dimana strategi dijabarkan dalam kebijakan, program dan kegiatan selama 5 (lima) tahun. Kebijakan adalah pedoman pelaksanaan tertentu untuk mempertajam makna dari strategi dan menjadi pedoman bagi keputusan-keputusan yang mendukung strategi.

Program merupakan penjabaran tentang langkah-langkah yang diambil untuk menjabarkan kebijakan. Kegiatan adalah segala sesuatu yang harus dilakukan dalam merealisasikan program. Kegiatan dilakukan secara bertahap per tahun untuk 5 selama (lima) tahun.



Gambar 1. Strategi Peningkatan Produksi Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan

**1. Strategi.**

Dalam upaya pencapaian tujuan dan sasaran diperlukan adanya strategi sesuai dengan kondisi dan potensi daerah. Adapun strategi yang akan dilaksanakan oleh SKPA Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh dalam periode 5 (lima) tahun ke depan adalah :

- a. Peningkatan Kompetensi SDM dan efektifitas pengelolaan SDA sesuai dengan daya dukungnya.

- b. Peningkatan infrastruktur dasar pengembangan tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan sesuai persyaratan konsep pengembangan kawasan.
- c. Peningkatan Sistem Informasi Pertanian dan Perkebunan yang mendukung daya saing produk unggulan.
- d. Peningkatan Penerapan Inovasi dan Teknologi Budidaya Terbaharu di bidang Budidaya Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan berbasis spesifik lokasi.
- e. Penguatan Kelembagaan Petani dan Pekebun yang mandiri dan berdaya saing.
- f. Pengurangan ketergantungan petani dan pekebun terhadap bantuan sarana dan prasarana produksi dari pemerintah.
- g. Penguatan kemitraan agribisnis pada kawasan tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.
- h. Mendorong penerbitan Qanun (Peraturan Daerah) yang berpihak kepada Pelaku Usaha Pertanian dan Perkebunan.
- i. Peningkatan peran fasislitator membangun daya saing komoditi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.

## 2. Kebijakan.

Kebijakan untuk melaksanakan **Visi** dan **Misi** dalam upaya pencapaian tujuan dan sasaran strategis SKPA Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh sampai tahun 2018 masing mengembangkan lima program utama, selanjutnya untuk periode 4 (empat) tahun mendatang akan disederhanakan menjadi 4 (empat) program dengan program utama yaitu : 1) program peningkatan produksi pertanian/perkebunan; 2) program peningkatan kesejahteraan petani; 3) program perencanaan pembangunan ekonomi; dan 4) program pengembangan penyuluhan pertanian. Berikut uraian program dan kegiatan unggulan Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh.

- a. Peningkatan fungsi pembinaan manajemen perkantoran, dukungan administratif, pengawasan fungsional dan sumberdaya manusia.

Kebijakan tersebut akan dilaksanakan melalui 4 Program SKPA, yaitu :

1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran;
2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur;

3. Program Peningkatan Disiplin Aparatur; dan
  4. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur.
- b. Meningkatkan peran sektor pertanian dan perkebunan dalam menunjang peningkatan perekonomian daerah.

Kebijakan tersebut akan dilaksanakan melalui 1 Program Spesifik dan 6 Kegiatan SKPA, yaitu :

1. Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi.

Kegiatan :

1. Perencanaan Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan;
  2. Perencanaan Pembangunan Perkebunan;
  3. Monitoring dan evaluasi pembangunan pertanian TPH;
  4. Penyusunan data statistik dan informasi pertanian TPH;
  5. Monitoring dan evaluasi pembangunan perkebunan; dan
  6. Penyusunan data statistik dan informasi perkebunan.
- c. Peningkatan Nilai Tambah Produksi Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan serta peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani dan pekebun dengan menumbuh kembangkan kawasan sentra agribisnis dan daerah potensial melalui peningkatan sumberdaya manusia pertanian, pelatihan petani pelaku agribisnis dan penanganan pasca panen serta pengolahan hasil tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.

Kebijakan tersebut akan dilaksanakan melalui 1 Program Spesifik dan 11 Kegiatan SKPA, yaitu :

1. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani.

Kegiatan:

1. Pelatihan petani dan pelaku agribisnis;
2. Pemberdayaan Masyarakat Tani melalui Pelatihan Teknologi Tepat Guna;
3. Pemberdayaan Keujruen Blang (P3A/GP3A);
4. Pengawasan Distribusi Pupuk Bersubsidi dan Pestisida;

5. Penanganan pasca panen dan pengolahan hasil Tanaman Semusim dan Rempah;
  6. Penanganan pasca panen dan pengolahan hasil tanaman tahunan dan penyegar;
  7. Penanganan pasca panen dan pengolahan hasil tanaman pangan;
  8. Penanganan pasca panen dan pengolahan hasil hortikultura;
  9. Promosi atas hasil perkebunan unggulan daerah;
  10. Promosi dan pemasaran hasil tanaman pangan; dan
  11. Promosi dan pemasaran hasil hortikultura.
- d. Peningkatan Produksi dan Produktivitas Pertanian dan Perkebunan serta peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani dan pekebun dengan menumbuh kembangkan kawasan sentra agribisnis dan daerah potensial serta tersedianya benih unggul bermutu melalui penyediaan sarana produksi, peningkatan sarana dan prasarana, optimasi lahan, pengembangan kawasan dan sentra, pengadaan peralatan mesin pertanian, pengendalian OPT, pengembangan usaha perbenihan dan penyediaan benih/bibit pertanian dan perkebunan .

Kebijakan tersebut akan dilaksanakan melalui 1 Program Spesifik dan 61 Kegiatan SKPA, yaitu :

1. Program Peningkatan Produksi Pertanian dan Perkebunan.

Kegiatan :

1. Pembinaan dan Pengembangan Usaha Perbenihan, Penyediaan Bibit dan sarana Produksi;
2. Pemeliharaan Tanaman Perkebunan Rakyat;
3. Pemberdayaan Keujruen Blang;
4. Pembinaan dan pengawasan usaha perkebunan besar;
5. Pengembangan Perbenihan/Perbibitan Tanaman Pangan;
6. Peningkatan Sarana dan Prasarana Perbenihan Tanaman Pangan;
7. Penyelenggaraan BLUD Produksi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura;

8. Peningkatan Sarana dan Prasarana Perbenihan Tanaman Hortikultura;
9. Pengembangan Perbenihan/Perbibitan Tanaman Hortikultura;
10. Penyediaan Bibit Unggul Tanaman Tahunan dan Penyegar;
11. Penyediaan Bibit Unggul Tanaman Semusim dan Rempah;
12. Pembinaan dan Pengembangan Usaha Perbenihan/Perbibitan Perkebunan;
13. Pengembangan dan Penguatan Desa Mandiri Benih Padi;
14. Pembinaan dan Pengembangan Usaha Perbenihan/Perbibitan Tanaman Pangan;
15. Pembinaan dan Pengembangan Usaha Perbenihan/Perbibitan Tanaman Hortikultura;
16. Optimasi Lahan Pertanian;
17. Perluasan Areal Pertanian;
18. Pengadaan Alat Mesin Pertanian Prapanen;
19. Pengadaan Alat Mesin Pertanian Pasca Panen;
20. Peningkatan Prasarana Pertanian;
21. Peningkatan Prasarana Perkebunan;
22. Pengawasan dan Pembinaan Peredaran Peredaran Peralatan Mesin Pertanian/Perkebunan;
23. Pelatihan Operasionalisasi Alat Mesin Pertanian;
24. Peningkatan Sarana dan Prasarana UPTD Mekanisasi Pertanian;
25. Penyelenggaraan BLUD Mekanisasi Pertanian;
26. Pengembangan Kawasan Padi;
27. Pengembangan Kawasan Jagung;
28. Pengembangan Kawasan Tanaman Aneka Kacang dan Umbi;
29. Pengembangan Kawasan Buah-buahan;
30. Pengembangan Sentra Buah-buahan;
31. Pengembangan Kawasan Tanaman Sayuran;
32. Pengembangan Sentra Biofarmaka dan Florikultura;
33. Pengembangan Kawasan Perkebunan Komoditi Strategis;



34. Pengembangan Kawasan Perkebunan Komoditi Unggul;
  35. Pengawasan Peredaran dan Sertifikasi Benih Unggul Tanaman Pangan dan Hortikultura;
  36. Peningkatan Sarana Prasarana UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih TPH dan Perkebunan;
  37. Pengawasan Peredaran dan Sertifikasi Benih Unggul Tanaman Perkebunan;
  38. Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman Pangan dan Hortikultura;
  39. Peningkatan Sarana Prasarana UPT Proteksi TPH dan Perkebunan;
  40. Rehabilitasi Tanaman Perkebunan Rakyat;
  41. Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman Perkebunan;
  42. Perlindungan Tanaman Perkebunan;
  43. Gerakan Pengendalian OPT Perkebunan;
  44. Perlindungan Tanaman Pangan;
  45. Perlindungan Tanaman Hortikultura;
  46. Pengembangan Perbenihan/Perbibitan Tanaman Perkebunan;
  47. Pengembangan Tanaman Perkebunan Untuk Dayah/Pesantren;
  48. Pengawasan Distribusi Pupuk Bersubsidi dan Pestisida;
  49. Pembiayaan Pertanian;
- e. Peningkatan SDM selain berkaitan dengan peningkatan produktifitas petani juga diarahkan pada peningkatan partisipasi politik petani dalam setiap proses pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan mereka melalui organisasi petani mandiri. Peran aktif pemerintah dalam peningkatan SDM petani antara lain melalui reorientasi sistim penyediaan layanan dan pendanaan sistim informasi pertanian. Revitalisasi kinerja kelembagaan dan penyuluh pertanian akan memberikan kontribusi positif bagi peningkatan SDM pertanian. Selain itu pemberian ruang yang cukup untuk sektor swasta melalui privatisasi penyuluhan juga akan mendorong terciptanya penyediaan layanan informasi pertanian yang lebih kompetitif, efisien, dan efektif. Peningkatan SDM petani

dan pertanian sangat erat kaitannya dengan upaya pemberdayaan masyarakat pedesaan *community empowerment*. Dalam pengertian luas pemberdayaan merupakan proses memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan.

Kebijakan tersebut diupayakan melalui 1 Program Spesifik dan 10 Kegiatan SKPA, yaitu :

1. Program Pengembangan dan Peningkatan Penyuluhan

Kegiatan :

1. Pendidikan bagi Penyuluh pertanian;
2. Supervisi Penyuluhan Pertanian;
3. Peningkatan Sarana dan Prasarana Diklat Pertanian;
4. Pengembangan Sarana dan Prasarana Penyuluhan;
5. IPDMIP (Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Programe) Bidang Pertanian;
6. Updating Data dan Informasi Penyuluh Pertanian;
7. Pendidikan Kejuruan Pertanian; dan
8. Penyuluhan penerapan teknologi pertanian/perkebunan tepat guna.

### G. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2021

Rencana kinerja tahunan (RKT) Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh tahun 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 : Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2021

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

No	Sasaran Strategi Distanbun	Indikator Sasaran Strategi	Target Tahunan
1	Meningkatnya produksi dan produktivitas tanaman pangan	1. Jumlah produksi tanaman pangan	- Padi : 1.770.000 ton - Jagung : 365.844 ton - Kedelai : 9.364 ton
		2. Jumlah produktivitas tanaman pangan	- Padi : 57,85 ku/Ha - Jagung : 46,64 ku/Ha - Kedelai : 14,73 ku/Ha
2	Meningkatnya produksi dan produktivitas tanaman hortikultura	1. Jumlah produksi tanaman hortikultura	- B. Merah : 8.852 ton - Cb. Merah : 59.433 ton
		2. Jumlah produktivitas tanaman hortikultura	- B. Merah : 75,34 ku/Ha - Cb. Merah : 117,62 ku/Ha
3	Peningkatan produksi dan produktivitas tanaman perkebunan	1. Jumlah produksi komoditi unggulan	- K.sawit : 577.828 ton - Kelapa : 63.817 ton - Kopi : 71.964 ton - Kakao : 44.941 ton
		2. Jumlah produktivitas komoditi unggulan	- K.sawit : 1.750 kg/Ha - Kelapa : 1.702 kg/Ha - Kopi : 2.015 Kg/Ha - Kakao : 1.487 Kg/Ha
4	Meningkatnya pendapatan petani	- Nilai tukar petani (NTP)	103 %

## BAB II. KEADAAN UMUM PROVINSI ACEH

### A. Letak Geografis

Provinsi Aceh terletak di ujung Barat Laut Sumatera (2o00'00"- 6 o04'30" Lintang Utara dan 94o58'34"-98o15'03" Bujur Timur) dengan Ibukota Banda Aceh, memiliki luas wilayah 56.758,85 km<sup>2</sup> atau 5.675.850 Ha (12,26 persen dari luas pulau Sumatera), wilayah lautan sejauh 12 mil seluas 7.479.802 Ha dengan garis pantai 2.666,27 km<sup>2</sup> . Secara administratif pada tahun 2009, Provinsi Aceh memiliki 23 kabupaten/kota yang terdiri dari 18 kabupaten dan 5 kota, 276 kecamatan, 755 mukim dan 6.423 gampong atau desa.

Provinsi Aceh memiliki posisi strategis sebagai pintu gerbang lalu lintas perdagangan Nasional dan Internasional yang menghubungkan belahan dunia timur dan barat dengan batas wilayahnya : sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka dan Teluk Benggala, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara dan Samudera Hindia, sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia dan sebelah Timur berbatasan dengan Selat Malaka dan Provinsi Sumatera Utara.

### B. Topografi

Provinsi Aceh memiliki topografi datar hingga bergunung. Wilayah dengan topografi daerah datar dan landai sekitar 32 persen dari luas wilayah, sedangkan berbukit hingga bergunung mencapai sekitar 68 persen dari luas wilayah. Daerah dengan topografi bergunung terdapat dibagian tengah Aceh yang merupakan gugusan pegunungan bukit barisan dan daerah dengan topografi berbukit dan landai terdapat dibagian utara dan timur Aceh. Berdasarkan kelas topografi wilayah, Bab II Gambaran Umum Kondisi Aceh Rencana Pembangunan Jangka Panjang Aceh (RPJP Aceh) Tahun 2005-2025 10 Provinsi Aceh yang memiliki topografi datar (0 - 2%) tersebar di sepanjang pantai barat – selatan dan pantai utara – timur sebesar 24,83 persen dari total wilayah; landai (2 – 15%) tersebar di antara pegunungan Seulawah dengan Sungai Krueng Aceh, di bagian pantai barat – selatan dan pantai utara – timur sebesar 11,29 persen dari total wilayah; agak curam (15 -40%) sebesar 25,82 persen dan sangat curam (> 40%) yang merupakan punggung pegunungan



## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

memiliki jumlah penduduk terbesar adalah Kabupaten Aceh Utara (532.535 jiwa) dan jumlah penduduk terkecil adalah Kota Sabang (29.184 jiwa).

### D. Penggunaan Lahan

Aceh memiliki 119 pulau, 35 gunung, 73 sungai besar dan 2 buah danau. Karakteristik lahan di Provinsi Aceh pada tahun 2009, sebagian besar didominasi oleh hutan, dengan luas 3.523.817 Ha atau 61,42 persen. Penggunaan lahan terluas kedua adalah perkebunan besar dan kecil mencapai 691.102 Ha atau 12,06 persen dari luas total wilayah Aceh. Luas lahan pertanian sawah seluas 311.872 Ha atau 5,43 persen dan pertanian tanah kering semusim mencapai 137.672 Ha atau 2,4 persen dan selebihnya lahan pertambangan, industri, perkampungan, perairan darat, tanah terbuka dan lahan suaka alam lainnya dibawah 5,99 persen.

Tabel 2.1 : Luas Lahan Sawah Di Provinsi Aceh Tahun 2018 (Sumber : BPS Aceh)

No.	Komoditi	Luas Areal (Ha)			Jumlah (Ha)	Ket.
		TBM	TM	TR		
1	2	3	4	5	6	7
<b>Nasional</b>						
1	Karet	33.412	80.950	27.880	142.242	
2	Kelapa Dalam	12.452	74.391	15.359	102.203	
3	Kelapa Sawit	115.334	308.662	33.095	457.092	
4	Kopi	14.249	93.582	16.405	124.236	
5	Kakao	30.085	54.756	14.500	99.341	
6	Cengkeh	7.144	8.978	8.968	25.091	
7	Lada	544	523	163	1.230	
8	Jambu Mete	-	2	92	94	
9	Tebu	4.983	4.624	-	4.983	
10	Tembakau	1.894	1.703	-	1.894	
<b>Daerah</b>						
1	Pala	8.385	9.649	6.862	24.897	
2	Pinang	6.370	31.403	2.907	40.680	
3	Kapuk/Randu	107	886	298	1.292	
4	Kemiri	1.070	12.806	2.497	16.373	
5	Sagu	2.489	3.506	866	6.860	
6	Aren	368	1.434	144	1.945	
7	Cassiavera	101	63	86	250	
8	Gambir	26	74	10	110	
9	Nilam	1.210	780	-	1.210	
10	Serewangi	19.009	14.771	-	19.009	
11	Jarak	11	19	15	44	
<b>JUMLAH</b>		<b>259.243</b>	<b>703.561</b>	<b>130.148</b>	<b>1.071.075</b>	

Tabel 2.2 : Luas Lahan Kebun Di Provinsi Aceh Tahun 2018 (Sumber : BPS Aceh)

Kabupaten/Kota	Realisasi Dalam Satu Tahun						Jumlah
	Ditanam			Total	Ditanam		
	Satu kali	Dua kali	≥ Tiga kali		Ditanami	Tidak ditanami	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
01 Simeulue	3.573,0	2.347,0	0,0	5.920,0	79,0	1.176,0	7.175,0
02 Aceh Singkil	75,0	1.051,0	0,0	1.126,0	10,0	281,0	1.417,0
03 Aceh Selatan	4.563,8	2.590,0	135,6	7.289,4	449,4	77,6	7.816,4

### E. Perekonomian

Pembangunan sektor pertanian dan perkebunan secara luas, diarahkan untuk mewujudkan pertanian dan perkebunan tangguh yang mempunyai arti bahwa pertanian dan perkebunan komersial yang efisien, yang berbasis pada pengetahuan dan teknologi. Pertanian dan Perkebunan yang tangguh dicirikan oleh masyarakat tani yang mampu mengenali masalahnya sendiri, menganalisis masalah, dan mengambil keputusan untuk mengatasi masalah tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam jumlah cukup, berkelanjutan dan mensejahterakan petani dalam sistem perekonomian kerakyatan, telah ditempuh strategi pembangunan pertanian dan perkebunan yaitu dengan mendukung pembangunan sektor terkait dalam sistem perekonomian melalui pemberdayaan masyarakat tani.

Indikator Nilai Tukar Petani (NTP) menunjukkan capaian NTP untuk rerata tanaman pangan, dan hortikultura menunjukkan kenaikan indek capaian dibanding tahun sebelumnya. Dapat dilihat pada tabel hal

Tabel 2.3 : Indikator Nilai Tukar Petani (NTP)

<b>No</b>	<b>Nilai Tukar Petani (NTP)</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
1	Pangan	98,38	99,08
2	Hortikultura	97,20	94,94

**BAB III. SUMBER DANA APBA 2020**



**A. PROGRAM KEGIATAN APBA DAN REALISASI PELAKSANAANNYA**

**1. SEKRETARIAT**

Sekretariat mempunyai tugas menyelenggarakan ketatausahaan, penyusunan program, pengelolaan data dan informasi, monitoring, evaluasi dan pelaporan kinerja Dinas.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, sekretariat mempunyai tugas sebagai berikut :

- a. Penyusunan program sekretariat;
- b. Penyusunan program Dinas;
- c. Fasilitasi perumusan kebijakan teknis bidang pertanian;
- d. Penyelenggaraan kearsipan, kerumahtanggaan, pengelolaan barang, kehumasan, kepustakaan, dan ketatalaksanaan Dinas;
- e. Penyelenggaraan kepegawaian Dinas;
- f. Pengelolaan keuangan Dinas;
- g. Pengelolaan data dan pengembangan sistem informasi;
- h. Penyelenggaraan monitoring dan evaluasi program serta penyusunan laporan kinerja Dinas;
- i. Fasilitasi pelaksana koordinasi dan pengembangan kerjasama teknis;
- j. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan penyusunan laporan program sekretariat; dan
- k. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Sekretariat terdiri dari tiga subbagian dengan tugas dan fungsi sebagai berikut :

- a. Subbag Umum dan Kepegawaian, yang mempunyai tugas melaksanakan kearsipan, kerumahtanggan, pengelola barang, efisiensi dan tatalaksana serta kepustakaan Dinas. Untuk melaksanakan tugas tersebut didukung pula dengan fungsi sebagai berikut :
1. Penyusunan program kerja;
  2. Pengelolaan kearsipan;
  3. Pengelolaan data kepegawaian Dinas;
  4. Penyiapan bahan mutasi pegawai Dinas;
  5. Penyiapan bahan pembinaan pegawai Dinas;
  6. Penyelenggaraan kehumasan;
  7. Pengelolaan barang Dinas;
  8. Pengelolaan kepustakaan Dinas;
  9. Penyiapan bahan ketatalaksanaan Dinas;
  10. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan penyusunan laporan program subbagian umum; dan
  11. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- b. Subbagian Keuangan, mempunyai tugas mengelola keuangan Dinas yang didukung pula dengan fungsi sebagai berikut :
1. Penyusunan program kerja;
  2. Pengelolaan keuangan Dinas;
  3. Penyelenggaraan perbendaharaan Dinas;
  4. Penyelenggaraan akuntansi keuangan Dinas; dan
  5. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

- c. Subbagian Program, Monev, Data dan Informasi mempunyai tugas menyusun program, mengelola data, mengembangkan sistem informasi, monitoring, evaluasi dan menyusun laporan kinerja Dinas yang didukung dengan fungsi sebagai berikut :
1. Penyusunan program kerja;
  2. Penyusunan program pembangunan pertanian dan perkebunan;
  3. Penyusunan rencana anggaran Dinas;
  4. Pengelolaan data, penyajian informasi dan pengembangan sistem informasi pertanian dan perkebunan;
  5. Pembinaan dan pengawasan manajemen pengelolaan data dan statistik komoditas serta sumber daya strategis;
  6. Penyusunan, pengembangan dan pengawasan kerjasama teknik/kemitraan usaha pertanian dan perkebunan;
  7. Penyusunan rencana penataan dan pengembangan pelayanahan komoditas pertanian dan perkebunan;
  8. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi program Dinas;
  9. Penyusunan laporan pelaksanaan program Dinas;
  10. Pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan penyusunan laporan program Subbagian program dan informasi; dan
  11. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Adapun Kegiatan yang dilaksanakan pada Bidang Sekretariat berasal dari Kegiatan bersumber dana APBA adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1 : Kegiatan Bidang Sekretariat**

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

---

	Anggaran APBA	
<b>NON PROGRAM</b>	<b>BELANJA TIDAK LANGSUNG</b>	<b>93.366.276.388</b>
<b>PROGRAM</b>	<b>BELANJA LANGSUNG</b>	<b>35.517.192.153</b>
2.03.01	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	17.977.109.695
2.03.02	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	9.088.450.967
2.03.03	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	624.193.322
3.03.22	Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi	4.827.438.169
<b>TOTAL BELANJA APBA</b>		<b><u>125.883.468.54</u></b> <b><u>1</u></b>

### ➤ Program Pelayanan Administrasi Perkantoran

#### 1. Penyediaan jasa surat menyurat (1.001).

Segala urusan surat Dinas dilaksanakan oleh petugas subbagian umum dan kepegawaian. Tujuan dari kegiatan ini adalah tercapainya pelayanan jasa surat menyurat kantor.

Jumlah anggaran pada kegiatan ini Rp. 50.172.000,- dan telah terealisasi sebesar Rp. 46.026.200,- atau 91,74 %.

#### 2. Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik (1.002).

Untuk menunjang dan membantu kelancaran pelaksanaan tugas Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh mempunyai jaringan komunikasi elektronik pada Dinas yaitu pada Bidang Sekretariat. Selain alat komunikasi tersebut, Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh juga memiliki jaringan internet di kantor induk (Sekretariat), sebagaimana upaya untuk meningkatkan pelayanan data dan informasi pada web Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh.

Tujuan dari kegiatan ini adalah tersedianya jasa komunikasi, sumber daya air, dan listrik.

Jumlah anggaran pada kegiatan ini Rp. 2.491.980.289,- dan telah terealisasi sebesar Rp. 2.030.420.891,- atau 81,48 %.

### 3. Penyediaan jasa peralatan dan perlengkapan kantor (1.003).

Dalam rangka memperlancar kegiatan operasional sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh, maka ketersediaan sarana dan prasarana menjadi sangat penting. Salah satunya yaitu ketersediaan peralatan dan perlengkapan kantor sehingga apa yang menjadi tujuan dapat tercapai.

Jumlah anggaran pada kegiatan ini Rp. 322.100.000,- dan telah terealisasi sebesar Rp. 313.726.450,- atau 97,40 %.

### 4. Penyediaan jasa pemeliharaan dan perizinan kendaraan dinas/operasional (1.006).

Dalam rangka memperlancar kegiatan operasional sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dinas, maka ketersediaan sarana dan prasarana menjadi sangat penting. Salah satunya yaitu tersedianya jasa pemeliharaan dan perizinan kendaraan dinas sehingga kendaraan dinas layak pakai dan apa yang menjadi tujuan dapat tercapai dengan maksimal.

Jumlah anggaran pada kegiatan ini Rp. 3.919.374.905,- dan telah terealisasi sebesar Rp. 2.758.310.225,- atau 70,38 %.

### 5. Penyediaan jasa kebersihan kantor (1.008).

Kebersihan perkantoran merupakan salah satu faktor pendukung agar tercipta suasana lingkungan kerja yang nyaman dan bersih sehingga dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat.

Jumlah anggaran pada kegiatan ini Rp. 1.226.707.609,- dan telah terealisasi sebesar Rp. 1.069.986.726,- atau 87,22 %.

### 6. Penyediaan alat tulis kantor (1.010).

Alat tulis kantor merupakan salah satu faktor pendukung agar administrasi perkantoran dapat berjalan dengan lancar sehingga tugas-tugas kantor dapat selesai tepat waktu.

Jumlah anggaran pada kegiatan ini Rp. 499.336.531,- dan telah terealisasi sebesar Rp. 485.802.212,- atau 97,29 %.

### 7. Penyediaan barang cetakan dan penggandaan (1.011).

Pencetakan dan penggandaan merupakan salah satu faktor pendukung agar administrasi perkantoran dapat berjalan sehingga tugas-tugas kantor dapat selesai tepat waktu. Yang bertujuan agar terlaksananya proses foto copy dan penjilidan suatu berkas atau laporan kegiatan.

Jumlah anggaran pada kegiatan ini Rp. 380.331.471,- dan telah terealisasi sebesar Rp. 239.242.897,- atau 62,90 %.

### 8. Penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor (1.012).

Komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor merupakan faktor yang sangat penting untuk mendukung terlaksananya administrasi perkantoran sehingga tugas-tugas kantor dapat berjalan dengan lancar dan dapat selesai tepat waktu. Tujuan dari kegiatan ini adalah terlaksananya penerangan kantor dan tersedianya lampu-lampu kantor sesuai kebutuhan.

Jumlah anggaran pada kegiatan ini Rp. 148.592.840,- dan telah terealisasi sebesar Rp. 147.707.029,- atau 99,40 %.

### 9. Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan (1.015).

Dalam rangka mendapatkan informasi yang cepat terhadap perkembangan informasi yang terjadi khususnya yang berkaitan dengan tanaman maka peranan penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan sangat penting dalam rangka

memberikan respon positif terhadap informasi yang berkembang dimasyarakat. Tujuan dari kegiatan ini adalah tersedianya bacaan bagi pegawai dan peraturan perundang-undangan.

Jumlah anggaran pada kegiatan ini Rp. 160.000.000,- dan telah terealisasi sebesar Rp. 46.176.000,- atau 28,86 %.

### 10. Penyediaan makanan dan minuman (1.017).

Terlaksananya Pengadaan Makanan dan Minuman pada rapat – rapat dinas, makanan dan minuman tamu, serta makanan dan minuman . Anggaran kegiatan sebesar Rp. 537.718.884,- realisasi keuangan sebesar Rp. 308.705.585,- atau 57,41%.

### 11. Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke luar daerah (1.018).

- a. Terlaksananya Perjalanan dinas dalam daerah selama 1 tahun;
- b. Terlaksananya Perjalanan dinas luar daerah selama 1 tahun; dan
- c. Terlaksananya perjalanan dinas luar negeri selama 1 tahun.

Jumlah anggaran pada kegiatan ini Rp. 915.396.993,- dan telah terealisasi sebesar Rp. 692.676.063,- atau 75,67 %.

### 12. Peningkatan pelayanan administrasi perkantoran (1.022).

Terbayarnya honorarium, uang lembur pns, belanja dekorasi, belanja bahan dan jasa publikasi, belanja sertifikasi, belanja jasa pengolahan lahan dan tanaman, belanja iuran JK pns dan JKM non pns, belanja makan dan minuman untuk tamu dan saat rapat, serta jasa narasumber/tenaga ahli/peneliti.

Tujuan dari kegiatan ini adalah tersedianya kegiatan peningkatan pelayanan administrasi perkantoran dalam hal mendukung terlaksananya kegiatan dinas.

Jumlah anggaran pada kegiatan ini Rp. 7.325.402.059,- dan telah terealisasi sebesar Rp. 6.436.630.000,- atau 87,87 %.

### ➤ Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

#### 1. Pembangunan gedung kantor (2.003).

Terlaksananya belanja modal pengadaan bangunan gedung kantor, dengan anggaran sebesar Rp. 5.682.816.561,- dengan realisasi sebesar Rp. 619.306.029,- atau 10,90 %.

#### 2. Pengadaan perlengkapan gedung kantor (2.007).

- a. Terlaksananya belanja modal pengadaan kendaraan Dinas bermotor perorangan;
- b. Terlaksananya belanja modal pengadaan meubelair; dan
- c. Terlaksananya belanja modal pengadaan komputer unit/jaringan.

Anggaran kegiatan sebesar Rp. 1.900.251.095,- realisasi keuangan sebesar Rp. 1.585.990.200,- atau 83,46 %.

#### 3. Pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor (2.022).

Terlaksananya pemeliharaan gedung dan bangunan. Anggaran kegiatan sebesar Rp. 586.926.911,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 586.194.550,- atau 99,88 %.

#### 4. Rehabilitasi sedang/berat rumah gedung kantor (2.042).

Terlaksananya belanja modal pengadaan bangunan gedung kantor. Anggaran kegiatan sebesar Rp. 947.800.000,- dan telah terealisasi sebesar Rp. 901.448.362,- atau 95,11 %.

Berikut adalah Indikator dan Tolak Ukur Kinerja pada Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur.

**Tabel 3.2 : Indikator dan Tolak Ukur Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur**



## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

No	Kegiatan	Capaian Program	Masukan	Keluaran	Hasil
1.	Pembangunan Gedung Kantor	Terbangunnya gedung kantor	Jumlah Dana Yang tersedia	Tersedianya gedung kantor	Lancarnya kegiatan kantor
2.	Pengadaan Perlengkapan Gedung Kantor	Bertambahnya Sarana dan Prasarana Kantor	Jumlah Dana Yang tersedia	Tersedianya prasarana kantor	Lancarnya kegiatan kantor
3.	Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor	Terpeliharanya kondisi bangunan gedung kantor	Jumlah Dana Yang tersedia	Bahan pemeliharaan gedung kantor	Terpeliharanya bangunan gedung kantor
4.	Rehabilitasi sedang/berat rumah Gedung kantor	Menjaga Kondisi Peralatan Gedung Kantor	Jumlah Dana Yang tersedia	Terpeliharanya peralatan gedung kantor	Peralatan Gedung Kantor

Kegiatan bidang kesekretariatan merupakan kegiatan dalam menunjang operasional kantor dinas, UPTD dan SMK-PP. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya berada pada Kantor Dinas Jl T. P. Nyak Makam No. 24, UPTD dan SMK-PP. Adapun lokasi kegiatan fisik dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.3 : Lokasi Kegiatan Fisik**

No	Kegiatan	Lokasi	Volume	Ket
1	Pembangunan Gedung A UPTD BPSBTPHP	Ulee Kareng	1 Paket	Gagal Tender
2	Pemasangan Paving Blok dan Pembangunan Taman Dinas	Jl. T. Panglima Nyak Makam No. 24 Banda Aceh	1 Paket	
3	Pemasangan Instalasi Jaringan Air Bersih	Jl. T. Panglima Nyak Makam No. 24 Banda Aceh	1 Paket	
4	Pemasangan Paving Blok Menunjang Kegiatan SMK PP	Bireuen	1 Paket	
5	Pembangunan Tower Air Dinas Pertanian dan Perkebunan Unit I	Jl. T. Panglima Nyak Makam No. 24 Banda Aceh	1 Paket	

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

6	Rehab dan Renovasi Aula Gedung Kantor Dinas	Jl. T. Panglima Nyak Makam No. 24 Banda Aceh	1 Paket	
7	Rehab dan Renovasi Gedung A Bidang Tanaman Pangan	Jl. T. Panglima Nyak Makam No. 24 Banda Aceh	1 Paket	
8	Rehab dan Renovasi Gedung Dinas Pertanian dan Perkebunan Unit II	Jl. T, Nyak Arief (Komplek Keistimewaan Aceh) No. 04	1 Paket	
9	Rehabilitasi dan Renovasi Pagar Kantor Dinas Pertanian dan Perkebunan Unit I	Jl. T. Panglima Nyak Makam No. 24 Banda Aceh	1 Paket	

Selanjutnya pada Tahun 2020 Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh mengadakan pengadaan penyediaan peralatan dan perlengkapan kantor dan Mebeluer. Barang tersebut didistribusikan untuk menunjang perlengkapan bidang sehingga optimalisasi kerja dapat meningkat. Adapun distribusi barang tersebut secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.4 : Daftar Distribusi Barang pengadaan**

No	Nama Barang	Jumlah/ Satuan	Penempatan
1.	Pengadaan Alkohol Sanitizer	74 Botol	Jl. T. Panglima Nyak Makam No. 24 Banda Aceh
2.	Pengadaan Masker	40 Kotak	Jl. T. Panglima Nyak Makam No. 24 Banda Aceh
3.	Pengadaan Filing Kabinet	15 Unit	Jl. T. Panglima Nyak Makam No. 24 Banda Aceh
4.	Pengadaan Kursi Kerja	22 Buah	Jl. T. Panglima Nyak Makam No. 24 Banda Aceh
5.	Pengadaan Meja Kerja 1/2 Biro Tempahan	29 Buah	Jl. T. Panglima Nyak Makam No. 24 Banda Aceh
6.	Pengadaan Meja Kerja Biro Tempahan	20 Buah	Jl. T. Panglima Nyak Makam No. 24 Banda Aceh
7.	Pengadaan AC 1 PK	6 Unit	Jl. T. Panglima Nyak Makam No. 24 Banda Aceh
8.	Pengadaan AC 2 PK	13 Unit	Jl. T. Panglima Nyak Makam No. 24 Banda Aceh
9.	Pengadaan AC Standing Floor	1 Unit	Jl. T. Panglima Nyak Makam No. 24 Banda Aceh
10.	Pengadaan Karpas Untuk Ruang Aula	175 Meter	Jl. T. Panglima Nyak Makam No. 24 Banda Aceh
11.	Pengadaan Karpas Untuk Ruang Kerja Kepala Dinas dan Sekretaris Dinas	114 Meter	Jl. T. Panglima Nyak Makam No. 24 Banda Aceh
12.	Pengadaan Komputer	14 Unit	Jl. T. Panglima Nyak Makam No. 24

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

---

			Banda Aceh
13.	Pengadaan Notebook Untuk Menunjang Kegiatan Bidang	5 Unit	Jl. T. Panglima Nyak Makam No. 24 Banda Aceh
14.	Pengadaan Notebook Untuk Menunjang Kegiatan Subbag Keuangan dan Aset	2 Unit	Jl. T. Panglima Nyak Makam No. 24 Banda Aceh
15.	Pengadaan Notebook Untuk Menunjang Kegiatan Subbbag Umum dan Kepegawaian	2 Unit	Jl. T. Panglima Nyak Makam No. 24 Banda Aceh
16.	Pengadaan Alat Penunjang Video Conference	3 Unit	Jl. T. Panglima Nyak Makam No. 24 Banda Aceh
17.	Pengadaan Laptop/Komputer Untuk Menunjang Kegiatan Penyusunan Program, Monev dan DATIN	5 Unit	Jl. T. Panglima Nyak Makam No. 24 Banda Aceh
18.	Pengadaan Printer	6 Unit	Jl. T. Panglima Nyak Makam No. 24 Banda Aceh
19.	Pengadaan UPS	10 Unit	Jl. T. Panglima Nyak Makam No. 24 Banda Aceh
20.	Pengadaan LCD Projector/Infocus	3 Unit	Jl. T. Panglima Nyak Makam No. 24 Banda Aceh
21.	Pengadaan Sound System untuk Aula Dinas Unit I	1 Unit	Jl. T. Panglima Nyak Makam No. 24 Banda Aceh
22.	Pengadaan Alat Penunjang Video Conference	1 Unit	Jl. T. Panglima Nyak Makam No. 24 Banda Aceh
23.	Pengadaan Infared Thermometer	15 Unit	Jl. T. Panglima Nyak Makam No. 24 Banda Aceh

Kegiatan Bidang Kesekretariatan merupakan Kegiatan Operasional Kantor, namun dalam perjalanan kegiatan ini secara umum tidak menimbulkan permasalahan. Sampai berakhirnya masa Anggaran semua kegiatan ini terlaksana seratus persen, walaupun dalam perjalanannya mengalami Refocusing, namun demikian Refocusing tersebut dapat diselesaikan dengan baik dan tidak menimbulkan kendala.

### ➤ Program Peningkatan Disiplin Aparatur

#### 1. Pengadaan Pakaian Dinas beserta Perlengkapannya (3.002)

Adapun tujuan dari kegiatan pengadaan pakaian dinas beserta perlengkapannya adalah tersedianya pakaian dinas dalam meningkatkan wibawa dan kinerja dari ASN.

Untuk pakaian olah raga semua dikelola oleh dinas dan disalurkan langsung produk pakaian olah raga lengkap tersebut sesuai dengan ukuran masing-masing PNS yang ada pada unit/sekolah/lab dibawah Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh.

Anggaran kegiatan ini sebesar Rp. 624.193.322,- dan telah terealisasi sebesar Rp.551.770.322,- atau 88,40 %.

### ➤ Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi

#### 1. Perencanaan pembangunan pertanian tanaman pangan (25.001).

Terlaksananya pembayaran honorarium PPTK, honorarium pegawai honorer/non PNS, uang lembur PNS, belanja alat tulis kantor, belanja tas kegiatan,perlengkapan peserta, belanja dokumentasi, belanja jasa publikasi, belanja jasa transportasi uang saku peserta, belanja iuran JKK Pns dan iuran JKM Non PNS, belanja cetak dan penggandaan, belanja sewa gedung/kantor/tempat, belanja makan dan minum rapat, belanja perjalanan dinas dalam dan luar daerah, belanja jasa konsultasi penelitian, belanja jasa narasumber/tenaga ahli/peneliti dan belanja jasa pembawa acara/pembaca pada acara/upacara. Anggaran pada kegiatan ini sebesar Rp. 1.722.350.962,- dan telah terealisasi sebesar Rp. 1.445.398.690,- atau 83,92 %.

#### 2. Perencanaan pembangunan perkebunan (25.003).

Terlaksananya pembayaran honorarium PPTK, honorarium pegawai honorer/non PNS, belanja alat tulis kantor, belanja dokumentasi, belanja iuran JKK non Pns dan iuran JKM non pns, belanja cetak dan penggandaan, belanja makan dan minum rapat, belanja perjalanan dinas dalam dan luar daerah, serta belanja jasa narasumber/tenaga ahli/peneliti. Anggaran kegiatan sebesar Rp. 643.315.944,- dan telah terealisasi sebesar Rp. 551.480.237,- atau 85,72 %.

#### 3. Monitoring dan evaluasi pembangunan pertanian TPH (25.005).

Terlaksananya pembayaran honorarium pegawai honorer/tidak tetap, uang lembur, belanja alat tulis kantor, belanja penggandaan, belanja makanan dan minuman rapat, belanja perjalanan dinas dalam daerah, dan belanja jasa narasumber/tenaga ahli/peneliti. Anggaran pada kegiatan ini Rp. 535.835.157,- dan telah terealisasi sebesar Rp. 297.598.800,- atau 55,54 %.

4. Penyusunan data statistik dan informasi pertanian TPH (25.006).

Terlaksananya pembayaran Honorarium Pegawai Honorer/Tidak Tetap, Belanja alat tulis kantor, Belanja Tas Kegiatan/Perlengkapan Peserta, Belanja Dokumentasi, Belanja Bahan Publikasi, Belanja Jasa Transport dan Uang Saku Peserta, Belanja cetak, Belanja Penggandaan, Belanja sewa gedung/ kantor/tempat, Belanja perjalanan dinas dalam daerah, Belanja perjalanan dinas luar daerah, Belanja Jasa Narasumber/Tenaga Ahli/Peneliti, dan Belanja Jasa Pembawa Acara/Pembaca Pada Acara/Upacara. Anggaran pada kegiatan ini Rp. 561.273.921,- dan telah terealisasi sebesar Rp. 476.676.519,- atau 84,93 %.

5. Monitoring dan evaluasi pembangunan perkebunan (25.007).

Terlaksananya pembayaran Belanja alat tulis kantor, Belanja Penggandaan, Belanja makanan dan minuman rapat, Belanja perjalanan dinas dalam daerah, dan Belanja Jasa Narasumber/Tenaga Ahli/Peneliti. Anggaran pada kegiatan ini Rp. 398.492.721,- dan telah terealisasi sebesar Rp. 191.039.600,- atau 47,94 %.

6. Penyusunan data statistik dan informasi perkebunan (25.008).

Terlaksananya pembayaran Honorarium Pegawai Honorer/Tidak Tetap, Belanja alat tulis kantor, Belanja Tas Kegiatan/Perlengkapan Peserta, Belanja Dokumentasi, Belanja Bahan Publikasi, Belanja Jasa Transport dan Uang Saku Peserta, Belanja cetak, Belanja Penggandaan, Belanja sewa gedung/ kantor/tempat, Belanja perjalanan dinas dalam daerah, Belanja perjalanan dinas luar daerah, Belanja Jasa Narasumber/Tenaga Ahli/Peneliti, dan Belanja Jasa Pembawa Acara/Pembaca Pada

Acara/Upacara. Anggaran pada kegiatan ini Rp. 966.169.464,- dan telah terealisasi sebesar Rp. 843.478.598,- atau 87,30 %.

Kegiatan yang dilaksanakan pada Subbag Keuangan berupa belanja tidak langsung yaitu gaji dan tunjangan, tambahan penghasilan PNS, dan insentif pemungutan retribusi daerah. Anggaran kegiatan sebesar Rp. 93.366.276.388,- dan telah terealisasi sebesar Rp. 76.433.941.350,- atau 81,86 %.

Kegiatan Bidang Kesekretariatan merupakan Kegiatan Operasional Kantor, namun dalam perjalanan kegiatan ini secara umum tidak menimbulkan permasalahan. Sampai berakhirnya masa Anggaran semua kegiatan ini terlaksana seratus persen, walaupun dalam perjalanannya mengalami Refocusing, namun demikian Refocusing tersebut dapat diselesaikan dengan baik dan tidak menimbulkan kendala.

## 2. BIDANG TANAMAN PANGAN

Bidang Tanaman Pangan mempunyai tugas menyelenggarakan pembinaan, fasilitasi dan pengembangan sarana dan prasarana produksi tanaman pangan, produktivitas tanaman pangan, serta lahan dan air untuk tanaman pangan.

Untuk melaksanakan tugas tersebut Bidang Tanaman Pangan mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Penyusunan program Bidang Tanaman Pangan;
- b. Penyelenggaraan fasilitasi dan pengembangan sarana dan prasarana produksi tanaman pangan;
- c. Penyelenggaraan fasilitasi dan pengembangan produksi tanaman pangan;
- d. Penyelenggaraan fasilitasi dan pengembangan pengelolaan lahan dan air untuk tanaman pangan;
- e. Perumusan perijinan usaha tanaman pangan;
- f. Perumusan bahan kebijakan pengembangan teknologi produksi tanaman pangan;
- g. Penyelenggaraan kemitraan usaha produksi tanaman pangan;
- h. Pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan program Bidang Tanaman Pangan; dan
- i. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai tugas dan fungsinya.

Bidang Tanaman Pangan terdiri dari seksi-seksi yaitu :

1. Seksi Produksi Tanaman Pangan;
2. Seksi Benih dan Perlindungan Tanaman Pangan;
3. Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan.

Adapun tugas pokok dan fungsinya adalah sebagai berikut :

1. Seksi Produksi Tanaman Pangan mempunyai tugas melaksanakan bimbingan dan fasilitasi pengembangan produksi dan teknologi budidaya tanaman pangan yang didukung pula oleh fungsi sebagai berikut :
  - a. Penyusunan program Seksi Produksi Tanaman Pangan;
  - b. Penyelenggaraan bimbingan penerapan pedoman teknis pola tanam dan perlakuan terhadap tanaman pangan;
  - c. Penyelenggaraan bimbingan kelembagaan usaha tani, manajemen usaha tani tanaman pangan dan penyelenggaraan pola kerjasama/kemitraan usaha tani;
  - d. Fasilitasi pemberian kompensasi karena eradikasi dan jaminan penghasilan bagi petani tanaman pangan yang mengikuti program pemerintah;
  - e. Penyiapan bahan promosi komoditas tanaman pangan;
  - f. Penyelenggara pembinaan, supervisi, fasilitasi pengembangan dan penerapan hasil pengkajian teknologi tanaman pangan spesifik lokasi;
  - g. Penyiapan perijinan penggunaan varietas lokal tanaman pangan untuk pembuatan varietas turunan esensial yang sebaran geografisnya meliputi lintas kabupaten/kota;
  - h. Pengaturan pembagian keuntungan dari pemanfaatan sumber daya genetik tanaman pangan di beberapa kabupaten/kota;
  - i. Pengelolaan data dan penyiapan pedoman teknis produksi tanaman pangan; dan
  - j. Pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan Seksi Produksi Tanaman Pangan.
  
2. Seksi Benih dan Perlindungan Tanaman Pangan mempunyai tugas membantu kepala Bidang Tanaman Pangan dalam melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, pemberian bimbingan teknis dan pemantauan serta evaluasi perbenihan dan perlindungan di Bidang Tanaman Pangan, dengan rincian tugas sebagai berikut :



- a. Menyusun rencana kerja Seksi Perbenihan dan Perlindungan;
- b. Menyiapkan bahan penyusunan kebijakan perbenihan dan perlindungan di Bidang Tanaman Pangan;
- c. Menyiapkan bahan penyediaan dan pengawasan peredaran benih di Bidang Tanaman Pangan;
- d. Menyiapkan bahan pengawasan dan pengujian mutu benih di Bidang Tanaman Pangan;
- e. Menyiapkan bahan sertifikasi benih dan pengendalian sumber benih di Bidang Tanaman Pangan;
- f. Menyiapkan bahan penyusunan rencana kebutuhan benih dan pengembangan varietas unggul;
- g. Menyiapkan bahan rekomendasi pemasukan dan pengeluaran benih yang beredar;
- h. Menyiapkan bahan bimbingan produksi benih dan kelembagaan benih;
- i. Menyiapkan bahan pengendalian serangan organisme pengganggu tumbuhan (opt);
- j. Menyiapkan bahan pengamatan opt;
- k. Menyiapkan bahan pengendalian dan pemantauan opt, bimbingan operasional pengamatan dan peramalan opt;
- l. Mengelola data opt;
- m. Menyiapkan bahan bimbingan kelembagaan opt;
- n. Melaksanakan penyiapan sekolah lapang pengendalian hama terpadu;
- o. Melakukan penyiapan bahan penanganan dampak perubahan iklim;
- p. Melakukan penyiapan bahan penanggulangan bencana alam;
- q. Menyiapkan bahan bimbingan teknis perbenihan dan perlindungan di bidang tanaman pangan;

- r. Menyusun pelaporan dan pendokumentasian kegiatan seksi perbenihan dan perlindungan; dan
  - s. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang tugasnya.
3. Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan mempunyai tugas menyelenggarakan pembinaan, fasilitasi dan pengembangan penanganan pasca panen, pengolahan, serta pemasaran hasil pertanian tanaman pangan, dengan rincian tugas sebagai berikut :
- a. Penyusunan rencana kerja seksi pengolahan dan pemasaran hasil tanaman pangan;
  - b. Penyelenggaraan dan fasilitasi pengembangan teknis pengolahan hasil pertanian;
  - c. Penyelenggaraan pembinaan usaha, fasilitasi kegiatan, serta pemberdayaan sumber daya pertanian dan kelembagaan pengolahan hasil pertanian;
  - d. Penyelenggaraan dan pengelolaan pembiayaan usaha pertanian;
  - e. Penyelenggaraan pembinaan dan fasilitasi pengembangan mutu dan standarisasi hasil pertanian;
  - f. Perumusan bahan kebijakan pengembangan pengolahan dan pemasaran hasil pertanian;
  - g. Penyelenggaraan kemitraan usaha pengolahan dan pemasaran hasil pertanian;
  - h. Penyelenggaraan perizinan bidang tanaman pangan;
  - i. Pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan program bidang tanaman pangan; dan
  - j. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai tugas dan fungsinya.

Adapun Kegiatan yang dilaksanakan pada Bidang Tanaman Pangan berasal dari Kegiatan sumber dana APBN dan APBA dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.5 : Kegiatan Bidang Tanaman Pangan**

KODE	PROGRAM/KEGIATAN	ANGGARAN
	<b>Anggaran APBA</b>	
<b>PROGRAM</b>	<b>BELANJA LANGSUNG</b>	
2.03.15	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	
	2.03.15.018. Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Tanaman Pangan	572.488.292
	2.03.15.021. Promosi dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan	232.875.141
2.03.19	Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	
	2.03.19.051. Pengembangan Desa Mandiri Benih Padi	964.789.245
	2.03.19.052. Pembinaan dan Pengembangan Usaha Perbenihan/Perbibitan tanaman pangan	174.326.550
	2.03.19.057. Pengadaan Alat Mesin Pertanian Pasca Panen	630.030.131
	2.03.19.064. Pengembangan Kawasan Padi	18.998.679.860
	2.03.19.065. Pengembangan Kawasan Jagung	22.780.958.793
	2.03.19.066. Pengembangan Kawasan Tanaman Aneka Kacang dan Umbi	251.981.310
	2.03.19.088. Perlindungan Tanaman Pangan	1.505.719.419
	2.03.19.099. Pembinaan dan Pengembangan Usaha Perbenihan/Perbibitan tanaman pangan (Silpa Otsus)	1.548.326.894
	2.03.19.100. Pengembangan Kawasan Padi (Silpa Otsus)	8.863.130.000
	2.03.19.102. Pengembangan Kawasan Jagung (Silpa)	717.000.000
	2.03.19.128. Pengembangan Kawasan Padi (Migas Kabupaten/Kota)	423.192.500
<b>TOTAL BELANJA APBA</b>		<b>57.663.498.135</b>

➤ **Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Tanaman Pangan (15.018).**

Terdapat beberapa Sub Kegiatan yang dilaksanakan yaitu Pertemuan Penanganan Pascapanen dan Pengolahan Hasil Tanaman Pangan, Pelatihan Pemanfaatan Sisa Rendemen Gabah, Publikasi Kegiatan Pascapanen dan Serapan Gabah Aceh. Tujuan Kegiatan ini adalah menjaga mutu hasil dan meningkatkan nilai tambah produk hasil tanaman pangan. Selain hal tersebut pada kegiatan ini dialokasikan dana Belanja Bahan (ATK, Bahan Komputer), Dana Rapat Kegiatan dan Perjalanan (Daerah dan Pusat).

Dana yang tersedia untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.784.635.992 dan harus dilakukan pemotongan anggaran (*refocusing*) menjadi Rp.572.488.292,- dan telah direalisasikan sebesar Rp.530.815.298,- atau 92,70 %.

Sub kegiatan yang terangkum dalam kegiatan Penanganan Pascapanen dan Pengolahan Hasil Pertanian Tanaman Pangan adalah sebagai berikut :

1. Pertemuan Penanganan Pascapanen dan Pengolahan Hasil Tanaman Pangan.

Kegiatan pertemuan dilaksanakan di Hotel Oasis – Banda Aceh, dengan jumlah peserta 25 orang. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman peserta terkait bagaimana menghasilkan produk olahan yang aman dan bermutu, pengemasan yang baik, pemberian merek produk, pencantuman label halal dan termotivasinya peserta untuk mengembangkan UPH untuk menghasilkan produk olahan turunan lainnya. Masukan (input) yang tersedia Rp.79.599.028.000,- dan telah terealisasi Rp.62.394.900,- (78,39%) dengan nilai fisik 100%, rendahnya realisasi keuangan disebabkan adanya dana yang diperuntukkan bagi narasumber dari Direktorat PPHP yang batal hadir. Keluaran (output) yang dicapai adalah terlaksananya kegiatan Pertemuan Penangan Pascapanen dan Pengolahan Hasil Tanaman Pangan sebanyak 1 kali. Hasil (Outcomes) yang diharapkan adalah adanya pemahaman peserta terkait bagaimana menghasilkan produk olahan yang aman dan bermutu, pengemasan yang baik, pemberian merek produk, pencantuman label halal dan termotivasinya peserta untuk mengembangkan UPH untuk menghasilkan produk olahan turunan lainnya.

2. Pelatihan Pemanfaatan Sisa Rendemen Gabah

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Aula Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Pidie Jaya yang diikuti oleh kelompok pemuda tani sebanyak 25 orang dan kelompok pemudi tani/kelompok wanita tani sebanyak 25 orang. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan gairah kewirausahaan pemuda/pemudi tani dalam memanfaatkan sisa rendemen gabah. Masukan (input) yang tersedia Rp.72.168.655,- dan telah terealisasi Rp.61.458.500,- (85,16%) dengan nilai fisik 100%, rendahnya realisasi keuangan disebabkan adanya dana kelengkapan lapangan yang diperuntukkan untuk 3 kali pelatihan di karenakan adanya *refocusing* anggaran

sehingga tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. Keluaran (output) yang dicapai adalah terlaksananya kegiatan Pelatihan Pemanfaatan Sisa Rendemen Gabah sebanyak 1 kali. Hasil (Outcomes) yang diharapkan adalah petani dapat membuat pupuk cair biosilika baik secara mandiri maupun kelompok, kelompok wanita tani dapat memanfaatkan bekatul menjadi bahan pangan berupa kue kering maupun basah dan campuran pangan lainnya sehingga akan meningkatkan nilai tambah.

### 3. Publikasi Kegiatan Pascapanen

Kegiatan Publikasi Pascapanen ini bertujuan memperkenalkan kepada masyarakat khususnya petani tugas dan fungsi dari pada Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Tanaman Pangan dan apa saja yang telah dikerjakan sehingga dapat membantu petani baik dari upaya mempercepat panen, penurunan kehilangan hasil, penanganan mutu hasil, pengelolaan, pengolahan hasil sampai dengan memperkenalkan produk tersebut kepada konsumen (dan diupayakan pengenalan produk ditingkat eksportir). Proses publikasi ini disampaikan melalui siaran TVRI Aceh dan media online lainnya. Masukan (input) yang tersedia Rp.50.000.000,- dan telah terealisasi Rp.49.665.000,- (99.33%) dengan nilai fisik 100%. Keluaran (output) yang dicapai adalah terlaksananya kegiatan Publikasi Kegiatan Pascapanen sebanyak 1 kali. Hasil (Outcomes) yang diharapkan adalah petani mengetahui keberadaan Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh (Seksi P2HTP) dalam upaya membantu petani dalam penanganan pascapanen yang baik dan benar terutama untuk beras sehingga diperoleh beras aceh yang bermutu dan aman untuk di konsumsi.

### 4. Operasional Kegiatan Pascapanen dan Pengolahan Hasil

Dalam menunjang terlaksananya Kegiatan Pascapanen dan Pengolahan Hasil, maka dibutuhkan dana pendukung lainnya seperti ketersediaan dana untuk ATK, Bahan Komputer dan Perjalanan Dinas. Dana yang tersedia sebesar Rp. 370.720.609,- dan telah dipergunakan sebesar Rp.349.086.798,- Dalam Dana Perjalanan Dinas ini terdapat dana perjalanan Kegiatan Sergap (Serapan Gabah) yang bertujuan untuk mengetahui banyak nya gabah yang dapat diserap oleh Badan Pusat Logistik Aceh (BULOG Aceh).

### ➤ Promosi dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan (15.021).

Terdapat beberapa Sub Kegiatan yang dilaksanakan yaitu Pertemuan Fasilitasi Kemitraan Poktan Binaan Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh, Bazar Produk Olahan, Publikasi Kegiatan P2HTP, Pameran Even Lokal/Nasional. Tujuan dari kegiatan ini adalah memperkenalkan produk hasil baik sebelum pengolahan maupun dalam bentuk sudah diolah sehingga akan memperluas dan memperpendek jaring-jaring pasar dari produsen ke konsumen, selain produk lebih “fresh” dan harga lebih terjangkau. Tujuan lainnya adalah mengedukasi, mengajak petani menjadi petani yang berjiwa bisnis dan mampu memperhitungkan segala pengeluaran dan pemasukan yang diperoleh. Selain sub kegiatan pokok yang dilaksanakan terdapat pula kegiatan pendukung berupa biaya perjalanan (pusat dan daerah).

Sebelum terjadi *refocusing anggaran* dana tersedia untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.547.727.106,- dan menjadi Rp.232.875.141,- dari dana tersebut telah terealisasi Rp.195.765.700,- atau 84,06% dan capaian fisik sebesar 90,82 %. Secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut :

#### 1. Pertemuan Fasilitasi Kemitraan Kelompok Tani TP Binaan Distanbun Aceh

Kegiatan pertemuan dilaksanakan di Hotel Oasis – Banda Aceh pada tanggal 13 – 14 Oktober 2020, dengan jumlah peserta 15 orang. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman peserta terkait bagaimana menghasilkan produk olahan yang halal dan memberikan pemahaman terkait pengurusan sertifikat halal, meningkatkan kapasitas produksi, kualitas dan jangkauan pemasaran dan bertanggung jawab akan pentingnya mutu, serta keamanan produk. Masukan (input) yang tersedia Rp.61.403.341,- dan telah terealisasi Rp.49.202.500,- (80,13%) dengan nilai fisik 100%, rendahnya realisasi keuangan disebabkan adanya dana yang diperuntukkan bagi narasumber dari Direktorat PPHP yang batal hadir. Keluaran (output) yang dicapai adalah terlaksananya kegiatan Pertemuan Fasilitasi Kemitraan Kelompok Tani Binaan Distanbum Aceh sebanyak 1 kali. Hasil (Outcomes) adalah inovasi produk olahan yang dihasilkan oleh kelompok tani binaan Distanbun Aceh yang bersertifikat halal bermutu dan aman untuk dikonsumsi.

#### 2. Publikasi Kegiatan Pascapanen

Kegiatan Publikasi Promosi dan Pemasaran ini bertujuan memperkenalkan kepada masyarakat khususnya petani tugas dan fungsi dari pada Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Tanaman Pangan dan apa saja yang telah dikerjakan sehingga dapat memotivasi masyarakat umum khususnya petani untuk berwirausaha di bidang agrobisnis khususnya memanfaatkan sisa rendemen gabah . Proses publikasi ini disampaikan melalui siaran TVRI Aceh dan media online lainnya. Masukan (input) yang tersedia Rp.50.000.000,- dan telah terealisasi Rp.49.940.000,- (99.33%) dengan nilai fisik 100%. Keluaran (output) yang dicapai adalah terlaksananya kegiatan Publikasi Kegiatan Promosi dan Pemasaran Tanaman pangan sebanyak 1 kali. Hasil (Outcomes) yang diharapkan adalah petani mengetahui keberadaan Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh (Seksi P2HTP) dalam upaya membantu petani dalam berwirausaha di bidang agrobisnis khususnya memanfaatkan sisa rendemen gabah .

### 3. Bazar Produk Pertanian dan Olahan

Kegiatan Bazar berlangsung tiap bulannya selama tahun anggaran 2020. Tujuan mempromosikan produk-produk olahan yang telah dihasilkan oleh kelompok tani binaan Distanbun Aceh dan juga membantu masyarakat untuk memperoleh aneka produk hasil pertanian disaat terdapat kelangkaan atau kenaikan harga produk pertanian. Masukan (input) yang tersedia Rp.28.592.100,- dan telah terealisasi Rp.24.901.200,- (87,09%) dengan nilai fisik 75 % dikarenakan di bulan – bulan tertentu kenaikan angka penderita Covid - 19 meningkat sehingga tidak bisa dilaksanakan. Keluaran (output) yang dicapai adalah terlaksananya kegiatan Publikasi Kegiatan Promosi dan Pemasaran Tanaman pangan sebanyak 1 kali. Hasil (Outcomes) yang diharapkan adalah petani mengetahui keberadaan Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh (Seksi P2HTP) dalam upaya membantu petani dalam berwirausaha di bidang agrobisnis khususnya memanfaatkan sisa rendemen gabah.

### 4. Pameran

Kegiatan pameran pada tahun 2020 tidak dapat dilaksanakan dikarenakan adanya Pandemi Covid 19 terdapat sisa anggaran sebesar Rp. 9.000.000,- yang tidak dapat direvisi.

### 5. Operasional Kegiatan Promosi dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan

Dalam menunjang terlaksananya Kegiatan Promosi dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan, maka dibutuhkan dana pendukung lainnya seperti ketersediaan dana untuk ATK, Bahan Komputer dan Perjalanan Dinas.

Secara umum keseluruhan kegiatan dapat dilaksanakan dan tidak melampaui batas waktu yang telah ditetapkan. Hanya kegiatan Pameran yang tidak dapat dilaksanakan disebabkan karena terjadinya Pandemi COVID-19 sehingga kegiatan yang bersifat pengumpulan massa tidak dibenarkan karena beresiko terjadi penularan penyakit tersebut.

### ➤ **Pengembangan dan Penguatan Desa Mandiri Benih Padi (19.051).**

Kegiatan pengembangan dan penguatan desa mandiri Benih Padi merupakan salah satu kegiatan yang diharapkan dapat mendukung pencapaian sasaran produksi dan merupakan salah satu upaya pemecahan masalah dari aspek perbenihan. Dengan adanya Kegiatan ini diharapkan akan tumbuh kelompok penangkar atau gabungan kelompok penangkar yang mampu menyediakan benih untuk memenuhi kebutuhan benih di wilayah masing-masing.

Kegiatan pengembangan dan penguatan desa mandiri benih padi ini memiliki jumlah pagu anggaran sebesar Rp. 964.789.245,- dan telah terealisasi sebesar Rp. 948.969.760,- atau 98,36 %.

#### **a. Penguatan Desa Mandiri Benih (Kab. Aceh Besar)**

Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih Tahun 2020 sumber dana APBA tahun 2020 merupakan lanjutan dari kegiatan yang sama pada tahun 2019 di kabupaten Aceh Besar dialokasikan sebanyak 6 unit (60 Ha). Kegiatan tersebut dilaksanakan di :



## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

**Tabel 3.6 : Lokasi Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih (Kab. Aceh Besar).**

No.	Kecamatan	Desa	Kelompok	Luas Lahan (Ha)	Ket.
1.	Ingin Jaya	Ajee Rayeuk	Bung Mirah	10	
2.	Montasik	Lamnga	Sejahtera	10	
3.	montasik	Ulee Lhat	Udeep Bersama	10	
4.	Kuta Baro	Cot Masam	Ingin Makmur	10	
5.	Lhoknga	Naga Uembang	Mufakat	10	
6.	Kuta Baro	Krueng Anoi	Rahmad Meutani	10	
JUMLAH				60 Ha	

Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan dan Penguatan Desa Mandiri Benih Tahun 2020 baru ditanam pada bulan November dan Desember 2020 yaitu pada musim rendengan, hal ini dilakukan mengingat benih yang di alokasikan kabupaten tersebut terlambat di bagikan ke kelompok sehingga petani terlambat dalam penanaman. Varietas yang akan ditanami / ditangkarkan adalah padi Inpari-32.

### **b. Penguatan Desa Mandiri Benih (Kab. Pidie)**

Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih Tahun 2020 sumber dana APBA Tahun 2020 merupakan lanjutan dari kegiatan yang sama pada tahun 2019 di kabupaten Pidie dialokasikan sebanyak 6 unit (60 Ha) tersebut dilaksanakan di :

**Tabel 3.7 : Lokasi Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih (Kab. Bireuen).**

No.	Kecamatan	Desa	Kelompok	Luas Lahan (Ha)	Ket.
1.	Mutiara	Balee Busu	Beudadi	10	

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

2.	Mutiara	Dayah Tidiék	Pang Ulee Beut	10	
3.	Pidie	Kp. Baro	Baro Jaya	10	
4.	Indra Jaya	Gp. Lamreuneung	Pulo Ie	10	
5.	Padang Tiji	Jurong Anoe	Blang Seunong	10	
6.	Sakti	Lhok Empeh	Udep Saree	10	
				60	

Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih Tahun 2020 di Kabupaten Pidie seluas 60 ha baru ditanam pada bulan Desember 2019 yaitu pada musin rendengan, hal ini dilakukan mengingat benih yang di alokasikan kabupaten tersebut terlambat di bagikan ke kelompok sehingga petani terlambat dalam penanaman. Varietas yang akan ditanami / ditangkarkan adalah padi Inpari-32.

### c. Pengembangan Desa Mandiri Benih Padi Ditingkat Penangkar (Kab. Pidie).

Kegiatan Pengembangan Desa Mandiri Benih Padi Ditingkat Penangkar Tahun 2020 sumber dana APBA Tahun 2020 di kabupaten Pidie dialokasikan sebanyak (10 Ha). Kegiatan tersebut dilaksanakan di :

**Tabel 3.8 : Lokasi Kegiatan Pengembangan Desa Mandiri Benih Padi Ditingkat Penangkar (Kab. Pidie).**

No.	Kecamatan	Desa	Kelompok	Luas Lahan (Ha)	Ket.
1.	Indrajaya	Wakheuh	Udep Sejahtera	10	

Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Desa Mandiri Benih Padi Ditingkat Penangkar Tahun 2020 di Kabupaten Pidie seluas 10 ha baru ditanam pada bulan Januari 2021 yaitu pada musin gadu, hal ini dilakukan mengingat benih yang di alokasikan

kabupaten tersebut terlambat di bagikan ke kelompok sehingga petani terlambat dalam penanaman. Varietas yang akan ditanami / ditangkarkan adalah padi Mekongga.

**d. Penguatan Desa Mandiri Benih (Kab. Pidie Jaya)**

Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih Tahun 2020 sumber dana APBA Tahun 2020 merupakan lanjutan dari kegiatan yang sama pada tahun 2019 di kabupaten Pidie Jaya dialokasikan sebanyak 3 unit (40 Ha). Kegiatan tersebut dilaksanakan di :

**Tabel 3.9 : Lokasi Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih (Kab. Pidie Jaya).**

No.	Kecamatan	Desa	Kelompok	Ketua Klp	Luas Lahan (Ha)
1.	Bandar Dua	Beurandeh Alue	Bahagia	M. Nur Yacob	10
2.	Bandar Dua	Blang Dalam	Sentosa	H. Jamaludin	10
3.	Tringgadeng	Sagoe	Citra Tani Penangkar	Muklis Risyad	20
	Jumlah				40

Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih Tahun 2020 di Kabupaten Pidie Jaya seluas 40 ha baru ditanam pada bulan Desember 2020 yaitu pada musin rendengan, hal ini dilakukan mengingat benih yang di alokasikan kabupaten tersebut terlambat di bagikan ke kelompok sehingga petani terlambat dalam penanaman. Varietas yang akan ditanami / ditangkarkan adalah padi Inpari-32.

**e. Penguatan Desa Mandiri Benih (Kab. Bireuen).**

Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih Tahun 2020 sumber dana APBA Tahun 2020 merupakan lanjutan dari kegiatan yang sama pada tahun 2019 di kabupaten Bireuen dialokasikan sebanyak 3 unit (30 Ha). Kegiatan tersebut dilaksanakan di :

**Tabel 3.10 : Lokasi Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih (Kab. Bireuen).**

No.	Kecamatan	Desa	Kelompok	Ketua Klp	Luas Lahan (Ha)
1.	Peusangan	Cot Bada Baroh	Mudah Reuseki	Sumadi Ismail	10
2.	Kutablang	Jarommah Baroh	Bungong Jeumpa	Arifin Syamaun	10
3.	Kuala	Lhok Awe – Awe	Awe Jaya	H. Maimun AR	10
	Jumlah				30

Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih di Kabupaten Bireuen seluas 30 ha baru ditanam pada bulan Desember 2019 yaitu pada musim rendengan, hal ini dilakukan mengingat benih yang di alokasikan kabupaten tersebut terlambat di bagikan ke kelompok sehingga petani terlambat dalam penanaman. Varietas yang akan ditanami / ditangkarkan adalah padi Inpari-32.

**f. Penguatan Desa Mandiri Benih (Kab. Aceh Utara)**

Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih Tahun 2020 sumber dana APBA Tahun 2020 di kabupaten Aceh Utara dialokasikan sebanyak 9 unit (90 Ha). Kegiatan tersebut dilaksanakan di :

**Tabel 3.11 : Lokasi Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih (Kab. Aceh Utara)**

No.	Kecamatan	Desa	Kelompok	Ketua Klp	Luas Lahan (Ha)
1.	Muara Batu	Mns. Pinto	Makmu Tani	Ramli S	10
2.	Meurah Mulia	Saramaba	Sarena	Nurdin A	10
3	Sawang	Blang Banyak	Damai Karya	Juhari Hasballah	10
4	Baktiya Barat	Singgah Mata	Jasa Tani	Ismail	10

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

5	Kuta Makmur	Blang Ado	Sarena Rezeki	Muzakir	10
6	Tanah Luas	Trieng	Permata Inti	Jamaliah	10
7	Nisam	Suenebok	Plora Tani	Hanafiah	10
8	Tanah Luas	Rayeuk Meunye	Bustan	Rusli Budiman	10
9	Samudra	Tanjong Meusjid	Bina Usaha Tani	Tgk. Sofyan	10
	Jumlah				90

Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih Tahun 2020 di Kabupaten Aceh Utara seluas 90 ha baru ditanam pada bulan November dan Desember 2020 yaitu pada musim rendengan, hal ini dilakukan mengingat benih yang di alokasikan kabupaten tersebut terlambat di bagikan ke kelompok sehingga petani terlambat dalam penanaman. Varietas yang akan ditanami / ditangkarkan adalah padi Inpari-32.

### g. Penguatan Desa Mandiri Benih (Kab. Aceh Timur)

Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih Tahun 2020 sumber dana APBA Tahun 2020 di kabupaten Aceh Timur dialokasikan sebanyak 6 unit (60 Ha). Kegiatan tersebut dilaksanakan di :

**Tabel 3.12 : Lokasi Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih (Kab. Aceh Timur)**

No.	Kecamatan	Desa	Kelompok	Ketua Klp	Luas Lahan (Ha)
1.	Madat	Blang Andam	Mutiara Desa	Sulaiman	10
2.	Darul Falah	Sbn. Pantan	Indah Jaya	Sufian	10
3	Peureulak Barat	Beuringin	Beringin Jaya	Heri Safrijal	10
4	Ranto Peureulak	Pula Blang	Ingin Maju	Ramlan B	10
5	Julok	Julok Tunong	Ganefo	Sayuti	10
6	Perlak Timu	Geulanggang	Makmue Nanggroe	Kamaruzzaman	10

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

		Merak			
	Jumlah				60

Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih Tahun 2020 di Kabupaten Aceh Timur seluas 60 ha baru ditanam pada bulan November dan Desember 2020 yaitu pada musin rendengan, hal ini dilakukan mengingat benih yang di alokasikan kabupaten tersebut terlambat di bagikan ke kelompok sehingga petani terlambat dalam penanaman. Varietas yang akan ditanami / ditangkarkan adalah padi Inpari-32

### h. Penguatan Desa Mandiri Benih (Kab. Aceh Tamiang)

Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih Tahun 2019 sumber dana APBA Tahun 2019 di kabupaten Aceh Tamiang dialokasikan sebanyak 6 unit (60 Ha). Kegiatan tersebut dilaksanakan di :

**Tabel 3.13 : Lokasi Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih (Kab. Aceh Tamiang)**

No.	Kecamatan	Desa	Kelompok	Ketua Klp	Luas Lahan (Ha)
1.	Bendahara	Teluk Halban	Sri Lestari II	Muzar	30
2.	Bendahara	Seuneubok Dalam Upah	Meusapat Rakan	Mukhtar	20
3	Manyak Payed	Matang Ara Jawa	Karya Makmur	Selamet Idris	10
	Jumlah				60

Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih Tahun 2020 di Kabupaten Aceh Tamiang seluas 60 ha baru ditanam pada bulan Desember 2020 yaitu pada musin Gadu, hal ini dilakukan mengingat benih yang di alokasikan kabupaten tersebut terlambat di bagikan ke kelompok sehingga petani terlambat dalam penanaman. Varietas yang akan ditanami / ditangkarkan adalah Inpari 32.

**i. Penguatan Desa Mandiri Benih (Kab. Aceh Jaya)**

Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih Tahun 2020 sumber dana APBA Tahun 2020 merupakan lanjutan dari kegiatan yang sama pada tahun 2019 di kabupaten Aceh Jaya dialokasikan sebanyak 6 unit (60 Ha). Kegiatan tersebut dilaksanakan di :

**Tabel 3.14 : Lokasi Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih (Kab. Aceh Jaya)**

No.	Kecamatan	Desa	Kelompok	Ketua Klp	Luas Lahan (Ha)
1.	Jaya	Sango	Keuek Makmu	Zulkifli	10
2.	Setia Bakti	Sapek	Maju Bersama	Makmu Syahputra	10
3	Panga	Suwek Empek	Saban Perle	M Dahlan	10
4	Teunom	Pasie Geulima	Ingin Maju Bersama	Musrizal	10
5	Pasie Raya	Alue Jang	Ingin Maju III	Muntasir	10
6	Darul Hikmah	Babah Dua	Harkat Meugo	Samsiar	10
	Jumlah				60

Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih Tahun 2020 di Kabupaten Aceh Jaya seluas 60 ha baru ditanam pada bulan Desember 2020 yaitu pada musim rendengan, hal ini dilakukan mengingat benih yang di alokasikan kabupaten tersebut terlambat di bagikan ke kelompok sehingga petani terlambat dalam penanaman. Varietas yang akan ditanami / ditangkarkan adalah padi Inpari-32.

**j. Penguatan Desa Mandiri Benih ( Kab. Aceh Barat)**

Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih Tahun 2020 sumber dana APBA Tahun 2020 Merupakan lanjutan dari kegiatan yang sama pada tahun 2019 di kabupaten Aceh Barat dialokasikan sebanyak 2 unit (30 Ha). Kegiatan tersebut dilaksanakan di :

**k. Tabel 3.15 : Lokasi Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih ( Kab. Aceh Barat)**

No.	Kecamatan	Desa	Kelompok	Ketua Klp	Luas Lahan (Ha)
1.	Pante Ceuremen	Manjeng	Lhoeh Beurata	T. Syarifudin	20
2.	Samatiga	Rangkileh	Ade Beurata	Heri Safrizal	10
	Jumlah				30

Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih Tahun 2020 di Kabupaten Aceh Barat seluas 30 ha baru ditanam pada bulan Januari 2021 yaitu pada musin Gadu, hal ini dilakukan mengingat benih yang dii alokasikan kabupaten tersebut terlambat di bagikan ke kelompok sehingga petani terlambat dalam penanaman. Varietas yang akan ditanami / ditangkarkan adalah padi Inpari-30.

**l. Penguatan Desa Mandiri Benih (Kab. Nagan Raya)**

Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih Tahun 2019 sumber dana APBA Tahun 2019 merupakan lanjutan dari kegiatan yang sama pada tahun 2018 di kabupaten Nagan Raya dialokasikan sebanyak 2 unit (40 Ha) Kegiatan tersebut dilaksanakan di :

**Tabel 3.16 : Lokasi Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih (Kab. Nagan Raya)**

No.	Kecamatan	Desa	Kelompok	Ketua Klp	Luas Lahan (Ha)
1.	Seunagan Timur	Sepang	Mangat Beusare	Alimudin	20
2.	Beutong	Lhok Seumot	Mata Delimas	Zamzami	10
3.	Seunagan	Paya Udeung	Hudep Berjaya	Jauhari	10
Jumlah			40		

Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih Tahun 2020 di Kabupaten Nagan Raya seluas 40 ha baru ditanam pada bulan Desember 2020 yaitu pada musin



rendengan, hal ini dilakukan mengingat benih yang di alokasikan kabupaten tersebut terlambat di bagikan ke kelompok sehingga petani terlambat dalam penanaman. Varietas yang akan ditanami / ditangkarkan adalah padi Inpari-30 .

**m. Pengembangan Desa Mandiri Benih Padi Ditingkat Penangkar (Kab. Nagan Raya)**

Kegiatan Pengembangan Desa Mandiri Benih Padi Ditingkat Penangkar Tahun 2020 sumber dana APBA Tahun 2020 di kabupaten Nagan Raya dialokasikan sebanyak (10 Ha). Kegiatan tersebut dilaksanakan di :

**Tabel 3.17 : Lokasi Kegiatan Pengembangan Desa Mandiri Benih Padi Ditingkat Penangkar (Kab. Nagan Raya)**

No.	Kecamatan	Desa	Kelompok	Luas Lahan (Ha)	Ket.
1.	Beutong	Ujong Blang	Nek Basoh	10	
	Jumlah			10	

Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Desa Mandiri Benih Padi Ditingkat Penangkar Tahun 2020 di Kabupaten Nagan Raya seluas 10 ha baru ditanam pada bulan Desember 2020 yaitu pada musin Rendeng, hal ini dilakukan mengingat benih yang di alaokasikan kabupaten tersebut terlambat di bagikan ke kelompok sehingga petani terlambat dalam penanaman. Varietas yang akan di tangkar Inpari 32.

**n. Penguatan Desa Mandiri Benih (Kab. Aceh Barat)**

Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih Tahun 2020 sumber dana APBA Tahun 2020 merupakan lanjutan dari kegiatan yang sama pada tahun 2019 di kabupaten Aceh Barat Daya dialokasikan sebanyak 3 unit (40 Ha). Kegiatan tersebut dilaksanakan di :

**Tabel 3.18 : Lokasi Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih (Kab. Aceh Barat)**

No.	Kecamatan	Desa	Kelompok	Ketua Klp	Luas Lahan (Ha)
1.	Kuala Bate	Muka Blang	Maju Sare	Rusli SY	15
2.	Setia	Tangan–Tangan Cut	Klp. Alue Kuyun	Sudirman Das	10
3	Kuala Batee	Pasar Kota Bahagia	Sinar Bahagia	Musliadi	15
	Jumlah				40

Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih Tahun 2020 di Kabupaten Aceh Barat Daya seluas 40 ha baru ditanam pada bulan Desember 2020 yaitu pada musin rendengan, hal ini dilakukan mengingat benih yang di alokasikan kabupaten tersebut terlambat di bagikan ke kelompok sehingga petani terlambat dalam penanaman. Varietas yang akan ditanami / ditangkarkan adalah padi Cigeulis.

**o. Pengembangan Desa Mandiri Benih Padi Ditingkat Penangkar (Kab. Aceh Barat Daya)**

Kegiatan Pengembangan Desa Mandiri Benih Padi Ditingkat Penangkar Tahun 2020 sumber dana APBA Tahun 2020 di kabupaten Aceh Barat Daya dialokasikan sebanyak (10 Ha). Kegiatan tersebut dilaksanakan di :

**Tabel 3.19 : Lokasi Kegiatan Pengembangan Desa Mandiri Benih Padi Ditingkat Penangkar (Kab. Aceh Barat Daya)**

No.	Kecamatan	Desa	Kelompok	Luas Lahan (Ha)
1.	Manggeng	Sejahtera	Tani Timoh	10

Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Desa Mandiri Benih Padi Ditingkat Penangkar Tahun 2020 di Kabupaten Aceh Barat Daya seluas 10 ha baru ditanam pada bulan Desember 2020 yaitu pada musin Rendeng, hal ini dilakukan mengingat benih

yang di alokasikan kabupaten tersebut terlambat di bagikan ke kelompok sehingga petani terlambat dalam penanaman. Varietas yang akan di tanam Inpari IPB9G.

**p. Penguatan Desa Mandiri Benih (Kab. Aceh Selatan)**

Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih Tahun 2020 yang bersumber dana APBA Tahun 2020 merupakan lanjutan dari kegiatan yang sama pada tahun 2019, di kabupaten Aceh Selatan dialokasikan sebanyak 4 unit (40 Ha). Kegiatan tersebut dilaksanakan di :

**Tabel 3.20 : Lokasi Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih (Kab. Aceh Selatan)**

No.	Kecamatan	Desa	Kelompok	Ketua Klp	Luas Lahan (Ha)
1.	Pasie Raya	Ladang Teungoh	Blang Punto	Asmayus	15
2.	Labuhan Timur	Paya Peulemak	Nikmat Beusaree	Aliyuddin	25
	Jumlah				40

Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih Tahun 2020 di Kabupaten Aceh Selatan seluas 40 ha baru akan ditanam pada bulan Desember 2020 yaitu pada musim rendengan, hal ini dilakukan mengingat benih yang di alokasikan kabupaten tersebut terlambat di bagikan ke kelompok sehingga petani terlambat dalam penanaman.

**q. Penguatan Desa Mandiri Benih (Kab. Aceh Singkil)**

Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih Tahun 2020 sumber dana APBA Tahun 2020 merupakan lanjutan dari kegiatan yang sama pada tahun 2019 di kabupaten Aceh Singkil dialokasikan sebanyak 2 unit (20 Ha). Kegiatan tersebut dilaksanakan di :

**Tabel 3.21 : Lokasi Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih (Kab. Aceh Singkil)**

No.	Kecamatan	Desa	Kelompok	Ketua Klp	Luas Lahan (Ha)
1.	Gunung Meuriah	Sidorejo	Tani Maju	Semiji	10
2.	Simpang Kanan	Ujung Limus	Cinta Tani	Yakkup	10
	Jumlah				20

Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih Ditingkat Penangkar Tahun 2020 di Kabupaten Aceh Singkil seluas 20 ha jadwal tanam direncanakan pada bulan Desember 2020 pada musin rendengan, namun dalam pelaksanaannya benih yang di alokasikan kabupaten tersebut terlambat di bagikan ke kelompok sehingga petani terlambat dan terjadi pengeseran tanaman pada Bulan Desember 2020. Varietas yang akan ditanami / ditangkarkan adalah padi Inpari-32.

**r. Penguatan Desa Mandiri Benih (Kab. Simeulue)**

Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih Tahun 2020 sumber dana APBA Tahun 2020 merupakan lanjutan dari kegiatan yang sama pada tahun 2019 di kabupaten Simeulue dialokasikan sebanyak 1 unit (20 Ha). Kegiatan tersebut dilaksanakan di :

**Tabel 3.22 : Lokasi Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih (Kab. Simeulue)**

No	Kecamatan	Desa	Kelompok	Ketua Klp	Luas Lahan (Ha)
1	Teupah Selatan	Lataling	Blang Kumbek	Rizal. S	20
	Jumlah				20

Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Desa Mandiri Benih Tahun 2019 di Kabupaten simeulue seluas 20 ha baru ditanam pada bulan Februari 2021 yaitu pada musin gadu,

hal ini dilakukan mengingat benih yang di alokasikan kabupaten tersebut terlambat di bagikan ke kelompok sehingga petani terlambat dalam penanaman. Varietas yang akan ditanami / ditangkarkan adalah padi IPB9G.

**s. Pengembangan Desa Mandiri Benih Padi Ditingkat Penangkar (Kota Langsa)**

Kegiatan Pengembangan Desa Mandiri Benih Padi Ditingkat Penangkar Tahun 2020 sumber dana APBA Tahun 2020 di Kota Langsa dialokasikan sebanyak (10 Ha). Kegiatan tersebut dilaksanakan di :

**Tabel 3.23 : Lokasi Kegiatan Pengembangan Desa Mandiri Benih Padi Ditingkat Penangkar (Kota Langsa)**

No.	Kecamatan	Desa	Kelompok	Luas Lahan (Ha)
1.	Langsa Timur	Sukarejo	Sukarejo	5
2.	Langsa Timur	Cinta Raja	Bela Saudara	5
	Jumlah			10

Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Desa Mandiri Benih Padi Ditingkat Penangkar Tahun 2020 di Kota Langsa seluas 10 ha jadwal tanam direncanakan pada bulan November – Desember 2020 pada musin rendengan, namun dalam pelaksanaannya benih yang di alokasikan kabupaten tersebut terlambat di bagikan ke kelompok sehingga petani terlambat dan terjadi pengeseran tanaman pada Bulan Desember 2020. Varietas yang akan ditanami / ditangkarkan adalah padi Inpari-32.

**t. Pengembangan Desa Mandiri Benih Padi Ditingkat Penangkar (Kab. Aceh Tengah)**

Kegiatan Pengembangan Desa Mandiri Benih Padi Ditingkat Penangkar Tahun 2020 sumber dana APBA Tahun 2020 di Kabupaten Aceh Tengah dialokasikan sebanyak (10 Ha). Kegiatan tersebut dilaksanakan di :

**Tabel 3.24 : Lokasi Kegiatan Pengembangan Desa Mandiri Benih Padi Ditingkat**

**Penangkar (Kab. Aceh Tengah)**

No.	Kecamatan	Desa	Kelompok	Luas Lahan (Ha)
1.	Celala	Paya Kolak	Mahtuah	10
	Jumlah			10

Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Desa Mandiri Benih Padi Ditingkat Penangkar Tahun 2020 di Kabupaten Aceh Tengah seluas 10 ha jadwal tanam direncanakan pada bulan Juni 2020 pada musin rendengan, namun dalam pelaksanaannya benih yang di alokasikan kabupaten tersebut terlambat di bagikan ke kelompok sehingga petani terlambat dan terjadi pengeseran tanaman pada Bulan Desember 2020. Varietas yang akan ditanami / ditangkarkan adalah padi Mikongga.

➤ **Pembinaan Dan Pengembangan Usaha Perbenihan/Perbibitan Tanaman Pangan (19.052).**

Keberhasilan kegiatan pembinaan dan pengembangan usaha perbenihan/perbibitan tanaman pangan sangat ditentukan oleh kemampuan dalam mengkoordinasikan berbagai pelaku kegiatan perbenihan yang terkait dan memerlukan dukungan SDM dalam jumlah yang cukup dan berkualitas.

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

---

Kegiatan Pembinaan Dan Pengembangan Usaha Perbenihan/perbibitan tanaman pangan memiliki jumlah pagu anggaran sebesar Rp. 174.326.550,- dan telah terealisasi sebesar Rp. 91.469.400,- atau 52,47 %.

Pada kegiatan ini terdapat beberapa sub kegiatan antara lain :

### a. Kegiatan Penangkaran Benih Kacang Tanah (Kab. Aceh Jaya)

Kegiatan Penangkaran Benih Kacang Tanah Ditingkat Penangkar Tahun 2020 sumber dana APBA Tahun 2020 di kabupaten Aceh Jaya dialokasikan sebanyak (5 Ha). Kegiatan tersebut dilaksanakan di :

**Tabel 3.25 : Lokasi Kegiatan Penangkaran Benih Kacang Tanah**

No.	Kecamatan	Desa	Kelompok	Luas Lahan (Ha)
1.	Pasie Raya	bintah	Sama meupike	5
	Jumlah			5

Pelaksanaan Kegiatan Penangkaran Benih Kacang Tanah Ditingkat Penangkar Tahun 2020 di Kabupaten Aceh Jaya seluas 5 Ha Tidak Bisa dilakukan mengingat benih yang di alokasikan kabupaten tersebut Tidak tersedia dari Pihak ke 3 (rekanan) sehingga Kegiatan Penangkaran Benih Kacang Tanah Tahun 2020 gagal.

### b. Kegiatan Penangkaran Benih Kacang Tanah (kab. Aceh Barat)

Kegiatan Penangkaran Benih Kacang Tanah Ditingkat Penangkar Tahun 2020 sumber dana APBA Tahun 2020 di kabupaten Aceh Barat dialokasikan sebanyak (5 Ha). Kegiatan tersebut dilaksanakan di :

**Tabel 3.26 : Lokasi Kegiatan Penangkaran Benih Kacang Tanah (kab. Aceh Barat)**

No.	Kecamatan	Desa	Kelompok	Luas Lahan (Ha)
1.	Bubon	Peulanteu	Sinar Pagi	5

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

---

	Jumlah			5
--	--------	--	--	---

Pelaksanaan Kegiatan Penangkaran Benih Kacang Tanah Ditingkat Penangkar Tahun

2020 di Kabupaten Aceh Barat seluas 5 Ha Tidak Bisa dilakukan mengingat benih yang di alokasikan kabupaten tersebut Tidak tersedia dari Pihak ke 3 (rekanan) sehingga

Kegiatan Penangkaran Benih Kacang Tanah Tahun 2020 gagal.

### c. Kegiatan Penangkaran Benih Kacang Tanah (Kab. Aceh Selatan)

Kegiatan Penangkaran Benih Kacang Tanah Ditingkat Penangkar Tahun 2020 sumber dana APBA Tahun 2020 di kabupaten Aceh Selatan dialokasikan sebanyak (5 Ha). Kegiatan tersebut dilaksanakan di :

**Tabel 3.27 : Lokasi Kegiatan Penangkaran Benih Kacang Tanah (Kab. Aceh Selatan)**

No.	Kecamatan	Desa	Kelompok	Luas Lahan (Ha)
1.	Pasie Raja	Ujong Batee	Makmu Jaya	5
	Jumlah			5

Pelaksanaan Kegiatan Penangkaran Benih Kacang Tanah Tahun 2020 di Kabupaten Aceh Selatan seluas 5 ha baru ditanam pada bulan Desember 2020, hal ini dilakukan mengingat Curah hujan terlalu tinggi sehingga petani terlambat dalam penanaman. Varietas yang akan ditanami / ditangkarkan adalah varietas Kancil.

### ➤ **Pengadaan Alat Mesin Pertanian Pasca Panen (19.057).**

Terdapat beberapa Sub Kegiatan yang dilaksanakan yaitu Pertemuan Penguatan Brigade Alsintan Pascapanen dan Pengadaan Alat dan Mesin Pascapanen. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengajak semua Kabupaten untuk dapat membentuk atau menguatkan fungsi daripada Brigade Alsin. Pengadaan alat pascapanen yang



diperuntukkan bagi Brigade Alsin maupun Kelompok Tani, berjuan adalah mempercepat proses panen, menjaga mutu dan kehilangan hasil, meningkatkan nilai tambah produk. Melalui mekanisasi pertanian diharapkan proses pertanaman juga menjadi cepat sehingga indeks pertanaman petani semua 1,5 menjadi 2, menjadi 3 bahkan bisa mencapai IP 400.

Tujuan kegiatan adalah berkontribusi pada usaha peningkatan produksi dengan upaya penekanan kehilangan hasil melalui pemakaian alat dan mesin pertanian pascapanen serta upaya peningkatan pendapatan petani dan pengusaha agribisnis melalui peningkatan nilai tambah dari pengolahan hasil produksi tanaman pangan.

Sebelum terjadi *refocusing anggaran* dana tersedia untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.3.554.080.131,- dialokasikan untuk 7 unit *Combine harvester*, 15 Unit *Hammer Mill*, 5 Unit *Corn sheller* dan menjadi Rp.630.030.131,- dari dana tersebut telah terealisasi Rp.546.596.400,- atau 86,76% dan capaian fisik sebesar 95,08 %. Secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut :

### **1. Pertemuan Penguatan Brigade Alsin Pertanian**

Pertemuan Penguatan Brigade Alsin Pertanian bertujuan memberikan acuan pengelolaan brigade alsintan baik Prapanen maupun Pascapanen dengan Masukan (input) kegiatan ini sebesar Rp.70.177.775,- dan telah direalisasikan sebesar Rp.62.304.900,- atau 86,76 %. Keluaran (output) adalah terlaksananya pertemuan penguatan brigade alsin pertanian. Hasil (outcomes) yang dicapai adalah teroganisirnya pengelolaan alsin dalam bentuk brigade yang dikelola secara integritas antara instansi terkait.

### **2. Pengadaan Alat dan Mesin Pertanian Pascapanen**

Untuk memenuhi kebutuhan alat dan mesin pascapanen dan pengolahan hasil tanaman pangan kabupaten/kota dalam provinsi aceh dialokasikan Masukan (input) untuk alat pengolahan *Hammer mill* sebesar Rp. 202.250.000,- dengan realisasi nilai kontrak sebesar Rp.199.100.000,- atau 98,44% dengan Keluaran (output) yang 5 unit *Hammer mill* sedangkan untuk alat pascapanen *Corn Sheller* sebesar Rp.208.500.000 dengan realisasi keuangan sebesar Rp.137.000.000,- atau 65,71% dan realisasi fisik sebesar 100% dan Keluaran (output) yang 5 unit *Corn Sheller*. Terdapat selisih harga yang sangat jauh pada satuan harga *Corn sheller* dikarenakan diprediksi terdapat kenaikan harga untuk alat tersebut.outcame yang diharapkan adalah memberikan kemudahan bagi

petani untuk melakukan panen dan mempercepat masa panen serta menjaga mutu hasil panen.

### **3. Operasional Kegiatan Pengadaan Alat dan Mesin Pertanian Pascapanen**

Dalam menunjang terlaksananya kegiatan pengadaan alat dan mesin pascapanen , maka dibutuhkan dana pendukung lainnya seperti Honorarium PNS dan Non PNS, ketersediaan dana untuk ATK, Bahan Komputer dan Perjalanan Dinas. Dana yang tersedia sebesar Rp. 149.102.356,- dan telah dipergunakan sebesar Rp.148.101.500,- .

#### ➤ **Pengembangan Kawasan Padi (19.064).**

Tujuan Pelaksanaan Kegiatan ini adalah :

- a. Peningkatan produksi dan produktivitas tanaman padi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi anggota kelompok tani didaerah pengembangan kawasan tanaman pangan.
- b. Meningkatkan nilai tambah serta daya saing wilayah/kawasan dan komoditas tanaman padi untuk keberlanjutan ketahanan pangan nasional.
- c. Memperkuat sistem usaha tani padi secara utuh dalam satu manajemen kawasan.
- d. Memperkuat kelembagaan petani dalam mengakses informasi, teknologi, prasarana pertanian tanaman pangan.
- e. Memenuhi kebutuhan benih padi dalam menghadapi krisis pangan global pada masa pandemi covid-19.
- f. Membantu petani untuk mengurangi biaya produksi usahatani padi masa pandemi covid -19.

Kegiatan pengembangan kawasan padi memiliki jumlah pagu sebesar Rp. 18.998.679.860,- dan telah terealisasi sebesar Rp. 17.126.549.618,- atau 90,15 %.

#### **A. Pengembangan Padi Inbrida Sawah ( 5.000 Ha)**

Realisasi fisik kegiatan pengembangan padi inbrida sawah sebesar 100 %. Dari alokasi bantuan benih padi seluas 5.000 ha setara 125.000 Kg telah selesai dilakukan penyaluran dan penanaman dan pemanenan.

Realisasi Luas tanam, luas panen, produksi dan produktivitas Kegiatan Pengembangan padi Inbrida sawah dapat sebagai berikut :

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

**Tabel 3.28 : Realisasi Kegiatan Pengembangan Padi Inbrida Sawah (5000 Ha)**

No	Kabupaten/Kota	Luas (Ha)	Bantuan		Tanam (Ha)	Panen (Ha)	Provitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton))	Ket
			Benih (Kg)	Varietas					
1	2	3	4	5	7	8	9	10	11
1	Aceh Singkil	700	17,500	Inpari 32	700	700	42	2,940	
2	Aceh Selatan	1,000	25,000	Inpari 30	1,000	1,000	74	8,006	
3	Aceh Timur	1,000	25,000	Inpari 30	1,000	1,000	65	6,500	
4	Gayo Lues	1,000	25,000	Ciherang	1,000	966	42	4,057	
5	Langsa	500	12,500	Inpari 32	500	-	-	0	blm panen
6	Lhokseumawe	600	15,000	Inpari 32	600	-	-	0	gagal panen krn banjir
7	Subulussalam	200	5,000	Inpari 30	200	144	43	625	
	<b>Jumlah</b>	<b>5,000</b>	<b>125,000</b>		<b>5.000</b>	<b>3.810</b>		<b>22.128</b>	

### B. Pengembangan Cluster Padi Unggul ( 1.600 Ha)

Kegiatan pengembangan Cluster padi unggul sudah terealisasi 100 %. Dari alokasi bantuan benih padi 40.000 Kg dan pupuk NPK 160.000 Kg untuk lahan seluas 1.600 ha telah dilakukan penyaluran penanaman dan pemanenan.

3 Kabupaten yang mendapat alokasi kegiatan sudah realisasi panen 100 %, sedangkan Kabupaten Abdya lahan sudah panen seluas 240 ha dan sisanya akan selesai panen pada Bulan Januari 2021.

Realisasi Luas tanam, luas panen, produksi dan produktivitas Kegiatan Pengembangan Cluster Padi Unggul sebagai berikut :

**Tabel 3.29 : Realisasi Kegiatan Pengembangan Cluster Padi Unggul 1.600 Ha**

No	Kabupaten	Luas (Ha)	Bantuan			Tanam (Ha)	Panen (Ha)	Provitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton))	Ket
			Benih (Kg)	Varietas	NPK (Kg)					
1	2	3	4	4	6	8	9	10	11	12
1	Aceh Besar	500	12,500	Inpari 30 Ciherang Sub 1	50,000	500	500	85	4,274	
2	Pidie Jaya	300	7,500	Inpari 30	30,000	300	300	80	2,400	
3	Aceh Utara	500	12,500	Inpari 32	50,000	500	500	80	4,000	

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

4	Abdya	300	7,500	Inpari	30,000	300	240	68	1,632	Jan 2021 selesai panen
	<b>Jumlah</b>	<b>1,600</b>	<b>40,000</b>		<b>160,000</b>	<b>1,600</b>	<b>1,540</b>	<b>82</b>	<b>12,306</b>	-

### C. Dukungan Disekitar Pengembangan Cluster Padi Unggul ( 4.700 Ha)

Kegiatan Dukungan Disekitar Pengembangan Cluster Padi Unggul sudah terealisasi 100%. Dari alokasi bantuan benih padi 117.500 Kg dan pupuk NPK 470.000 Kg untuk lahan seluas 4.700 ha telah dilakukan penyaluran dan penanaman dan pemanenan.

3 Kabupaten yang mendapat alokasi kegiatan realisasi panen 100%. Sedangkan Kabupaten Abdya realisasi panen masih 28 Ha, sisanya akan selesai panen sekitar Bulan Januari – Februari 2021.

Realisasi Luas tanam, luas panen, produksi dan produktivitas Kegiatan Pengembangan Cluster Padi Unggul sebagai berikut :

**Tabel 3.30 : Realisasi Dukungan Disekitar Pengembangan Cluster Padi Unggul (4.700Ha)**

No	Kabupaten	Luas (Ha)	Bantuan			Tanam (Ha)	Panen (Ha)	Provititas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Ket
			Benih (Kg)	Varietas	NPK (Kg)					
1	2	3	4	5	6	8	9	10	11	12
1	Aceh Besar	1,	33,750	Inpari 30	135,000	1,350	1,053	64.00	5,539	
2	Pidie Jaya	1,000	25,000	Inpari 30	100,000	1,000	642	79.00	4,835	
3	Aceh Utara	1,350	33,750	Ciherang	135,000	1,350	923	73,50	6,784	
4	Abdya	1,000	25,000	Inpari 32	100,000	1,000	28	68,60	192	
	<b>Jumlah</b>	<b>4,700</b>	<b>117,500</b>		<b>470,000</b>	<b>4,700</b>	<b>2,618</b>		<b>17.350</b>	

### D. Pengembangan Padi di Kabupaten Simeulue 1.553 Ha (Migas Kabupaten/Kota)

Kegiatan Pengembangan Padi di Kabupaten Simeulue seluas 1.553 Ha sudah terealisasi 100 %.

**Tabel 3.31 : Realisasi Kegiatan Pengembangan Padi Sawah di Kabupaten Simeulue 1.553 HA  
(Migas Kab/Kota)**

No	Kabupaten	Luas (Ha)	Bantuan		Tanam (Ha)	Panen (Ha)	Provitasi (Ku/Ton)	Produksi (Ton)	Ket
			Benih (Kg)	Varietas					
1	2	3	4	5	7	8	7	8	9
1	Simeulue	1,553	38,825	Situ Bagendit	1,553	1,553	3,8	5.901,4	

**E. Pengadaan Pupuk Untuk Masyarakat Petani 1.568 Ha (Silpa Otsus)**

Kegiatan Pengadaan Pupuk Untuk Masyarakat Petani 1.568 Ha sudah terealisasi 100 %. Dari alokasi bantuan NPK 39.200 Kg untuk lahan seluas 392 ha telah dilakukan penyaluran dan penanaman dan pemanenan.

Realisasi Luas tanam, luas panen, produksi dan produktivitas Kegiatan Pengadaan Pupuk Untuk Masyarakat Petani 1.568 Ha sebagaimana pada tabel berikut:

**Tabel 3.32 : Realisasi Pengadaan Pupuk Untuk Masyarakat Petani 1.568 Ha (Silpa Otsus)**

No	Kabupaten	Luas (Ha)	Bantuan NPK (Kg)	Tanam (Ha)	Panen (Ha)	Provitasi (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Ket
1	2	3	4	6	7	8	9	10
1	Aceh Besar	392	39,200	392	392	76	2.979	

**F. Pengadaan Benih Padi dan Pupuk NPK Untuk Peningkatan Produksi Padi 1.848 Ha (Doka 2020/Silpa Otsus)**

Kegiatan Pengadaan Benih Padi dan Pupuk NPK Untuk Peningkatan Produksi Padi 1.848 Ha yang terealisasi sebesar 79,16%. Dari alokasi bantuan seluas 1.848 ha yang terealisasi seluas 1.463 ha.

Kabupaten Aceh Jaya tidak dapat melaksanakan kegiatan karena lahannya sudah ditanam dengan bantuan dari APBN.

Realisasi Luas tanam, luas panen, produksi dan produktivitas adalah sebagai berikut :

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

**Tabel 3.33 : Realisasi Pengadaan Benih Padi dan Pupuk NPK Untuk Peningkatan Produksi Padi 1.848 Ha (SILPA OTSUS/DOKA 2020)**

No	Kabupaten	Luas (Ha)	Bantuan			Tanam (Ha)	Panen (Ha)	Provitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton))	Ket
			Benih (Kg)	Varietas	NPK (Kg)					
1	2	3	4	5	6	8	9	10	11	12
1	Aceh Singkil	385	9,625	Inpari 32	38,500	385	385	56.	2,156	
2	Aceh Selatan	693	17,325	Inpari 30	69,300	693	462	62	2,851	
3	Aceh Barat	385	9,625	Inpari 32	38,500	385	-	-	-	
4	Aceh Jaya	385	9,625	Inpari 32	38,500	Tidak terlaksana karena tidak tersedia lahan				
<b>Jumlah</b>		<b>1,848</b>	<b>46,200</b>		<b>184,800</b>	<b>1,463</b>	<b>847</b>			

**G. Pengembangan Padi Inbrida Sawah seluas 16.000 Ha untuk mendukung ketahanan pangan masa pandemi covid 19**

Kegiatan Pengembangan Padi Inbrida Sawah seluas 16.000 Ha untuk mendukung ketahanan pangan masa pandemi covid 19 sudah terealisasi 100 %.

Realisasi Luas tanam, luas panen, produksi dan produktivitas Kegiatan tersebut diatas sebagai berikut :

**Tabel 3.34 : Realisasi Kegiatan Pengembangan Padi Inbrida Sawah Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Masa Pandemi Covid-19**

No	Kabupaten	Luas (Ha)	Bantuan		Tanam (Ha)	Panen (Ha)	Provitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton))	Ket
			Benih (Kg)	Varietas					
1	2	3	4	5	7	8	9	10	11
1	Aceh Besar	1,700	42,500	Inpari 32	1,700	1,000	72	7,200	
2	Pidie	1,500	37,500	Inpari 32	1,500	175	50	875	
3	Pidie Jaya	1,000	25,000	Inpari 32	1,000	549	50,2	2,56	
4	Bireuen	1,000	25,000	Inpari 32	1,000	1,000	62,1	6,210	
5	Aceh Utara	2,000	50,000	Inpari 32	2,000	1.700	56	9,520	
6	Aceh Timur	2,500	62,500	Inpari 32	2,500	1,290	67	7,350	
7	Aceh Tenggara	1,000	25,000	Inpari 30	1,000	-	-	-	
8	Aceh Jaya	1,000	25,000	Inpari 32	1,000	520	47	1,033	
9	Nagan Raya	1,500	37,500	Inpari 32	1,500	750	65	4,875	

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

---

10	Aceh Barat Daya	800	20,000	Ciherang	800	-	-	-	
11	Aceh Selatan	1,000	25,000	Inpari 32	1,000	279	55	1,535	
12	Simeulue	1,000	25,000	Mikongga /Ciherang	1,000	90	38	342	
		<b>16.000</b>	<b>400.000</b>		<b>16.000</b>	<b>7.353</b>	<b>56,03</b>	<b>44.399</b>	

Selain itu kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan adalah :

- a. Ketersediaan benih padi sangat minim jika dibandingkan dengan kebutuhan petani, sehingga salah satu kabupaten batal melaksanakan kegiatan karena pada saat benih sudah tersedia, lahan sudah ditanami dengan benih bantuan lain dan sebahagian lagi mendapatkan bantuan benih tidak sesuai dengan jadwal tanam semula, sehingga jadwal tanam mengalami perubahan dari MT. Gadu ke MT Rendengan.
- b. Beberapa Kabupaten yang mendapat bantuan benih padi kegiatan dukungan ketahanan pangan masa pandemi covid-19, produksinya yang dihasilkan agak rendah karena melaksanakan penanaman tidak sesuai jadwal tanam.
- c. Tidak tepatnya waktu tanam, karena disesuaikan dengan bantuan yang diterima mengakibatkan tanaman padi mengalami serangan hama diantaranya serangan hama tikus, hama burung pipit, kepinding tanah dan gusong.
- d. Beberapa Kecamatan di Kabupaten Pidie yang mendapat bantuan Kegiatan Pengembangan Padi Mendukung Ketahanan Pangan Masa Pandemi Covid-19 mengalami serangan hama sehingga produktivitasnya rendah diantaranya :
  - Kecamatan Keumala mengalami serangan tikus dan kepinding tanah seluas 37 ha
  - Kecamatan Mutiara mengalami serangan hama walang sangit dan burung pipit seluas 50 Ha
  - Kecamatan Simpang Tiga mengalami serangan hama burung seluas 40 ha
- e. Bencana alam banjir yang melanda Kabupaten Aceh Utara dan Aceh Timur pada pertengahan Desember 2020 mengakibatkan lahan yang mendapat bantuan saprodi padi mendukung ketahanan pangan pada masa covid mengalami puso.

- f. Dari alokasi bantuan seluas 2.000 ha Kabupaten Aceh Utara mengalami puso seluas 329 Ha sedangkan kabupaten Aceh Timur dari alokasi 2.500 ha yang mengalami puso seluas 290 ha.
- g. Tidak tepatnya waktu tanam mengakibatkan tanaman padi mengalami serangan hama diantaranya serangan hama tikus, hama burung pipit, kepinding tanah dan gusong dan
- h. Khusus untuk pengadaan benih hanya produsen nasional yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti e-purchasing sedangkan produsen lokal tidak dapat ikut serta karena belum memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Hal ini mengakibatkan ketersediaan benih terkendala karena hanya beberapa perusahaan nasional yang melakukan pengadaan.

Upaya Pemecahan Masalah masalah diatas antara lain :

- Bantuan saprodi yang diberikan diupayakan agar penyalurannya sesuai dengan jadwal tanam yang disampaikan oleh petani/Kelompok tani dengan menyusun perencanaan kegiatan dari awal hingga akhir secermat mungkin sehingga pelaksanaannya tepat waktu dan tepat sasaran
- Diupayakan agar bantuan saprodi diberikan pada MT. Gadu sehingga hasil produksi dihasilkan pada tahun berjalan dan tidak terjadi carryover
- Diupayakan agar penanaman tidak dilakukan pada Bulan Oktober- November karena beresiko terserang hama dan banjir
- Perlu ditingkatkan koordinasi dan kerjasama secara sinergis dengan semua pihak terkait baik antara Pusat dengan Provinsi maupun Kabupaten untuk memperlancar proses administrasi dan pelaksanaan kegiatan.
- Perlu adanya regulasi tentang ketentuan/aturan untuk mempercepat proses pengurusan perizinan bagi produsen benih lokal sehingga dapat bersaing dengan produsen tingkat nasional sehingga kedepan akan mendapat kesempatan mengikuti pelelangan secara e-purchasing
- Diberdayakan penangkar lokal dengan ditandatangani MOU/Kontrak Perjanjian antara Produsen dengan penangkar benih untuk mengadakan kerjasama dengan



menampung benih dari penangkar sehingga pada saat panen produsen akan langsung dapat meng-opkup/ menampung benih dari penangkar .

### ➤ **Pengembangan Kawasan Jagung (19.065).**

Komoditas jagung mempunyai peran yang sangat strategis, baik dalam sistem ketahanan pangan maupun perannya sebagai penggerak roda ekonomi nasional. Jagung juga berkontribusi terhadap ketersediaan protein karena jagung menjadi bahan baku pakan baik ternak maupun perikanan. Jagung menjadi penarik bagi pertumbuhan industri hulu dan pendorong pertumbuhan industri hilir yang berkontribusi cukup besar pada pertumbuhan ekonomi nasional.

Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Jagung Tahun 2020 adalah :

- a. Peningkatan produksi dan produktivitas komoditi jagung sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi anggota kelompok tani didaerah pengembangan kawasan jagung.
- b. Untuk mendukung ketahanan pangan guna menghindari ancaman krisis pangan pada masa pandemi Covid-19.
- c. Membantu petani untuk mengurangi biaya produksi usahatani jagung saat pandemi covid -19.
- d. Meningkatkan nilai tambah serta daya saing wilayah/kawasan dan komoditas jagung untuk keberlanjutan ketahanan pangan nasional.
- e. Memperkuat sistem usaha tani secara utuh dalam satu manajemen kawasan.
- f. Memperkuat kelembagaan petani dalam mengakses informasi, teknologi, prasarana pertanian tanaman Jagung.

Kegiatan pengembangan kawasan jagung ini memiliki jumlah pagu sebesar Rp. 22.780.958.793,- dan telah terealisasi sebesar Rp. 17.974.632.365,- atau 78,90 %.

Realisasi Kegiatan Pengembangan Kawasan Jagung Tahun 2020 sebagai berikut :

- 1. Pengembangan Jagung Untuk Ketahanan Pangan Masa Pandemi Covid-19 seluas 7.600 Hektar**

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

Pelaksanaan kegiatan ini terealisasi 100%, untuk penyaluran bantuan saprodinya (benih, pupuk NPK dan herbisida) selesai seluruhnya dilaksanakan di bulan Oktober 2020 untuk 460 kelompok tani di 14 (empat belas) kabupaten/kota. Sampai akhir Desember 2020 telah realisasi penanaman di semua kabupaten/kota, namun untuk panen baru terlaksana di Kabupaten Aceh Singkil seluas 60 Ha, sedangkan lainnya terjadi carry over ke Tahun 2021 (diperkirakan panen di Januari - April 2021). Data realisasi penyaluran, tanam dan panen sebagaimana tertera dalam tabel berikut :

**Tabel 3.35 : Data Realisasi Penyaluran, Tanam dan Panen Pengembangan Jagung Untuk Ketahanan Pangan**

No	Kabupaten	Jumlah			Luas Areal (Ha)	Realisasi Penyaluran				Realisasi Tanam (Ha)	Realisasi Panen		
		Kec.	Desa	Poktan		Benih (15 Kg/Ha)	Varietas	Pupuk NPK (50 Kg/Ha)	Herbisida (3 Ltr/Ha)		Luas (Ha)	Provitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Aceh Besar	6	18	18	500	7.500	Pioneer 36	25.000	1.500	500			
2	Pidie Jaya	6	21	22	500	7.500	Pioneer 36	25.000	1.500	500			
3	Bireuen	2	10	18	1.000	15.000	Pioneer 36	50.000	3.000	1.000			
4	Aceh Utara	12	48	56	600	9.000	Bisi 18	30.000	1.800	600			
5	Aceh Timur	2	4	22	700	10.500	Bisi 18	35.000	2.100	700			
6	Aceh Tamiang	7	31	57	700	10.500	Bisi 18	35.000	2.100	700			
7	Bener Meriah	4	9	11	100	1.500	Bisi 18	5.000	300	100			
8	Aceh Tengah	8	18	19	200	3.000	Pioneer 36	10.000	600	200			
9	Aceh Tenggara	6	36	48	1.000	15.000	Bisi 18	50.000	3.000	1.000			
10	Aceh Jaya	6	20	28	500	7.500	Bisi 18	25.000	1.500	500			
11	Nagan Raya	5	27	29	300	4.500	Pioneer 36	15.000	900	300			
12	Aceh Selatan	11	32	41	500	7.500	Pioneer 36	25.000	1.500	500			
13	Aceh Singkil	9	46	63	500	7.500	Bisi 18	25.000	1.500	500	60	50,00	300,00
14	Subulussalam	4	19	28	500	7.500	Bisi 18	25.000	1.500	500			
<b>JUMLAH</b>		<b>88</b>	<b>339</b>	<b>460</b>	<b>7.600</b>	<b>114.000</b>		<b>380.000</b>	<b>22.800</b>	<b>7.600</b>	<b>60</b>		<b>300</b>

### 2. Pengembangan Kawasan Jagung Hibrida seluas 4.000 Hektar

Kegiatan ini terealisasi 100%, untuk penyaluran bantuan saprodinya (benih dan pupuk NPK) selesai seluruhnya dilaksanakan di bulan Juli 2020 untuk 165 kelompok tani di 5 (lima) kabupaten. Sampai dengan akhir Desember 2020 telah realisasi tanam dan panen seluruhnya di semua kabupaten. Data realisasi penyaluran, tanam dan panen sebagaimana tertera dalam tabel berikut :

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

**Tabel 3.36 : Data Penyaluran, Tanam dan Panen Pengembangan Kawasan Jagung Hibrida**

No	Kabupaten	Jumlah			Luas Areal (Ha)	Realisasi Penyaluran (Kg)			Realisasi Tanam (Ha)	Realisasi Panen		
		Kec.	Desa	Poktan		Benih (15 Kg/Ha)	varietas	Pupuk NPK (100 Kg/Ha)		Luas (Ha)	Provititas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	BIREUEN	7	20	21	1.000	15.000	Pioneer 36	100.000	1.000	1.000	46,44	4.644
2	ACEH UTARA	6	16	25	1.000	15.000	Bisi 18	100.000	1.000	1.000	56,34	5.634
3	ACEH TIMUR	12	27	72	1.232	18.480	Bisi 18	123.200	1.232	1.232	65,00	8.008
4	ACEH JAYA	2	15	20	500	7.500	Bisi 18	50.000	500	500	58,00	2.900
5	NAGAN RAYA	6	24	27	268	4.020	Bisi 18	26.800	268	268	55,00	1.474
<b>JUMLAH</b>		<b>33</b>	<b>102</b>	<b>165</b>	<b>4.000</b>	<b>60.000</b>		<b>400.000</b>	<b>4.000</b>	<b>4.000</b>	<b>56,65</b>	<b>22.660</b>

### 3. Pengembangan Jagung Hibrida ( Alternative Development/ BNN (90 Ha)

Kegiatan pengembangan jagung mendukung program Alternative Development/BNN ini terealisasi 100%, untuk penyaluran bantuan saprodinya (benih, pupuk urea, pupuk NPK dan herbisida) selesai seluruhnya dilaksanakan di bulan Oktober 2020 untuk 5 kelompok tani di 3 kabupaten yaitu Aceh Besar, Bireuen dan Gayo Lues. Sampai akhir Desember 2020 telah realisasi penanaman di semua kabupaten, namun untuk panen terjadi carry over ke Tahun 2021 (diperkirakan panen di akhir Januari - April 2021). Data realisasi penyaluran dan tanam sebagaimana tertera dalam tabel berikut:

**Tabel 3.37 : Data Penyaluran, Tanam dan Panen Pengembangan Jagung Hibrida**

No	Kabupaten	Jumlah			Luas Areal (Ha)	Realisasi Penyaluran					Realisasi Tanam (Ha)	Realisasi Panen		
		Kec.	Desa	Poktan		Benih (15 Kg/Ha)	Varietas	Pupuk Urea (200 Kg/Ha)	Pupuk NPK (100 Kg/Ha)	Herbisida (4 Ltr/Ha)		Luas (Ha)	Provititas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	ACEH BESAR	1	1	1	30	450	Pioneer/P32	6.000	3.000	120	30			
2	BIREUEN	3	3	3	30	450	Pioneer/P32	6.000	3.000	120	30			
3	GAYO LUES	1	1	1	30	450	Pioneer/P32	6.000	3.000	120	30			
<b>JUMLAH</b>		<b>5</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>90</b>	<b>1.350</b>		<b>18.000</b>	<b>9.000</b>	<b>360</b>	<b>90</b>			

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

### 4. Penumbuhan Jagung di Lokasi Replanting Sawit seluas 400 Hektar

Kegiatan ini terealisasi 100%, untuk penyaluran bantuan saprodinya (benih dan pupuk NPK) selesai seluruhnya dilaksanakan di bulan Juni 2020 untuk 11 kelompok tani di 4 kabupaten yaitu Aceh Utara, Aceh Timur, Aceh Tamiang dan Nagan Raya. Sampai dengan akhir Desember 2020 telah realisasi tanam dan panen seluruhnya di semua kabupaten. Data realisasi penyaluran, tanam dan panen sebagaimana tertera dalam tabel berikut :

**Tabel 3.38 : Data Penyaluran, Tanam dan Panen Penumbuhan Jagung di Lokasi Replanting Sawit**

No	Kabupaten	Jumlah			Luas Areal (Ha)	Realisasi Penyaluran (Kg)			Realisasi Tanam (Ha)	Realisasi Panen		
		Kec.	Desa	Poktan		Benih (15 Kg/Ha)	Varietas	Pupuk NPK (100 Kg/Ha)		Luas (Ha)	Provitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	ACEH UTARA	1	1	2	100	1.500	Pertiwi 3	10.000	100	100	51,00	510,00
2	ACEH TIMUR	1	1	1	100	1.500	Pertiwi 3	10.000	100	100	60,00	600,00
3	ACEH TAMIANG	1	4	4	100	1.500	Pertiwi 3	10.000	100	100	56,07	560,70
4	NAGAN RAYA	1	1	4	100	1.500	Pertiwi 3	10.000	100	100	75,00	750,00
<b>JUMLAH</b>		<b>4</b>	<b>7</b>	<b>11</b>	<b>400</b>	<b>6.000</b>		<b>40.000</b>	<b>400</b>	<b>400</b>	<b>60,52</b>	<b>2.420,70</b>

### 5. Peningkatan Produksi Jagung Hibrida Kabupaten Aceh Tenggara (Doka 2018) seluas 1.000 Hektar

Kegiatan Pengembangan jagung untuk peningkatan produksi jagung Kabupaten Aceh Tenggara seluas 1.000 Ha telah terealisasi penyaluran benih 100 % pada bulan Agustus 2020 sebanyak 15.000 Kg (15 Kg/Ha) dan sudah selesai tanam dibulan Oktober 2020. Sedangkan panen akan carry over diperkirakan pada januari – Februari 2021.

**Tabel 3.39 : Data Penyaluran, Tanam dan Panen Peningkatan Produksi Jagung Hibrida**

No	Kabupaten	Jumlah			Luas Areal (Ha)	Realisasi Penyaluran Benih (15 Kg/Ha)		Realisasi Tanam (Ha)	Realisasi Panen		
		Kec.	Desa	Poktan		Kg	Varietas		Luas (Ha)	Provitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Aceh Tenggara	10	81	90	1.000	15.000	Bisi 18	1.000			

### **6. Pengembangan Pertanian Terpadu Jagung Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Aceh Besar seluas 1.000 Hektar**

Pengembangan Pertanian Terpadu Jagung Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Aceh Besar seluas 1.000 Hektar batal dilaksanakan, dikarenakan tidak adanya izin penggunaan lahan (HGU) dari pihak pemilik konsesi HTI (PT. Aceh Nusa Indrapuri).

Dalam pelaksanaannya Kegiatan Pengembangan Kawasan Jagung tidak terdapat kendala yang berarti dalam memenuhi kebutuhan saprodi (benih, Pupuk dan Herbisida) bagi petani di Kabupaten/Kota sehingga dari alokasi bantuan saprodi untuk lahan seluas 14.090 Ha terealisasi seluas 13.090 Ha (90,10 %), hanya untuk pelaksanaan kegiatan Pengembangan Pertanian Terpadu Jagung pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Aceh Besar seluas 1.000 Hektar yang batal dilaksanakan, dikarenakan tidak adanya izin penggunaan lahan (HGU) dari pihak pemilik konsesi HTI (PT. Aceh Nusa Indrapuri). Selain itu adanya pelaksanaan program mendekati akhir tahun menyebabkan hasil produksi *carry over* tidak dapat dihitung pada tahun berjalan.

Upaya Pemecahan Masalah masalah diatas antara lain :

- Perlu adanya dukungan baik dari semua pihak terkait dalam pelaksanaan program peningkatan produksi jagung.
- Perlu ditingkatkan koordinasi dan kerjasama yang baik antara provinsi dengan kabupaten dalam upaya memperlancar pelaksanaan kegiatan.
- Menyediakan anggaran untuk pelaksanaan program kegiatan di awal tahun dan penyaluran bantuan sesuai jadwal kebutuhan dari masing-masing kabupaten pelaksana.

### **➤ Pengembangan Kawasan Tanaman Aneka Kacang Dan Umbi (19.066).**

Komoditi aneka kacang dan umbi seperti kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar merupakan komoditas yang sangat prospektif untuk ditumbuh kembangkan. Hal tersebut dapat terlihat dengan semakin meningkatnya kebutuhan baik sebagai bahan pangan, pakan dan bahan baku industri maupun bahan bakar nabati (bio ethanol).

Tujuan dari kegiatan pengembangan kawasan tanaman aneka kacang dan umbi adalah:

1. Memberikan acuan bagi pelaksana kegiatan pengembangan kawasan aneka kacang dan umbi untuk mendukung pencapaian sasaran tanam dan produksi tahun 2020;
2. Meningkatkan koordinasi dan keterpaduan dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan kawasan aneka kacang dan umbi;
3. Mendukung percepatan penerapan komponen adopsi teknologi spesifik lokasi ditingkat petani sehingga dapat meningkatkan produksi nasional sesuai yang diharapkan;
4. Memfasilitasi kemitraan petani dengan stake holders terkait dalam usaha pengembangan komoditas aneka kacang dan umbi dari hulu hingga hilir;
5. Meningkatkan produktivitas dan produksi dalam upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Kegiatan pengembangan kawasan tanaman aneka kacang dan umbi ini memiliki jumlah pagu anggaran sebesar Rp. 251.981.310,- dan telah terealisasi sebesar Rp. 201.415.000,- atau 79,93 %.

Dalam upaya pencapaian sasaran produksi kacang tanah Tahun Anggaran 2020 dilakukan kegiatan pembinaan, bimbingan dan monitoring peningkatan produksi terhadap kelompok tani pelaksana kegiatan baik yang menerima bantuan maupun secara swadaya. Pembinaan, bimbingan dan monitoring dilaksanakan secara berjenjang oleh Dinas Pertanian Provinsi, Dinas Pertanian Kabupaten/Kota, Kantor Cabang Dinas Pertanian Kecamatan, Penyuluh Pertanian Lapangan dan pemangku kepentingan lainnya sehingga terciptanya/tersedianya kelompok tani kacang tanah yang unggul.

Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Kawasan Aneka Kacang dan Umbi (kacang tanah) Tahun 2020 dapat direalisasikan setelah penyaluran barang saprodi benih dan pupuk NPK.

Tabel 3.40 : Realisasi Tanam, Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Tanah Kegiatan Pengembangan Kawasan Aneka Kacang dan Umbi Tahun 2020

No	Kabupaten	Target/ Alokasi (Ha)	CPCL (Ha)	Jumlah			Disalurkan (Ha)	Realisasi Tanam (Ha)	Sisa Belum Tanam (Ha)	Realisasi Panen		
				Kec	Desa	Poktan				Luas (Ha)	Provitasi (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
1	Aceh Barat	15	15	4	13	13	15	15	-	15	20,33	31
2	Aceh Selatan	15	15	3	4	4	15	15	-	-	-	-
<b>JUMLAH</b>		<b>30</b>	<b>30</b>	<b>7</b>	<b>17</b>	<b>17</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>-</b>	<b>15</b>	<b>20,33</b>	<b>31</b>

Pelaksanaan kegiatan pengembangan kawasan aneka kacang dan umbi (kacang tanah) Tahun Anggaran 2020 terlaksana sesuai target yang diharapkan. Namun masih terdapat kendala dan hambatan-hambatan yang dihadapi pada saat melaksanakan kegiatan diantaranya yaitu:

1. Pemanfaatan lahan belum optimal karena adanya konversi lahan pertanian ke non pertanian pangan;
2. Akses pembiayaan produksi, pasca panen dan pemasaran masih sangat terbatas;
3. Sarana produksi khususnya ketersediaan benih belum berkembang dan belum optimal penyediaannya.

Berikut saran untuk mengatasi permasalahan diatas :

1. Perlu adanya usaha peningkatan penyuluhan dan pembinaan terhadap petani kacang tanah secara bertahap dan berkesinambungan dalam rangka menumbuhkan kembangkan animo masyarakat dalam budidaya kacang tanah.

2. Perlu dukungan kabupaten/kota baik dari sisi sumber daya alam maupun sumber daya manusia.

➤ **Perlindungan Tanaman Pangan (19.083).**

Perlindungan Tanaman Pangan merupakan segala usaha yang dilakukan manusia untuk melindungi tanaman dari hambatan atau gangguan yang berasal dari luar, yang dapat mengakibatkan tanaman tidak dapat menghasilkan produk sesuai dengan yang diharapkan dilihat dari sisi kuantitas, kualitas dan continuitas. Gangguan dari luar tersebut dapat berupa gangguan atau serangan organisme pengganggu tumbuhan (OPT) atau gangguan yang disebabkan dari faktor-faktor non OPT seperti dampak fenomena iklim (kekeringan dan banjir), kebakaran lahan atau kebun dan penjarahan.

Tujuan dari kegiatan perlindungan tanaman pangan adalah memfasilitasi para petani agar hasil produksi pertanian dapat meningkat. Peningkatan hasil adalah hal yang selalu diharapkan dalam kegiatan produksi pertanian. Memberikan solusi pemecahan masalah pertanian serta dalam pelaksanaan kegiatan Perbenihan di tahun mendatang.

Kegiatan perlindungan tanaman memiliki pagu anggaran sebesar Rp. 1.505.719.419,- dan telah terealisasi sebesar Rp. 1.478.132.500,- atau 98,17 %.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara pengambilan data dari kabupaten dengan cara berkoordinasi dengan Dinas Pertanian Kabupaten tentang data Penyaluran Stok Brigade, Klimatologi dan Curah Hujan/Light Trap Kabupaten/Kota.

### **1. Penyaluran Stok Brigade/Pestisida Tahun 2020**

Kegiatan Penyaluran Stok Brigade Tahun 2019 sumber dana APBA tahun 2020 merupakan lanjutan dari kegiatan yang sama pada tahun 2019 di seluruh kabupaten Kota. Stok Brigade / Pestisida yang disalurkan adalah Biopestisida /Bio Tripa BT3(Kg/ltr), Rodentisida/Tanikus(Kg), Moluskisida/Keong Tox (liter), Insektisida/Sidabas (liter), dan Herbisida/Brown Up (Kg/liter). Pembagian Stock Brigade berdasarkan Luas Baku Sawah.



## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

Tabel 3.41 : Stock Brigade Pengadaan Tahun 2020

No.	Kabupaten	Luas Baku Sawah 2019	PEMBAGIAN PESTISIDA PENGADAAN 2019										Ket.
			Biopestisida/Bio Tripa BT3(Kg/ltr)		Rodentisida/Tanikus (Kg)		Moluskisida/Keong Tox (liter)		Insektisida/Sidabas (liter)		Herbisida/Brown Up (Kg/liter)		
			Stock	Realisasi	Stock	Realisasi	Stock	Realisasi	Stock	Realisasi	Stock	Realisasi	
1	SIMEULUE	7.172	13,79	13,79	18,00	18,00	10,14	10,14	20,00	20,00	12,79	12,79	Sudah Salur
2	ACEH SINGKIL	1.087	5,60	5,60	10,00	10,00	6,00	6,00	20,00	20,00	5,63	5,63	Sudah Salur
3	ACEH SELATAN	7.461	17,06	17,06	19,00	19,00	17,53	17,53	19,06	19,06	17,20	17,20	Sudah Salur
4	ACEH TENGGARA	8.778	17,35		18,00		16,85		19,70		17,40		Tidak mengambil
5	ACEH TIMUR	19.453	28,80	28,80	34,00	34,00	27,40	27,40	30,00	30,00	28,70	28,70	Sudah Salur
6	ACEH TENGAH	4.106	12,00	12,00	24,40	24,40	10,32	10,32	15,00	15,00	12,50	12,50	Sudah Salur
7	ACEH BARAT	10.153	19,70		28,00		18,39		28,00		20,70		Sudah Salur
8	ACEH BESAR	25.692	28,51	28,51	32,00	32,00	25,37	25,37	25,00	25,00	28,60	28,60	Sudah Salur
9	PIDIE	24.784	17,00	17,00	30,00	30,00	12,00	12,00	23,00	23,00	18,00	18,00	Sudah Salur
10	BIREUEN	14.944	27,00		29,00		22,00		30,00		27,00		Tidak mengambil
11	ACEH UTARA	38.417	33,80	33,80	40,00	40,00	28,00	28,00	30,00	30,00	33,50	33,50	Sudah Salur
12	ACEH BARAT DAYA	8.329	18,00	18,00	27,00	27,00	11,01	11,01	26,86	26,86	18,00	18,00	Sudah Salur
13	GAYO LUES	4.855	10,23		28,14		6,96		20,00		10,40		Tidak mengambil
14	ACEH TAMIANG	9.300	19,26	19,26	29,00	29,00	16,65	16,65	28,50	28,50	19,00	19,00	Sdh ambil, BAST sdh, memo blm
15	NAGAN RAYA	6.698	16,18	16,18	29,00	29,00	14,69	14,69	25,00	25,00	16,18	16,18	Sudah Salur
16	ACEH JAYA	8.943	15,39	15,39	23,00	23,00	12,93	12,93	20,00	20,00	15,39	15,39	Sudah Salur
17	BENER MERIAH	941	4,00	4,00	14,02	14,02	5,00	5,00	10,00	10,00	4,00	4,00	Sudah Salur
18	PIDIE JAYA	8.828	12,14	12,14	25,00	25,00	8,82	8,82	26,00	26,00	12,20	12,20	Sudah Salur
19	BANDA ACEH	58	2,00	2,00	2,30	2,30	2,00	2,00	5,00	5,00	2,00	2,00	Sudah Salur
20	SABANG	-	-		-		-		-		-		-
21	LANGSA	1.084	7,00	7,00	12,00	12,00	6,00	6,00	15,00	15,00	7,00	7,00	Sudah Salur
22	LHOKSEUMAWE	1.068	8,52	8,52	13,00	13,00	8,80	8,80	13,40	13,40	8,52	8,52	Sudah Salur
23	SUBULUSSALAM	1.856	9,29	9,29	8,66	0,04	9,14	9,14	20,00	20,00	9,29	9,29	Sudah Salur
	JUMLAH	213.997	343		494		296		470		344		

Keterangan :

1. Biopestisida/Bio Tripa BT3 500(Kg/ltr)
2. Rodentisida/Tanikus 700 (Kg)
3. Moluskisida/Keong Tox 400 (liter)
4. Insektisida/Sidabas 700 (liter)
5. Herbisida/Brown Up 500 (Kg/liter)

## 2. Keadaan Curah Hujan dan Hari Hujan Tahun 2020

### - Kabupaten/Kota Banda Aceh

Rekapitulasi Curah Hujan di Kota Banda Aceh terdapat 9 Kecamatan, yaitu Kutaraja, Banda Raya, Syiah Kuala, Meuraxa, Lueng Bata, Ulee Kareng, Jaya Baru, Baiturrahman dan Kuta Alam. Berdasarkan jumlah hari hujan dan curah hujan pada bulan April sampai Desember 2020, tercatat jumlah curah hujan maksimum terjadi pada bulan Mei sebesar 428,88 mm dan jumlah curah hujan terendah terjadi pada bulan Juni sebesar 64,66 mm.

### - Kabupaten Aceh Besar

Rekapitulasi Curah Hujan di Kabupaten Aceh Besar terdapat 10 Kecamatan, yaitu Baitussalam, Darussalam, Lhoknga, Kota Jantho, Kuta Malaka, Indrapuri, Peukan Bada, Lhoong, Blang Bintang dan Pulo Aceh. Berdasarkan jumlah hari hujan dan curah hujan pada bulan April sampai Desember 2020, tercatat jumlah curah hujan maksimum terjadi pada bulan Mei sebesar 575,4 mm dan jumlah curah hujan terendah terjadi pada bulan Agustus sebesar 87,8 mm.

### - Kabupaten Pidie

Rekapitulasi Curah Hujan di Kabupaten Pidie terdapat 11 Kecamatan, yaitu Kota Sigli, Tiro/Truseb, Simpang Tiga, Delima, Indrajaya, Mutiara Timur, Glumpang Tiga, Tangse, Sakti, Padang Tiji dan Muara Tiga. Berdasarkan jumlah hari hujan dan curah hujan pada bulan April sampai Desember 2020, tercatat jumlah curah hujan maksimum terjadi pada bulan Mei sebesar 344,77 mm dan jumlah curah hujan terendah terjadi pada bulan Agustus sebesar 58,3 mm.

### - Kabupaten Pidie Jaya

Rekapitulasi Curah Hujan di Kabupaten Pidie Jaya terdapat 8 Kecamatan, yaitu Meureudu, Merah Dua, Ulim, Bandar Dua, Jangka Buya, Trienggadeng, Pante Raja, dan Bandar Baru. Berdasarkan jumlah hari hujan dan curah hujan pada bulan April sampai Desember 2020, tercatat jumlah curah hujan maksimum terjadi pada bulan Mei sebesar 312,2 mm dan jumlah curah hujan terendah terjadi pada bulan Oktober sebesar 41,00 mm.

### - Kabupaten Bireuen

Rekapitulasi Curah Hujan di Kabupaten Bireuen terdapat 17 Kecamatan, yaitu Samalanga, Sp. Mamplam, Pandrah, Jeunieb, Peulimbang, Peudada, Jeumpa, Juli, Kota Juang, Kuala, Jangka, Peusangan, Peusangan Selatan, Peusangan Siblih Krueng, Makmur, Ganda Pura dan Kuta Blang. Berdasarkan jumlah hari hujan dan curah hujan pada bulan

April sampai Desember 2020, tercatat jumlah curah hujan maksimum terjadi pada bulan Mei sebesar 373,81 mm dan jumlah curah hujan terendah terjadi pada bulan Oktober sebesar 40,00 mm.

### - Kabupaten Aceh Utara

Rekapitulasi Curah Hujan di Kabupaten Aceh Utara terdapat 16 Kecamatan, yaitu Sawang, Muara Batu, Nisam, Nisam Antara, Banda Baro, Dewantara, Kuta Makmur, Syamtalira Bayu, Geureudong Pase, Syamtalira Aron, Nibong, Matangkuli, Cot Girek II, Lhoksukon, Baktiya Barat dan Tanah Jambo Aye. Berdasarkan jumlah hari hujan dan curah hujan pada bulan April sampai Desember 2020, tercatat jumlah curah hujan maksimum terjadi pada bulan Mei sebesar 381,7 mm dan jumlah curah hujan terendah terjadi pada bulan Oktober sebesar 40,90 mm.

### - Kota Lhokseumawe

Rekapitulasi Curah Hujan di Kota Lhokseumawe terdapat 3 Kecamatan, yaitu Blang Mangat, Muara Dua dan Muara Satu. Berdasarkan jumlah hari hujan dan curah hujan pada bulan April sampai Desember 2020, tercatat jumlah curah hujan maksimum terjadi pada bulan Desember sebesar 635,33 mm dan jumlah curah hujan terendah terjadi pada bulan April sebesar 32 mm.

### - Kota Langsa

Rekapitulasi Curah Hujan di Kota Langsa terdapat 5 Kecamatan, yaitu Langsa Timur, Langsa Barat, Langsa Lama, Langsa Kota dan Langsa Baro. Berdasarkan jumlah hari hujan dan curah hujan pada bulan April sampai Desember 2020, tercatat jumlah curah hujan maksimum terjadi pada bulan Oktober sebesar 168,33 mm dan jumlah curah hujan terendah terjadi pada bulan Agustus sebesar 65,6 mm.

### - Kabupaten Aceh Timur

Rekapitulasi Curah Hujan di Kabupaten Aceh Timur terdapat 13 Kecamatan, yaitu Simpang Ulim, Julok, Idi Rayek, Rantau Seulamat, Sungai Raya, Madat, Darul Aman, Lab. Peurelak, Indra Makmu, Serba Jadi, Peurelak Timur, Nururssalam dan Idi Tunong. Berdasarkan jumlah hari hujan dan curah hujan pada bulan April sampai Desember 2020, tercatat jumlah curah hujan maksimum terjadi pada bulan Juli sebesar 351,53 mm dan jumlah curah hujan terendah terjadi pada bulan April sebesar 111,76 mm.

### - Kabupaten Aceh Tamiang

Rekapitulasi Curah Hujan di Kabupaten Aceh Tamiang terdapat 12 Kecamatan, yaitu Tamiang Hulu, Banyak Payet, Rantau, Seruway, Sekerak, Bendahara, Banda Mulia, Kuala Simpang, Kejuruan Muda, Karang Baru, Bandar Pusaka dan Tenggulun. Berdasarkan jumlah hari hujan dan curah hujan pada bulan April sampai Desember 2020, tercatat jumlah curah hujan maksimum terjadi pada bulan Mei sebesar 384,9 mm dan jumlah curah hujan terendah terjadi pada bulan Agustus sebesar 128,3 mm.

### - Kabupaten Bener Meriah

Rekapitulasi Curah Hujan di Kabupaten Bener Meriah terdapat 1 Kecamatan, yaitu Pintu Rime Gayo. Berdasarkan jumlah hari hujan dan curah hujan pada bulan April sampai Desember 2020, tercatat jumlah curah hujan maksimum terjadi pada bulan April sebesar 614,5 mm dan jumlah curah hujan terendah terjadi pada bulan Oktober sebesar 110 mm.

### - Kabupaten Aceh Tengah

Rekapitulasi Curah Hujan di Kabupaten Aceh Tengah terdapat 11 Kecamatan, yaitu Pegasing, keto, Bintang, Bebesen, Kute Panang, Kebayakan, Silih Nara, Linge, Atu Lintang, Lut Tawar dan Jagong. Berdasarkan jumlah hari hujan dan curah hujan pada bulan April sampai Desember 2020, tercatat jumlah curah hujan maksimum terjadi pada

bulan April sebesar 370,74 mm dan jumlah curah hujan terendah terjadi pada bulan Agustus sebesar 106,40 mm.

### - **Kabupaten Aceh Tenggara**

Rekapitulasi Curah Hujan di Kabupaten Aceh Tenggara terdapat 6 Kecamatan, yaitu Tanoh Alas, Semadam, Deleng Pokhisen, Ketambe, Lawe Bulan, Babul Makmur dan Badar. Berdasarkan jumlah hari hujan dan curah hujan pada bulan April sampai Desember 2020, tercatat jumlah curah hujan maksimum terjadi pada bulan September sebesar 518,91 mm dan jumlah curah hujan terendah terjadi pada bulan Desember sebesar 56,2 mm.

### - **Kabupaten Aceh Jaya**

Rekapitulasi Curah Hujan di Kabupaten Aceh Jaya terdapat 5 Kecamatan, yaitu Teunom, Pasie Raya, Krueng Sabe, Setia Bakti dan Jaya . Berdasarkan jumlah hari hujan dan curah hujan pada bulan April sampai Desember 2020, tercatat jumlah curah hujan maksimum terjadi pada bulan Oktober sebesar 491,46 mm dan jumlah curah hujan terendah terjadi pada bulan Agustus sebesar 65,76 mm.

### - **Kabupaten Aceh Barat**

Rekapitulasi Curah Hujan di Kabupaten Aceh Barat terdapat 12 Kecamatan, yaitu Johan Pahlawan, Kaway XVI, Samatiga, Meureubo, Arongan Lambalek, Bubon, Panton Reu, Pante Ceureumen, Woyla, Woyla Barat, Woyla Timur dan Sungai Mas. Berdasarkan jumlah hari hujan dan curah hujan pada bulan April sampai Desember 2020, tercatat jumlah curah hujan maksimum terjadi pada bulan Juli sebesar 360,00 mm dan jumlah curah hujan terendah terjadi pada bulan Juni sebesar 65,42 mm.

### - **Kabupaten Nagan Raya**

Rekapitulasi Curah Hujan di Kabupaten Nagan Raya terdapat 6 Kecamatan, yaitu Beutong, Seunagan Timur, Seunagan, Suka Makmue, Kuala dan Kuala Pesisir. Berdasarkan jumlah hari hujan dan curah hujan pada bulan April sampai Desember

2020, tercatat jumlah curah hujan maksimum terjadi pada bulan Desember sebesar 646,33 mm dan jumlah curah hujan terendah terjadi pada bulan Juli sebesar 53,10 mm.

### - **Kabupaten Aceh Barat Daya**

Rekapitulasi Curah Hujan di Kabupaten Nagan Raya terdapat 5 Kecamatan, yaitu Kuala Batee, Blang Pidie, Tangan-tangan, Manggeng dan Lembah Sabil. Berdasarkan jumlah hari hujan dan curah hujan pada bulan April sampai Desember 2020, tercatat jumlah curah hujan maksimum terjadi pada bulan September sebesar 468,52 mm dan jumlah curah hujan terendah terjadi pada bulan Juni sebesar 125,46 mm.

### - **Kabupaten Aceh Selatan**

Rekapitulasi jumlah Kecamatan di Kabupaten Aceh Selatan terdapat 18 Kecamatan, yaitu Labuhanhaji Barat, Labuhanhaji, Labuhanhaji Timur, Meukek, Sawang, Samadua, Tapaktuan, Pasie Raja, Kluet Utara, Kluet Tengah, Kluet Timur, Kluet Selatan, Bakongan, Bakongan Timur, Kota Bahagia, Trumon, Trumon Tengah dan Trumon Timur. Berdasarkan jumlah hari hujan dan curah hujan pada bulan April sampai Desember 2020, tercatat jumlah curah hujan maksimum terjadi pada bulan Juli sebesar 429,31 mm dan jumlah curah hujan terendah terjadi pada bulan Juni sebesar 150,89 mm.

### - **Kabupaten Gayo Lues**

Rekapitulasi Curah Hujan di Kabupaten Gayo Lues terdapat 3 Kecamatan, yaitu Blangkejeren, Rikit Gaib dan Kutapanjang. Berdasarkan jumlah hari hujan dan curah hujan pada bulan April sampai Desember 2020, tercatat jumlah curah hujan maksimum terjadi pada bulan November sebesar 253,29 mm dan jumlah curah hujan terendah terjadi pada bulan Oktober sebesar 45,66 mm.

### - **Kabupaten Aceh Singkil**

Rekapitulasi Curah Hujan di Kabupaten Aceh Singkil terdapat 11 Kecamatan, yaitu P. Banyak, P. Banyak Barat, Kuala Baru, Singkil, Singkil Utara, Gunung Meriah, Simpang

Kanan, Suro, Danau Paris, Singkohor dan Kuta Baharu. Berdasarkan jumlah hari hujan dan curah hujan pada bulan April sampai Desember 2020, tercatat jumlah curah hujan maksimum terjadi pada bulan Oktober sebesar 327,37 mm dan jumlah curah hujan terendah terjadi pada bulan Juni sebesar 92,08 mm.

### - **Kabupaten Aceh Simeulue**

Rekapitulasi Curah Hujan di Kabupaten Simeulue terdapat 10 Kecamatan, yaitu Simeulue Timur, Teupah Barat, Teupah Selatan, Teluk Dalam, Simeulue Tengah, Simeulue Barat, Salang, Alafan, Simeulue Cut dan Teupah Tengah. Berdasarkan jumlah hari hujan dan curah hujan pada bulan April sampai Desember 2020, tercatat jumlah curah hujan maksimum terjadi pada bulan Mei sebesar 587,1 mm dan jumlah curah hujan terendah terjadi pada bulan April sebesar 167,1 mm.

### - **Kota Sabang**

Rekapitulasi Curah Hujan di Kota Sabang terdapat 1 Kecamatan. Berdasarkan jumlah hari hujan dan curah hujan pada bulan April sampai Desember 2020, tercatat jumlah curah hujan maksimum terjadi pada bulan Desember sebesar 337 mm dan jumlah curah hujan terendah terjadi pada bulan Juni sebesar 16,5 mm.

### - **Unsur-Unsur Iklim Mikro Stasiun Klimatologi SMK-PP Negeri Saree- Aceh**

Kondisi iklim mikro di Stasiun Klimatologi SMK-PP Negeri Saree – Aceh antara lain ; suhu / temperature, curah hujan, penyinaran matahari dan kecepatan angin rata-rata. Berdasarkan analisis suhu/temperature tahun 2020, rata-rata suhu/temperature bulanan tertinggi terjadi pada bulan Agustus sebesar 36,40 °C, sedangkan rata-rata suhu/temperature bulanan terendah terjadi pada bulan Juli sebesar 19,26 °C.

Berdasarkan persentase lamanya penyinaran matahari tahun 2020, tercatat jumlah penyinaran matahari maksimum terjadi pada bulan Januari sebesar 74,46 %, dan jumlah jumlah penyinaran matahari terendah terjadi pada bulan November sebesar 34,01 %. Sedangkan jumlah kecepatan angin rata-rata (km/jam) maksimum terjadi pada bulan Oktober sebesar 89,21 dan terendah terjadi pada bulan Mei sebesar 13,91.

➤ **Pembinaan Dan Pengembangan Usaha Perbenihan/Perbibitan Tanaman Pangan (Silpa Otsus, 19.099).**

Dalam rangka terjaminnya ketersediaan pangan dalam jumlah dan mutu yang dibutuhkan serta tingkat harga yang terjangkau dengan memperhatikan pendapatan petani, dikembangkan sistem ketahanan pangan yang berbasis pada keragaman sumber daya kelembagaan dan budaya lokal. Untuk memperkuat ketahanan pangan dan pendapatan petani, diupayakan pengelolaan usaha tani berwawasan agribisnis yang berdaya saing, berkerakyatan dan dilakukan secara berkesinambungan, salah satunya penggunaan benih bersertifikat.

Kegiatan pembinaan dan pengembangan usaha perbenihan/perbibitan tanaman pangan (silpa otsus) memiliki pagu anggaran sebesar Rp. 1.548.326.894,- dan telah terealisasi sebesar Rp. 1.458.374.000,- atau 94,19 %.

➤ **Pengembangan Kawasan Padi (Silpa Otsus, 19.100).**

Peran dan fasilitasi Dinas Pertanian Tanaman Pangan Aceh yang merupakan dinas teknis yang melaksanakan tugas bidang pangan sangat dibutuhkan dalam mewujudkan kedaulatan dan Ketahanan Pangan melalui peningkatan produksi hasil-hasil pertanian pada subsektor tanaman pangan yang mendukung peningkatan kesejahteraan petani dan sebagai solusi mengatasi angka kemiskinan/pengangguran yang disebabkan oleh ketidakberdayaan petani dalam memperoleh peningkatan hasil produksi dan produktivitas pertanian.

Kegiatan pengembangan kawasan padi (silpa otsus) memiliki jumlah pagu sebesar Rp. 8.863.130.000,- dan telah terealisasi sebesar Rp. 7.934.782.375,- atau 89,53 %.

➤ **Pengembangan Kawasan Jagung (Silpa, 19.102).**

Melalui Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan diharapkan akan dapat mendukung keberhasilan sasaran peningkatan produksi dan produktivitas tanaman pangan melalui pengembangan bibit unggul, penyediaan sarana produksi dan sertifikasi benih/bibit unggul pertanian, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup



petani, mengembangkan kesempatan kerja dan berusaha, mendorong pembangunan ekonomi di pedesaan dan menghemat devisa negara.

Kegiatan pengembangan kawasan jagung ini memiliki jumlah pagu sebesar Rp. 717.000.000,- dan telah terealisasi sebesar Rp. 658.500.000,- atau 91,84 %.

➤ **Pengembangan Kawasan Padi (Migas Kabupaten/Kota, 19.128).**

Kegiatan pengembangan kawasan padi (migas Kabupaten/Kota) memiliki jumlah pagu sebesar Rp. 423.192.500,- dan telah terealisasi sebesar Rp. 422.804.250,- atau 99,91 %.

### **3. BIDANG HORTIKULTURA**

Bidang Hortikultura mempunyai tugas melakukan penyusunan pelaksanaan kebijakan, dan pemberian bimbingan teknis di Bidang hortikultura.

Untuk melaksanakan tugas tersebut Bidang Hortikultura mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Penyusunan kebijakan perbenihan, produksi, perlindungan, pengolahan dan pemasaran hasil di bidang hortikultura;
2. Perencanaan kebutuhan dan penyediaan benih di bidang hortikultura;
3. Pemberian bimbingan penerapan peningkatan produksi di bidang hortikultura;
4. Pengendalian dan penanggulangan hama penyakit, penanggulangan bencana alam, dan dampak perubahan iklim di bidang hortikultura;
5. Pemberian izin usaha/rekomendasi teknis di bidang hortikultura;
6. Pemantauan dan evaluasi di bidang hortikultura; dan
7. Pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Bidang Hortikultura terdiri dari tiga Seksi dengan tugas dan fungsi sebagai berikut :

A. Seksi Produksi Tanaman Hortikultura, yang mempunyai tugas melaksanakan bimbingan, fasilitasi dan mengembangkan produksi dan teknologi budidaya tanaman hortikultura. Untuk melaksanakan tugas diatas, seksi produksi tanaman hortikultura mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Penyusunan program seksi produksi tanaman hortikultura;
2. Penyelenggaraan penerapan pedoman teknis pola tanam dan perlakuan terhadap tanaman hortikultura;
3. Penyelenggaraan bimbingan kelembagaan usaha tani, manajemen usaha tani dan kerjasama/kemitraan usaha tani tanaman hortikultura;

4. Fasilitasi pemberian kompensasi karena eradikasi dan jaminan penghasilan bagi petani tanaman hortikultura yang mengikuti program pemerintah;
  5. Penyiapan bahan promosi komoditas tanaman hortikultura;
  6. Penyelenggaraan pembinaan, supervisi, fasilitasi pengembangan dan penerapan hasil pengkajian teknologi tanaman hortikultura spesifik lokasi;
  7. Fasilitasi pemberian izin penggunaan varietas lokal tanaman hortikultura untuk pembuatan varietas turunan esensial yang sebaran geografisnya meliputi lintas Kabupaten/Kota;
  8. Pengaturan pembagian keuntungan dari pemanfaatan sumber daya genetik tanaman hortikultura di beberapa kabupaten/kota;
  9. Mengelola data dan penyimpanan pedoman produksi tanaman hortikultura; dan
  10. Pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan seksi produksi tanaman hortikultura.
- B. Seksi Benih Dan Perlindungan Tanaman Hortikultura, mempunyai tugas membantu kepala Bidang Tanaman hortikultura dalam melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, pemberian bimbingan teknis dan pemantauan serta evaluasi perbenihan dan perlindungan di Bidang Tanaman hortikultura, dengan rincian tugas sebagai berikut :
1. Menyusun rencana kerja Seksi Perbenihan dan Perlindungan;
  2. Menyiapkan bahan penyusunan kebijakan perbenihan dan perlindungan di Bidang Tanaman hortikultura;
  3. Menyiapkan bahan penyediaan dan pengawasan peredaran benih di Bidang Tanaman hortikultura;
  4. Menyiapkan bahan pengawasan dan pengujian mutu benih di Bidang Tanaman hortikultura;

5. Menyiapkan bahan sertifikasi benih dan pengendalian sumber benih di Bidang Tanaman hortikultura;
  6. Menyiapkan bahan penyusunan rencana kebutuhan benih dan pengembangan varietas unggul;
  7. Menyiapkan bahan rekomendasi pemasukan dan pengeluaran benih yang
  8. beredar;Menyiapkan bahan bimbingan produksi benih dan kelembagaan benih;
  9. Menyiapkan bahan pengendalian serangan organisme pengganggu tumbuhan (opt);
  10. Menyiapkan bahan pengamatan opt;
  11. Menyiapkan bahan pengendalian dan pemantauan opt, bimbingan operasional pengamatan dan peramalan opt;
  12. Mengelola data opt;
  13. Menyiapkan bahan bimbingan kelembagaan opt;
  14. Melaksanakan penyiapan sekolah lapang pengendalian hama terpadu;
  15. Melakukan penyiapan bahan penanganan dampak perubahan iklim;
  16. Melakukan penyiapan bahan penanggulangan bencana alam;
  17. Menyiapkan bahan bimbingan teknis perbenihan dan perlindungan di bidang tanaman hortikultura;
  18. Menyusun pelaporan dan pendokumentasian kegiatan seksi perbenihan dan perlindungan; dan
  19. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang tugasnya.
- C. Seksi Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Tanaman Hortikultura, mempunyai tugas menyelenggarakan pembinaan, fasilitasi dan pengembangan penanganan pasca panen, pengolahan, pemasaran hasil pertanian tanaman hortikultura. Untuk melaksanakan tugas

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

---

tersebut, seksi pengolahan dan pemasaran hasil tanaman hortikultura mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Penyusunan program seksi pengolahan dan pemasaran hasil tanaman hortikultura;
2. Penyelenggaraan dan fasilitasi pengembangan teknis pengolahan hasil pertanian;
3. Penyelenggaraan pembinaan usaha, fasilitasi kegiatan, serta pemberdayaan sumber daya pertanian dan kelembagaan pengolahan hasil pertanian;
4. Penyelenggaraan dan pengelolaan pembiayaan usaha pertanian;
5. Penyelenggaraan pembinaan dan fasilitasi pengembangan mutu dan standarisasi hasil pertanian;
6. Perumusan bahan kebijakan pengembangan pengolahan dan pemasaran hasil pertanian;
7. Penyelenggaraan kemitraan usaha pengolahan dan pemasaran hasil pertanian;
8. Penyelenggaraan perizinan bidang tanaman pangan;
9. Pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan program bidang tanaman pangan; dan
10. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai tugas dan fungsinya.

Adapun Kegiatan yang dilaksanakan pada Bidang Tanaman Pangan berasal dari Kegiatan sumber dana APBN dan APBA dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.42 : Kegiatan APBA Bidang Tanaman Pangan**

KODE	PROGRAM/KEGIATAN	ANGGARAN
	<b>Anggaran APBA</b>	
<b>PROGRAM</b>	<b>BELANJA LANGSUNG</b>	
2.03.15	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	<u>1.265.559.965</u>
	2.03.15.019. Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Hortikultura	436.422.910
	2.03.15.022. Promosi dan Pemasaran Hasil Hortikultura	829.137.055

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

---

2.03.19	Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	<u>15.959.217.862</u>
	2.03.19.053. Pembinaan dan Pengembangan usaha Perbenihan/Perbibitan Tanaman Hortikultura	1.571.760.419
	2.03.19.068. Pengembangan Sentra Aneka Buah	1.846.841.799
	2.03.19.069. Pengembangan Kawasan Tanaman Sayuran	7.411.637.940
	2.03.19.084. Perlindungan Tanaman Hortikultura	37.540.000
	2.03.19.103. Pengembangan Sentra Aneka Buah (Silpa)	3.126.900.758
	2.03.19.104. Pengembangan Kawasan Tanaman Sayuran (Silpa)	1.964.536.946
<b>TOTAL BELANJA APBA</b>		<b><u>17.224.777.827</u></b>

### ➤ **Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Hortikultura (15.019).**

Tujuan kegiatan penanganan pasca panen dan pengolahan hasil hortikultura adalah memberikan fasilitasi penerapan sistem jaminan mutu hortikultura para pelaku usaha hortikultura.

Total pagu pada kegiatan ini adalah Rp. 436.422.910,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 378.376.948,- (86,70%) Sisa Anggaran sebesar Rp. 58.045.962,- (13,30%) dan realisasi fisik sebesar 95,00%, Sub kegiatan pada kegiatan ini adalah :

#### 1. Rapat evaluasi Pasca Panen Tanaman Hortikultura.

Rapat evaluasi Pasca Panen Tanaman Hortikultura dilaksanakan di Idi Kabupaten Aceh Timur di The Royal Hotel pada tanggal 16 s/d 18 November 2020. Peserta yang mengikuti rapat tersebut berjumlah 25 orang yang merupakan Kepala Bidang, Pelaku Usaha, Petugas Teknis, yang mendapat bantuan sarana pra dan pasca panen kegiatan APBN dan APBN Tahun 2020 dari kabupaten Aceh Besar, Pidie, Pidie Jaya, Aceh Utara, Aceh Tengah, dan Aceh Timur.

#### 2. Unit Pengolahan Hasil (UPH) Bawang Merah.

UPH bawang merah adalah sarana pengolahan bawang merah menjadi bawang goreng, yang dialokasikan di 3(tiga) Kabupaten, masing-masing 1 (satu) unit yaitu Kabupaten Pidie, Aceh Utara dan Aceh Timur. Kabupaten Aceh Utara, yang bertujuan Untuk memenuhi permintaan akan produk hortikultura bawang goreng di

Aceh khususnya di lokasi pengembangan, Meningkatkan produksi, produktivitas dan kualitas bawang goreng.

Dalam pelaksanaannya kegiatan pengembangan tanaman hortikultura mengalami beberapa kendala yaitu sebagai berikut :

- a. Ketidakterediaan/kelangkaan bibit dilapangan mengakibatkan keterlambatan pelaksanaan kegiatan;

Untuk mengatasi permasalahan tersebut yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Dibinanya penangkar-penangkar benih/bibit di Provinsi Aceh sehingga diharapkan Aceh bisa mandiri benih;

### ➤ Promosi dan Pemasaran Hasil Hortikultura (15.022).

Total pagu kegiatan ini adalah Rp. 829.137.055,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 511.897.092,- (61,74%) Sisa Anggaran sebesar Rp. 317.239.963,- (38,26%) dan realisasi fisik sebesar 75,70%. Sub kegiatan pada kegiatan ini adalah :

#### 1. Kegiatan pasar tani.

Kegiatan pasar tani di selenggara sebulan 2 kali yaitu hari rabu minggu pertama dan ke tiga setiap bulannya. Tujuan dilaksanakannya pasar tani yaitu untuk mendukung pemasaran produk hasil pertanian yang dihasilkan oleh petani. Sasarannya yaitu terbentuk pasar pertanian dengan memotong rantai pemasaran sehingga petani lebih diuntungkan tanpa harus melalui pengepul atau agen.

### ➤ **Pembinaan dan Pengembangan usaha Perbenihan/Perbibitan Tanaman Hortikultura (19.053).**

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan ketersediaan benih bermutu tanaman buah lainnya untuk meningkatkan produksi, produktivitas dan mutu produk tanaman buah lainnya.

Total pagu pada kegiatan pembinaan dan pengembangan usaha perbenihan/perbibitan tanaman hortikultura adalah Rp. 1.571.760.419 realisasi keuangan Rp.1.492.397.510,- (94,95%), sisa anggaran Rp. 79.362.909,- (5,05%).

### ➤ **Kegiatan Pengembangan Sentra Aneka Buah (19.068).**

Kegiatan Pengembangan Sentra Aneka Buah dengan Pagu Rp. 1.846.841.799,-sudah dilaksanakan dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 1.642.241.444,- atau 88,92 %, sisa anggaran Rp. 204.600.355,- atau 11,08 %. Sub kegiatan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Pengembangan Sentra Alpukat di Kabupaten Aceh Besar (150 Ha).

Kegiatan ini dilaksanakan melalui pengadaan Tender yang dimenangkan oleh CV. DWI MITRA UTAMA CORPORATION dengan Surat Perjanjian Nomor: 521.26/22745/2020 tanggal 16 November 2020 dengan nilai kontrak Rp. 538.500.000,- (Lima Ratus Tiga Puluh Delapan Juta Lima Ratus Ribu Rupiah). Sarana produksi yang dibantu pada kegiatan ini adalah bibit alpukat sebanyak 15.000 batang (100 btg/Ha). Sarana produksi disalurkan pada awal bulan Desember 2020 sesuai dengan permintaan kelompok yaitu pada musim hujan. Varietas bibit alpukat yang disalurkan adalah alpukat varietas Ijo Bundar.

Untuk mendukung kegiatan pengembangan alpukat ini petani juga dibantu pupuk NPK sebanyak 15.000 Kg (100 kg/Ha) yang pengadaannya melalui sistem e-katalog yang dilaksanakan oleh CV. SAPROTAN UTAMA (Pupuk NPK untuk kegiatan pengembangan dan pemeliharaan sentra alpukat di Kab. Aceh Besar) dengan Surat Perjanjian Nomor: 521.34/18823/2020 tanggal 21 September 2020 dengan nilai kontrak Rp. 300.033.000,- (Tiga ratus juta tiga puluh ribu rupiah).



Kelompok tani penerima manfaat juga dibantu biaya pembuatan lubang tanam dan penanaman dalam bentuk upah harian kerja (HOK). Pada setiap hektar diberikan bantuan biaya sebesar 10 HOK yaitu Rp. 55.000,- per HOK.

Kegiatan pengembangan alpukat di laksanakan di 2 (dua) kecamatan yaitu Kecamatan Lembah Seulawah dan Kecamatan Seulimum Kab. Aceh Besar.

### 2. Pemeliharaan Sentra Alpukat di Saree Kabupaten Aceh Besar.

Pemeliharaan Sentra Alpukat di Saree Kabupaten Aceh Besar merupakan lanjutan dari kegiatan pengembangan alpukat yang dilaksanakan pada tahun 2019. Pengadaan sarana produksi untuk kegiatan pemeliharaan alpukat di saree Kab. Aceh Besar dilaksanakan melalui pengadaan langsung. Kegiatan ini dilaksanakan oleh CV. DWI MITRA UTAMA CORPORATION dengan Surat Perjanjian Nomor: 521.25/17939/2020 tanggal 08 September 2020 dengan nilai kontrak Rp. 191.256.000,- (Seratus sembilan puluh satu juta dua ratus lima puluh enam ribu rupiah). Sarana produksi berupa Bibit alpukat varietas Ijo Bundar sebanyak 3120 batang (20% dari jumlah bibit kegiatan pengembangan pada tahun 2019). Pengadaan bibit untuk pemeliharaan ini dimaksudkan untuk mengganti/menyulam bibit yang kemungkinan tidak tumbuh pada penanaman sebelumnya.

Bibit alpukat yang sudah ditanam pada tahun 2019 sebanyak 15.600 batang (195 Ha) juga dibantu pupuk NPK untuk pemeliharaan tanaman sebanyak 15.600 Kg (1 kg/bibit) yang pengadaannya melalui sistem e-katalog yang dilaksanakan oleh CV. SAPROTAN UTAMA (Pupuk NPK untuk kegiatan pengembangan dan pemeliharaan sentra alpukat di Kab. Aceh Besar) dengan Surat Perjanjian Nomor: 521.34/18823/2020 tanggal 21 September 2020 dengan nilai kontrak Rp. 300.033.000,- (Tiga ratus juta tiga puluh ribu rupiah).

Kelompok tani penerima manfaat juga dibantu biaya pembuatan lubang tanam, penanaman dan perawatan dalam bentuk upah harian kerja (HOK). Pada setiap hektar diberikan bantuan biaya sebesar 10 HOK yaitu Rp. 55.000,- per HOK.

### 3. Pengadaan Bibit Durian dan Rambutan untuk Kelompok Meutuah Hasei Teubangphui Baro, Montasik Aceh Besar.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui pengadaan langsung yang dilaksanakan oleh CV. SULTAN NAJAF dengan Surat Perjanjian Nomor: 521.26/20985/2020 tanggal 21 Oktober 2020 dengan nilai kontrak Rp. 141.400.000,- (Seratus empat puluh satu juta empat ratus ribu rupiah). Sarana produksi berupa bibit durian varietas Bintana sebanyak 1600 batang dan bibit rambutan varietas Brahrang sebanyak 2000 batang yang disalurkan pada bulan November 2020.

4. Kegiatan pendukung pada kegiatan ini adalah: Pertemuan Evaluasi Kegiatan Hortikultura dan perjalanan dinas dalam daerah dalam rangka pembinaan, pendampingan, dan monitoring dan evaluasi kegiatan ke kabupaten serta perjalanan dinas luar daerah dalam rangka koordinasi/konsultasi/sinkronisasi kegiatan ke pusat.

Tujuan dari kegiatan ini adalah :

1. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pengembangan hortikultura di kab/kota.
2. Mengetahui tingkat pencapaian sasaran kegiatan.
3. Mengetahui kendala/permasalahan dan pemecahan masalah yang telah dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pengembangan hortikultura tahun 2020.
4. Mengkoordinasikan rencana kegiatan pengembangan tanaman hortikultura tahun 2021.
5. Membahas sasaran luas tambah tanam dan produksi bawang merah dan aneka cabai tahun 2021.

### ➤ Kegiatan Pengembangan Kawasan Tanaman Sayuran (19.069).

Kegiatan Pengembangan Kawasan Tanaman Sayuran dengan pagu Rp.7.411.637.940,- sudah dilaksanakan dengan realisasi keuangan Rp.5.993.817.000 (80,87%). Sisa anggaran Rp. 1.417.820.940,- (19,13%). Sisa anggaran berasal berasal dari sisa kegiatan pengadaan (tender dan pengadaan langsung) sebesar Rp. 1.402.398.060,- (18,92%) dan sisa kegiatan sebesar Rp. 15.422.880,- (0,21%). Besarnya sisa anggaran dari kegiatan pengadaan disebabkan karena selisih dharga bibit bawang merah di e-komponen dengan HPS sangat besar. Sub kegiatan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Pengadaan Bibit Jengkol Kab. Aceh Barat Daya.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui pengadaan Tender yang dimenangkan oleh CV. RIFA UTAMA dengan Surat Perjanjian Nomor: 521.25/22743/2020 tanggal 16 November 2020 dengan nilai kontrak Rp. 480.748.500,- (Empat ratus delapan puluh juta tujuh ratus empat puluh delapan ribu lima ratus rupiah). Sarana produksi berupa Bibit jengkol varietas Jengkol Abdya sebanyak 40.230 batang. Sarana produksi disalurkan pada bulan Desember 2020.

2. Pengadaan Bibit Jengkol Kab. Aceh Jaya.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui pengadaan Tender yang dimenangkan oleh CV. GUNONG MEULINTEUNG dengan Surat Perjanjian Nomor: 521.25/22741/2020 tanggal 16 November 2020 dengan nilai kontrak Rp. 299.862.000,- (Dua ratus sembilan puluh sembilan juta delapan ratus enam puluh dua ribu rupiah). Sarana produksi berupa Bibit jengkol varietas Jengkol Abdya sebanyak 24.680 batang. Sarana produksi disalurkan pada bulan Desember 2020.

3. Pengembangan Bawang Merah dalam rangka antisipasi pandemi covid 19 Kab. Aceh Besar (6 Ha).

Kegiatan ini dilaksanakan melalui pengadaan langsung yang dilaksanakan oleh CV. MITRA AGRO LESTARI dengan Surat Perjanjian Nomor: 521.25/17921/2020 tanggal 08 September 2020 dengan nilai kontrak Rp. 187.083.000,- (Seratus delapan puluh tujuh juta delapan puluh tiga ribu rupiah). Sarana produksi berupa Benih bawang merah varietas Bima Brebes sebanyak 3900 Kg (650 kg/Ha). Sarana produksi disalurkan pada bulan September 2020 dan realisasi tanam sudah 100%. Pengembangan bawang merah dalam rangka antisipasi pandemi covid 19 di Kab. Aceh Besar selain dibantu benih bawang merah juga dibantu mulsa plastik sebanyak 66 roll (11 roll/Ha).

4. Pengembangan Bawang Merah dalam rangka antisipasi pandemi covid 19 Kab. Pidie (6 Ha).

Kegiatan ini dilaksanakan melalui pengadaan langsung yang dilaksanakan oleh CV. MITRA AGRO LESTARI dengan Surat Perjanjian Nomor: 521.25/17923/2020 tanggal 08 September 2020 dengan nilai kontrak Rp. 187.083.000,- (Seratus delapan puluh tujuh juta delapan puluh tiga ribu rupiah). Sarana produksi berupa Benih bawang merah varietas Bima Brebes sebanyak 3900 Kg (650 kg/Ha). Sarana produksi disalurkan pada

bulan September 2020 dan realisasi tanam sudah 100%. Pengembangan bawang merah dalam rangka antisipasi pandemi covid 19 di Kab. Pidie selain dibantu benih bawang merah juga dibantu mulsa plastik sebanyak 66 roll (11 roll/Ha).

5. Pengembangan Bawang Merah dalam rangka antisipasi pandemi covid 19 Kab. Pidie Jaya (6 Ha).

Kegiatan ini dilaksanakan melalui pengadaan langsung yang dilaksanakan oleh CV. MITRA AGRO LESTARI dengan Surat Perjanjian Nomor: 521.25/17925/2020 tanggal 08 September 2020 dengan nilai kontrak Rp. 187.083.000,- (Seratus delapan puluh tujuh juta delapan puluh tiga ribu rupiah). Sarana produksi berupa Benih bawang merah varietas Bima Brebes sebanyak 3900 Kg (650 kg/Ha). Sarana produksi disalurkan pada bulan September 2020 dan realisasi tanam sudah 100%. Pengembangan bawang merah dalam rangka antisipasi pandemi covid 19 di Kab. Pidie Jaya selain dibantu benih bawang merah juga dibantu mulsa plastik sebanyak 66 roll (11 roll/Ha).

6. Pengembangan Bawang Merah dalam rangka antisipasi pandemi covid 19 Kab. Aceh Utara (5 Ha).

Kegiatan ini dilaksanakan melalui pengadaan langsung yang dilaksanakan oleh CV. PERMATA LAMKUTA dengan Surat Perjanjian Nomor: 521.25/17928/2020 tanggal 08 September 2020 dengan nilai kontrak Rp. 155.902.500,- (Seratus lima puluh lima juta sembilan ratus dua ribu lima ratus rupiah). Sarana produksi berupa Benih bawang merah varietas Bima Brebes sebanyak 3250 Kg (650 kg/Ha). Sarana produksi disalurkan pada bulan September 2020 dan realisasi tanam sudah 100%. Pengembangan bawang merah dalam rangka antisipasi pandemi covid 19 di Kab. Aceh Utara selain dibantu benih bawang merah juga dibantu mulsa plastik sebanyak 55 roll (11 roll/Ha).

7. Pengembangan Bawang Merah dalam rangka antisipasi pandemi covid 19 Kab. Aceh Timur (5 Ha)

Kegiatan ini dilaksanakan melalui pengadaan langsung yang dilaksanakan oleh CV. PERMATA LAMKUTA dengan Surat Perjanjian Nomor: 521.25/17930/2020 tanggal 08 September 2020 dengan nilai kontrak Rp. 155.902.500,- (Seratus lima puluh lima juta sembilan ratus dua ribu lima ratus rupiah). Sarana produksi berupa Benih bawang

merah varietas Bima Brebes sebanyak 3250 Kg (650 kg/Ha). Sarana produksi disalurkan pada bulan September 2020 dan realisasi tanam sudah 100%. Pengembangan bawang merah dalam rangka antisipasi pandemi covid 19 di Kab. Aceh Timur selain dibantu benih bawang merah juga dibantu mulsa plastik sebanyak 55 roll (11 roll/Ha).

8. Pengembangan Bawang Merah dalam rangka antisipasi pandemi covid 19 Kab. Aceh Tamiang (5 Ha)

Kegiatan ini dilaksanakan melalui pengadaan langsung yang dilaksanakan oleh CV. PERMATA LAMKUTA dengan Surat Perjanjian Nomor: 521.25/17927/2020 tanggal 08 September 2020 dengan nilai kontrak Rp. 155.902.500,- (Seratus lima puluh lima juta sembilan ratus dua ribu lima ratus rupiah). Sarana produksi berupa Benih bawang merah varietas Bima Brebes sebanyak 3250 Kg (650 kg/Ha). Sarana produksi disalurkan pada bulan September 2020 dan realisasi tanam sudah 100%. Pengembangan bawang merah dalam rangka antisipasi pandemi covid 19 di Kab. Aceh Tamiang selain dibantu benih bawang merah juga dibantu mulsa plastik sebanyak 55 roll (11 roll/Ha).

9. Pengembangan Bawang Merah dalam rangka antisipasi pandemi covid 19 Kab. Bener Meriah (6 Ha)

Kegiatan ini dilaksanakan melalui pengadaan langsung yang dilaksanakan oleh CV. VOENNA SUGATA dengan Surat Perjanjian Nomor: 521.25/17935/2020 tanggal 08 September 2020 dengan nilai kontrak Rp. 187.044.000,- (Seratus delapan puluh tujuh juta empat puluh empat ribu rupiah). Sarana produksi berupa Benih bawang merah varietas Batu Ijo sebanyak 3900 Kg (650 kg/Ha). Sarana produksi disalurkan pada bulan September 2020 dan realisasi tanam sudah 100%. Pengembangan bawang merah dalam rangka antisipasi pandemi covid 19 di Kab. Bener Meriah selain dibantu benih bawang merah juga dibantu mulsa plastik sebanyak 66 roll (11 roll/Ha).

10. Pengembangan Bawang Merah dalam rangka antisipasi pandemi covid 19 Kab. Aceh Tengah (5 Ha)

Kegiatan ini dilaksanakan melalui pengadaan langsung yang dilaksanakan oleh CV. VOENNA SUGATA dengan Surat Perjanjian Nomor: 521.25/17933/2020 tanggal 08

September 2020 dengan nilai kontrak Rp. 155.870.000,- (Seratus lima puluh lima juta delapan ratus tujuh puluh ribu rupiah). Sarana produksi berupa Benih bawang merah varietas Batu Ijo sebanyak 3250 Kg (650 kg/Ha). Sarana produksi disalurkan pada bulan September 2020 dan realisasi tanam sudah 100%. Pengembangan bawang merah dalam rangka antisipasi pandemi covid 19 di Kab. Aceh Tengah selain dibantu benih bawang merah juga dibantu mulsa plastik sebanyak 66 roll (11 roll/Ha).

11. Pengembangan Bawang Merah dalam rangka antisipasi pandemi covid 19 Kab. Gayo Lues (6 Ha)

Kegiatan ini dilaksanakan melalui pengadaan langsung yang dilaksanakan oleh CV. VOENNA SUGATA dengan Surat Perjanjian Nomor: 521.25/17937/2020 tanggal 08 September 2020 dengan nilai kontrak Rp. 187.044.000,- (Seratus delapan puluh tujuh juta empat puluh empat ribu rupiah). Sarana produksi berupa Benih bawang merah varietas Batu Ijo sebanyak 3900 Kg (650 kg/Ha). Sarana produksi disalurkan pada bulan September 2020 dan realisasi tanam sudah 100%. Pengembangan bawang merah dalam rangka antisipasi pandemi covid 19 di Kab. Gayo Lues selain dibantu benih bawang merah juga dibantu mulsa plastik sebanyak 66 roll (11 roll/Ha).

12. Pengembangan Kawasan Bawang Merah Kab. Aceh Besar (20 Ha)

Kegiatan ini dilaksanakan melalui pengadaan Tender yang dimenangkan oleh CV. ABABIL dengan Surat Perjanjian Nomor: 521.25/7003/2020 tanggal 13 April 2020 dan Addendum Surat Perjanjian Nomor : 521.25/10182/2020 tanggal 5 Juni 2020 dengan nilai kontrak Rp. 603.200.000,- (Enam ratus tiga juta dua ratus ribu rupiah). Addendum dibuat karena penyedia minta tambahan waktu pelaksanaan karena adanya dampak pandemi Covid 19. Sarana produksi berupa Benih bawang merah varietas Bima Brebes sebanyak 13.000 Kg (650 Kg/Ha).

Selain benih bawang merah pada kegiatan ini juga kelompok tani penerima manfaat dibantu mulsa plastik sebanyak 200 roll (10 roll/Ha) yang pengadaannya dilaksanakan oleh CV. AGRO MULYA LESTARI dengan Surat Perjanjian Kerja Nomor: 521.25/9901/2020 tanggal 2 Juni 2020 dengan nilai kontrak Rp. 61.600.000,- (Enam puluh satu juta enam ratus ribu rupiah). Sarana produksi disalurkan pada bulan Juli 2020, dengan realisasi tanam sudah mencapai 100%.

### 13. Pengembangan Kawasan Bawang Merah Kab. Pidie (30 Ha)

Kegiatan ini dilaksanakan melalui pengadaan Tender yang dimenangkan oleh CV. BALINDO GRAHA UTAMA dengan Surat Perjanjian Nomor: 521.25/7005/2020 tanggal 13 April 2020 dan Addendum Surat Perjanjian Nomor : 521.25/10184/2020 tanggal 5 Juni 2020 dengan nilai kontrak Rp. 914.550.000,- (Sembilan Ratus Empat Belas Juta Lima Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah). Addendum dibuat karena penyedia minta tambahan waktu pelaksanaan karena adanya dampak pandemi Covid 19. Sarana produksi berupa Benih bawang merah varietas Bima Brebes sebanyak 19.500 Kg (650 Kg/Ha).

Selain benih bawang merah pada kegiatan ini juga kelompok tani penerima manfaat dibantu mulsa plastik sebanyak 300 roll (10 roll/Ha) yang pengadaannya dilaksanakan oleh CV. TAPEU MAKMU NANGGROE dengan Surat Perjanjian Kerja Nomor: 521.25/9902/2020 tanggal 2 Juni 2020 dengan nilai kontrak Rp. 92.400.000,- (Sembilan puluh dua juta empat ratus ribu rupiah). Sarana produksi disalurkan pada akhir bulan Juli sampai awal bulan Agustus 2020, dengan realisasi tanam sudah mencapai 100%.

### 14. Pengembangan Kawasan Bawang Merah Kab. Pidie Jaya (10 Ha)

Kegiatan ini dilaksanakan melalui pengadaan Tender yang dimenangkan oleh CV. BIMA RAKAN SEJAHTERA dengan Surat Perjanjian Nomor: 521.25/7009/2020 tanggal 13 April 2020 dan Addendum Surat Perjanjian Nomor : 521.25/10181/2020 tanggal 5 Juni 2020 dengan nilai kontrak Rp. 295.750.000,- (Dua ratus sembilan puluh lima juta tujuh ratus lima puluh ribu rupiah). Addendum dibuat karena penyedia minta tambahan waktu pelaksanaan karena adanya dampak pandemi Covid 19. Sarana produksi berupa Benih bawang merah varietas Bima Brebes sebanyak 6500 Kg (650 Kg/Ha).

Selain benih bawang merah pada kegiatan ini juga kelompok tani penerima manfaat dibantu mulsa plastik sebanyak 150 roll (15 roll/Ha) yang pengadaannya dilaksanakan oleh CV. PULO LHEE BLAH dengan Surat Perjanjian Kerja Nomor: 521.25/9903/2020 tanggal 2 Juni 2020 dengan nilai kontrak Rp. 46.200.000,- (Empat puluh enam juta dua ratus ribu rupiah). Sarana produksi disalurkan pada bulan akhir bulan Juli sampai awal bulan Agustus 2020, dengan realisasi tanam sudah mencapai 100%.

15. Pengembangan Kawasan Bawang Merah Kab. Aceh Utara (10 Ha)

Kegiatan ini dilaksanakan melalui pengadaan Tender yang dimenangkan oleh CV. COSPINZEL dengan Surat Perjanjian Nomor: 521.25/7007/2020 tanggal 13 April 2020 dan Addendum Surat Perjanjian Nomor : 521.25/10183/2020 tanggal 5 Juni 2020 dengan nilai kontrak Rp. 293.800.000,- (Dua ratus sembilan puluh tiga juta delapan ratus ribu rupiah). Addendum dibuat karena penyedia minta tambahan waktu pelaksanaan karena adanya dampak pandemi Covid 19. Sarana produksi berupa Benih bawang merah varietas Bima Brebes sebanyak 6500 Kg (650 Kg/Ha).

Selain benih bawang merah pada kegiatan ini juga kelompok tani penerima manfaat dibantu mulsa plastik sebanyak 150 roll (15 roll/Ha) yang pengadaannya dilaksanakan oleh CV. BINTANG SEURAMOE dengan Surat Perjanjian Kerja Nomor: 521.25/9904/2020 tanggal 2 Juni 2020 dengan nilai kontrak Rp. 46.200.000,- (Empat puluh enam juta dua ratus ribu rupiah). Sarana produksi disalurkan pada bulan akhir bulan Agustus 2020, dengan realisasi tanam sudah mencapai 100%.

16. Pengembangan Kawasan Bawang Merah Kab. Aceh Tengah (30 Ha)

Kegiatan ini dilaksanakan melalui pengadaan Tender yang dimenangkan oleh CV. ANGGA PRATAMA dengan Surat Perjanjian Nomor: 521.25/9721/2020 tanggal 27 Mei 2020 dengan nilai kontrak Rp. 780.000.000,- (Tujuh ratus delapan puluh juta rupiah). Sarana produksi berupa Benih bawang merah varietas Batu Ijo sebanyak 19.500 Kg (650 Kg/Ha).

Selain benih bawang merah pada kegiatan ini juga kelompok tani penerima manfaat dibantu mulsa plastik sebanyak 300 roll (10 roll/Ha) yang pengadaannya dilaksanakan oleh CV. CAHAYA BINTANG ENERGI dengan Surat Perjanjian Kerja Nomor: 521.25/9905/2020 tanggal 2 Juni 2020 dengan nilai kontrak Rp. 92.400.000,- (Sembilan puluh dua juta empat ratus ribu rupiah). Sarana produksi disalurkan pada bulan Juli 2020, dengan realisasi tanam sudah mencapai 100%.

17. Kegiatan pendukung pada kegiatan ini adalah: Pengadaan computer untuk menunjang kegiatan pengembangan Kawasan tanaman sayuran melalui pengadaan langsung yang dilaksanakan oleh CV. DUA SAHABAT dengan Surat Perjanjian Kerja Nomor: 027/9905/2020 tanggal 2 Juni 2020 dengan nilai kontrak Rp. 92.400.000,-



(Sembilan puluh dua juta empat ratus ribu rupiah), Pertemuan Evaluasi Kegiatan Hortikultura dan perjalanan dinas dalam daerah dalam rangka pembinaan, pendampingan, dan monitoring dan evaluasi kegiatan ke kabupaten serta perjalanan dinas luar daerah dalam rangka koordinasi/konsultasi/sinkronisasi kegiatan ke pusat.

### ➤ **Perlindungan Tanaman Hortikultura (19.084).**

Tujuan kegiatan perlindungan tanaman hortikultura pada dasarnya adalah memperkecil resiko DPI dan serangan OPT sehingga produksi hortikultura mantap pada taraf tinggi baik kualitas maupun kuantitas, menguntungkan petani, menjamin kesehatan manusia, dan mempertahankan kelestarian lingkungan hidup.

Total pagu pada Kegiatan Perlindungan Tanaman Hortikultura Rp. 37.540.000,- dan telah terealisasi keuangan Rp. 37.020.000,- atau 98,61%.

### ➤ **Pengembangan Sentra Aneka Buah (Silpa, 19.103).**

Kegiatan Pengembangan Sentra Aneka Buah (SILPA) dengan pagu Rp.3.126.900.758,- sudah dilaksanakan dengan realisasi keuangan Rp.2.709.775.217 (86,66%). Sisa anggaran Rp. 417.125.541,- (13,34%). Sisa anggaran berasal dari sisa kegiatan pengadaan (tender dan pengadaan langsung) sebesar Rp. 416.157.931,- (13,31%) dan sisa kegiatan sebesar Rp. 967.610,- (0,03%). Sisa anggaran dari kegiatan pengadaan disebabkan karena adanya kegiatan pengadaan yang tidak terealisasi yaitu kegiatan Pengadaan Bibit Rambutan dan Pepaya untuk Kelompok Tani Gp. Matang Teungoh Kec. Langkahan Kab. Aceh Utara. Kegiatan ini tidak terealisasi karena tidak ada CPCL untuk penanaman bibit rambutan dan pepaya di desa tersebut.

Sub kegiatan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Pengadaan Bibit Kelengkeng untuk Masyarakat dalam wilayah Kecamatan Darussalam Kab. Aceh Besar.

Sarana produksi berupa Bibit kelengkeng varietas Diamond River sebanyak 1.632 batang. Sarana produksi disalurkan pada akhir bulan November 2020.

2. Pengadaan Bibit Mangga untuk Masyarakat dalam wilayah Kecamatan Darussalam Kab. Aceh Besar.

Sarana produksi berupa Bibit mangga varietas Arumanis sebanyak 4395 batang.  
Sarana produksi disalurkan pada akhir bulan November 2020.

3. Pengadaan Bibit Rambutan untuk Masyarakat dalam wilayah Kecamatan Darussalam Kab. Aceh Besar.

Sarana produksi berupa Bibit rambutan varietas Binjai sebanyak 5.128 batang.  
Sarana produksi disalurkan pada akhir bulan November 2020.

4. Pengadaan Bibit Alpukat Kota Langsa.

Sarana produksi berupa Bibit Alpukat varietas Ijo Bundar sebanyak 2.500 batang.  
Sarana produksi disalurkan pada bulan Desember 2020.

5. Pengadaan Bibit Durian Kota Langsa.

Sarana produksi yang di adakan Durian varietas Kani sebanyak 3.500 batang. Sarana produksi disalurkan pada bulan Desember 2020.

6. Pengadaan Bibit Jambu Kota Langsa.

Sarana produksi berupa Bibit Jambu varietas Kristal sebanyak 3.000 batang. Sarana produksi disalurkan pada bulan Desember 2020.

7. Pengadaan Bibit Mangga Kota Langsa.

Sarana produksi berupa Bibit Mangga varietas Arumanis sebanyak 3.500 batang.  
Sarana produksi disalurkan pada bulan Desember 2020.

8. Pengadaan Bibit Manggis Kota Langsa.

Sarana produksi berupa Bibit Manggis varietas Kaligesing sebanyak 2.500 batang.  
Sarana produksi disalurkan pada bulan Desember 2020.

9. Pengadaan Bibit Rambutan Kota Langsa.

Sarana produksi berupa Bibit Rambutan varietas Brahrang sebanyak 4.000 batang.  
Sarana produksi disalurkan pada bulan Desember 2020..

10. Pengadaan Bibit Sirsak Kota Langsa.

Sarana produksi berupa Bibit Sirsak varietas Ratu sebanyak 2.081 batang. Sarana produksi disalurkan pada bulan November 2020.

11. Pengadaan Bibit Jambu Bol Kota Langsa.

Sarana produksi berupa Bibit Jambu Bol varietas Harman sebanyak 6.638 batang.  
Sarana produksi disalurkan pada bulan Desember 2020.

12. Pengadaan Bibit Lengkeng Kota Langsa.

Sarana produksi berupa Bibit Lengkeng varietas Diamon River sebanyak 3.200 batang.

Sarana produksi disalurkan pada bulan Desember 2020.

13. Pengadaan Bibit Sawo Kota Langsa.

Sarana produksi berupa Bibit sawo varietas Sedan sebanyak 4.000 batang. Sarana produksi disalurkan pada bulan Desember 2020.

14. Pengadaan Bibit Duku Kota Langsa.

Sarana produksi berupa Bibit duku varietas Matesih sebanyak 2.200 batang. Sarana produksi disalurkan pada bulan Desember 2020.

15. Pengadaan Bibit Rambutan untuk Kelompok Tani Bina Luthu Dayah Krueng Suka Makmur, Aceh Besar.

Sarana produksi berupa Bibit rambutan varietas Brahrang sebanyak 3.846 batang.

Sarana produksi disalurkan pada bulan November 2020.

16. Pengembangan Sentra Durian Kabupaten Aceh Tengah.

Sarana produksi disalurkan pada bulan Desember 2020. Selain di bantu bibit durian kelompok tani penerima manfaat juga dibantu biaya pembuatan lubang tanam dan penanaman dalam bentuk Hari Orang Kerja (HOK) yaitu sebanyak 10 HOK per hektar dengan nilai Rp. 55.000,- per HOK.

➤ **Pengembangan Kawasan Tanaman Sayuran (Silpa, 19.104).**

Kegiatan Pengembangan Kawasan Tanaman Sayuran (SILPA) dengan pagu Rp. 1.964.536.946,- sudah dilaksanakan dengan realisasi keuangan Rp.1.773.131.300 (90,26%). Sisa anggaran Rp. 191.405.646,- (9,74%). Sisa anggaran berasal dari sisa kegiatan pengadaan (tender dan pengadaan langsung) sebesar Rp. 190.484.769,- (9,69%) dan sisa kegiatan sebesar Rp. 920.877,- (0,05%). Sub kegiatan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Bantuan Budidaya Bawang Merah Lembah Seulawah Kab. Aceh Besar.

Sarana produksi berupa Benih bawang merah varietas Bima Brebes sebanyak 1.300 Kg dan mulsa plastik sebanyak 20 roll. Sarana produksi disalurkan pada bulan September 2020 dengan realisasi tanam 100%.

2. Pengadaan Saprodi Cabe untuk Kelompok Tani di Kabupaten Aceh Besar (15 Ha).  
Sarana produksi berupa Benih cabe merah sebanyak 225 sachet (15 sachet/Ha) dan mulsa plastik sebanyak 225 roll (15 roll/Ha). Sarana produksi disalurkan pada bulan Desember 2020.
3. Pengadaan Saprodi Tanaman Hortikultura untuk Kelompok Tani Kec. Lhoong Kab. Aceh Besar (20 Ha).  
Sarana produksi berupa Benih cabe merah sebanyak 300 sachet (15 sachet/Ha) dan mulsa plastik sebanyak 300 roll (15 roll/Ha). Sarana produksi disalurkan pada bulan Desember 2020.
4. Pengembangan Kawasan Cabe Merah (10 Ha).  
Sarana produksi berupa Benih cabe merah sebanyak 150 sachet (15 sachet/Ha) dan mulsa plastik sebanyak 150 roll (15 roll/Ha). Sarana produksi disalurkan pada bulan Oktober 2020 dengan realisasi tanam 100%.
5. Pengembangan Kawasan Cabe Merah Kab. Pidie (50 Ha).  
Sarana produksi berupa Benih cabe merah sebanyak 750 sachet (15 sachet/Ha). Sarana produksi disalurkan pada bulan Oktober 2020 dengan realisasi tanam 100%.
6. Pengembangan Kawasan Bawang Merah Kab. Pidie Jaya (11 Ha).  
Sarana produksi berupa Benih bawang merah varietas Bima Brebes sebanyak 7.150 Kg (650 Kg/Ha). Sarana produksi disalurkan pada awal bulan Desember 2020.
7. Pengembangan Kawasan Bawang Merah Kab. Pidie (12,5 Ha).  
Sarana produksi berupa Benih bawang merah varietas Bima Brebes sebanyak 8.125 Kg (650 Kg/Ha). Sarana produksi disalurkan pada awal bulan Desember 2020.
8. Kegiatan pendukung pada kegiatan ini adalah: perjalanan dinas dalam daerah dalam rangka identifikasi/verifikasi CPCL, pembinaan dan monev kegiatan ke kabupaten.

#### **4. BIDANG SARANA DAN PRASARANA**

Bidang sarana dan prasarana mempunyai tugas melakukan penyusunan, pelaksanaan kebijakan, pemberian bimbingan teknis, pemantauan dan evaluasi bidang sarana dan prasarana.

Untuk melaksanakan tugas tersebut Bidang Sarana dan Prasarana mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Penyusunan kebijakan bidang sarana dan prasarana pertanian dan perkebunan;
2. Penyediaan dukungan infrastruktur pertanian dan perkebunan;
3. Pengembangan potensi dan pengelolaan lahan dan irigasi pertanian dan perkebunan;
4. Penyediaan dan pengawasan peredaran pupuk, pestisida, serta alat dan mesin pertanian dan perkebunan;
5. Pemberian bimbingan pembiayaan di bidang pertanian dan perkebunan;
6. Pemberian fasilitasi investasi di bidang pertanian dan perkebunan;
7. Pelaksanaan dan pengkoordinasian pemberian izin usaha/rekomendasi teknis di bidang pertanian dan perkebunan;
8. Pengkoordinasian dan pengendalian teknis terhadap identifikasi potensi penyiapan dan pemantapan lahan cadangan areal pertanian dan perkebunan;
9. Pemantauan dan evaluasi bidang sarana dan prasarana pertanian dan perkebunan; dan
10. Pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Bidang Sarana dan Prasarana terdiri dari tiga seksi dengan tugas dan fungsi sebagai berikut :

- A. Seksi Sarana dan Prasarana Tanaman Pangan dan Hortikultura, mempunyai tugas penyiapan bahan penyusunan kebijakan, dan pemberian bimbingan teknis,

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

pemantauan dan evaluasi di seksi sarana dan prasarana tanaman pangan dan hortikultura.

- B. Seksi Sarana dan Prasarana Perkebunan, mempunyai tugas penyiapan bahan penyusunan kebijakan, dan pemberian bimbingan teknis, pemantauan dan evaluasi seksi sarana dan prasarana perkebunan.
- C. Seksi Pengelolaan Lahan dan Air Pertanian, mempunyai tugas penyiapan bahan penyusunan kebijakan, dan pemberian bimbingan teknis, pemantauan dan evaluasi seksi pengelolaan lahan dan air pertanian.

Adapun Kegiatan yang dilaksanakan pada Bidang Sarana dan Prasarana berasal dari Kegiatan sumber dana APBA dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.43 : Kegiatan Bidang Sarana dan Prasarana**

KODE	PROGRAM/KEGIATAN	ANGGARAN
	<b>Anggaran APBA</b>	
<b>PROGRAM</b>	<b>BELANJA LANGSUNG</b>	
2.03.19	Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	
	2.03.19.054. Optimasi Lahan Pertanian	3.898.807.276
	2.03.19.055. Perluasan Areal Pertanian	3.862.885.675
	2.03.19.056. Pengadaan Alat Mesin Pertanian Prapanen	548.315.932
	2.03.19.058. Peningkatan Prasarana Pertanian	5.879.844.646
	2.03.19.059. Peningkatan Prasarana Perkebunan	4.760.066.469
	2.03.19.087. Pengawasan Distribusi Pupuk Bersubsidi dan Pestisida	452.072.197
	2.03.19.088. Pembiayaan Pertanian	428.192.488
	2.03.19.092. Pemberdayaan Keujreun Blang (P3A/GP3A)	738.547.568
	2.03.19.115. Otimasi Lahan Pertanian (Silpa)	11.089.960.460
	2.03.19.117. Pengadaan Alat Mesin Pertanian Prapanen (Silpa Otsus)	352.385.280
	2.03.19.118. Pengadaan Alat Mesin Pertanian Prapanen (Silpa)	12.346.379.600
	2.03.19.119. Peningkatan Prasarana Pertanian (Otsus)	-
	2.03.19.120. Peningkatan Prasarana Pertanian (Silpa)	9.672.201.020

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

---

	2.03.19.122. Peningkatan Prasarana Perkebunan (Silpa)	32.877.454.632
<b>TOTAL BELANJA APBA</b>		<b><u>86.907.113.243</u></b>

### ➤ **Optimasi Lahan Pertanian (19.054).**

Optimasi lahan pertanian merupakan salah satu langkah strategis dalam mengantisipasi kekurangan lahan untuk memproduksi padi. Kegiatan ini difokuskan untuk meningkatkan Indek Pertanaman (IP) dan produktivitas melalui penyediaan sarana produksi (pupuk atau kapur) serta bantuan pengolahan tanah.

Kegiatan Optimasi Lahan Pertanian dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 3.898.807.276 kemudian dilakukan refocusing pada bulan Juni menjadi Rp. 6.926.313.908 dan telah terealisasi sebesar Rp. 4.494.312.779 atau 64,09%.

Kegiatan optimasi lahan pertanian meliputi:

#### **1. Optimasi Lahan Pertanian Pola Padat Karya Kabupaten Aceh Timur**

Pekerjaan optimasi lahan pertanian pola padat karya ini dilaksanakan secara swakelola oleh 2 (dua) kelompok tani masing-masing seluas 25 (dua puluh lima) hektar yaitu kelompok tani Karya tani di Gampong Punt Payong Kecamatan Ranto Peureulak dan Kelompok Tani Langit Biru Gampong Seumali Kecamatan Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Pelaksanaan pekerjaan terealisasi 100 (seratus) persen dengan pekerjaan meliputi pengolahan tanah dan perbaikan saluran di areal persawahan. Pekerjaan selesai dilaksanakan dan dilakukan serah terima pada tanggal 1 Juli 2020.

**2. Pembangunan/Peningkatan Jaringan Irigasi Kab. Pidie**

Pekerjaan pembangunan/peningkatan jaringan irigasi tersier di Kabupaten Pidie dilaksanakan di Gampong Sukon Ule Gampong Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie dengan panjang 384 (tiga ratus delapan puluh empat) meter. Pekerjaan dilaksanakan secara swakelola oleh kelompok tani Mekar Jaya yang terealisasi 100 (seratus) persen dengan keadaan baik. Pekerjaan dilaksanakan mulai tanggal 20 April 2020 dan selesai di serah terimakan pada tanggal 16 Juli 2020.

**3. Pembangunan/Peningkatan Jaringan Irigasi Tersier Kab Aceh Selatan Desa Lawe Sawah dan Pucok Lembang Kec. Kluet Timur**

Pekerjaan pembangunan/peningkatan jaringan irigasi tersier di Kabupaten Aceh Selatan dilaksanakan di 3 (tiga) lokasi dan juga dilaksanakan secara swakelola oleh 3 (tiga) Kelompok Tani yaitu :

- Kelompok Tani Pinang Lestari di Gampong Pucok Lembang Kecamatan Kluet timur sepanjang 693 (enam ratus sembilan puluh tiga) meter
- Kelompok Tani Delong Sengkorong di Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur sepanjang 220 (dua ratus dua puluh) meter
- Kelompok Tani Temerking Tani di Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur sepanjang 250 (dua ratus lima puluh) meter

Pekerjaan selesai dilaksanakan dan di serah terimakan dalam keadaan baik pada tanggal 24 Juli 2020.



**4. Pembangunan/Peningkatan Jaringan Irigasi Tersier Kab Aceh Tamiang Desa Bukit Panjang Kec. Karang Baru dan Desa Cinta Raja Kec. Bendahara**

Pekerjaan pembangunan/peningkatan jaringan irigasi tersier Kabupaten Aceh Tamiang dilaksanakan di 2 (dua) lokasi yaitu di Kampung Bukit Panjang Kecamatan Karang Baru sepanjang 291 (dua ratus sembilan puluh satu) meter dilaksanakan oleh kelompok Tani Barona dan Kampung Cinta Raja Kecamatan Bendahara oleh Kelompok Tani Keumala sepanjang 830 (delapan ratus tiga puluh) meter. Pekerjaan selesai dan terealisasi 100 (seratus persen) pada tanggal 18 Mei 2020 dengan hasil pekerjaan yang baik dan sesuai dengan spesifikasi teknis yang telah ditetapkan.

**5. Pembangunan/Peningkatan Jaringan Irigasi Tersier Kab Aceh Timur Desa Ulee Ateung Kec. Madat**

Pembangunan/peningkatan jaringan irigasi tersier Kabupaten Aceh Timur dilaksanakan secara swakelola oleh Kelompok Tani Mufakat Jaya sepanjang 1.155 (seribu seratus lima puluh lima) meter. Pekerjaan dilaksanakan di Gampong Ulee Ateung Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur dan selesai dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2020.

**6. Pembangunan/Peningkatan Jaringan Irigasi Tersier Kab Aceh Utara Desa Tutong dan Desa Rawa Kec. Tanah Luas**

Pekerjaan pembangunan/peningkatan jaringan irigasi tersier Kabupaten Aceh Utara dilaksanakan oleh 2 (dua) Kelompok Tani yaitu Kelompok Tani Blang Asan di Gampong Tutong Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara sepanjang 540 (lima ratus empat puluh) meter dan Kelompok Tani Beumakmu Gampong Rawa Kecamatan

Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara sepanjang 590 (lima ratus sembilan puluh) meter.

Pekerjaan selesai dilaksanakan dan diserahkan terimakan pada tanggal 17 Juni 2020.

Kegiatan optimasi lahan pertanian dalam rangka peningkatan ketahanan pangan menghadapi pandemi covid 19 pada tahun 2020 terdiri dari :

### **7. Optimasi Lahan Pertanian Komoditi Tanaman Jagung Kab. Bireuen**

Pekerjaan ini dilaksanakan untuk mendukung ketahanan pangan dalam rangka menghadapi pandemi covid 19. Pekerjaan ini dilaksanakan secara swakelola oleh Kelompok Tani Buah Syuhada di Gampong Salah Sirong Jaya Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen yang dimulai pada tanggal 10 Agustus 2020. Luas lahan yang dilakukan optimasi untuk komoditi tanaman jagung adalah seluas 80 Ha dimana pekerjaan selesai dengan baik dan di serah terimakan dengan baik pada tanggal 3 Desember 2020.

### **8. Optimasi Lahan Pertanian Komoditi Tanaman Jagung Kec. Meurah Dua Kab. Pidie Jaya**

Pekerjaan optimasi lahan jagung di Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya juga merupakan kegiatan yang di peruntukkan untuk peningkatan ketahanan pangan dalam rangka menghadapi covid 19. Pekerjaan ini dilaksanakan di Gampong Lancok Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya oleh Kelompok Tani Mufakat Tani dengan target pekerjaan seluas 30 Ha. Pekerjaan dilaksanakan mulai tanggal 1 September 2020 dimana hasil pekerjaan sampai dengan berakhirnya masa kerja yaitu tanggal 10 Desember 2020 tidak terealisasi sepenuhnya. Dari rencana awal, seluruh pekerjaan dilakukan pembersihan dengan menggunakan alat berat namun realisasi

akhir pekerjaan yaitu seluas 22,54 (dua puluh dua koma lima puluh empat) Hektar. Dari luas lahan tersebut 0,92 (nol koma sembilan puluh dua) hektar dilakukan secara manual (tebas/babat).

### **9. Optimasi Lahan Pertanian Komoditi Tanaman Jagung Kec. Ulim Kab Pidie Jaya**

Pekerjaan Optimasi Lahan Pertanian untuk komoditi tanaman jagung ini juga merupakan kegiatan yang bertujuan untuk peningkatan ketahanan pangan dalam rangka menghadapi pandemi covid 19. Pekerjaan ini dilaksanakan oleh 2 (dua) kelompok tani yaitu Kelompok Tani Murah Hati di Gampong Meunasah Krueng Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya dengan target pelaksanaan seluas 10 (sepuluh) Hektar namun realisasi pekerjaan ini adalah seluas 8,55 (delapan koma lima puluh lima) hektar dimana dari luasan tersebut 3,9 (tiga koma sembilan) hektar dilaksanakan secara manual (tebas/babat).

Lokasi selanjutnya adalah di Gampong Reuleut Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya yang dilaksanakan oleh Kelompok Tani Uteun Sentang dengan target pelaksanaan yaitu seluas 15 (lima belas) Hektar namun yang terealisasi sampai dengan akhir pelaksanaan pekerjaan yaitu seluas 11,3 (sebelas koma tiga) hektar, dimana dari luasan tersebut 9,3 (sembilan koma tiga) hektar dilaksanakan secara manual (tebas/babat).

### **10. Pengembangan Pertanian Terpadu Jagung pada masa Pandemi COVID 19 di Aceh Besar Upah pembersihan lahan dan Upah Pembuatan Pagar**

Pekerjaan ini tidak dapat terealisasi dikarenakan calon lahan untuk pelaksanaan kegiatan terkendala izin dari pemilik lahan. Lahan tersebut merupakan lahan HTI

(Hutan tanaman industri) yang hak guna lahan masih di miliki oleh PT Aceh Nusa. Sampai dengan berakhir tahun anggaran izin tersebut belum didapatkan sehingga pelaksanaan kegiatan ini dibatalkan.

Beberapa BAST kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilihat pada lembaran lampiran 2 terlampir pada halaman 294.

Seperti pada kegiatan-kegiatan yang lain, Kegiatan ini juga memiliki kendala yaitu dalam izin penggunaan calon lahan untuk kegiatan tersebut.

Untuk mengatasi hal tersebut sebaiknya Dinas Pertanian Kabupaten wajib mengadakan pertemuan dengan petani yang bertujuan untuk menjelaskan maksud, tujuan dan kondisi lahan yang akan mereka terima nantinya.

### ➤ **Perluasan Areal Pertanian (19.055).**

Dari Kegiatan Perluasan Areal Pertanian setelah dilakukan Revokusing maka hanya kegiatan Operasional Kantor yang dapat dilaksanakan yaitu berupa Pembayaran Honor Petugas Teknis dan Petugas Lapangan Kabupaten, Honor Non PNS (Tenaga Kontrak) dan biaya Perjalanan Dinas.

Realisasi Anggaran untuk Kegiatan ini Rp. 263.278.5000 (94.12 %) dari Total Dana Rp. 279.872.909, sisa Anggaran yang tidak terealisasi adalah Rp. 16.469.409 (5,88 %) hal ini disebabkan oleh adanya kesalahan input besaran honor untuk Petugas Teknis dan Petugas Lapangan didalam aplikasi e buggeting dengan besaran honor Rp. 400.000/bulan sedangkan honor yang bisa dibayarkan untuk petugas tersebut adalah sebesar Rp. 250.000/bulan. Selain itu terdapat sisa perjalanan dinas.

Kegiatan perluasan areal ini tidak memiliki kendala yang berarti dikarenakan hanya berupa kegiatan operasional kantor saja.

### ➤ **Pengadaan Alat Mesin Pertanian Prapanen (19.056).**

Penggunaan alat dan mesin pertanian sudah sejak lama digunakan dan perkembangannya mengikuti dengan perkembangan kebudayaan manusia. Pada awalnya alat dan mesin pertanian masih sederhana dan terbuat dari batu atau kayu kemudian berkembang menjadi bahan logam. Susunan alat ini mula-mula sederhana, kemudian sampai ditemukannya alat mesin pertanian yang kompleks. Dengan dikembangkannya pemanfaatan sumber daya alam dengan motor secara langsung mempengaruhi perkembangan dari alat mesin pertanian (Sukirno, 1999).

Dari Kegiatan Pengadaan Alat Mesin Pertanian Prapanen setelah dilakukan Refokusing maka hanya kegiatan Operasional Kantor yang dapat dilaksanakan yaitu berupa Pembayaran Honor Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) dan Honor Pembantu PPTK, Belanja ATK dan Cetak Penggandaan, Belanja Makanan dan Minuman Rapat dan biaya Perjalanan Dinas.

Realisasi Anggaran untuk Kegiatan ini Rp. 150.855.953 (98.54 %) dari Total Dana Rp. 153.083.932, sisa Anggaran yang tidak terealisasi adalah Rp. 2.227.979 (1.46 %) hal ini disebabkan oleh karena honor PPTK dan Pembantu PPTK hanya bisa diamprah 11 bulan saja, sedangkan dana yg dianggarkan ada 12 bulan. Hal ini disebabkan karena penetapan SK PPTK dan Pembantu PPTK mulai terhitung bulan Februari. Adanya sisa ATK dan sisa perjalanan dinas.

Kegiatan pengadaan alat mesin pertanian prapanen ini tidak memiliki kendala yang berarti dikarenakan hanya berupa kegiatan operasional kantor saja.

### ➤ **Peningkatan Prasarana Pertanian (19.058).**

Kegiatan Peningkatan Prasarana Pertanian Jumlah pagu setelah Revokusing Rp. 4.417.926.466 dan yang terealisasi sebesar Rp. 4.397.251.400 (99.53 %), sisa anggaran Rp. 20.675.066 (0,47%), sisa anggaran ini adalah adanya kesalahan input besaran honor untuk Petugas Teknis dan Petugas Lapangan dan Honor Tim Teknis, didalam aplikasi e buggeting besaran honor Rp. 400.000/bulan sedangkan honor yang bisa dibayar untuk

petugas tersebut adalah sebesar Rp. 250.000/bulan, selain itu terdapat sisa kontrak swakelola dan sisa perjalanan dinas.

Kegiatan utama adalah Pembangunan/Peningkatan Jalan Usaha Tani yang dilaksanakan secara Swakelola oleh Kelompok Tani.

### ➤ **Peningkatan Prasarana Perkebunan (19.059).**

Kegiatan Peningkatan Prasarana Perkebunan bertujuan untuk memfasilitasi masyarakat untuk memperoleh sarana dan prasarana yang memadai di areal perkebunannya agar dapat memudahkan akses dalam berusaha tani serta memperbaiki kondisi lahan sehingga dapat meningkatkan pendapatan pekebun.

Kegiatan Peningkatan Prasarana Perkebunan memiliki jumlah pagu anggaran sebesar Rp. 2.487.423.209,- dan telah terealisasi sebesar Rp. Rp. 2.474.291.750,- atau 99,47 %.

Kegiatan Peningkatan prasarana perkebunan meliputi pekerjaan pembangunan atau peningkatan jalan produksi perkebunan dan normalisasi saluran di areal perkebunan.

Ada beberapa kendala yang ditemui selama dalam pelaksanaan kegiatan. Diantaranya tertundanya pelaksanaan di lapangan akibat wabah Virus Corona yang mengakibatkan perubahan anggaran. Hal lain yang menjadi permasalahan yaitu berkaitan dengan kondisi lapangan dimana pekerjaan dilaksanakan pada musim hujan dan ada beberapa pekerjaan yang tidak dapat dilakukan sehingga harus dialihkan ke pekerjaan lainnya atau lokasi lain.

Hal yang dilakukan untuk menangani masalah diatas adalah dengan melakukan persiapan-persiapan yang lebih baik, baik dari segi administrasi maupun segi persiapan teknis sehingga pada saat pelaksanaan pekerjaan tidak ditemui lagi permasalahan/kendala dan dapat terlaksana secara baik dan tepat waktu.

### ➤ **Pengawasan Distribusi Pupuk Bersubsidi dan Pestisida (19.087).**

Pupuk dan pestisida merupakan sarana produksi yang sangat menentukan dalam pencapaian target produksi nasional. Untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan dampak negatif dari peredaran dan penggunaan pupuk dan pestisida, maka perlu dilakukan pengawasan di tingkat pengadaan, peredaran, penggunaan pupuk dan pestisida secara terkoordinasi antara pusat dan daerah serta antar instansi terkait di bidang pupuk dan pestisida. Selain itu, pengawasan pupuk dan pestisida perlu dilakukan untuk menghindari terjadinya berbagai permasalahan yang timbul akibat peredaran pupuk dan pestisida yang tidak terdaftar termasuk peredaran pupuk dan pestisida palsu.

Pupuk dan Pestisida merupakan sarana yang sangat menentukan dalam peningkatan produksi maka perlu dilakukan pengawasan terhadap peredarannya, hal ini untuk menghindari terjadinya berbagai permasalahan yang timbul akibat peredaran pupuk dan pestisida yang tidak terdaftar termasuk peredaran pupuk dan pestisida palsu.

Kegiatan Pengawasan Distribusi Pupuk Bersubsidi dan pestisida Pagu awal Rp. 452.072.197 dan Pagu setelah Revokusing menjadi Rp. 314.906.626 dan telah terealisasi sebesar Rp. 278.704.400 atau 88,50%.

### ➤ **Pembiayaan Pertanian (19.088).**

Kegiatan Pembiayaan Pertanian Jumlah Pagu awal Rp. 428.192.488 dan pagu setelah Refokusing Rp. 428.192.488.- dan yang terealisasi Rp. 404.415.195 (94,45%) Sisa Mati Rp. 23.777.293 (5,55 %) ini terjadi karena ada kelebihan/kesalahan disaat penginputan di aplikasi e Buggeting yaitu kesalahan penambahan dana Pajak, Sisanya biaya perjalanan dinas.

Tujuan dari kegiatan pembiayaan pertanian adalah meningkatkan ketersediaan modal/pembiayaan bagi petani, kelompok tani, dan pelaku usaha pertanian lainnya yang tergolong sebagai usaha mikro, kecil dan menengah.

Kegiatan utama dari kegiatan ini adalah :

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

---

1. Pertemuan Koordinasi Fasilitator Pembiayaan Petani Swadaya (FPPS) Tahun 2020 yang dilaksanakan dari tanggal 15 s/d 17 Juli 2020 di Hotel Kumala sesuai dengan SK Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh Nomor : 820/1411/VI.1 Tanggal 7 Juli 2020. Jumlah anggaran untuk pertemuan ini sejumlah Rp. 111.943.616,-. Dan yang terealisasi sebesar Rp. 102.125.000,- sisa anggaran Rp. 9.818.616,-. Sisa anggaran ini disebabkan karena adanya kesalahan penginputan pajak pada saat penginputan e Budgeting.
2. Workshop Aplikasi SIAP Kegiatan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) tahun 2020 Tahun 2020 yang dilaksanakan dari tanggal 26 s/d 28 Juli 2020 di Hotel Kriyad sesuai dengan SK Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh Nomor : 820/1449/IV.1/2020 Tanggal 17 Juli 2020. Jumlah Anggaran untuk pertemuan ini adalah Rp. 101.651.064,-. Dan yang terealisasi sebesar Rp. 93.251.650,- sisa anggaran Rp. 8.399.414,-. Sisa anggaran ini disebabkan karena adanya kesalahan penginputan pajak pada saat penginputan e Budgeting.
3. Pemberian Hadiah Bagi Petugas/Penyuluh Pertanian dalam Pelaksanaan Kegiatan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP).  
Jumlah Pagu yang tersedia adalah Rp. 15.400.000,- dan yang terealisasi sebesar Rp. 14.000.000,-, sisa anggaran Rp. 1.400.000,-. Ini terjadi karena ada kelebihan/kesalahan disaat penginputan di aplikasi e Buggeting yaitu kesalahan penambahan dana pajak.  
Adapun Pemberian hadiah Bagi Petugas AUTP diberikan kepada:
  - a. Juara I : Kab. Aceh Utara, mendapatkan uang sebesar Rp. 6.000.000,-
  - b. Juara II : Kab. PidieJaya mendapatkan uang sebesar Rp. 5.000.000,-
  - c. Juara III : Kab. Aceh Besar mendapatkan uang sebesar Rp. 3.000.000,-
4. Bantuan Premi (20%) Kegiatan asuransi Usaha Tani Padi (AUTP).  
Jumlah Anggaran untuk Bantuan Premi (20%) Kegiatan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) adalah Rp. 90.000.000,-. Penetapan Penerima Bantuan Premi (20%) Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) sesuai dengan SK Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh Nomor : 820/1358/VI.1/2020 Tanggal 30 April 2020, Diselanjutnya diperkuat lagi dengan Surat Keputusan Gubernur Aceh Nomor : 188/1298/2020 Tanggal 16 Juli



2020. Bantuan Premi (20%) Kegiatan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) diberikan kepada 5 Kabupaten, yaitu:

- a. Kab. Aceh Utara (700 Ha) sebesar Rp. 25.200.000,-
- b. Kab. Aceh Besar (700 Ha) sebesar Rp. 25.200.000,-
- c. Kab. Bireun (300 Ha) sebesar Rp. 10.800.000,-
- d. Kab. Aceh Barat Daya (400 Ha) sebesar Rp. 14.400.000,-
- e. Kab. Pidie Jaya (400 Ha) sebesar Rp. 14.400.000,-

Dari total anggaran Rp. 90.000.000,- adanya pengembalian dana bantuan premi (20%) Kegiatan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) yang telah dicairkan ke kas daerah. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yaitu:

1. Karena kuota subsidi premi 80% dari pemerintah pusat sudah ditutup
2. Jadwal tanam di kabupaten yang bergeser

Jumlah uang yang harus dikembalikan ke kas daerah aceh adalah:

1. Kab. Bireun (170 Ha) sebesar Rp. 6.120.000,-
2. Kab. Aceh Barat Daya ( 58 Ha) sebesar Rp. 2.088.000,-
3. Kab. Pidie Jaya (400 Ha) sebesar Rp. 14.400.000,

Permasalahan yang dihadapi selama ini yaitu minimnya informasi dan buruknya komunikasi antara sektor pertanian dan lembaga keuangan perbankan dan nonperbankan. Para pelaku bisnis sektor pertanian umumnya kurang aktif untuk menyampaikan peluang bisnis dan prospektif usaha pertanian kepada pelaku usaha di sektor lain, terutama kepada lembaga pembiayaan.

Solusi untuk mengatasi masalah diatas sebenarnya relatif sederhana. Pemerintah dapat merangsang berdirinya lembaga khusus yang mampu menjadi jembatan antara sektor pertanian dan perbankan, menjalankan fungsi penjamin kredit pertanian, peningkatan kepastian usaha dari hal paling kecil keterjaminan hasil produksi sampai pada sertifikat kepemilikan lahan.

### ➤ Kegiatan Pemberdayaan Keujruen Blang (P3A/GP3A).

Kegiatan Pemberdayaan Keujruen Blang (P3A/GP3A) dengan jumlah anggaran sebesar Rp.738.547.568 kemudian dilakukan refocusing pada bulan Juni menjadi Rp.240.165.392 dan telah terealisasi sebesar Rp. 221.466.864 atau 92,21%.

Tujuan dari Kegiatan Pemberdayaan Keujruen Blang (P3A/GP3A) antara lain :

- Memberikan status hukum yang kuat bagi keberadaan GP3A dan P3A yang bersangkutan.
- Memungkinkan P3A dan GP3A melakukan transaksi bisnis dan melakukan kontrak kerja/kemitraan dengan pihak ketiga/swasta. Dan juga melakukan kontrak kerja dengan pemerintah dalam hal perbaikan jaringan irigasi.

Dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan terkait kegiatan ini juga tidak luput dari berbagai kendala, diantaranya dalam penyiapan laporan keuangan serta penerapan aturan dan kaidah baru dalam kelembagaan P3A dan GP3A yang sering kali pada awalnya banyak mengalami pro dan kontra diantara anggota kelompok tani dan adanya kegiatan rehabilitasi jaringan irigasi yang dilaksanakan oleh konsultan PU yang terkadang tidak melibatkan P3A dan GP3A.

Dalam menanggulangi hal tersebut, untuk dimasa yang akan datang diharapkan P3A dan GP3A tersebut dapat berpartisipasi dalam pengembangan dan pengelolaan pada jaringan utama, dan juga untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

### ➤ Optimasi Lahan Pertanian (Silpa, 19.115).

Kegiatan Optimasi Lahan Pertanian (silpa) dengan jumlah anggaran sebesar Rp.11.089.962.324 kemudian dilakukan refocusing pada bulan Juni menjadi Rp. 5.517.262.460,- dan telah terealisasi sebesar Rp. 5.475.305.905 atau 99,24 %.

Kegiatan Optimasi Lahan Pertanian (silpa) meliputi pekerjaan pembangunan,

rehabilitasi dan peningkatan jaringan irigasi tersier serta normalisasi saluran di areal persawahan.

Pada kegiatan Optimasi Lahan Pertanian (SILPA) secara keseluruhan tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

➤ **Pengadaan Alat Mesin Pertanian Prapanen (Silpa Otsus, 19.117).**

Kegiatan Pengadaan Alat Mesin Pertanian Prapanen (Silpa Otsus) Jumlah Pagu awal Rp. 352.385.280 dan pagu setelah Revokusing Rp. 0,-.

➤ **Pengadaan Alat Mesin Pertanian Prapanen (Silpa, 19.118).**

Kegiatan Pengadaan Alat Mesin Pertanian Prapanen (Silpa) Pagu awal Rp. 12.346.379.600 dan setelah Refokusing Pagu menjadi Rp. 659.700.000,- dan telah terealisasi sebesar Rp. 492.381.000 atau 74,64 %, sisa anggaran Rp. 167.319.000 (25,36%), sisa anggaran ini disebabkan karena adanya pemotongan anggaran sehingga harga satuan sudah tidak sesuai dengan yang diusulkan.

Kegiatan utama dari kegiatan ini adalah Pengadaan Hand Sprayer Kecamatan Meureudu dan Meurah Dua Kab. Pidie Jaya. Dan Pengadaan Hand Sprayer Elektrik Untuk Kelompok di Kabupaten Pidie.

Pada kegiatan pengadaan alat mesin pertanian prapanen (silpa) tidak ditemukan kendala.

➤ **Peningkatan Prasarana Pertanian (Silpa, 19.120).**

Kegiatan Peningkatan Prasarana Pertanian Jumlah Pagu awal Rp. 9.672.201.020 dan Pagu setelah Revokusing menjadi Rp. 5.252.448.320,- dan telah terealisasi sebesar Rp. 5.222.669.000,- atau 99,43 %.

Kegiatan utama dari kegiatan ini adalah Pembangunan/Peningkatan Jalan Usaha Tani yang dilaksanakan secara Swakelola oleh Kelompok Tani.

Pelaksanaan Kegiatan telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang ada, sehingga tidak ada suatu kendala apapun.

➤ **Peningkatan Prasarana Perkebunan (Silpa, 19.122).**

Peningkatan prasarana perkebunan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani pekebun. Petani pekebun dalam melakukan usahatannya sangat membutuhkan daya dukung seperti prasarana yaitu jalan produksi, normalisasi saluran pembuangan dari lahan perkebunan.

Kegiatan Peningkatan prasarana perkebunan meliputi pekerjaan pembangunan atau peningkatan jalan produksi perkebunan dan normalisasi saluran di areal perkebunan.

Kegiatan Peningkatan Prasarana Perkebunan (silpa) memiliki jumlah pagu anggaran sebesar Rp. 13.075.767.600,- dan telah terealisasi sebesar Rp. Rp. 12.575.781.300,- atau 96,18 %.

### 5. BIDANG PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN PERKEBUNAN.

Bidang Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Perkebunan mempunyai tugas melakukan penyusunan kebijakan, program, dan penyelenggaraan penyuluhan dan pengembangan sumber daya manusia pertanian perkebunan.

Untuk melaksanakan tugas tersebut Bidang Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Perkebunan mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Penyusunan kebijakan dan program di bidang Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Perkebunan;
2. Bimbingan penyuluhan di bidang pertanian perkebunan; Bimbingan pelatihan dan
3. pendidikan pengembangan sumber daya manusia di bidang pertanian perkebunan;
4. Bimbingan kelembagaan dan ketenagaan di bidang pertanian perkebunan;
5. Pemberian fasilitasi penumbuhan dan pengembangan kelembagaan dan forum masyarakat bagi pelaku utama dan pelaku usaha;
6. Pengembangan metode penyuluhan di bidang pertanian perkebunan;
7. Pengembangan metode pelatihan dan pendidikan di bidang pertanian perkebunan;
8. Pengembangan kelembagaan dan ketenagaan di bidang pertanian perkebunan;
9. Pemantauan dan evaluasi di bidang Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Perkebunan; dan
10. Pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Bidang Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Perkebunan terdiri dari tiga seksi dengan tugas dan fungsi sebagai berikut :

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

---

- A. Seksi Penyuluhan, mempunyai tugas penyiapan bahan penyusunan kebijakan, pelaksanaan, dan pemberian bimbingan teknis serta pemantauan dan evaluasi di bidang penyuluhan pertanian perkebunan.
- B. Seksi Pelatihan dan Pendidikan, mempunyai tugas penyiapan bahan penyusunan kebijakan, pelaksanaan, dan pemberian bimbingan teknis serta pemantauan dan evaluasi di bidang pelatihan dan pendidikan pertanian perkebunan.
- C. Seksi Kelembagaan dan Ketenagaan, mempunyai tugas penyiapan bahan penyusunan kebijakan, pelaksanaan, dan pemberian bimbingan teknis serta pemantauan dan evaluasi di bidang kelembagaan dan ketenagaan pertanian perkebunan.

Adapun Kegiatan yang dilaksanakan pada Bidang Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Perkebunan berasal dari Kegiatan sumber dana APBA dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.44 : Kegiatan Bidang Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Perkebunan.**

KODE	PROGRAM/KEGIATAN	ANGGARAN
	<b>Anggaran APBA</b>	
<b>PROGRAM</b>	<b>BELANJA LANGSUNG</b>	
2.03.15	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	<u>2.881.798.463</u>
	2.03.15.001. Pelatihan Petani Dan Pelaku Agribisnis	551.705.349
	2.03.15.013. Pemberdayaan Masyarakat Tani Melalui Pelatihan Teknologi Tepat Guna	443.208.892
	2.03.15.023. Peningkatan Kelembagaan dan SDM Petani	1.167.786.159
	2.03.15.025. Pelatihan Petani Dan Pelaku Agribisnis (Silpa)	719.098.063
2.03.28	Program Pengembangan dan Peningkatan Penyuluhan	<u>10.287.851.369</u>
	2.03.28.004. Peningkatan Sarana dan Prasarana Diklat Pertanian	510.885.272
	2.03.28.009. Pendidikan Kejuruan Pertanian	6.745.040.264
	2.03.28.010. Kegiatan Penyuluhan Penerapan Teknologi Pertanian /Perkebunan Tepat Guna	1.790.997.299
	2.03.28.011. Pendidikan Bagi Penyuluh Pertanian	532.520.649

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

---

	2.03.28.012.IPDMIP (Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Programe) Bidang Pertanian	244.774.104
	2.03.28.013. Updating Data dan Informasi Penyuluh Pertanian	424.113.931
	2.03.28.014. Supervisi Penyuluh Pertanian	39.519.850
<b>TOTAL BELANJA APBA</b>		<b><u>13.169.649.832</u></b>

### ➤ **Pelatihan Petani dan Pelaku Agribisnis (15.001).**

Pengusahaan pertanian/perkebunan rakyat saat ini sedang giat-giatnya membangun kehidupan ekonomi melalui pengusahaan pada komoditi unggulan masing-masing. Pengusahaan ini juga membutuhkan sumber daya manusia sebagai petani/pekebun yang membutuhkan pengetahuan teknik budidaya dan prospek agribisnis masa depan. Salah satu cara yang dirempuh adalah melalui kegiatan pelatihan petani dan pelaku agribisnis, yaitu pada tahun anggaran 2020 ini dilaksanakan dalam bentuk Pelatihan Sekolah Lapang Agribisnis.

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan Pelatihan Petani dan Pelaku Agribisnis adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan petani/pekebun dalam mengusahakan kegiatannya dalam berbudidaya tanaman, serta penguatan kelembagaan dan pada akhirnya menjadi pelaku agribisnis terhadap komoditi yang diusahakan.
2. Membuka wawasan dan menambah pengetahuan para petani/pekebun serta pelaku bisnis, dalam meningkatkan dan menambah pendapatan rumah tangga para petani/pekebun serta mengarahkan petani untuk berjiwa agribisnis.

Pagu pada kegiatan pelatihan petani dan pelaku agribisnis adalah sebesar Rp. 551.705.349,- dan telah terealisasi sebesar Rp. 543.650.832,- atau 98,54 %.

Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada kegiatan ini antara lain terbatasnya peserta dan petugas yang dapat mengikuti setiap pelatihan yang dilaksanakan. Hal ini disebabkan karena anggaran yang tersedia terbatas. Adapun permasalahan lainnya adalah jarak antara kebun percontohan dari akses jalan raya terlalu jauh untuk ditempuh dan juga selama covid 19 melanda berdampak terhadap

keberlangsungan kegiatan ini khususnya tidak dianjurkan membuat keramaian/kerumunan masal sehingga diwajibkan memakai masker dan menjaga jarak antar peserta.

Solusi dari permasalahan diatas adalah diharapkan adanya pelatihan yang berkelanjutan terhadap program-program dan kegiatan yang serupa pada tahun berikutnya, dengan ditambahkan jumlah kelas, peserta dan kabupaten yang terpilih selain itu juga direkomendasikan agar dapat ditambahkan anggaran di wilayah kerja dengan jenis pelatihan yang lebih variatif dan tepat sasaran sesuai komoditi unggulan pertanian/perkebunan Aceh.

### ➤ **Pemberdayaan Masyarakat Tani Melalui Pelatihan Teknologi Tepat Guna (15.013).**

Membangun pertanian kedepan termasuk sub sektor perkebunan, tidak hanya bertujuan meningkatkan produksi semata, melainkan juga peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Kebersamaan antara pihak pemerintah dan petani/pekebun serta dukungan lembaga permodalan, swasta dan dunia usaha dengan sasaran akhir adalah terwujudnya masyarakat petani/pekebun yang sejahtera, lahir dan bathin melalui pengembangan usaha pertanian/perkebunan untuk mewujudkan masyarakat yang madani, harus didukung dengan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) baik petugas maupun petani/pekebun sebagai pelaku usaha pertanian/perkebunan.

Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan pada Pelatihan Teknologi Tepat Guna adalah sebagai berikut :

- a. Pelatihan Teknologi Tepat Guna Komoditi Kelapa (pemanfaatan limbah kelapa) di Kabupaten Bireuen.
- b. Pelatihan Teknologi Tepat Guna Komoditi Kelapa (pemanfaatan limbah kelapa) di Kabupaten Aceh Besar.
- c. Pelatihan Teknologi Tepat Guna Komoditi kopi dan Lebah madu di Kabupaten Aceh Tengah.



d. Pelatihan Teknologi Tepat Guna Komoditi padi dan ikan (mina padi) di Kabupaten Aceh Tengah.

Pagu pada kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Tani melalui Pelatihan Teknologi Tepat Guna adalah sebesar Rp. 443.208.809,- dan telah terealisasi sebesar Rp. 442.506.679,- atau 99,84 %.

Pada kegiatan ini tidak ditemukan adanya kendala dan masalah yang berarti yang dapat menghambat pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan.

### ➤ **Peningkatan Kelembagaan dan SDM Petani (15.023).**

Program peningkatan kesejahteraan petani dalam peningkatan kelembagaan dan SDM petani melalui penguatan kelembagaan petani sangat diperlukan dalam rangka perlindungan dan pemberdayaan petani. Petani dapat menumbuh kembangkan kelembagaan dari, oleh, dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani itu sendiri sesuai dengan perpaduan antara budaya, norma, nilai, dan kearifan lokal petani. Berdasarkan Putusan Mahkamah Konstitusi (MK) Nomor 87/PUU-XI/2013 bahwa Pasal 70 ayat (1), harus dimaknai sebagai kelembagaan petani termasuk kelembagaan petani yang dibentuk oleh para petani. (Permentan No. 67/Permentan/SM.050/12/2016 Tgl 20 Desember 2016). Badan hukum menjadi modal utama dalam penguatan kelembagaan petani, dengan ada badan hukum akan menjadi kelembagaan ekonomi petani (KEP).

Pagu anggaran pada kegiatan peningkatan kelembagaan dan SDM petani adalah Rp.1.167.786.159,- dan telah terealisasi sebesar Rp. 1.094.382.650,- atau 93,71 %.

Pada kegiatan peningkatan kelembagaan dan SDM petani ini tidak ditemukan adanya kendala dan masalah yang berarti yang dapat menghambat pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan.

### ➤ **Pelatihan Petani dan Pelaku Agribisnis (Silpa, 15.025).**

Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan pada Pelatihan Petani dan Pelaku Agribisnis (Silpa) adalah sebagai berikut :

- a. Pelatihan Petani dan Pelaku Agribisnis (Silpa) komoditi kopi di Kabupaten Bener meriah.
- b. Pelatihan Petani dan Pelaku Agribisnis (Silpa) komoditi bawang merah di Kabupaten Bener Meriah.
- c. Pelatihan Petani dan Pelaku Agribisnis (Silpa) komoditi Kentang di Kabupaten Bener Meriah.
- d. Pelatihan Petani dan Pelaku Agribisnis (Silpa) komoditi bawang dan cabai di Kabupaten Bener Meriah.
- e. Pelatihan Petani dan Pelaku Agribisnis (Silpa) komoditi padi dan jagung di Kabupaten Bener Meriah.
- f. Pelatihan Petani dan Pelaku Agribisnis (Silpa) komoditi jeruk di Kabupaten Bener Meriah.

Pagu pada Kegiatan Pelatihan Petani dan Pelaku Agribisnis (Silpa) adalah sebesar Rp. 719.098.064,- dan telah terealisasi sebesar Rp. 719.077.876,- atau 99,99 %.

### ➤ **Kegiatan Peningkatan Sarana dan Prasarana Diklat Pertanian (28.004).**

Pelatihan bagi aparatur di lingkup kerja Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh, merupakan salah satu tugas pokok dan fungsi dari pada Unit Diklat Pertanian dan Perkebunan Aceh. Untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan bagi aparatur diperlukan pendidikan dan pelatihan pertanian. Kegiatan pelatihan yang dilakukan secara reguler akan mempengaruhi peningkatan SDM perantara Informasi pertanian Pemerintah yakni penyuluh pertanian sebagai motivator bagi petani selaku pelaku utama pembangunan sektor pertanian. Pendidikan dan pelatihan bagi aparatur biasanya dilaksanakan secara periodik setiap tahunnya. Mengingat dalam

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

penyelenggaraan diklat dibutuhkan alat penunjang yaitu mesin cuci, UPS, gorden, pengadaan CCTV dan pengadaan AC untuk kantor dan aula sebagai mendukung kebutuhan kantor, asrama dan guest house bagi Peserta baik aparatur dan non aparatur serta pelatih atau narasumber yang mengikuti pelatihan, serta tamu dan masyarakat umum yang memakai asrama dan guest House sesuai Qanun sebagai pendapatan asli daerah (PAD). Berikut tabel pelaksanaan pengadaan modal tahun 2020 :

Tabel 3.45. Rekap pengadaan belanja modal unit diklat pertanian dan perkebunan saree

No	Nama Pekerjaan	Pagu (Rp)	Pelaksana	No. SPK/Tgl	Nilai Kontrak
1	2	3	4	5	6
1	Pengadaan Meubelair (Gorden Kantor, Guest House dan Asrama)	51.040.000	CV. Flaminggo	027/10981/2020 Tgl 17-Jun-20	49.808.000
2	Pengadaan Peralatan kebersihan dan bahan pembersih Asrama dan Guest House (Mesin Cuci)	20.136.576	CV. Sony Electronic	027/10481/2020 Tgl 10-Jun-20	20.064.000
3	Pengadaan Alat Pendingin Kantor dan Aula Diklat	132.000.000	CV. Sony Electronic	027/17727/2020 Tgl 04-Sep-20	131.538.000
4	Pengadaan Belanja Modal Pengadaan UPS/Stabilizer	19.800.000	CV. Sony Electronic	027/10483/2020 Tgl 10-Jun-20	19.668.000
5	Belanja modal Pengadaan Peralatan Studio Visual Pengadaan CCTV Kantor	55.000.000	CV. Flaminggo	027/20784/2020 Tgl 19-Okt-20	49.318.500
	<b>Jumlah (Rp)</b>	<b>277.976.576</b>			<b>270.396.500</b>

Kegiatan ini memiliki jumlah pagu anggaran sebesar Rp. 510.885.272,- dan telah terealisasi sebesar Rp. 496.345.950 ,- atau 97,15 %.

### ➤ Pendidikan Kejuruan Pertanian (28.009).

Penyelenggaraan pendidikan di SMK-PP diarahkan untuk menghasilkan tenaga teknis menengah dan calon wirausahawan muda pertanian yang kompeten dan berdaya saing. Dalam upaya mewujudkan kompetensi kerja yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri sebagai pengguna tenaga kerja atau suka mandiri, maka kurikulum SMK-PP di susun berdasarkan okupasi dan kompetensi kerja yang dituangkan dengan proporsi teori dan praktik adalah 40% dan 60%.

Adapun Tujuan Kegiatan Pendidikan Kejuruan Pertanian tahun 2020 bertujuan untuk : meningkatkan daya kompetensi siswa SMK-PP, sehingga dapat berdaya saing dalam dunia usaha dan dunia industri yang semakin maju dewasa ini.

Anggaran Kegiatan Pendidikan Kejuruan Pertanian sebesar Rp. 6.745.040.264,- realisasi sebesar Rp. 4.208.283.118,- atau sebesar 62,39 %, Sedangkan kegiatan fisik terlaksana 100% sesuai dengan yang ditargetkan.

Pelaksanaan kegiatan ini di bagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan Administrasi dan keuangan, dan kegiatan Fisik.

#### 1. Kegiatan Administrasi dan Keuangan

Adapun kegiatan Administrasi yaitu:

- Penyusunan Rencana kerja Tahunan (RKT)
- Penerbitan surat keputusan
- Penyusunan Kontrak kerja
- Bimbingan Teknis, Monitoring, Evaluasi dan pelaporan

Secara umum Pelaksana kegiatan Administrasi telah dilaksanakan seluruhnya baik dan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan yang telah ditetapkan.

Kegiatan keuangan yaitu :

- Penyusunan surat pertanggung jawaban (SPJ) kegiatan

- Penyusunan Surat Permintaan Pembayaran (SPP)
- Penerbitan surat permintaan pembayaran-uang persediaan(SPM-LS), surat permintaan pembayaran – uang persediaan (SPM-UP), dan surat pernyataan tanggung jawab belanja (SPTJB)
- Pencairan dana operasional kegiatan.

### 2. Kegiatan Fisik

Kegiatan fisik yang pada Kegiatan Pendidikan Kejuruan Pertanian Tahun 2020 ini terdiri :

- Pengadaan/Pembebasan tanah Untuk Bangunan Jalan SMK-PP Negeri Kutacane;
- Pemasangan Instalasi Listrik Rumah Guru dan Gedung Aula SMK-PP Bireuen;
- Pengadaan Genset SMK-PP Bireuen;
- Pembangunan Sumur Bor di Lahan Praktek Siswa SMK-PP Bireuen.

Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Kejuruan Pertanian Tahun Anggaran 2020 terdapat permasalahan yaitu: Sehubungan dengan Pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh negara di dunia termasuk di Indonesia, sehingga pemerintah memutuskan untuk menutup sementara lembaga pendidikan. Dengan adanya Penutupan sekolah, kegiatan Proses belajar mengajar tidak dapat dilakukan di sekolah sehingga sangat berpengaruh terhadap realisasi keuangan Kegiatan Pendidikan Kejuruan Pertanian.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu dilakukan upaya upaya sebagai berikut yaitu melaksanakan proses pembelajaran secara daring dan menerapkan protokol kesehatan yang ketat pada proses pembelajaran tatap muka.

### ➤ **Kegiatan Penyuluhan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna (28.010).**

Dalam Pembangunan sektor pertanian dan perkebunan peran penyuluh ini sangatlah penting, dikarenakan peran penyuluh yang merupakan tonggak terdepan dalam mentransfer informasi pertanian terkini untuk dapat di terapkan oleh petani. Oleh karena

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

itu peningkatan produktivitas, peningkatan pemasukan petani, serta optimalisasi efisiensi dibidang pertanian harus melibatkan sosok penyuluh ini sendiri.

Tujuan dari kegiatan ini adalah tercapainya peningkatan sumberdaya penyuluh dalam penerapan teknologi informasi melalui kegiatan-kegiatan penyuluhan dilapangan.

Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Demplot deseminasi teknologi komoditi spesifik lokasi dilaksanakan di 23 Kab/Kota sebanyak 80 Lokasi
2. Pertemuan Evaluasi Penyuluh telah dilaksanakan di Hotel OASIS pada tanggal 11 s.d 12 November 2020 yang dihadiri oleh 50 orang. Adapun tujuan pelaksanaan pertemuan ini. Tujuan Pelaksanaan Rapat Evaluasi Penyuluh adalah: mengetahui pencapaian tujuan kegiatan/program penyuluhan dan penyempurnaan kebijakan kegiatan/program penyuluhan pertanian.
3. Rapat Komisi Penyuluh dilaksanakan di Hotel Kuala Radja tanggal 23 s.d 24 Oktober 2020 yang dihadiri oleh 50 orang. Adapun tujuan pelaksanaan pertemuan ini adalah:
  - Memberikan masukan kepada pemerintah dalam rangka penguatan dan kelancaran pelaksanaan serta pengembangan fungsi penyuluhan dalam rangka mencapai keberhasilan pembangunan pertanian dan merekomendasikan pelaksanaan penyuluhan pertanian.

Realisasi Kegiatan Penyuluhan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna Tahun 2020 pagu Rp. 1.790.997.299,- realisasi keuangan adalah Rp. 1.638.128.150,- ( 91,46 %) dan realisasi fisik 100,00%, dengan sisa anggaran sebesar Rp. 152.869.149,- secara fisik seluruh kegiatan telah dilaksanakan.

**Tabel 3.46 : Laporan realisasi Desember Kegiatan Penyuluhan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna**

Kode Rekening	Uraian	Jumlah	REALISASI			KET
			FISIK	KEUANGAN		
				%	RP	
1	2	6	8	10	11	14
5,2	BELANJA LANGSUNG	1.790.997.299	100,00	1.638.128.150	91,46	-
5.2.1	Belanja Pegawai	626.580.000	100	542.040.000	87	
5.2.2	Belanja Barang dan Jasa	1.164.417.299	100	1.096.088.150	94	

Dalam pelaksanaan Kegiatan di Tahun 2020 tidak ditemukan kendala dan masalah yang berarti yang dapat menghambat pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya.

➤ **Pendidikan Bagi Penyuluh Pertanian (28.011).**

Penyuluh pertanian wajib meningkatkan kompetensinya agar menjadi penyuluh pertanian yang profesional. Bentuk pengembangan profesinya dapat diwujudkan dalam bentuk karya tulis ilmiah di bidang pertanian; Menerjemahkan/menyadur buku dan bahan-bahan di bidang pertanian; dan Memberikan konsultasi dibidang pertanian yang bersifat konsep.

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman bagi penyuluh tentang manajemen kelembagaan penyuluhan pertanian.

Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Pertemuan Diklat Manajemen Kelembagaan Penyuluh Kecamatan dilaksanakan di Pusat Diklat Saree yang dihadiri oleh 30 orang selama 7 (tujuh) hari.

Adapun tujuan dari pertemuan ini:

- Memberikan pemahaman bagi penyuluh tentang manajemen kelembagaan penyuluhan pertanian
- Meningkatkan penyelenggaraan serta koordinasi dan jejaring dalam kostratani.

- b. Pelaksanaan Pertemuan Diklat Penyuluh Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi dilaksanakan di Pusat Diklat Saree yang dihadiri oleh 30 orang selama 7 (tujuh) hari.

Adpupun tujuan dari pertemuan tersebut:

- Memberikan pemahaman kepada penyuluh tentang penyuluhan berbasis informasi dan membuka akses penyuluh terhadap informasi pertanian untuk meningkatkan peluang/potensi dan kapasitas penyuluh.

Realisasi Kegiatan Pendidikan Bagi Penyuluh Pertanian Tahun 2020 Tahun 2020 pagu Rp. 532.520.649,- realisasi keuangan adalah Rp. 464.616.822,- ( 87,25 %) dan realisasi fisik 100,00%, dengan sisa anggaran sebesar Rp. 67.903.827,- secara fisik seluruh kegiatan telah dilaksanakan.

Tabel 3.47 : Tabel Realisasi Desember

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

Kode Rekening	Uraian	Jumlah	REALISASI			KET
			FISIK	KEUANGAN		
			%	RP	%	
1	2	3	5	7	8	12
5.2	BELANJA LANGSUNG	532.520.649	100,00	464.616.822	87,25	

Dalam pelaksanaan Kegiatan di Tahun 2020 tidak ditemukan kendala dan masalah yang berarti yang dapat menghambat pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya.

### ➤ IPDMIP (Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Programe) Bidang Pertanian (28.012).

IPDMIP (Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Programe) Bidang Pertanian pada tahun 2020 yaitu perbanyak Benih Inpari 32 Label Ungu kerja sama BPTP. Aceh. Pelaksanaan pada bulan Agustus s/d Desember 2020 yang beralokasi di kabupaten Aceh Utara. Outcome yang diharapkan yaitu benih padi lebel biru sebanyak 6,5 (enam koma lima) Ton yang akan dibagi untuk petani yang telah mengikuti kegiatan sekolah lapang di kabupaten Aceh besar, Kabupaten Bireun, Kabupaten Aceh Utara dan Kabupaten Aceh Timur. Benih Padi lebel biru akan distribusikan pada bulan Februari s/d Mei 2021.

*IPDMIP (Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Program)* merupakan program pemerintah di bidang irigasi yang bertujuan untuk mencapai keberlanjutan sistem irigasi, baik sistem irigasi kewenangan pusat, kewenangan provinsi maupun kewenangan kabupaten. Upaya ini diharapkan dapat mendukung tercapainya swasembada beras sesuai program Nawacita Pemerintah Indonesia.

Kegiatan IPDMIP memiliki pagu anggaran sebesar Rp. 244.774.104,- dan telah terealisasi sebesar Rp. 234.209.600,- atau 95,68 %.

Dalam pelaksanaan Kegiatan IPDMIP ini tidak ditemukan kendala dan masalah yang berarti yang dapat menghambat pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya.

### ➤ Updating Data dan Informasi Penyuluh Pertanian (28.013).



## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

Penyuluh diharapkan terus input dan *update* data petani ke Sistem Informasi Penyuluhan Pertanian (Simluhtan). Data tersebut dipadankan dengan Nomor Induk Kependudukan (NIK) sebagai acuan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (e-RDKK) sehingga [Kementerian Pertanian](#) (Kementan) dapat mengukur secara tepat jumlah petani dan alokasi [pupuk bersubsidi](#) pada tiap kelompok tani (poktan).

Tujuan dari Kegiatan Updating data dan informasi penyuluh pertanian adalah menyediakan materi/informasi pertanian, data penyuluh pertanian dan data kelembagaan petani dan usaha tani yang dibutuhkan penyuluh, pelaku utama, pelaku usaha dan masyarakat pertanian sesuai kebutuhan dan spesifik lokalita.

Kegiatan ini memiliki jumlah pagu anggaran sebesar Rp. 424.113.931,- dan telah terealisasi sebesar Rp. 399.011.150,- atau 94,08 %.

Dalam pelaksanaan Kegiatan di Tahun 2020 tidak ditemukan kendala dan masalah yang berarti yang dapat menghambat pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya.

### ➤ **Supervisi Penyuluh Pertanian (28.014).**

Kegiatan Supervisi Penyuluhan Tahun 2020 yang telah dilaksanakan yaitu:

- Perjalanan Dinas Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Penyuluhan Tahun 2019, Seluruh kegiatan tersebut telah dilaksanakan dengan jadwal yang sudah ditetapkan.

Untuk Pelaksanaan seluruh Kegiatan Supervisi Penyuluhan Pertanian Tahun 2020 mencapai 19,88%. Untuk Realisasi Keuangan kegiatan tersebut terdapat Refocusing Anggaran. Hanya ada Perjalanan Monitoring dan Evaluasi kegiatan penyuluhan tahun 2019.

Realisasi Kegiatan Supervisi Penyuluhan Pertanian Tahun 2020 pagu Rp. 196.681.803,- realisasi keuangan adalah Rp. 39.109.600,- (19,88%) dengan sisa anggaran sebesar Rp. 157.572.203,-.

**Tabel 3.48 : Tabel Realisasi Desember Kegiatan Supervisi Penyuluhan Pertanian**

Kode Rekening	Uraian	Jumlah	REALISASI			KET
			FISIK	KEUANGAN		
			%	RP	%	
1	2	5	7	9	10	13
5,2	BELANJA LANGSUNG	196.681.803	4	39.109.600	19,88	
5.2.2	Belanja Barang dan Jasa	196.681.803	4	39.109.600	19,9	

Dalam pelaksanaan Kegiatan di Tahun 2020 tidak ditemukan kendala dan masalah yang berarti yang dapat menghambat pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya.

## **6. BIDANG PENGOLAHAN DAN PEMASARAN PERKEBUNAN**

Bidang Pengolahan dan Pemasaran Perkebunan mempunyai tugas pokok melakukan penyusunan kebijakan, pelaksanaan, pemberian bimbingan teknis, pemantauan serta evaluasi bidang bimbingan usaha, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan.

Untuk melaksanakan tugas tersebut Bidang Pengolahan dan Pemasaran Perkebunan mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Penyusunan kebijakan di bidang bimbingan usaha, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan;
2. Penyediaan informasi harga pasar di bidang bimbingan usaha, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan;
3. Pemberian bimbingan pascapanen, bimbingan usaha, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan;
4. Pelaksanaan pembinaan dan pengendalian mutu, pelayanan bimbingan usaha dan penetapan teknologi pengolahan hasil;
5. Pembinaan terhadap pelaksanaan penilaian usaha perkebunan besar dan pemetaan skala usaha perkebunan;
6. Pembinaan, pengendalian dan pengkoordinasian terhadap pelaksanaan promosi hasil, penyusunan dan penyajian informasi pasar;
7. Pelaksanaan penanggulangan gangguan usaha perkebunan;
8. Pelaksanaan pemantauan evaluasi di bidang pengolahan dan pemasaran; dan
9. Pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

---

Bidang Pengolahan dan Pemasaran Perkebunan terdiri dari tiga seksi dengan tugas dan fungsi sebagai berikut :

- D. Seksi Bimbingan Usaha Perkebunan, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan kebijakan, pelaksanaan, pemberian bimbingan teknis, pemantauan dan evaluasi seksi bimbingan usaha perkebunan.
- E. Seksi Pengolahan Perkebunan, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan kebijakan, pelaksanaan, pemberian bimbingan, pengendalian teknis, pemantauan dan evaluasi seksi pengolahan perkebunan.
- F. Seksi Pemasaran Produksi Perkebunan, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan kebijakan, pelaksanaan, pemberian bimbingan, pengendalian teknis, pemantauan dan evaluasi seksi pemasaran produksi perkebunan.

Adapun Kegiatan yang dilaksanakan pada Bidang Pengolahan dan Pemasaran Perkebunan berasal dari Kegiatan sumber dana APBA dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.49 : Kegiatan Bidang Pengolahan dan Pemasaran Perkebunan**

KODE	PROGRAM/KEGIATAN	ANGGARAN
1	Anggaran APBA	
PROGRAM	BELANJA LANGSUNG	
2.03.15	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	<u>2.525.889.555</u>
	2.03.15.016. Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Tanaman Semusim dan Rempah	644.579.200
	2.03.15.020. Promosi Atas Hasil Perkebunan Daerah	1.281.902.555
	2.03.15.031. Penanganan pasca panen dan pengolahan hasil tanaman tahunan dan penyegar (Otsus)	599.407.800
2.03.19	Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	<u>802.459.852</u>
	2.03.19.039. Pembinaan dan Pengawasan Usaha Perkebunan Besar	582.744.275
	2.03.19.114. Pembinaan dan pengawasan usaha perkebunan besar (DBH)	219.715.577
	<b>TOTAL BELANJA APBA</b>	<b><u>3.328.349.407</u></b>

### ➤ **Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Tanaman Semusim dan Rempah (15.016).**

Tujuan Kegiatan Penanganan Pascapanen dan Pengolahan Hasil Tanaman Semusim dan Rempah adalah sebagai berikut :

- ❖ Berkembangnya kegiatan sub sistem agribisnis hilir berupa aktifitas-aktifitas pasca panen, pengolahan, pemasaran dan jasa;
- ❖ Tumbuhnya industri-industri di pedesaan;
- ❖ Berkembangnya investasi di pedesaan;
- ❖ Peningkatan nilai tambah dan daya saing;
- ❖ Meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan petani melalui peningkatan nilai tambah;
- ❖ Bertambahnya lapangan kerja baru;
- ❖ Meningkatnya perolehan devisa bagi negara.

Adapun kegiatan-kegiatan yang teralokasi dalam DPPA dimaksud dan telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

#### **1. Pertemuan Peningkatan Mutu Minyak Atsiri Sebagai Komoditi Unggulan**

Pertemuan Peningkatan Mutu Minyak Atsiri Sebagai Komoditi Unggulan dilaksanakan selama 2 (dua) hari yaitu tanggal 21 s/d 22 Oktober 2020 di Hotel Grand Nanggroe Banda Aceh. Peserta Pertemuan berjumlah 30 yang terdiri dari petugas provinsi dan Kab/Kota serta petani beberapa Kabupaten yang terdapat komoditi atsiri.

Pertemuan ini dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh Nomor : 820/1799/V..2 tanggal 15 Oktober 2020 tentang Penetapan Honorarium Narasumber, Moderator, Notulis, Pembawa Acara/MC, Pembaca Qur'an, Pembaca Do'a dan Pemimpin Lagu dalam rangka Pertemuan Peningkatan Mutu Minyak Atsiri Sebagai Komoditi Unggulan Kegiatan Penanganan Pascapanen dan Pengolahan Hasil Tanaman Semusim dan Rempah Tahun Anggaran 2020.

Pertemuan Peningkatan Mutu Minyak Atsiri Sebagai Komoditi Unggulan bertujuan memberikan pemahaman dan peningkatan sumberdaya petugas/petani dalam penanganan pascapanen produk perkebunan khususnya komoditi atsiri guna meningkatkan mutu, nilai tambah dan daya saing produk.olahan.

Hasil Pertemuan Peningkatan Mutu Minyak Atsiri Sebagai Komoditi Unggulan adalah sebagai berikut :

- Minyak atsiri dikenal dengan nama minyak eteris atau minyak terbang merupakan bahan yang bersifat mudah menguap, mempunyai rasa getir dan bau mirip tanaman asalnya yang diambil dari bagian tanaman seperti daun, buah, biji bunga, akar, rimpang, kulit kayu atau bahkan seluruh tanaman. Minyak atsiri merupakan salah satu komoditas ekspor agroindustri potensial.
- Industri pengguna minyak atsiri adalah Industri Flavour & Fragrance, Industri Farmasi, Industri Makanan, Industri Rokok, Industri Spa/Aromaterapi, Industri Pengendalian hama dan penyakit dan lain-lain.
- Indonesia adalah negara produsen minyak atsiri ke-3 di dunia setelah China dan India. Indonesia juga sebagai penghasil utama untuk beberapa jenis minyak atsiri, seperti nilam, akar wangi, cengkeh, pala, kayu manis, kayu putih, lada hitam, sere wangi, kenangan, cendana, gaharu (potensial Aceh).
- Pala adalah tanaman asli Indonesia yang berasal dari Malaise Archipel, yaitu gugusan kepulauan Banda dan Maluku yang kemudian menyebar dan berkembang di Aceh, Sumatera Barat, Jawa Barat, Sulawesi Utara dan Papua. Di Aceh komoditi pala terdapat di kabupaten Aceh Selatan dan Aceh Barat Daya yang dikenal dengan mutu terbaik, karena kandungan Safrol rendah dan bebas *methyl eugenol* (ME).
- Nilam adalah tanaman yang berasal dari Indonesia, Filipina dan Malaysia. Salah satu indikator bahwa Indonesia merupakan sentra produksi nilam adalah ditemukannya tiga tipe nilam, nilam Jawa (*Pogostemon hortensis* Backer), nilam kembang (*Pogostemon heyneanus* Benth) dan nilam Aceh (*Pogostemon cablin* Benth).

- Dalam pasar dunia Indonesia berkontribusi sebagai pemasok minyak nilam dan minyak pala mencapai 80 - 90 % dari produksi dunia dengan mutu terbaik, dan sebagian besar adalah berasal dari Aceh (khusus nilam Aceh).
- Saat ini suplay minyak nilam Aceh cenderung menurun yang disebabkan rhndahnya rendemen minyak yang diperoleh, mutu yang rendah dan beragam serta akibat kurangnya pengawasan mutu dan penyediaan produk yang tidak kontinyu juga harga yang berfluktuasi.
- Pada tahun 2016 telah berdiri Atsiri Research Center (ARC) Universitas Syiah Kuala sebagai respon terhadap kebutuhan akan pentingnya lembaga riset untuk mendukung pengembangan industri nilam Aceh. ARC Unsyiah didirikan dengan dukungan Pemerintah Aceh, Koperasi Industri Nilam Aceh (KINA), KIPA dan KIPO Korea dan Forum Nilam Aceh (FNA).

### **2. Pengadaan Alat Penyulingan Minyak Atsiri dan Bangunan di Kabupaten Aceh Jaya**

Sesuai dengan keputusan Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Jaya Nomor : 525/637/SK/2020 tanggal 2 September 2020 tentang Penetapan Calon Kelompok Tani Penerima manfaat Kegiatan Penanganan Pascapanen dan Pengolahan Hasil Tanaman Semusim dan Rempah pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh Tahun 2020 di Kabupaten Aceh Jaya, maka kelompok tani/petani penerima bantuan adalah Kelompok Tani Sejati yang berada di Gampong Reuntang Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya. Proses pengadaan dilaksanakan secara lelang dan pembuatan alat diselesaikan dalam waktu 40 hari, namun demikain alat tersebut dapat berfungsi dengan baik.

Untuk lebih jelas kelompok tani penerima bantuan dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 3.50 : Kelompok Tani/petani Penerima Bantuan Alat Penyulingan Minyak Atsiri (Nilam) dan Bangunan di Kabupaten Aceh Jaya.

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

---

No	Kelompok Tani/ Petani	Jabatan dan Kelompok	Kecamatan/ Desa
.	<b>Tani Sejati</b>		
1.	Ibnu Hajar	Ketua	Darul Hikman
2.	Saaipuddin	Sekretaris	Gp. Reuntang
3.	Munir	Bendahara	
4.	Jafaruddin	Anggota	
5.	M. Nur	Anggota	
6.	Sulaiman	Anggota	
7.	Alamsyah	Anggota	
8.	Darmansyah	Anggota	
9.	M. Sopian	Anggota	
10.	M. Zammah	Anggota	
11.	Rusnan AB	Anggota	
12.	Rusnan AB	Anggota	
13.	Abdul Hamid S	Anggota	

Alokasi anggaran dari Dokumen Pelaksanaan Pergeseran Anggaran Satuan Kerja Peringkat Aceh (DPPA-SKPA) Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh Kegiatan Penanganan Pascapanen dan Pengolahan Hasil Tanaman Semusim dan Rempah Tahun Anggaran 2020 sebesar Rp. Rp. 644.579.200,- (*Enam Ratus Empat Puluh Empat Juta Lima Ratus Tujuh Puluh Sembilan Ribu Dua Ratus Rupiah*).

Adapun realisasi penyerapan anggaran posisi 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp. 599.199.424,- ( 92,96 %) dan realisasi fisik 100,00 %.

➤ **Promosi Atas Hasil Perkebunan Daerah (15.020).**



Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan Promosi Atas Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan Unggulan Daerah adalah :

- Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia khususnya petugas pengumpulan informasi pasar dalam rangka meningkatkan sistim pelayanan informasi yang cepat, akurat, kontinyu dan up to date.
- Menghasilkan kesepakatan penetapan harga kelapa sawit setiap bulannya
- Terpublikasinya harga penetapan TBS kelapa sawit kepada masyarakat melalui media massa.Memfasilitasi terjalinnya kemitraan pemasaran antara petani (pelaku usaha) dengan investor.
- Memperkenalkan/mempromosikan produk agribisnis, komoditi unggulan perkebunan dari berbagai kabupaten di Provinsi Aceh melalui even pameran.
- Menciptakan/memperluas pangsa pasar ekspor terhadap produksi unggulan perkebunan terutama kopi, kakao, kelapa sawit, karet, pala, nilam, ke manca negara.
- Mempromosikan Peluang Investasi Perkebunan Aceh kepada investor.
- Mengekspos kegiatan Dinas Pertanian dan Perkebunan melalui tayangan videotron.
- Meningkatkan pendapatan daerah melalui peran usaha sektor agribisnis komoditi unggulan.
- Adopsi teknologi terkini terhadap pengembangan dan pemasaran komoditi perkebunan.

Adapun Pelaksanaan Kegiatan Promosi Atas Hasil Produksi Perkebunan Unggulan Daerah yang telah selesai dilaksanakan pada tahun 2020 meliputi :

1. Rapat Penetapan harga TBS kelapa Sawit di mulai bulan Januari sampai dengan Desember 2020 dilaksanakan setiap awal bulan.
2. Publikasi Hasil Rapat Penetapan Harga TBS melalui Media Massa Serambi Indonesia dan di tayang mulai bulan Januari sampai dengan Desember 2020.
3. Pameran Kenduri Kebangsaan Tahun 2020 di Biureuen, Penyelenggaraannya pada tanggal 21 s/d 23 Juni 2020 yang diikuti oleh beberapa SKPA di Provinsi Aceh dan Kabupaten Bireuen.

4. Peringatan Hari Perkebunan ke-63 pada tanggal 8 s/d 11 Desember 2020 di Serpong Tangerang Selatan Dengan tema "*OPTIMALISASI EKSPOR PERKEBUNAN DALAM UPAYA PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL*".
5. Aktivasi Videotron dalam rangka ekspos kegiatan Dinas Pertanian dan Perkebunan Tahun 2020.

Sementara itu pada bulan April 2020 mulai terjangkitnya Pandemi Covid-19 yang berdampak pada pembatalan beberapa Kegiatan sebagai akibat recopusing anggaran. Adapun kegiatan yang terkena pembatalan adalah Pertemuan IG Pala, Pertemuan Kemitraan, Pameran PENAS, dan untuk Kegiatan Pameran dalam Daerah hanya dapat dilaksanakan sekali saja pada saat belum terjangkit Covid-19. Sedangkan untuk Pameran Hari Perkebunan ke 63 telah dilaksanakan pada akhir Tahun 2020 walaupun masih dalam kondisi pandemi. (sesuai protokol kesehatan).

Berdasarkan uraian diatas dari total anggaran kegiatan Promosi Atas Hasil Produksi Perkebunan Unggulan Daerah yang telah di recupasing adalah Rp. 1.281.902.555,-- (*Satu Milyar Dua Ratus Delapan Puluh Satu Juta Sembilan Ratus Dua Ribu Lima Ratus Lima Puluh Lima Rupiah* ). Realisasi fisik dan keuangan sampai dengan 31 Desember 2020 dengan realisasi fisik dan Keuangan sebesar 85,16 % dan realisasi keuangan Rp. 1.091.639.306,- (*Satu Milyar Sembilan Puluh Satu Juta Enam Ratus Tiga Puluh Sembilan Ribu Tiga Ratus enam Ribu Rupiah*) dan Sisa Mati sebesar 14,84%, sebesar Rp. 190.263.249,- (*Seratus sembilan puluh juta dua ratus dua ratus enam puluh tiga ribu dua ratus empat puluh sembilan Rupiah*).

Pada kegiatan Promosi Atas Hasil Produksi Perkebunan Unggulan Daerah Tahun Anggaran 2020 ada beberapa permasalahan kegiatan yang tidak habis anggarannya karena terjadi Pandemi Covid-19 sehingga ada pertemuan dan pameran yang tidak bisa dilaksanakan dan dilakukan Recupasing Anggaran pada DPA kegiatan Promosi Atas Hasil Produksi Perkebunan Unggulan Daerah Tahun Anggaran 2020.

Solusi dari permasalahan diatas adalah dalam penyusunan RKA sebaiknya disusun secara matang dan cukup waktu tidak tergesa-gesa dan terencana dengan baik, Dan untuk pameran perlu teragendakan secara pasti, untuk itu perlu kita tingkatkan

koordinasi dan konsultasi kepada pihak-pihak terkait pelaksana pameran baik itu dilingkungan pemerintah daerah Aceh maupun tingkat nasional.

➤ **Penanganan pasca panen dan pengolahan hasil tanaman tahunan dan penyegar (Otsus) (15.031).**

Tujuan Kegiatan Penanganan Pascapanen dan Pengolahan Hasil Tanaman Tahunan dan Penyegar adalah sebagai berikut :

- ❖ Berkembangnya kegiatan sub sistem agribisnis hilir berupa aktifitas-aktifitas pasca panen, pengolahan, pemasaran dan jasa;
- ❖ Tumbuhnya industri-industri di pedesaan;
- ❖ Berkembangnya investasi di pedesaan;
- ❖ Peningkatan nilai tambah dan daya saing.
- ❖ Meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan petani melalui peningkatan nilai tambah;
- ❖ Bertambahnya lapangan kerja baru;
- ❖ Meningkatnya perolehan devisa bagi negara.

Adapun kegiatan-kegiatan yang teralokasi dalam DPPA dimaksud dan telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

### **1. Pertemuan Modernisasi Alat Pascapanen untuk Meningkatkan Mutu Hasil**

Pertemuan Modernisasi Alat Pascapanen untuk Meningkatkan Mutu Hasil dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2020 di Hotel Grand Nanggroe Banda Aceh. Peserta Pertemuan Modernisasi Alat Pascapanen untuk Meningkatkan Mutu Hasil berjumlah 30 orang yang terdiri dari Petugas provinsi dan Dinas Kab/Kota serta petani dari Kabupaten.

Pertemuan ini dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh Nomor : 820/1802/V.2 tanggal 15 Oktober 2020 tentang Penetapan Honorarium Narasumber, Moderator, Notulis, Pembawa Acara/MC, Pembaca Qur'an, Pembaca Do'a dan Pemimpin Lagu dalam rangka Modernisasi Alat

Pascapanen untuk Meningkatkan Mutu Hasil Tahun Anggaran 2020. Pertemuan ini bertujuan memberikan pemahaman dan peningkatan sumberdaya petugas/petani dalam pemanfaatan teknologi pangolahan alat pascapanen yang lebih modern guna peningkatan efisiensi dalam penanganan hasil panen untuk meningkatkan mutu dan nilai tambah serta daya saing produk olahan.

Hasil Pertemuan Modernisasi Alat Pascapanen untuk Meningkatkan Mutu Hasil adalah sebagai berikut :

- Kabupaten Gayo Lues dengan komoditi unggulan sere wangi yang penanamannya di areal perbukitan sehingga sangat sulit dengan pengangkutan bahan baku ke tempat pengolahan. Oleh karena itu petani berharap pengadaan bantuan alat penyulingan minyak sere wangi dengan kapasitas kecil sehingga mudah dipindah-pindah tempatkan. Apabila ketel dengan kapasitas besar yang sifatnya permanen mengakibatkan petani yang berjauhan sebarannya mengalami kesulitan dalam pengangkutan bahan baku. Sementara kendala bagi pemerintah apabila menyediakan ketel yang bisa dipindah-pindah sangat sulit dalam pemantauan dan akan ada resiko kehilangan.
- Kabupaten Gayo Lues selain komoditi sere wangi, juga terdapat kopi arabika yang cukup potensial. Bantuan alat pascapanen yang telah disalurkan ke kelompok tani berupa huller (alat pengupas kulit tanduk kopi). Jumlah bantuan yang diberikan masih sangat kurang dibandingkan dengan kopi yang dihasilkan oleh petani.
- Huller pada tahun ini juga diberikan ke Kabupaten Aceh Tenggara, walaupun dalam jumlah yang terbatas tetapi petani merasa sangat terbantu mengingat banyak lokasi yang masih sangat sulit dijangkau, dengan ketersediaan alat pascapanen yang masih terbatas jumlahnya.
- Tanaman kelapa sawit selain menghasilkan minyak, saat ini juga telah diolah menjadi gula merah kelapa sawit yang di deres dari pohon yang sudah tidak produktif lagi yang berumur di atas 25 tahun. Pengolahan gula sawit selama ini masih dilakukan secara konvensional dengan cara memasak menggunakan kuahi.

Diharapkan kedepannya akan ada alat pengolahan yang lebih modern sehingga diperoleh gula merah dengan rendemen dan mutu yang lebih bagus.

- Komoditi pinang merupakan salah satu komoditi unggulan di Kabupaten Bireuen dan Aceh Utara. Selama ini masih banyak petani yang mengolah pinang secara tradisional. Pada tahun 2018 dan 2019 Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh telah menyalurkan batuan mesin pengupas buah pinang, pembelah buah pinang dan pengering buah pinang kepada keompok-kelompok tani penerima manfaat. Dengan adanya bantuan ini petani sangat merasakan perubahannya setelah beralih ke alat yang lebih modern.
- Alat-alat pasca panen kakao seperti kotak fermentasi, mesin pembelah buah kakao, mesin pencacah kulit kakao dan lantai jemur biji kakao, juga telah pernah disalurkan ke kelompok-kelompok tani penerima manfaat di kabupaten Pidie, Pidie Jaya dan Aceh Utara yang merupakan daerah sentra kakao di Aceh.
- Berdasarkan diskusi dengan peserta pertemuan yang sebagian besar petani mereka mengakui sejak menggunakan alat pengolahan yang lebih modern diperoleh hasil yang lebih meningkat dengan tingkat kehilangan hasil yang minim dan mutu juga lebih bagus.

### **2. Pengadaan Huller Kopi**

Kabupaten penerima bantuan huller kopi adalah :

#### **a. Kabupaten Gayo Lues**

Sesuai dengan Keputusan Kepala Dinas Pertanian dan pangan Kabupaten Bener Meriah Nomor : 525/1391/2020 tanggal 30 April 2020 tentang Penetapan Calon Petani dan Calon lahan (CP/CL) Penerima Bantuan Kegiatan Pascapanen dan Pengolahan Hasil Tanaman Perkebunan Sumber Dana APBA Tahun Anggaran 2020, maka kelompok tani penerima bantuan adalah :

Tabel 3.51 : Kelompok Tani/Petani Penerima Bantuan Huller Kopi di Kabupaten Gayo Lues

**LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020**

No	Kecamatan/ Desa	Kelompok Tani/ Petani	Jabatan dalam Kelompok
1	2	3	4
1.	- Kec. Dabu Gelang Kampung Rigeb	<b>Telusung</b> 1. Jemadat 2. M. Jemaah 3. M. Saleh 4. Harun Idris 5. Budiman 6. Kasim 7. Sarifuddin 8. Rajab 9. Karim 10. Sabruddin 11. Abdurrahman 12. Samsuddin 13. Sabri 14. Riduan	Ketua Sekretaris Bendahara Anggota Anggota Anggota Anggota Anggota Anggota Anggota Anggota Anggota Anggota Anggota Anggota Anggota
2.	- Kec. Blangpegayom Kp. Akang Siwah	<b>Aih Lukup</b> 1. Sabri Ariga 2. Usman 3. Kalidin 4. Jemat 5. Marzuki 6. Muhammad Naen 7. Sofiyan 8. Seman Dari 9. Usman Ali 10. Jul 11. Selamat 12. Kasmati 13. Sahar 14. Rizal Rizki 15. Muhammad Ludin	Ketua Sekretaris Bendahara Anggota Anggota Anggota Anggota Anggota Anggota Anggota Anggota Anggota Anggota Anggota Anggota

**LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020**

---

3.	Kec. Blangkejeren Kampung Agusen	16. Nur Cahaya	Anggota	
		17. Faisal MY, SH	Anggota	
		18. Awa	Anggota	
		19. Nutrhaja H	Anggota	
		<b>Citra Wisata</b>		
		1. Zainal Abidin	Ketua	
		2. Rabudin	Sekretaris	
		3. Sudir	Anggota	
		4. Aminah	Anggota	
		5. Selamah	Anggota	
		6. Madiudin	Anggota	
		7. Ahmad Sukri	Anggota	
		8. M. Sirah	Anggota	
		9. Ali Hindan	Anggota	
		10. Jalaluddin	Anggota	
		11. Salim	Anggota	
		12. Amri	Anggota	
		13. Riduan	Anggota	
		14. Armada	Anggota	
15. Kamisan	Anggota			
16. Baharuddin	Anggota			
17. Samsuddin	Anggota			
18. Ardiansyah	Anggota			
19. Muhammad Ludin	Anggota			
4	- Kec. Kutapanjang Kampung Beranang	<b>Uning Pangwa</b>		
		1. Sanusi	Ketua	
		2. Erlida Watui	Sekretaris	
		3. Selamat	Bendahara	
		4. Kadim	Anggota	
		5. Abdussalam	Anggota	
		6. Zulkarnain	Anggota	
		7. Makmur	Anggota	
		8. Muhammad A	Anggota	

b. Kabupaten Aceh Tenggara

Sesuai dengan Keputusan Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Tenggara Nomor : 521/254/SK/2020 tentang Penetapan CP/CL Penerima Bantuan Huller Kegiatan

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

Pascapanen dan Pengolahan Hasil Tanaman sumber Dana APBA Kabupaten Aceh Tenggara Tahun Anggaran 2020, maka kelompok tani penerima bantuan adalah :

Tabel 3.52 : Kelompok Tani/Petani Penerima Bantuan Huller Kopi di Kabupaten Aceh Tenggara

No	Kecamatan/ Desa	Kelompok Tani/ Petani	Jabatan dalam Kelompok
1	2	3	4
1.	- Kec. Lawe Bulan Desa Prapat Timur	<b>Melati</b> 1. Rohani 2. Asbi Bahar 3. Bramanta 4. Siti Husni 5. Septia Wati 6. Fatimah 7. Ahyusman	Ketua Sekretaris Bendahara Anggota Anggota Anggota Anggota
2.	- Kec. Ketambe Desa Bintang Bener	<b>Tuah ni Dame</b> 1. Zuanda 2. Rabusah 3. Sadam Hussin 4. Bari 5. Ilyas 6. Sahuddin 7. M. Ali Nurdin 8. Kaludin 9. Ridwan, S 10. Jemlin 11. Abu Bakar Sidiq 12. Tgk. Sudir	Ketua Sekretaris Bendahara Anggota Anggota Anggota Anggota Anggota Anggota Anggota Anggota Anggota





## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

---

Desa Mamas Baru	2. Juhardi Sukawi	Sekretaris
	3. Zulkanedi	Bendahara
	4. Hendri	Anggota
	5. Aminuddin	Anggota
	6. Namanuddin	Anggota
	7. Ismaidi	Anggota
	8. Kaminuddin	Anggota
	9. Hamim Safrizal	Anggota
	10. Biyadin	Anggota
	11. Juharman	Anggota
	12. Fadli	Anggota
	13. Sulastri	Anggota
	14. Aluan Sah	Anggota
	15. M. Sahimuddin	Anggota
		Anggota
	Anggota	

Alokasi anggaran dari Dokumen Pelaksanaan Pergeseran Anggaran Satuan Kerja Peringkat Aceh (DPPA-SKPA) Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh Kegiatan Penanganan Pascapanen dan Pengolahan Hasil Tanaman Tahunan dan Penyegar Tahun Anggaran 2020 sebesar Rp. 599.407.800,- (*Lima Ratus Sembilan Puluh Sembilan Juta Empat Ratus Tujuh Ribu Dua Delapan Ratus Rupiah*).

Adapun realisasi penyerapan anggaran posisi 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp. 573.655.800,- ( 95,70 %) dan realisasi fisik 100,00 %.

➤ **Kegiatan Pembinaan Dan Pengawasan Usaha Perkebunan Besar (19.039).**

Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Usaha Perkebunan Besar merupakan salah satu upaya untuk mengevaluasi kinerja pelaku usaha perkebunan. Dimana pelaku usaha perkebunan ini dapat berupa pekebun dan perusahaan perkebunan yang mengelola usaha perkebunan. Untuk itu beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan pada kegiatan

pembinaan dan pengawasan usaha perkebunan tersebut antara lain pertimbangan teknis, penertiban perizinan usaha perkebunan di Aceh baik untuk perusahaan perkebunan besar maupun sebelum pendataan perkebunan rakyat yaitu perusahaan perkebunan dibawah 25 Ha. Adapun upaya yang telah dilaksanakan pada Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Usaha Perkebunan Besar antara lain Pertemuan Fasilitasi Surat Tanda Daftar Budidaya (STD-B) dan Surat Tanda Daftar Pengolahan (STD-P).

Pertemuan Fasilitasi Surat Tanda Daftar Budidaya (STD-B) dan Surat Tanda Daftar Pengolahan (STD-P) dilaksanakan bagi pelaku usaha perkebunan yang lahannya dibawah skala izin. Menurut Data Statistik Perkebunan Tahun 2018 luas perkebunan di Provinsi Aceh seluas 1.071.074,810 Ha yang terdiri dari 838.538 Ha perkebunan rakyat yang dikelola oleh 827.768 pekebun dan 232.536,8 Ha perkebunan besar yang dikelola oleh 170 perusahaan. Perkebunan rakyat ini tersebar di 22 Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. Keberadaan pekebun tersebut belum teridentifikasi secara komprehensif sesuai dengan data faktual sehingga perlu mendapatkan perhatian pembinaan antara lain melalui konsolidasi data registrasi melalui STD-B dan STD-P yang pendaftarannya dilakukan oleh Bupati/Walikota. Untuk itu perlu dilakukan Pertemuan Fasilitasi STD-B dan STD-P agar Petugas Kabupaten/Kota yang menangani perkebunan, Camat, Geuchik, Kepala Desa, Lurah, Kepala Dusun setempat, Perwakilan Kelompok Tani/GAPOKTAN serta Perkebunan Besar Swasta (PBS) untuk menjelaskan maksud dan tujuan Kegiatan Pendataan dan Pendaftaran STD-B dan STD-P.

Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Usaha Perkebunan Besar Tahun Anggaran 2020 bertujuan untuk :

1. Melaksanakan Pembinaan Usaha Perkebunan Besar terhadap pekebun dan perusahaan perkebunan agar memenuhi kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
2. Pelaksanaan Kegiatan Identifikasi dan Gangguan Usaha Perkebunan dapat mengetahui permasalahan gangguan usaha perkebunan secara komprehensif sehingga dapat menentukan tingkat penyelesaiannya;

3. Pelaksanaan Pertemuan Fasilitasi Surat Tanda Daftar Budidaya (STD-B) sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Perkebunan Nomor 105/Kpts/PI.400/2/2018 tentang Pedoman Penerbitan Surat Tanda Daftar Usaha Perkebunan untuk Budidaya sehingga memberikan pemahaman tentang kewajiban Bupati untuk melakukan pendaftaran STD-B dan STD-P yang difasilitasi oleh Dinas yang membidangi Perkebunan Kabupaten/Kota dan unsur kecamatan dan aparat desa;
4. Mengevaluasi Pemanfaatan Lahan HGU sesuai Undang-undang Nomor 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan merupakan pengawasan bersama antara Pemerintah Pusat (Kanwil BPN Provinsi Aceh) dan Pemerintah Daerah yaitu Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh dengan melibatkan Dinas Kabupaten/Kota yang membidangi perkebunan terhadap Pemanfaatan lahan Hak Guna Usaha (HGU).

Secara keseluruhan pagu anggaran pelaksanaan Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Usaha Perkebunan Besar Tahun Anggaran 2020 sebesar Rp. 705.454.001,- (*Tujuh Ratus Lima Juta Empat Ratus Lima Puluh Empat Ribu Satu Rupiah*) tanggal 24 Oktober 2019; Pagu Anggaran Refocusing Rp. 582.744.275 (Lima Ratus Delapan Puluh Dua Juta Tujuh Ratus Empat Puluh Empat Ribu Dua Ratus Tujuh Puluh Lima Rupiah) tanggal 15 Juni 2020 dan Pagu Anggaran Revisi sebesar Rp. 582.744.275 (Lima Ratus Delapan Puluh Dua Juta Tujuh Ratus Empat Puluh Empat Ribu Dua Ratus Tujuh Puluh Lima Rupiah) tanggal 6 November 2020 *dengan sumber dana OTSUS*.

Realisasi keuangan Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Usaha Perkebunan Besar Tahun Anggaran 2020 sampai dengan posisi 31 Desember 2020 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.53 : Realisasi Keuangan dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Usaha Perkebunan Besar**

NO.	KEGIATAN	PAGU	REALISASI KEU	KEU	FISIK
1.	KEGIATAN PEMBINAAN DAN PENGAWASAN USAHA PERKEBUNAN BESAR (OTSUS)	582.744.275	574.410.805	98,57	99,68
2.	KEGIATAN PEMBINAAN DAN PENGAWASAN USAHA PERKEBUNAN BESAR 114 (DBH)	219.715.577	202.438.671	92,14	99,18
<b>JUMLAH</b>		802.459.852	776.849.476	96,81	99,43

**Tabel 3.54 : Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) Tahun 2020 Per Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Usaha Perkebunan Besar (OTSUS)**

**Realisasi Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Usaha Perkebunan Besar  
DPA-SKPA Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh**

No	Uraian	Pagu	Realisasi s.d 30 Desember 2020
1	Honor PPTK	10.080.000	9.240.000
2	Honor Pembantu PPTK	7.200.000	6.600.000
3	Honor Non PNS	60.000.000	60.000.000
4	Pertemuan STD-B dan STD-P di Dua Kabupaten	152.852.275	150.554.945
5	Pertemuan Dalam Rangka Identifikasi Gangguan Usaha Perkebunan	6.400.000	6.400.000
6	Dalam Rangka Evaluasi Pemanfaatan Lahan HGU	137.728.000	135.945.000
7	Dalam Rangka Identifikasi dan Gangguan Usaha Perkebunan	42.340.000	42.340.000
8	Dalam Rangka Pembinaan Usaha Perkebunan	147.144.000	146.499.550
9	Dalam Rangka Koordinasi dan Konsultasi Ke Pusat	19.000.000	16.831.310
<b>JUMLAH</b>		<b>582.744.275</b>	<b>574.410.805</b>

Secara umum Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Usaha Perkebunan Besar Tahun Anggaran 2020 tidak terdapat permasalahan yang berarti. Namun untuk Pelaksanaan Kegiatan Evaluasi Pemanfaatan Lahan HGU diperlukan kerjasama (MoU) dengan Instansi terkait lainnya dan pemilihan petugas pelaksana yang berkompeten sehingga diperlukan waktu untuk menyelesaikan administrasi untuk kerjasama tersebut.

Terhadap hal tersebut, diharapkan adanya petugas pelaksana yang berkompeten untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Pendampingan untuk pembinaan dan pengawasan dari petugas kabupaten dilapangan diharapkan dapat meningkatkan kerjasama/kemitraan antara perusahaan perkebunan dan masyarakat sekitar perusahaan perkebunan sehingga adanya kesejahteraan dan terjalinnya keharmonisan serta dapat menjadi motivasi bagi peningkatan perekonomian masyarakat.

➤ **Kegiatan Pembinaan Dan Pengawasan Usaha Perkebunan Besar (DBH, 19.114).**

Usaha perkebunan di Provinsi Aceh dalam menjalankan usahanya tidak terlepas dari gangguan usaha perkebunan, baik itu yang mengerjakan, menggunakan, menduduki dan/atau menguasai lahan perkebunan serta memanen dan/atau memungut hasil perkebunan, untuk itu perlu dilakukan Identifikasi Gangguan Usaha Perkebunan.

Identifikasi dan Gangguan Usaha Perkebunan dilaksanakan untuk memberikan pemahaman dan pembinaan kepada perusahaan perkebunan besar yang mengalami gangguan sehingga adanya solusi dengan tidak terlepas dari peraturan yang berlaku dapat dilaksanakan melalui pelaporan berita media massa dan masukan dari para pihak pelaku usaha perkebunan.

Evaluasi pemanfaatan lahan HGU dilaksanakan untuk pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembangunan kebun yang dilakukan dengan mengamati dan memeriksa kesesuaian laporan dengan pelaksanaan di lapangan. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai amanat Undang-undang Nomor 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan pada Pasal 16 dijelaskan bahwa apabila perusahaan perkebunan telah memiliki HGU maka wajib mengusahakan lahan perkebunan paling lambat 3 (tiga) tahun setelah pemberian status hak atas tanah perusahaan perkebunan yang mengusahakan lahan perkebunan paling sedikit 30% dari luas hak atas tanah dan wajib mengusahakan seluruh luas hak atas tanah paling lambat 6 (enam) tahun setelah pemberian hak atas tanah. Perusahaan perkebunan wajib mengusahakan seluruh luas hak atas tanah yang secara teknis dapat ditanami tanaman perkebunan. Jika lahan perkebunan tidak diusahakan sesuai dengan ketentuan maka bidang tanah perkebunan yang belum diusahakan diambil alih dengan Negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan. Kegiatan Evaluasi Pemanfaatan Lahan HGU juga melibatkan Badan Pertanahan Nasional (BPN) Aceh dalam bentuk kerjasama (MoU) antara Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh dan Badan Pertanahan Nasional (BPN) Aceh sehingga kedua Instansi dapat langsung bersama-sama ke lapangan untuk melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap lahan

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

yang belum dimanfaatkan, didampingi oleh dinas yang membidangi perkebunan Kabupaten/Kota.

Secara keseluruhan pagu anggaran pelaksanaan Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Usaha Perkebunan Besar Tahun Anggaran 2020 sebesar Rp. 325.515.577,- (Tiga Ratus Dua Puluh Lima Juta Lima Ratus Lima Belas Ribu Lima Ratus Tujuh Puluh Tujuh Rupiah) tanggal 24 Oktober 2019; Pagu Anggaran Refocusing Rp. 219.715.577,- (Dua Ratus Sembilan Belas Juta Tujuh Ratus Lima Belas Ribu Lima Ratus Tujuh Puluh Tujuh Rupiah) tanggal 15 Juni 2020 dan Pagu Anggaran Revisi Sebesar Rp. 219.715.577,- (Dua Ratus Sembilan Belas Juta Tujuh Ratus Lima Belas Ribu Lima Ratus Tujuh Puluh Tujuh Rupiah) tanggal 6 November 2020.

Realisasi keuangan Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Usaha Perkebunan Besar (DBH) Tahun Anggaran 2020 sampai dengan posisi 31 Desember 2020 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.55 : Realisasi Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Usaha Perkebunan Besar (DBH)**

No	Uraian	Pagu	Realisasi s.d 30 Desember 2020	SISA MATI
				Rp
1	Komputer ALL In One	15.114.000	13.917.000	1.197.000
2	LAP TOP/NOTE BOOK	60.000.000	48.198.000	11.802.000
3	Dalam Rangka Evaluasi Pemanfaatan Lahan HGU	30.560.000	27.910.000	2.650.000
4	Dalam Rangka Identifikasi Gangguan Usaha Perkebunan	24.224.000	23.056.000	1.168.000
5	Dalam Rangka Pembinaan Usaha Perkebunan	51.948.000	51.948.000	-
6	Dalam Rangka Konsultasi Ke Pusat	19.000.000	18.540.094	459.906
7	Lain-lain	18.869.577	18.869.577	-
	<b>Jumlah</b>	<b>219.715.577</b>	<b>202.438.671</b>	<b>17.276.906</b>

## **7. BIDANG PERBENIHAN, PRODUKSI DAN PERLINDUNGAN PERKEBUNAN.**

Bidang Perbenihan, Produksi dan Perlindungan Perkebunan mempunyai tugas pokok melakukan penyusunan pelaksanaan kebijakan, dan pemberian bimbingan teknis, serta pemantauan dan evaluasi di bidang perbenihan, produksi dan perlindungan tanaman perkebunan.

Untuk melaksanakan tugas tersebut Bidang Perbenihan, Produksi dan Perlindungan Perkebunan mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Penyusunan kebijakan perbenihan, produksi, perlindungan, pengolahan, dan pemasaran hasil di bidang perbenihan, produksi, dan perlindungan tanaman perkebunan;
2. Perencanaan kebutuhan dan penyediaan benih di bidang perbenihan, produksi, dan perlindungan tanaman perkebunan;
3. Pengawasan peredaran dan sertifikasi bidang perbenihan, produksi, dan perlindungan tanaman perkebunan;
4. Pemberian bimbingan penerapan peningkatan produksi di bidang perbenihan, produksi, dan perlindungan tanaman perkebunan;
5. Pembinaan dan pengendalian teknis penyusunan rencana kebutuhan bidang perbenihan, produksi, dan perlindungan tanaman perkebunan;
6. Pengendalian dan penanggulangan hama penyakit, bencana alam dan dampak perubahan iklim bidang perbenihan, produksi, dan perlindungan tanaman perkebunan;
7. Pemantauan dan evaluasi bidang perbenihan, produksi, dan perlindungan tanaman perkebunan;
8. Pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.



Bidang Perbenihan, Produksi dan Perlindungan Perkebunan terdiri dari tiga seksi dengan tugas dan fungsi sebagai berikut :

A. Seksi Perbenihan Perkebunan, mempunyai tugas pokok merencanakan kegiatan, melaksanakan, membagi tugas, dan mengendalikan kegiatan seksi perbenihan perkebunan. Untuk melaksanakan tugas tersebut, seksi perbenihan perkebunan mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Perencanaan kegiatan perbenihan perkebunan;
2. Pelaksanaan kegiatan perbenihan perkebunan;
3. Pembagian pelaksanaan tugas kegiatan perbenihan tanaman pertanian dan perkebunan; dan
4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

B. Seksi Produksi Perkebunan, mempunyai tugas pokok merencanakan kegiatan, melaksanakan, membagi tugas dan mengendalikan kegiatan seksi perlindungan. Untuk melaksanakan tugas tersebut seksi perlindungan mempunyai tugas sebagai berikut :

1. Menyusun rencana program dan kegiatan seksi;
2. Menyelenggarakan program dan kegiatan pada seksi produksi perkebunan;
3. Menyiapkan bahan-bahan/materi serta perangkat peraturan yang berkaitan dengan seksi produksi perkebunan;
4. Menyiapkan bahan perumusan kebijakan teknis lingkup perbenihan dan perbibitan tanaman perkebunan, dan budidaya tanaman perkebunan;
5. Melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana dan anggaran seksi;
6. Melakukan penyiapan bahan penyusunan kebijakan produksi di bidang perkebunan;
7. Melakukan bimbingan penerapan teknologi budidaya tanaman perkebunan;
8. Pembinaan, monitoring, evaluasi, dan pelaporan seksi produksi perkebunan; dan
9. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

C. Seksi Perlindungan, mempunyai tugas pokok merencanakan kegiatan, melaksanakan, membagi tugas dan mengendalikan kegiatan seksi perlindungan. Untuk melaksanakan tugas tersebut seksi perlindungan mempunyai tugas sebagai berikut :

1. Perencanaan kegiatan perlindungan tanaman perkebunan;
2. Pelaksanaan kegiatan perlindungan tanaman perkebunan;
3. Pembagian pelaksanaan tugas kegiatan perlindungan tanaman perkebunan; dan
4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Adapun Kegiatan yang dilaksanakan pada Bidang Perbenihan, Produksi, dan Perlindungan Perkebunan berasal dari Kegiatan sumber dana APBA dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.56 : Kegiatan Bidang Perbenihan, Produksi dan Perlindungan Perkebunan**

KODE	PROGRAM/KEGIATAN	ANGGARAN
	<b>Anggaran APBA</b>	
<b>PROGRAM</b>	<b>BELANJA LANGSUNG</b>	
2.03.19	Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	
	2.03.19.038. Pemeliharaan Tanaman Perkebunan Rakyat	889.640.857
	2.03.19.048. Penyediaan Bibit Unggul Tanaman Tahunan dan Penyegar	5.831.764.087
	2.03.19.049. Penyediaan Bibit Unggul Tanaman Semusim dan Rempah	577.970.201
	2.03.19.050. Pembinaan dan Pengembangan Usaha Perbenihan/Perbibitan	909.385.876
	2.03.19.072. Pengembangan Kawasan Perkebunan Komoditi Strategis	5.660.554.552
	2.03.19.073. Pengembangan Kawasan Perkebunan Komoditi Unggul	2.251.666.949
	2.03.19.079. Rehabilitasi Tanaman Perkebunan Rakyat	3.737.447.036
	2.03.19.081. Perlindungan Tanaman Perkebunan	275.088.310
	2.03.19.082. Gerakan Pengendalian OPT Perkebunan	265.086.369
	2.03.19.086. Pengembangan Tanaman Perkebunan untuk Dayah/Pesantren	1.210.215.954
	2.03.19.094. Pengembangan kawasan Perkebunan komoditi strategis (Migas Kabupaten/Kota)	219.995.500
	2.03.19.105. Pemeliharaan Tanaman Perkebunan Rakyat (DBHCHT)	4.841.561.284
	2.03.19.111. Pengembangan kawasan Perkebunan komoditi strategis (SILPA)	9.556.127.500

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

---

	2.03.19.112. Pengembangan kawasan Perkebunan komoditi unggul (SiLPA)	6.506.510.250
<b>TOTAL BELANJA APBA</b>		<b><u>42.733.014.725</u></b>

➤ **Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Perkebunan Rakyat (19.038).**

Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Perkebunan rakyat merupakan bagian dari serangkaian kegiatan yang diupayakan oleh pemerintah untuk meningkatkan produktivitas dari hasil tanaman perkebunan rakyat khususnya melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Penekanan kepada pemberdayaan ekonomi masyarakat di maksud untuk menjawab tantangan perkembangan teknologi dan kebutuhan hidup semakin meningkat. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat untuk menunjang kehidupannya. Dalam Jangka panjang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani sehingga bisa meningkatkan taraf hidup mereka.

Adapun Tujuan Pemeliharaan Tanaman Perkebunan Rakyat tahun 2020 bertujuan untuk :

1. Pemeliharaan Tanaman Perkebunan rakyat untuk Komoditi Cengkeh, Kakao, Karet, kelapa dan Pala pada beberapa kabupaten/kota.
2. Untuk memotivasi petani dalam mengelola kebun secara mandiri serta meningkatkan produksi dan produktifitas.
3. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani pekebunan.

Lokasi kegiatan Pemeliharaan Tanaman Perkebunan Rakyat dilaksanakan pada 14 Kabupaten/Kota, yaitu:

### 1) ACEH BESAR

Pemeliharaan Tanaman Cengkeh seluas 70 Ha dilaksanakan di 3 (tiga) Kecamatan pada 5 (lima) desa yang melibatkan 5 kelompok tani yaitu:

1. Kelompok tani Guha Gle Chik Geunteut seluas (15 Ha) terletak di kecamatan Lhoong desa Teungoh Geuntet terdiri dari 15 Kepala keluarga,
2. Kelompok Bahagia (15 Ha) terletak di kecamatan Lhoknga desa Mon Cut terdiri dari 14 Kepala Keluarga.
2. Kelompok tani Aneuk Cucho (10 Ha) terletak di Kecamatan Lhoknga desa Nusa terdiri dari 10 Kepala Keluarga,
3. Kelompok Tani Usaha Mandiri (10 Ha) terletak di Kecamatan Lhoknge desa Naga Umbung terdiri sari 17 Kepala Keluarga
4. Kelompok Tani Budi Daya Cengkeh (20 Ha) terletak di kecamatan Pulo Aceh desa Alue Riyeung terdiri dari 10 Kepala Keluarga.

### 2) PIDIE

Pemeliharaan Tanaman Kakao seluas 179 Ha dilaksanakan pada 2 (dua) kecamatan dan 3 (tiga) desa terdiri dari kelompok tani:

1. Kelompok tani Kali 4 seluas (25 Ha) terletak di kecamatan Padang Tiji gampong Jurong Gampong Cut terdiri dari 22 Kepala keluarga,
2. Kelompok tani Blang Meurinya seluas (62 Ha) terletak di kecamatan Padang Tiji Gampong Meurinya terdiri dari 30 Kepala Keluarga.
3. Kelompok Alue Pineung seluas (33 Ha) terletak di kecamatan Glumpang Tiga, Desa Amud Mesjid terdiri dari 29 Kepala Keluarga.

4. Kelompok Bina Usaha seluas (36 Ha) terletak di kecamatan Glumpang Tiga, Desa Amud Mesjid terdiri dari 36 Kepala Keluarga.
5. Kelompok Bina Usaha seluas (23 Ha) terletak di kecamatan Glumpang Tiga, Desa Amud Mesjid terdiri dari 20 Kepala Keluarga.

### **3) PIDIE JAYA.**

Pemeliharaan Tanaman Kakao seluas 100 Ha di dilaksanakan pada 4 (empat) kecamatan dan 4 (empat) desa terdiri dari kelompok tani:

1. Kelompok Tani Terang Jaya (25 Ha) terletak di kecamatan Bandar Baru gampong Kayee Jatoe terdiri dari 44 Kepala Keluarga.
2. Kelompok Lem Gampong Tunong 25 Ha kecamatan Panteraja gampong Tunong terdiri 35 Kepala Keluarga.
3. Kelompok Krueng Tijue Rangkom 25 Ha kecamatan Meuredu gampong rangkom terdiri dari 25 Kepala Keluarga.
4. Kelompok Lem Reuleut 25 Ha kecamatan Ulim gampong reuleut terdiri dari 26 Kepala Keluarga.

### **4) ACEH TAMIANG**

Pemeliharaan Tanaman Karet seluas 50 Ha di dilaksanakan pada 1 (satu) kecamatan dan 2 (dua) desa terdiri dari kelompok tani:

1. Kelompok Tani Tunas Harapan (30 Ha) terletak di kecamatan Karang Baru desa Rantau Panjang terdiri dari 18 Kepala Keluarga.
2. Kelompok Karya Tani I (20 Ha) kecamatan Karang Baru desa Payah Tampah terdiri 20 Kepala Keluarga.

**5) BENER MERIAH**

Pemeliharaan Tanaman Kopi seluas 195 Ha di laksanakan pada 1 (satu) kecamatan dan 4 (empat) desa terdiri dari kelompok tani:

1. Kelompok Tani Buge Jaya (21 Ha) terletak di kecamatan Permata desa Uning Sejuk terdiri dari 21 Kepala Keluarga.
2. Kelompok Buge Ken Buah (20 Ha) kecamatan Permata desa Uning Sejuk terdiri 20 Kepala Keluarga.
3. Kelompok Seruling (20 Ha) kecamatan Permata desa Uning Sejuk terdiri 19 Kepala Keluarga.
4. Kelompok Harapan Jaya I (23 Ha) kecamatan Permata desa Cending Ayu terdiri 23 Kepala Keluarga.
5. Kelompok Karya Tani (15 Ha) kecamatan Permata desa Buntul Putri terdiri 15 Kepala Keluarga.
6. Kelompok Sara Kawan (15 Ha) kecamatan Permata desa Buntul Putri terdiri 23 Kepala Keluarga.
7. Kelompok Cending Ayu II (23 Ha) kecamatan Permata desa Penosan Jaya terdiri 23 Kepala Keluarga.
8. Kelompok Wih Due I (27 Ha) kecamatan Permata desa Penosan Jaya terdiri 27 Kepala Keluarga.
9. Kelompok Cending Ayu I (24 Ha) kecamatan Permata desa Penosan Jaya terdiri 24 Kepala Keluarga.

### 6) ACEH TENGAH

Pemeliharaan Tanaman Kopi seluas 230 Ha di dilaksanakan pada 6 (enam) kecamatan dan 10 (sepuluh) desa terdiri dari kelompok tani:

1. Kelompok Tani Burni Popanen (18 Ha) terletak di kecamatan Kebayakan desa Jongok Meluem terdiri dari 18 Kepala Keluarga.
2. Kelompok Tani Harapan Tani (25 Ha) terletak di Kecamatan Kute Panang desa Kala Nongkal terdiri dari 25 Kepala Keluarga.
3. Kelompok Tani Sejahtera Sabe (25 Ha) terletak di Kecamatan Kute Panang desa Bukit Rata terdiri dari 25 Kepala Keluarga.
4. Kelompok Tani Tanyor Nanguk (27 Ha) terletak di Kecamatan Lut Tawar desa One One terdiri dari 27 Kepala Keluarga.
5. Kelompok Tani Kahwa Jaya (25 Ha) terletak di Kecamatan Bies desa Bies terdiri dari 20 Kepala Keluarga.
6. Kelompok Tani Juara Tani (21 Ha) terletak di Kecamatan Lut Tawar desa Waq Toweren terdiri dari 25 Kepala Keluarga.
7. Kelompok Tunas Mude (28 Ha) terletak di Kecamatan Bies desa Bies Mulie terdiri dari 28 Kepala Keluarga.
8. Kelompok Peski (16 Ha) terletak di Kecamatan Bintang desa Kala Bintang terdiri dari 16 Kepala Keluarga.
9. Kelompok Aramiko (25 Ha) terletak di Kecamatan Bintang desa Kejuruan Syiah Utama terdiri dari 20 Kepala Keluarga.
10. Kelompok Bunga Mawar (20 Ha) terletak di Kecamatan Bintang desa Wakil Jalil terdiri dari 20 Kepala Keluarga.

### 7) ACEH JAYA

Pemeliharaan Tanaman Kelapa seluas 70 Ha di laksanakan pada 7 (tujuh) kecamatan dan 9 (sembilan) desa terdiri dari kelompok tani:

1. Kelompok Tani Bungong Panjo (5 Ha) terletak di kecamatan Jaya desa Ujong Sedheun terdiri dari 10 Kepala Keluarga.
2. Kelompok Tani Tuan Peneudong (5 Ha) terletak di kecamatan Jaya desa Krueng Tunong terdiri dari 10 Kepala Keluarga.
3. Kelompok Tani Blang Glee U (10 Ha) terletak di kecamatan Indra Jaya desa Kuala terdiri dari 10 Kepala Keluarga.
4. Kelompok Tani Jaya Sabeena (10 Ha) di kecamatan Darul Hikmah desa Blang Dalam terdiri dari 20 Kepala Keluarga.
5. Kelompok Tani Lembah Kuali (5 Ha) di kecamatan Setia Bakti desa Lhok Geulumpang terdiri dari 5 Kepala Keluarga.
6. Kelompok Tani Tabina (5 Ha) di kecamatan Krueng Sabe desa Kabong terdiri dari 5 Kepala Keluarga.
7. Kelompok Tani Setia Bakti (10 Ha) di kecamatan Pango desa Alue Piet terdiri dari 20 Kepala Keluarga.
8. Kelompok Tani Kumbang Barona (10 Ha) di kecamatan Pango desa Kuta Tuha terdiri dari 13 Kepala Keluarga.
9. Kelompok Tani Sejati (10 Ha) di kecamatan Teunom desa Cot Trep terdiri dari 17 Kepala Keluarga.



### 8) ACEH BARAT

Pemeliharaan Tanaman Karet seluas 50 Ha di dilaksanakan pada 3 (tiga) kecamatan dan 5 (lima) desa terdiri dari kelompok tani:

1. Kelompok Tani Cinta Damai (10 Ha) terletak di Kecamatan Arongan Lambalek desa Seunobok Tengoh terdiri dari 20 Kepala Keluarga.
2. Kelompok Tani Karya Sepakat (10 Ha) terletak di Kecamatan Bubon desa Licheh terdiri dari 20 Kepala Keluarga.
3. Kelompok Tani Usaha Baru (10 Ha) terletak di Kecamatan Bubon desa Seumuleng terdiri dari 20 Kepala Keluarga.
4. Kelompok Tani Sapeu Pakat (10 Ha) terletak di Kecamatan Woyla Barat desa Pasi Mali terdiri dari 20 Kepala Keluarga.
5. Kelompok Tani Sama Rata (10 Ha) terletak di Kecamatan Woyla Barat desa Alue Perman terdiri dari 20 Kepala Keluarga.

### 9) ACEH BARAT DAYA

Pemeliharaan Tanaman Pala seluas 74 Ha di dilaksanakan pada 3 (tiga) kecamatan dan 4 (empat) desa terdiri dari kelompok tani:

1. Kelompok Tani Bungong Pala (20 Ha) terletak di Kecamatan Kuala Batee desa Panto terdiri dari 20 Kepala Keluarga.
2. Kelompok Tani Padang Sejahtera (15,5 Ha) terletak di Kecamatan Babahrot desa Balng Dalam terdiri dari 24 Kepala Keluarga.
3. Kelompok Tani Bayeun Setia (20 Ha) terletak di Kecamatan Kuala Batee desa Blang Panyang terdiri dari 20 Kepala Keluarga.

4. Kelompok Tani Maju Sare (18,5 Ha) terletak di Kecamatan Babahrot desa Alue Peunawa terdiri dari 15 Kepala Keluarga.

Persentase realisasi keuangan dari pelaksanaan kegiatan Pemeliharaan Tanaman Perkebunan rakyat Tahun Anggaran 2020 adalah sebesar 97,32 % atau sekitar Rp. 865.777.391,- dari total anggaran Rp. 889.640.857,-. Adapun target realisasi keuangan yang tidak tercapai 2,68 % atau sebesar Rp. 23.863.466,-.

Pelaksanaan kegiatan Pemeliharaan Tanaman Perkebunan Rakyat terdapat beberapa permasalahan yaitu:

1. Adanya lahan dan kebun milik petani tidak mampu membiayai perawatan budidaya dan membutuhkan bantuan pemerintah untuk pemeliharaan kebun. Para petani kebun tidak memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman yang baik sehingga banyak tanaman yang tidak terawat dan dibiarkan begitui saja sehingga produktivitas tanaman menurun.
2. Sebagian besar petani masih menggantungkan harapan pada bantuan pemerintah untuk pemeliharaan kebun rakyat, hal ini menyebabkan kurangnya motivasi petani dalam mengelola/budidaya tanaman sehingga tanaman tumbuh dan terus berkembang tanpa adanya pemeliharaan. Terdapat Lahan milik Petani masih belum maksimal mengelola tanaman budidaya mereka.
1. Meningkatkan pelatihan dan penyuluhan kepada petani pekebun secara kontinyu, karena dengan penyuluhan yang berkelanjutan, petani akan termotivasi untuk melaksanakan budidaya dan pengendalian Tanaman secara baik dan benar dalam upaya pemeliharaan tanaman budidaya mereka.

➤ **Penyediaan Bibit Unggul Tanaman Tahunan dan Penyegar (19.048), Penyediaan Bibit Unggul Tanaman Semusim dan Rempah (19.049) dan Pembinaan dan Pengembangan Usaha Perbenihan/Perbibitan (19.050).**

Peningkatan produksi, produktivitas, dan mutu hasil pada gilirannya akan meningkatkan daya saing produk perkebunan dan harus diawali dengan penggunaan benih unggul bermutu, didukung dengan penggunaan sarana produksi yang tepat sesuai rekomendasi, dan penerapan sistem manajemen usaha tani yang sesuai.

Penanganan pembangunan dan pemeliharaan kebun sumber bahan tanam-tanaman perkebunan selama ini terlaksana oleh suatu sistem pengelolaan, terutama dalam aspek kelembagaan, kebijakan dan tata hubungan kerja antar sub-sistem yang ada. Namun dengan adanya perubahan dan penyempurnaan dalam kebijakan kegiatan serta orientasi pembangunan perkebunan, maka pengelolaan penanganan pembangunan dan pemeliharaan kebun sumber bahan tanam tanaman perkebunan perlu disesuaikan.

Penyesuaian yang diperlukan terutama terkait dengan upaya penyediaan benih unggul bermutu secara 6 (enam) tepat, yaitu tepat varietas/klon, jumlah, mutu, waktu, tempat/lokasi dan harga di tingkat pengguna dalam pengembangan tanaman tahunan.

Khusus untuk pembangunan dan pemeliharaan kebun sumber bahan tanam-tanaman perkebunan, kondisi 6 (enam) tepat ini dapat diwujudkan dengan dukungan sistem perbenihan yang semakin mantap serta iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya industri perbenihan. Oleh karena itu, sistem perbenihan tanaman tahunan masih perlu penanganan yang disesuaikan dengan dinamika dan perkembangan tuntutan konsumen, terutama pada sub-sistem produksi dan distribusi, serta sertifikasi dan pengawasan mutu benih.

Untuk sub- sistem lainnya, secara simultan juga perlu diupayakan dukungan pengembangannya agar antara semua sub-sistem yang ada dalam sistem perbenihan tersebut dapat saling mendukung dan bersinergi.

Sasaran Pemerintah Aceh melalui Kegiatan Penyediaan Bibit Unggul Tanaman Tahunan dan Penyegar, Kegiatan Bibit Unggul Tanaman Semusim dan Rempah serta

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Usaha Perbenihan/ Perbibitan Perkebunan adalah :

1. Semakin terpenuhinya kebutuhan benih unggul bermutu tanaman tahunan secara 6 (enam) tepat yaitu varietas/klon, mutu, jumlah, waktu, lokasi dan harga untuk mendukung Pembangunan Perkebunan.
2. Semakin tersedianya sumber benih tanaman tahunan perkebunan disetiap wilayah pengembangan perkebunan sesuai kebutuhan.
3. Tersedianya benih unggul bermutu tanaman tahunan untuk mendukung Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Tahunan.
4. Dibangun dan dipeliharanya kebun sumber benih tanaman tahunan yang sudah dibangun disetiap wilayah pengembangan perkebunan sesuai kebutuhan.

Lokasi Kegiatan Penyediaan Bibit Unggul Tanaman Tahunan dan Penyegar, Kegiatan Bibit Unggul Tanaman Semusim dan Rempah yang telah dilaksanakan pada tahun anggaran 2020, adalah meliputi 10 (sepuluh) kabupaten/ kota yang terdiri dari:

### A. Komoditi Cengkeh

Tabel 3.57 : Rincian Lokasi Kegiatan Komoditi Cengkeh Kab. Aceh Besar.

KABUPATEN : ACEH BESAR				
NO	KECAMATAN	DESA	NAMA KELOMPOK TANI	LUAS LAHAN (Ha)
1	2	3	4	5
1	PULO ACEH	ULEE PAYA	TUAN GLEE CUT	5,00
		RABO	NIPAH JAYA SEPAKAT	5,00
		MELINGGE	BULAN PURNAMA	10,50
		PALOH	BUNOT JAYA	10,00
		ALEU REUYEUNG	LAMCUT MUFAKAT	24,50
		RINON	RINON JAYA	10,00
		DEUDAP	BERKAH JAYA	10,00
		ALUE RAYA	REFORMASI	5,00
TOTAL PULO ACEH				80,00
2	LHOKNGA	MEUNASAH BALEE	UDEEP SAREE	20,00
		MEUNASAH BLANG	BEUREUJAN NA	20,00

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

		MEUNASAH LAMBARO LAMLHOM	PANG ULEE HARKAT	45,00
		LAMBARO SEUBUN	BAGI SAMA	57,00
		NAGA UMBANG	MUFAKAT	3,00
		KUEH	TAMITA RESEKI	20,00
		TANJONG	BEUNA USAHA	10,00
<b>TOTAL LHOKNGA</b>				<b>175,00</b>
<b>GRAND TOTAL</b>				<b>255,00</b>

KABUPATEN : ACEH BESAR				
NO	KECAMATAN	DESA	NAMA KELOMPOK TANI	LUAS LAHAN (Ha)
1	2	3	4	5
1	PULO ACEH	ALUE REUYEUENG	BUDIDAYA CENGKEH	50,00
<b>TOTAL</b>				<b>50,00</b>

### B. Komoditi Kakao

Tabel 3.58 : Rincian Lokasi Kegiatan Komoditi Kakao Kab. Aceh Besar.

KABUPATEN : ACEH BESAR				
NO	KECAMATAN	DESA	NAMA KELOMPOK TANI	LUAS LAHAN (Ha)
1	2	3	4	10
1	SUKA MAKMUR	LAMBIRAH	LAMBIRAH	14,00
<b>TOTAL</b>				<b>14,00</b>

### A. Komoditi Pinang

Tabel 3.59 : Rincian Lokasi Kegiatan Komoditi Pinang Kab. Aceh Besar.

KABUPETEN : ACEH BESAR				
NO	KECAMATAN	DESA	NAMA KELOMPOK TANI	LUAS LAHAN (Ha)

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

1	2	3	4	10
1	SUKA MAKMUR	ANEUK GALONG TITI	HARKAT UDEP	10,50
<b>TOTAL</b>				<b>10,50</b>

### B. Komoditi Kelapa Genjah Pandan Wangi

**Tabel 3.60 : Rincian Lokasi Kegiatan Komoditi Kelapa Genjah Pandan Wangi Kab. Aceh Besar.**

NO	KECAMATAN / DESA	NAMA KELOMPOK TANI / GEUCHIK	NAMA PENERIMA	JABATAN DALAM KELOMPOK	VOLUME (Btg)
1	2	3	4	5	6
			30 Bahrum Jalidi	Anggota	5
			31 Razali	Anggota	5
			32 Ibrahim	Anggota	5
			33 Muhammad N	Anggota	5
			34 Burhanuddin	Anggota	5
			35 Juwariah	Anggota	5
			36 Zulkifli	Anggota	5
			37 Dailami	Anggota	5
			38 Zakaria	Anggota	5
			39 Nasruddin	Anggota	5
			40 Murni	Anggota	5
			41 Nana Hariyana	Anggota	5
			42 Junaidi	Anggota	5
			43 M. Zein	Anggota	5
			44 Ernawati	Anggota	5
			45 Ibrahim Musa	Anggota	5
			46 Chairul Baidir ST	Anggota	5
			47 Ruslan	Anggota	5
			48 Amiruddin Anzib	Anggota	5
			49 Akbaruddin	Anggota	5
			50 Fajar Mulia	Anggota	5
			51 Asnawi	Anggota	5
			52 Fakhrol Jamil	Anggota	5
			53 Hamdani	Anggota	5

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

				54 Samsul Bahri	Anggota	5
				55 Murdeni	Anggota	5
				56 Zahri	Anggota	5
				57 Faisal	Anggota	5
				58 Ansari	Anggota	5
				59 Anwar	Anggota	5
				60 Ramli	Anggota	5

**Tabel 3.61 : Rincian Lokasi Kegiatan Komoditi Kelapa Genjah Pandan Wangi Kota Sabang.**

<b>KOTA : SABANG</b>				
<b>NO</b>	<b>KECAMATAN</b>	<b>DESA</b>	<b>NAMA PENERIMA</b>	<b>VOLUME (Btg)</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
1	SUKAJAYA	IE MEULEE	1 Abdul Hacki	2
			2 Fatimah	2
			3 Syahrul	2
			4 Surya Yunus	2
			5 Iswandi	2
			6 Faridah	2
			7 Wan Fadli	2
			8 Ismidar	2
			9 Rasyidi	2
			10 Kurniadi	2
			11 Indra Budiman	2
			12 Muhammad Sufi	2
			13 Julizar	2
			14 Mahardi Agustiar	2
			15 Abdul Gani Majid	2
			16 Amdani	2
			17 Amri Junaidi	2
			18 Azhari	2
			19 Bakhtiar	2
			20 Basyariah	2

**LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020**

			21	Bukhari Novandi	2
			22	Chaidir	2
			23	Darmahera	2
			24	Edie Basri	2
			25	Effendi	2
			26	Farijal	2
			27	Firdaus	2
			28	Herman	2
			29	Hermansyah	2
<b>NO</b>	<b>KECAMATAN</b>	<b>DESA</b>	<b>NAMA PENERIMA</b>		<b>VOLUME (Btg)</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>		<b>5</b>
			30	Hidayatullah	2
			31	Irkamarullah	2
			32	Kurnia	2
			33	Mahyuddin	2
			34	Muhammad Jafar	2
			35	Nasrun	2
			36	Riezky Ichwan	2
			37	Saiful Bahri	2
			38	Sarpani	2
			39	Saifullah	2
			40	Zulkarnaini	2
			41	Surya	2
			42	Hendra Saputra	2
			43	Abdul Kamal	2
			44	Abdul Wahab Puteh	2
			45	Abdullah	2
			46	Adnan Kamaruddin	2
			47	Ali Hasyimi	2
			48	Aminah	2
			49	Dedi Wahyudi	2
			50	Faisal	2
			51	Fitriadi Kurniawan	2
			52	Hasbi	2
			53	Hasyim Daud	2
			54	Ibnu Abbas	2



## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

---

			55	Ibrahim	2
			56	Irfandi	2
			57	M. Zaini	2
			58	Mahdi	2
			59	Mariana	2
			60	Marwan	2
NO	KECAMATAN	DESA	NAMA PENERIMA		VOLUME (Btg)
1	2	3	4		5
			61	Maulizan	2
			62	Muchlis	2
			63	Muhammad Azhar	2
			64	Muhammad Syah	2
			65	Muhammad Y	2
			66	Sulaiman	2
			67	Surya Darma	2
			68	Syarifuddin	2
			69	Widayad	2
			70	Zainun	2
			71	Zakiul Fuad	2
			72	Masri	2
			73	Adnan TGK Ibrahim	2
			74	Amiruddin	2
			75	Amirullah	2
			76	Azwar	2
			77	Dadang Ardiansyah	2
			78	Dofa Rahmana	2
			79	Herawanto	2
			80	Lilik Aziz	2
			81	Mawardi	2
			82	Mukhtar	2
			83	TGK Nurdin Harun	2
			84	Ramli Ismail	2
			85	Suhadi	2
			86	Sukmawati	2
			87	Syamaun	2
			88	Taufik Hidayat	2

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

---

NO	KECAMATAN	DESA	NAMA PENERIMA	VOLUME (Btg)
1	2	3	4	5
			89 Wagirin	2
			90 Azhari	2
			91 Nilawati	2
			92 Iskhak	2
			93 Bahri Wahab	2
			94 Hasballah	2
			95 Mirza Iskandar	2
			96 Faisal	2
			97 Ainun Mardhiah	2
			98 Iskandar	2
			99 Murdani	2
			100 Alfisahdan	2
			101 Zaini	2
			102 Lukman Nurhakim	2
			103 Dedi Iskandar	2
			104 Aidil Satia	2
			105 Usman	2
			106 M Hasyim	2
			107 Hasanuddin	2
			108 Hasballah Ibrahim	2
			109 Romye Hasballah	2
			110 ABD. Manaf	2
			111 ABD. Wahab	2
			112 Abubakar	2
			113 Abu Bakar	2
			114 Andi Nova	2
			115 Bustamam	2
			116 Dede Faurizal	2
			117 Dermawan	2
			118 Faridah	2
			119 Hardiansyah	2
			120 Irianto	2

**LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	DESA	NAMA PENERIMA	VOLUME (Btg)
1	2	3	4	5
			121 Iskandar Muda	2
			122 Iskandar	2
			123 Lilis Suryani	2
			124 M. Dahlan	2
			125 M. Yusuf	2
			126 Muhammad habibi	2
			127 Muhammad Saleh Yusuf	2
			128 Muslim	2
			129 Nurdin	2
			130 Nurmala	2
			131 Nyak Umar. YS	2
			132 Rizky Mauriza	2
			133 Rudi Iskandar	2
			134 Rustam Sabari	2
			135 Sabaruddin	2
			136 Sajino	2
			137 Samri	2
			138 Teuku Muzarfarsyah	2
			139 Wagimin	2
			140 Sabri	2
			141 Yusnidar	2
			142 Zainal Abidin	2
			143 Zubaidah	2
			144 Zulfirman	2
			145 Zuliadi	2
			146 Nur Cahaya	2
			147 Muhammad Yasin	2
			148 T. Nurmansyah	2
			149 Usman	2
			150 Syahrudin	2
NO	KECAMATAN	DESA	NAMA PENERIMA	VOLUME (Btg)

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

1	2	3	4	5
		COT ABEUK	1 Ridwan Yahya	2
			2 Usman Ali	2
			3 Ruslan	2
			4 Irwansyah	2
			5 Syarifuddin A	2
			6 Khatijah Saleh	2
			7 Hasanusi	2
			8 M. Amin Hasan	2
			9 Syamaun Bidin	2
			10 Abdul Rahman	2
			11 Idris Badai	2
			12 Sulaiman Arifin	2
			13 Adi Zulfikar	2
			14 DRS. Darwin	2
			15 H. Ibrahim	2
			16 Ngadiman	2
			17 Nurdin Ahmad	2
			18 Husen	2
			19 Ibnu Kasir	2
			20 Azhari	2
			21 Syahrudi Syam	2
			22 Marwan	2
			23 Usman Raden	2
			24 Ilyas Yahya	2
			25 Mahya	2
			26 Febri Tri Fandi	2
			27 Fauzi	2
			28 Hanafiah Syam	2
			29 Nikmatiyallati	2
NO	KECAMATAN	DESA	NAMA PENERIMA	VOLUME (Btg)
1	2	3	4	5
			30 Ramli	2
			31 Zahrun	2
			32 Suriadi	2
			33 Marzuki	2

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

			34	Andri Subakti	2
			35	Rusli	2
			36	Muhammad Nur	2
			37	Tihawa	2
			38	Irwandi	2
			39	Julhadi	2
			40	Nasrul	2
			41	Suriyanti	2
			42	Muhammad Isa	2
			43	Habibah	2
			44	Hamdan	2
			45	Hasyem Husen	2
			46	Zaini	2
			47	Khairuddin	2
			48	Darmawi	2
			49	Fajri	2
			50	Jumsari	2
		COT BA'U	1	Ilyas HR	2
			2	Ansari	2
			3	Arliansyah Putra	2
			4	Maidi	2
			5	Muhammad Yahya	2
			6	Rusli Hasan	2
			7	Yusran	2
			8	M. Ilyas	2
			9	Ibrahim	2
			10	Basimin	2

NO	KECAMATAN	DESA	NAMA PENERIMA	VOLUME (Btg)	
1	2	3	4	5	
			11	Syarani Hamzah	2
			12	Faisal Muhammad	2
			13	Maturidi	2
			14	Nuriah	2
			15	Hasan Basri	2

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

---

			16	T.A. Rani	2
			17	Muhammad Yunus	2
			18	Hasan Mansur	2
			19	Zulfan Andri	2
			20	M. Nur Bintang	2
			21	Abdul Razak	2
			22	M. Agus Satria	2
			23	Hasbi M. Sarong	2
			24	Agus Heriyadi	2
			25	Mardjohan	2
			26	Muzakkir	2
			27	M. Jamal	2
			28	Junaidi	2
			29	Zulkifli Jali	2
			30	Hamzah	2
			31	Amri	2
			32	Ridwan Raja	2
			33	Syamuddin	2
			34	Aziz	2
			35	Abdullah Gade	2
			36	Irwan	2
			37	Liza Donna Fitriani	2
			38	Wagiyem	2
			39	Edi Zulfikar	2
			40	Imail	2

NO	KECAMATAN	DESA	NAMA PENERIMA		VOLUME (Btg)
1	2	3	4		5
			41	Teuku Ubit	2
			42	Fachrur Ridholi	2
			43	Topan Yuda Saputra	2
			44	M. Hasan Ali	2
			45	Prayogo	2
			46	Safriadi	2
			47	Ibnu Sakdan	2

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

---

			48	Hasan Basri	2
			49	Azhar	2
			50	Syamsuar, AB	2
			51	Muzakkir Yani	2
			52	Indra Haryanto	2
			53	Zulkarnain, S,Ag	2
			54	Hery Gunawan	2
			55	Mahdi	2
			56	Abdullah	2
			57	Syamsul Bahri	2
			58	Adam Fahlefi	2
			59	Ummamah	2
			60	Umar	2
			61	Nainun Nisu	2
			62	Sutiono Pandeka Zaidin	2
			63	Kramirya Trianda	2
			64	Maike	2
			65	Zulkarnaini	2
			66	Sulaiman Makam	2
			67	Syahrul Fuadi	2
			68	Juariah	2
			69	Ridwan	2
			70	Iskandar	2
NO	KECAMATAN	DESA	NAMA PENERIMA		VOLUME (Btg)
1	2	3	4		5
			71	Faisal	2
			72	Jenie, M	2
			73	Bismiadi Ahmad	2
			74	M. Husen	2
			75	Asril	2
			76	Aiyub Benseh	2
			77	Puji Zuriadi	2
			78	Nurusmaini	2
			79	Hamdani	2
			80	Boerhanuddin	2
			81	Safriadi	2

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

---

			82	Idris	2
			83	Firman Khalik	2
			84	Salmawati	2
			85	Mahyuddin	2
			86	Sigit Pranoto	2
			87	Syarifuddin	2
			88	Sufianto	2
			89	Muhammad	2
			90	Amanuddin	2
			91	Sofyan	2
			92	Mukhsin	2
			93	M. Amin	2
			94	Sabirin	2
			95	Muhammad Sayuti	2
			96	Rusli	2
			97	Ibnu Sakdan	2
			98	Muniati	2
			99	Bambang Priadi	2
			100	Azmiati	2

Sedangkan untuk Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Usaha Perbenihan/ Perbibitan Perkebunan di Tahun Anggaran 2020 rincian kegiatannya adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan Lanjutan Pembangunan Pagar Kebun Induk Burni Bius di Kabupaten Aceh Tengah.
  - b. Perencanaan Pembangunan Pagar Kebun Induk Lampanah di Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar.
  - c. Pendederan benih kelapa Lampanah sebanyak 300 butir di Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar.
  - d. Pertemuan Sosialisasi Kelembagaan Benih Kopi Aceh yang acaranya dilaksanakan di Hermes Palace Hotel.
  - e. Pertemuan Perbenihan Perkebunan yang acaranya dilaksanakan di Hermes Palace Hotel.
2. Pelaksanaan Kegiatan



Pelaksanaan kegiatan Penyediaan Bibit Unggul Tanaman Tahunan dan Penyegar, Kegiatan Bibit Unggul Tanaman Semusim dan Rempah serta Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Usaha Perbenihan/ Perbibitan Perkebunan terbagi atas dua bagian kewenangan dan tanggung jawab pekerjaan yang saling mendukung, yaitu petugas provinsi sebagai pengendali kegiatan dan petugas kabupaten/ kota sebagai pengawas sekaligus pendampingan kegiatan dilapangan yang merupakan ujung tombak terlaksananya kegiatan dimaksud.

Adapun tugas dan kewenangan/ tanggung jawab antara petugas provinsi dan petugas Kabupaten/ kota adalah :

### A. Kegiatan Provinsi

Mekanisme kegiatan Penyediaan Bibit Unggul Tanaman Tahunan dan Penyegar, Kegiatan Bibit Unggul Tanaman Semusim dan Rempah serta Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Usaha Perbenihan/ Perbibitan Perkebunan secara global dimulai dari penetapan lahan, pembersihan lahan, pembagian bantuan bibit, yaitu :

- a. Melakukan sosialisasi ke Kabupaten dalam rangka menyamakan persepsi tentang pelaksanaan kegiatan dimaksud;
- b. Membahas penetapan Calon Petani dan Calon Lahan (CP/CL);
- c. Memonitor proses penetapan Calon Petani dan Calon Lahan (CP/CL);
- d. Melakukan konsultasi, Koordinasi, bimbingan, pembinaan dan pengawalan kegiatan;
- e. Melakukan bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi;
- f. Menyusun laporan perkembangan kegiatan setiap bulan.

### B. Kegiatan Kabupaten/ Kota meliputi :

- a. Melakukan sosialisasi kepada Pemerintah Kecamatan dan petani calon penerima bantuan dalam rangka menyamakan persepsi tentang kegiatan dimaksud;
- b. Melakukan Inventarisasi dan Identifikasi terhadap kelompok tani

penerima manfaat;

- c. Melakukan penetapan Calon Petani dan Calon Lahan (CP/CL) dalam suatu SK Penetapan;
- d. Melakukan konsultasi, koordinasi, bimbingan, pembinaan, pendampingan dan fasilitasi kegiatan dimaksud;
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi;

Sedangkan untuk Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Usaha Perbenihan/ Perbibitan Perkebunan di Tahun Anggaran 2020 rincian kegiatannya adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan Lanjutan Pembangunan Pagar Kebun Induk Burni Bius di Kabupaten Aceh Tengah.
  - b. Perencanaan Pembangunan Pagar Kebun Induk Lampanah di Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar.
  - c. Pendederan benih kelapa Lampanah sebanyak 300 butir di Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar.
  - d. Pertemuan Sosialisasi Kelembagaan Benih Kopi Aceh yang acaranya dilaksanakan di Hermes Palace Hotel.
  - e. Pertemuan Perbenihan Perkebunan yang acaranya dilaksanakan di Hermes Palace Hotel.
3. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Penyediaan Bibit Unggul Tanaman Tahunan dan Penyegar, Kegiatan Bibit Unggul Tanaman Semusim dan Rempah serta Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Usaha Perbenihan/ Perbibitan Perkebunan terbagi atas dua bagian kewenangan dan tanggung jawab pekerjaan yang saling mendukung, yaitu petugas provinsi sebagai pengendali kegiatan dan petugas kabupaten/ kota sebagai pengawas sekaligus pendampingan kegiatan dilapangan yang merupakan ujung tombak terlaksananya kegiatan dimaksud.

Adapun tugas dan kewenangan/ tanggung jawab antara petugas provinsi dan petugas Kabupaten/ kota adalah :

### A. Kegiatan Provinsi

Mekanisme kegiatan Penyediaan Bibit Unggul Tanaman Tahunan dan Penyegar, Kegiatan Bibit Unggul Tanaman Semusim dan Rempah serta Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Usaha Perbenihan/ Perbibitan Perkebunan secara global dimulai dari penetapan lahan, pembersihan lahan, pembagian bantuan bibit, yaitu :

- a. Melakukan sosialisasi ke Kabupaten dalam rangka menyamakan persepsi tentang pelaksanaan kegiatan dimaksud;

Membahas penetapan Calon Petani dan Calon Lahan (CP/CL);

- b. Memonitor proses penetapan Calon Petani dan Calon Lahan (CP/CL);
- c. Melakukan konsultasi, Koordinasi, bimbingan, pembinaan dan pengawalan kegiatan;
- d. Melakukan bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi;
- e. Menyusun laporan perkembangan kegiatan setiap bulan.

### B. Kegiatan Kabupaten/ Kota meliputi :

- a. Melakukan sosialisasi kepada Pemerintah Kecamatan dan petani calon penerima bantuan dalam rangka menyamakan persepsi tentang kegiatan dimaksud;
- b. Melakukan Inventarisasi dan Identifikasi terhadap kelompok tani penerima manfaat;
- c. Melakukan penetapan Calon Petani dan Calon Lahan (CP/CL) dalam suatu SK Penetapan;
- d. Melakukan konsultasi, koordinasi, bimbingan, pembinaan, pendampingan dan fasilitasi kegiatan dimaksud;
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi;

## 4. Target Kegiatan

A. Target keberhasilan Kegiatan Penyediaan Bibit Unggul Tanaman Tahunan dan Penyegar adalah :

- a. Tersalurnya bibit Cengkeh sejumlah 31.800 Batang di Kabupaten Aceh Besar;
- b. Tersalurnya bibit Cengkeh sejumlah 6.200 Batang di Pulau Aceh Kabupaten

Aceh Besar;

- c. Tersalurnya Bibit kakao sejumlah 13.000 Batang di Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar;
  - d. Tersalurnya bibit pinang sejumlah 5.600 Batang di Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar;
  - e. Tersalurnya bibit Kelapa Dalam sejumlah 27.320 Batang di Kabupaten Aceh Timur;
  - f. Tersalurnya bibit Kelapa Genjah Pandan Wangi sejumlah 2.000 Batang di Kabupaten Pidie;
  - g. Tersalurnya bibit Kelapa Genjah Pandan Wangi sejumlah 400 Batang di Kabupaten Aceh Besar;
  - h. Tersalurnya bibit Kelapa Genjah Pandan Wangi sejumlah 800 Batang di Kota Sabang;
  - i. Tersalurnya bibit Kopi Arabika sejumlah 70.000 Batang di Desa Riket Musara Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah;
  - j. Tersalurnya bibit Kopi Robusta sejumlah 29.100 Batang di Kabupaten Aceh Barat Daya;
  - k. Tersalurnya bibit Kopi Robusta sejumlah 29.200 Batang di Kabupaten Aceh Selatan;
  - l. Tersalurnya bibit Pala sejumlah 7.000 Batang di Kabupaten Aceh Selatan;  
Tersalurnya bibit Pinang Betara sejumlah 30.350 Batang di Kabupaten Aceh Barat Daya dan Kabupaten Aceh Selatan;
  - m. Tersalurnya bibit Pinang sejumlah 11.700 Batang di Kabupaten Aceh Jaya;
  - n. Tersalurnya bibit Pinang sejumlah 15.700 Batang di Kabupaten Pidie;
  - o. Tersalurnya bibit Pinang sejumlah 40.000 Batang di Kabupaten Bireuen;
  - p. Tersalurnya bibit Pinang sejumlah 16.000 Batang di Kota Sabang;
  - q. Tersalurnya bibit Kelapa Genjah Pandan Wangi sejumlah 1.256 Batang di Kabupaten Aceh Jaya.
- B. Target keberhasilan Kegiatan Bibit Unggul Tanaman Semusim dan Rempah adalah sebagai berikut :

- a. Tersalurnya bibit Lada dan Tajar hidup sejumlah 13.550 Batang di Kabupaten Aceh Jaya;
- b. Tersalurnya bibit Lada dan Tajar hidup sejumlah 12.900 Batang di Kabupaten Aceh Utara.
- c. Target keberhasilan Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Usaha Perbenihan/ Perbibitan Perkebunan adalah sebagai berikut :
- d. Tersedianya DED lanjutan pembangunan pagar Kebun Induk di Burni Bius Kabupaten Aceh Tengah;
- e. Tersedianya DED untuk pembangunan pagar Kebun induk Kelapa Lampanah di Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar;
- f. Terdedernya benih kelapa dalam Lampanah sebanyak 300 butir untuk bibit pada kebun induk kelapa lampanah di Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar;
- g. Terlaksananya Pertemuan Sosialisasi Kelembagaan Benih Kopi Aceh yang acaranya dilaksanakan di Hermes Palace Hotel;
- h. Terlaksananya Pertemuan Perbenihan Perkebunan yang acaranya dilaksanakan di Hermes Palace Hotel.

Kegiatan Penyediaan Bibit Unggul Tanaman Tahunan dan Penyegar, Kegiatan Bibit Unggul Tanaman Semusim dan Rempah serta Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Usaha Perbenihan/ Perbibitan Perkebunan, hanya memberikan bantuan bibit yang bersertifikat serta berlabel dan tidak memberikan bantuan saprodi lainnya seperti alat kelengkapan lapangan, obat-obatan, pupuk dan upah kerja.

### A. Realisasi Fisik dan Keuangan

Capaian Realisasi fisik dan Keuangan Tahun Anggaran 2020 :

#### a. Kegiatan Penyediaan Bibit Unggul Tanaman Tahunan dan Penyegar.

Pagu Kegiatan sebesar Rp. 5.831.746.087,- yang bersumber dana dari OTSUS ACEH dimana Realisasi Fisiknya 88,50 % dan Realisasi Keuangan Rp. 4.686.054.152,- atas sama dengan 80,35%.

#### b. Kegiatan Bibit Unggul Tanaman Semusim dan Rempah.

Pagu Kegiatan sebesar Rp. 577.970.201,- yang bersumber dana dari OTSUS ACEH dimana Realisasi Fisiknya 100% dan Realisasi Keuangan Rp. 572.679.799,- atas sama dengan 99,08%.

C. Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Usaha Perbenihan/ Perbibitan Perkebunan.

Pagu Kegiatan sebesar Rp. 909.385.876,- yang bersumber dana dari OTSUS ACEH dimana Realisasi Fisiknya 92,82% dan Realisasi Keuangan Rp. 831.616.064,- atau sama dengan 91,45%.

B. Permasalahan - permasalahan yang dihadapi

Terdapat beberapa permasalahan yang sangat substansial dalam pelaksanaan program Kegiatan Penyediaan Bibit Unggul Tanaman Tahunan dan Penyegar, Kegiatan Bibit Unggul Tanaman Semusim dan Rempah serta Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Usaha Perbenihan/ Perbibitan Perkebunan, seperti :

- a) Bahwa kegiatan ini hanya diberikan bantuan bibit untuk petani peserta dan ini menjadi kendala dilapangan untuk memastikan petani mau untuk menanam dikarenakan sudah terbiasa diberikan bantuan Sarana produksi lainnya serta upah kerja.
- b) Domisili petani peserta penerima bantuan terkadang terlalu jauh dari lokasi lahan yang akan dibuka, dan hal ini juga pasti menyebabkan lokasi pembangunan kebun rata-rata hutan sekunder, topografi lahan yang terjal, akses menuju lokasi kegiatan juga otomatis merupakan jalan terobosan, jalan tersebut sewaktu curah hujan tinggi maka akan menjadi sangat licin. Sehingga untuk rutinitas dan aktivitas petani menuju lokasi lahan atau kebun sangatlah sulit, kendala ini juga akan menjadi salah satu patokan kesuksesan dan kelancaran program kegiatan.
- c) Iklim di Negara Indonesia adalah hutan tropis, yang otomatis jumlah curah hujan agak tinggi, untuk melakukan proses pembersihan lahan di perlukan curah hujan yang sedikit agar terlaksananya kelancaran aktifitas, dan sewaktu

dimulainya pekerjaan penanaman hendaknya di lakukan pada saat mulainya memasuki musim penghujan, selama ini kita menghadapi iklim perubahan global yang mengakibatkan cuaca yang tidak pasti. Seperti kita ketahui bersama, pada tahun 2020 curah hujan di Aceh sangat tinggi, di mulai dari bulan mei sampai dengan bulan Desember 2020, hal ini sangat berpengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan pembersihan lahan dan penanaman.

- d) Tidak terealisasinya pembangunan pagar kebun induk Kelapa Lampanah pada Tahun ini, dikarenakan hilangnya Anggaran (Refocusing) sedangkan persiapan bibit (pendederan) untuk kebun induk tersebut tetap dilaksanakan.
- e) Tidak terlaksananya pengadaan tanaman bibit cengkeh sebanyak 30.000 batang untuk Kabupaten Aceh Besar dikarenakan tidak adanya ketersediaan bibit sesuai spesifikasi teknis yang dipersyaratkan, yaitu umur bibit maksimal 24 bulan sedangkan bibit yang tersedia setelah direviu kembali oleh KPA berumur 30 bulan.
- f) Tidak terlaksananya pengadaan bibit kelapa dalam sebanyak 10.900 batang untuk Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar dikarenakan tidak adanya ketersediaan lahan untuk tanaman tersebut.
- Solusi
  - Selain kegiatan memberikan bantuan bibit yang bersertifikasi dan berlabel ada tugas tambahan yang sangat penting dimana pengelola kegiatan dan dibantu petugas Kabupaten/Kota untuk mensosialisasikan kepada petani agar merubah pola pikir yang sudah terbiasa menerima bantuan upah kerja petani (HOK) untuk menghargai juga bantuan ini.
  - Disamping itu bahwa bantuan bibit ini juga diperuntukkan untuk bibit sisip di kebun dan juga di halaman perkarangan rumah.
  - Melakukan koordinasi terhadap petugas di kabupaten agar dapat mendampingi serta mengarahkan para petani peserta mulai dari persiapan pekerjaan pembersihan lahan sampai dengan penanaman, sehingga tidak ada terjadi permasalahan yang signifikan di lapangan nantinya.
  - Solusi untuk Pagar Pembangunan kebun Induk kelapa lampanah telah

dikomunikasikan ke atasan langsung untuk menganggarkan kegiatan tersebut atau minimal anggaran untuk pembuatan pagar individu beserta biaya HOK penanaman dan pemeliharaan pada Tahun Anggaran 2021.

➤ **Kegiatan Pengembangan Kawasan Perkebunan Komoditi Strategis (19.072).**

Kegiatan Pengembangan Kawasan Perkebunan Komoditi Strategis bertujuan :

- a. Mengembangkan kawasan perkebunan untuk komoditi Strategis sehingga masyarakat memiliki lapangan kerja untuk mendukung kehidupannya.
- b. Meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat melalui Kegiatan Pengembangan Kawasan Perkebunan Komoditi Strategis sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya.
- c. Membantu dan memotivasi petani dalam hal meningkatkan produksi dan produktifitas tanaman perkebunan sebagai komoditi Strategis masing-masing kabupaten melalui kegiatan tersebut.
- d. Menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan produksi/produktifitas komoditi tanaman perkebunan.
- e. Meningkatkan kontribusi sektor perkebunan dalam perekonomian nasional terutama melalui peningkatan devisa dan pertumbuhan PDB.

Pelaksanaan kegiatan Pengembangan Kawasan Perkebunan Komoditi Strategis (REGULER) seluas 282 Ha yang tersebar di 7 (tujuh) kabupaten dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 5.660.554.552,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 5.354.696.916 (94,60%) sedangkan realisasi fisik sebesar 100% dengan dengan lokasi dan penjelasan sebagai berikut :

a. Kabupaten Aceh Jaya

- Di Kabupaten Aceh Jaya telah dialokasikan anggaran pada DPA awal untuk Kegiatan Pengembangan Kawasan Tanaman Kelapa Dalam sebesar Rp. 411.800.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 404.772.000,- atau 98,29 % dan realisasi fisik sebesar 100% dengan luas 80 Ha dan penerima 74 KK yang



## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

tersebar di 4 kecamatan 8 desa dan 8 kelompok tani dengan jenis bantuan berupa bibit kelapa dalam siap tanam sebanyak 10.000 batang (125 Batang/Ha), pupuk NPK sebanyak 6.400 Kg (0,64 Kg/Batang), dan Upah Harian Petani (HOK) sebanyak 2.880 orang/hari dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.62 : Pengembangan Kelapa Rakyat Kab. Aceh Jaya**

No	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani	Luas (Ha)	Petani (KK)	Bibit Kelapa Dalam (Btg)	Pupuk NPK (Kg)	Upah Harian Petani (HOK)
<i>Pengembangan kawasan kebun kelapa rakyat Kab. Aceh Jaya seluas 80 Ha</i>									
<b>ACEH JAYA</b>									
1	Jaya	Ujong Sudheun	Bungong Panjo	Salman Farisi	10	10	1.250	800	360
2	Jaya	Krueng Tunong	Rahmad Sejahtera	Maswidar	15	10	1.875	1.200	540
3	Indra Jaya	Ceunamprong	Ladang Jaya	Safari	9	8	1.125	720	324
4	Sampoiniet	Kuala Ligan	Blang Mangat	Nurmala	12	12	1.500	960	432
5	Sampoiniet	Crakmong	Ingin Makmu	Rizki Rahmad Aulia	10	10	1.250	800	360
6	Sampoiniet	Lhok Kruet	Beumakmu	Azhari	7	7	875	560	252
7	Sampoiniet	Seumantok	Suka Damai	Iswandi. US	12	12	1.500	960	432
8	Setia Bakti	Lhok Geulumpang	Lembah Kual	Irwan Saleh	5	5	625	400	180
					<b>80</b>	<b>74</b>	<b>10.000</b>	<b>6.400</b>	<b>2.880</b>

- Masih di Kabupaten Aceh Jaya juga telah dialokasikan anggaran untuk Kegiatan Pengembangan Kawasan Tanaman Kopi Robusta Klonal sebesar Rp. 718.800.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 708.214.000,- atau 98,53 % dan realisasi fisik sebesar 100% dengan luas 50 Ha dan penerima 66 KK yang tersebar di 3 kecamatan 5 desa dan 5 kelompok tani dengan jenis bantuan berupa bibit kopi robusta konal siap tanam sebanyak 50.000 batang (1.000 Batang/Ha), pupuk NPK sebanyak 4.500 Kg (0,09 Kg/Batang), dan Upah Harian Petani (HOK) sebanyak 1.260 orang/hari dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.63 : Pengembangan Kopi Robusta Kab. Aceh Jaya.**

No	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani	Luas (Ha)	Petani (KK)	Bibit Kopi Robusta (Btg)	Pupuk NPK (Kg)	Upah Harian Petani (HOK)
<i>Pengembangan Tanaman Kopi Robusta Kab. Aceh Jaya selus 45 ha</i>									
<b>ACEH JAYA</b>									
1	Setia Bakti	Pante Kuyun	Hudep Baroe	Mahyul Saputra	10	10	15.000	1.000	280
2	Setia Bakti	Baro	Jaya Mandiri	M. Nasir, AB	12	16	12.000	1.200	336
3	Panga	Batee Meutudong	Bumi Subur	Mukhtar A	10	20	10.000	1.000	280
4	Panga	Gunong Buloh	Alue Rubek	Bahtiar	5	10	5.000	500	140
5	Krueng Sabee	Panggong	Saree Makmu	Nazaruddin	8	10	8.000	800	224
					<b>45</b>	<b>66</b>	<b>50.000</b>	<b>4.500</b>	<b>1.260</b>

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

### b. Kabupaten Pidie Jaya

Di Kabupaten Pidie Jaya telah dialokasikan anggaran pada DPA awal untuk Kegiatan Pengembangan Kawasan Tanaman Kelapa Dalam sebesar Rp. 411.800.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 404.272.000,- atau 98,17 % dan realisasi fisik sebesar 100% dengan luas 80 Ha dan penerima 68 KK yang tersebar di 2 kecamatan 4 desa dan 4 kelompok tani dengan jenis bantuan berupa bibit kelapa dalam siap tanam sebanyak 10.000 batang (125 Batang/Ha), pupuk NPK sebanyak 6.400 Kg (0,64 Kg/Batang), dan Upah Harian Petani (HOK) sebanyak 2.880 orang/hari dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.64 : Pengembangan kawasan Kelapa Rakyat Kab. Pidie Jaya.**

No	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani	Luas (Ha)	Petani (KK)	Bibit Kelapa (Btg)	Pupuk NPK (Kg)	Upah Harian Petani (HOK)
<i>Pengembangan kawasan kebun kelapa rakyat Kab. Pidie Jaya seluas 80 Ha</i>									
<b>PIDIE JAYA</b>									
1	Ulim	Alue Keumiki	Wanita Jaya	Saidah M. Ali	15	15	1.875	1.200	540
2	Ulim	Siblah Coh	Hidup Saree	Razali Abdullah	20	20	2.500	1.600	720
3	Ulim	Tijen Husen	Baro Tabina	Nasruddin Hz	28	20	3.500	2.240	1.008
4	Bandar Dua	Gahru	Ingin Bahagia	Abdullah	17	13	2.125	1.360	612
<b>c. Kabupaten Aceh Utara</b>					<b>80</b>	<b>68</b>	<b>10.000</b>	<b>6.400</b>	<b>2.880</b>

➤ Di Kabupaten Aceh Utara telah dialokasikan anggaran pada DPA awal untuk Kegiatan Pengembangan Kawasan Tanaman Kopi Arabika sebesar Rp. 1.527.800.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 1.336.680.000,- atau 87,49 % dan realisasi fisik sebesar 100% dengan luas 160 Ha dan penerima 81 KK yang tersebar di 1 kecamatan 1 desa dan 2 kelompok tani dengan jenis bantuan berupa bibit kopi arabika siap tanam sebanyak 160.000 batang (1.000 Batang/Ha), Bibit naungan lamtoro sebanyak 52.00 Batang (325 Batang/Ha), pupuk organik sebanyak 48.000 Kg (0,3 Kg/Batang), dan Upah Harian Petani (HOK) sebanyak 5.440 orang/hari dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.65 : Pengembangan Kawasan Kebun Kopi Arabika Kab. Aceh Utara.**

No	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani	Luas (Ha)	Petani (KK)	Bibit Kopi Arabika (Btg)	Bibit Naungan/Lamtoro (Btg)	Pupuk Organik (Kg)	Upah Harian Petani (HOK)
<i>Pengembangan Kawasan Kebun Kopi Arabika Kab. Aceh Utara seluas 160 Ha</i>									189	
<b>ACEH UTARA</b>										
1	Sawang	Riseh Tunong	Sadar Wisata Gunong Salak	Azhari, ST	80	41	80.000	26.000	24.000	2.720
2	Sawang	Riseh Tunong	Nanggroe Joe	Abdurrahman	80	40	80.000	26.000	24.000	2.720
					<b>160</b>	<b>81</b>	<b>160.000</b>	<b>52.000</b>	<b>48.000</b>	<b>5.440</b>

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

- Masih di Kabupaten Aceh Utara juga telah dialokasikan anggaran untuk Kegiatan Pengembangan Kawasan Tanaman Kelapa Rakyat sebesar Rp. 370.620.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 363.738.750,- atau 98,14 % dan realisasi fisik sebesar 100% dengan luas 72 Ha dan penerima 36 KK yang tersebar di 1 kecamatan 2 desa dan 2 kelompok tani dengan jenis bantuan berupa bibit kelapa dalam siap tanam sebanyak 9.000 batang (125 Batang/Ha), pupuk NPK sebanyak 5.760 Kg (0,64 Kg/Batang), dan Upah Harian Petani (HOK) sebanyak 2.592 orang/hari dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.66 : Pengembangan Kawasan Kebun Kelapa Rakyat Kab. Aceh Utara.**

No	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani	Luas (Ha)	Petani (KK)	Bibit Kelapa Dalam (Btg)	Pupuk NPK (Kg)	Upah Harian Petani (HOK)
<i>Pengembangan kawasan kebun kelapa rakyat Kab. Aceh Utara seluas 72 ha</i>									
<b>ACEH UTARA</b>									
1	Baktiya	Matang Kumbang	Pusaka Tani	Sofyan	40	20	5.000	3.200	1.440
2	Baktiya	Alue Buya	Jaya Tani	M. Risyad	32	16	4.000	2.560	1.152
					<b>72</b>	<b>36</b>	<b>9.000</b>	<b>5.760</b>	<b>2.592</b>

d. Kabupaten Aceh Barat Daya

Di Kabupaten Aceh Barat Daya telah dialokasikan anggaran pada DPA awal untuk Kegiatan Pengembangan Kawasan Tanaman Pala sebesar Rp. 201.650.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 200.219.200,- atau 99,29 % dan realisasi fisik sebesar 100% dengan luas 40 Ha dan penerima 40 KK yang tersebar di 1 kecamatan 1 desa dan 1 kelompok tani dengan jenis bantuan berupa bibit pala siap tanam sebanyak 5.000 batang (125 Batang/Ha), pupuk PMLT sebanyak 3.280 Kg (0,66 Kg/Batang), dan Upah Harian Petani (HOK) sebanyak 880 orang/hari dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.67 : Pengembangan Kebun Pala Kab. Aceh Barat Daya.**

No	Kabupaten/ Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani	Luas (Ha)	Petani (KK)	Bibit Pala (Btg)	Pupuk PMLT (Kg)	Upah Harian Petani (HOK)
<b>DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNYAN ACEH</b>									
<i>Pengembangan Kebun Pala Kab. Aceh Barat Daya seluas 40 Ha</i>									
<b>ACEH BARAT DAYA</b>									
1	Kuala Batee	Drien Beurumbang	Gunong Sapai Panyang	Ali Murtaza	40	40	5.000	3.280	880
					<b>40</b>	<b>40</b>	<b>5.000</b>	<b>3.280</b>	<b>880</b>

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

### e. Kabupaten Aceh Besar

- Di Kabupaten Aceh Besar telah dialokasikan anggaran pada DPA awal untuk Kegiatan Pengembangan Kawasan Tanaman Kopi Robusta Klonal sebesar Rp. 222.405.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 220.097.160,- atau 98,96 % dan realisasi fisik sebesar 100% dengan luas 15 Ha dan penerima 43 KK yang tersebar di 2 kecamatan 3 desa dan 3 kelompok tani dengan jenis bantuan berupa bibit kopi robusta klonal siap tanam sebanyak 15.000 batang (1.000 Batang/Ha), pupuk NPK sebanyak 1.980 Kg (0,13 Kg/Batang), dan Upah Harian Petani (HOK) sebanyak 375 orang/hari dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.68 : Pengembangan Tanaman Kopi Robusta Kab. Aceh Besar**

No	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani	Luas (Ha)	Petani (KK)	Bibit Kopi (Btg)	Pupuk NPK (Kg)	Upah Harian Petani (HOK)
<b>Pengembangan Tanaman Kopi Robusta Kab. Aceh Besar seluas 15 Ha</b>									
<b>ACEH BESAR</b>									
1	Seulimuem	Meunasah Baro	Baroe Beudoh	Fadlur Rahman	4	8	4.000	528	100
2	Lhoong	Baroh Geuntet	Goeh Kareung Sejahtera	Sya'ban	6	16	6.000	792	150
3	Lhoong	Mon Mata	Maju Bersama	Bustamam	5	19	5.000	660	125
					<b>15</b>	<b>43</b>	<b>15.000</b>	<b>1.980</b>	<b>375</b>

- Masih di Kabupaten Aceh Besar juga telah dialokasikan anggaran untuk Kegiatan Pengembangan Kawasan Tanaman Kelapa Rakyat sebesar Rp. 257.375.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 174.607.500,- atau 98,29 % dan realisasi fisik sebesar 100% dengan luas 50 Ha dan penerima 50 KK yang tersebar di 3 kecamatan 5 desa dan 5 kelompok tani dengan jenis bantuan berupa bibit kelapa dalam siap tanam sebanyak 6.250 batang (125 Batang/Ha), pupuk NPK sebanyak 4.000 Kg (0,64 Kg/Batang), dan Upah Harian Petani (HOK) sebanyak 1.800 orang/hari dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.69 : Pengembangan Kawasan Kebun Kelapa Rakyat Kab. Aceh Besar.**

No	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani	Luas (Ha)	Petani (KK)	Bibit Kelapa (Btg)	Pupuk NPK (Kg)	Upah Harian Petani (HOK)
<b>Pengembangan kawasan kebun kelapa rakyat Kab. Aceh Besar seluas 50 Ha</b>									
<b>DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN ACEH</b>									
									<b>191</b>
<b>ACEH BESAR</b>									
1	Lhoknga	Mnsh. Lambaro Lampuuk	Udeep Bersama	Hamdan Nurdin	10	10	1.250	800	360
2	Lhoong	Teungoh Blang Mee	Kulam Beuragoe	Al Mizan	10	10	1.250	800	360
3	Lhoong	Gapuy	Suka Maju	M. Nasir	10	10	1.250	800	360
4	Lhoong	Saney	Kreasi Baru	Nazaruddin	10	10	1.250	800	360
5	Lhoknga	Mnsh. Lambaro Lampuuk	Udeep Bersama	Hamdan Nurdin	10	10	1.250	800	360

f. Kabupaten Pidie

Di Kabupaten Pidie telah dialokasikan anggaran pada DPA awal untuk Kegiatan Pengembangan Kawasan Tanaman Kopi Robusta Klonal sebesar Rp. 222.405.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 219.347.160,- atau 98,63 % dan realisasi fisik sebesar 100% dengan luas 15 Ha dan penerima 24 KK yang tersebar di 1 kecamatan 1 desa dan 1 kelompok tani dengan jenis bantuan berupa bibit kopi robusta klonal siap tanam sebanyak 15.000 batang (1.000 Batang/Ha), pupuk NPK sebanyak 1.980 Kg (0,13 Kg/Batang), dan Upah Harian Petani (HOK) sebanyak 375 orang/hari dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.70 : Pengembangan Tanaman Kopi Robusta Kab. Pidie.**

No	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani	Luas (Ha)	Petani (KK)	Bibit Kopi (Btg)	Pupuk NPK (Kg)	Upah Harian Petani (HOK)
<i>Pengembangan Tanaman Kopi Robusta Kab. Pidie seluas 15 Ha</i>									
<b>PIDIE</b>									
1	Tangse	Ranto Panyang	Ranto Jaya	Sulaiman	15	24	15.000	1.980	375
					<b>15</b>	<b>24</b>	<b>15.000</b>	<b>1.980</b>	<b>375</b>

g. Kabupaten Bener Meriah

Di Kabupaten Bener Meriah telah dialokasikan anggaran pada DPA awal untuk Kegiatan Pengembangan Kawasan Tanaman Kopi Arabika sebesar Rp. 716.437.500,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 649.312.500,- atau 90,63 % dan realisasi fisik sebesar 100% dengan luas 75 Ha dan penerima 103 KK yang tersebar di 2 kecamatan 5 desa dan 5 kelompok tani dengan jenis bantuan berupa bibit kopi arabika siap tanam sebanyak 75.000 batang (1.000 Batang/Ha), bibit naungan lamtoro sebanyak 26.250 Batang (350 Batang/Ha), pupuk organik sebanyak 22.500 Kg (0,3 Kg/Batang), dan Upah Harian Petani (HOK) sebanyak 2.400 orang/hari dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3. 71 : Pengembangan Kawasan Kebun Kopi Arabica Kab. Bener Meriah.**

No	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani	Luas (Ha)	Petani (KK)	Bibit Kopi Arabika (Btg)	Bibit Naungan/Lamtoro (Btg)	Pupuk Organik (Kg)	Upah Harian Petani (HCK)
<b>Pengembangan Kawasan Kebun Kopi Arabica Kab. Bener Meriah seluas 75 Ha</b>										
<b>BENER MERIAH</b>										
1	Bukit	Serule Kayu	Temas Miko	Arman	17	20	17.000	5.950	5.100	544
2	Bukit	Reje Guru	Ingin Jaya	Sapuan	30	27	30.000	10.500	9.000	960
3	Wih Pesam	Blang Benara	Karya Jaya	Sugiah	10	20	10.000	3.500	3.000	320
4	Wih Pesam	Belang Paku	Berkah Rahayu	Ponimin	10	20	10.000	3.500	3.000	320
5	Wih Pesam	Suka Makmur	Sunber Rezeki	Mulyadi	8	16	8.000	2.800	2.400	256
					<b>75</b>	<b>103</b>	<b>75.000</b>	<b>26.250</b>	<b>22.500</b>	<b>2.400</b>

Permasalahan pada kegiatan Pengembangan Kawasan Perkebunan Komoditi Strategis antara lain :

- 1) Lamanya proses pengadaan barang/jasa di ULP pemerintah aceh sehingga menyebabkan keterlambatan penyaluran agroinput.
- 2) Sertifikasi bibit yang dilaksanakan oleh Balai Besar Medan menunggu waktu yang lama oleh penangkar sehingga penyaluran bibit jadi terhambat.
- 3) Musim hujan tidak menentu menjadi penghambat penyaluran bibit ke lokasi dan waktu penanaman.
- 4) Lamanya proses hasil uji lab pupuk dari pihak yang berwenang atau instansi terkait.

Tindak Lanjut pada permasalahan diatas adalah :

- 1) Pihak ULP agar cepat merespon atau menindaklanjuti setiap RPP yang telah dilimpahkan oleh KPA.
- 2) Dinas memfasilitasi adanya tenaga PBT fungsional internal untuk mensertifikasi bibit.
- 3) Perubahan/revisi kegiatan diharapkan di triwulan kedua sehingga kegiatan tidak menumpuk/dilaksanakan di akhir tahun.
- 4) Penyedia melakukan pengawalan langsung ke pihak pelaksana uji lab agar mempercepat proses penerbitan hasil uji lab pupuk.

➤ **Pengembangan Kawasan Perkebunan Komoditi Unggul (19.073).**

Kegiatan Pengembangan Kawasan Perkebunan Komoditi Unggul bertujuan :

- a. Mengembangkan kawasan perkebunan untuk komoditi unggul sehingga masyarakat memiliki lapangan kerja untuk mendukung kehidupannya.
- b. Meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat melalui Kegiatan Pengembangan Kawasan Perkebunan Komoditi Unggul sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya.
- c. Membantu dan memotivasi petani dalam hal meningkatkan produksi dan produktifitas tanaman perkebunan sebagai komoditi unggulan masing-masing kabupaten melalui kegiatan tersebut.
- d. Menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan produksi/produktifitas komoditi tanaman perkebunan.
- e. Meningkatkan kontribusi sektor perkebunan dalam perekonomian nasional terutama melalui peningkatan devisa dan pertumbuhan PDB.

Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Kawasan Perkebunan Komoditi Unggul (REGULER) seluas 125 Ha yang tersebar di 8 (delapan) kabupaten dengan komoditi yang dibantu berupa : Cengkeh, Pinang Lokal, Pinang Betara, Kemiri dan Nilam dimana alokasi anggarannya sebesar Rp. 2.251.666.949,- dan realisasi keuangan sebesar Rp. 2.210.521.250 (98,17%) sedangkan realisasi fisik sebesar 100,00 %. dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Kabupaten Simeulue

Di Kabupaten Simeulue telah dialokasikan anggaran pada DPA awal untuk Kegiatan Pengembangan Kawasan Tanaman Cengkeh Rakyat sebesar Rp. 186.817.500,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 179.466.500,- atau 96,07 % dan realisasi fisik sebesar 100% dengan luas 45 Ha dan penerima 47 KK yang tersebar di 4 kecamatan 6 desa dan 6 kelompok tani dengan jenis bantuan berupa bibit cengkeh lokal siap tanam sebanyak 5.625 batang (125 Batang/Ha), pupuk NPK 16:16:16 merk pak tani

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

sebanyak 3.330 Kg (0,592 Kg/Batang), dan Upah Harian Petani (HOK) sebanyak 1.125 orang/hari dengan rincian sebagai berikut :

### b. Kabupaten Aceh Besar

Di Kabupaten Aceh Besar telah dialokasikan anggaran pada DPA awal untuk Kegiatan Pengembangan Kawasan Tanaman Pinang Rakyat sebesar Rp. 260.100.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 256.870.800,- atau 98,76 % dan realisasi fisik sebesar 100% dengan luas 30 Ha dan penerima 59 KK yang tersebar di 4 kecamatan 4 desa dan 4 kelompok tani dengan jenis bantuan berupa bibit Pinang lokal siap tanam sebanyak 15.000 batang (500 Batang/Ha), pupuk NPK 16:16:16 merk pak tani sebanyak 2.400 Kg (0,16 Kg/Batang), dan Upah Harian Petani (HOK) sebanyak 840 orang/hari dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.72 : Kegiatan Pengembangan Kawasan Kebun Pinang Rakyat Kab. Aceh Besar.**

Kegiatan Pengembangan Kawasan Kebun Pinang Rakyat seluas 30 Ha Kabupaten / Kota : <b>Aceh Besar</b>											
No	Lokasi				Luas (Ha)	Petani (KK)	Jenis Bantuan / Volume	Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp.)	% Keu	Ket
	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Seulimuem	Ayon	Elang Awai Sepakat	Safwan	10	20	Bibit Pinang : 5.000 Btg Pupuk NPK : 800 Kg Upah Harian Petani : 280 HOK	62.500.000 8.800.000 15.400.000	61.750.000 8.473.600 15.400.000	98,80 96,29 100,00	Jumlah Bibit Pinang sebanyak 15.000 Btg
2	Kuta Cot Glie	Lamtui	Kana Usaha	Marwan	4	10	Bibit Pinang : 2.000 Btg Pupuk NPK : 320 Kg Upah Harian Petani : 112 HOK	25.000.000 3.520.000 6.160.000	24.700.000 3.389.440 6.160.000	98,80 96,29 100,00	
3	Lembah Seulawah	Teuladan	Batee Hampa	Karimsyah	8	11	Bibit Pinang : 4.000 Btg Pupuk NPK : 640 Kg Upah Harian Petani : 224 HOK	50.000.000 7.040.000 12.320.000	49.400.000 6.778.880 12.320.000	98,80 96,29 100,00	
4	Kota Jantho	Cucum	Gigeh Usaha	Tgk Nurdin Ar	8	18	Bibit Pinang : 4.000 Btg Pupuk NPK : 640 Kg Upah Harian Petani : 224 HOK	50.000.000 7.040.000 12.320.000	49.400.000 6.778.880 12.320.000	98,80 96,29 100,00	Jumlah HOK sebanyak 840 Org
<b>Total</b>					<b>30</b>	<b>59</b>		<b>260.100.000</b>	<b>256.870.800</b>	<b>98,76</b>	

### c. Kabupaten Aceh Utara

Di Kabupaten Aceh Utara telah dialokasikan anggaran pada DPA awal untuk Kegiatan Pengembangan Kawasan Tanaman Pinang Betara Rakyat sebesar Rp. 252.480.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 250.496.640,- atau 99,21 % dan realisasi fisik sebesar 100% dengan luas 24 Ha dan penerima 40 KK yang tersebar di 2 kecamatan 3 desa dan 3 kelompok tani dengan jenis bantuan berupa bibit Pinang betara yang merupakan varietas unggul nasional sebanyak 12.000 batang (500 Batang/Ha),



## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

pupuk NPK 16:16:16 merk pak tani sebanyak 1.920 Kg (0,16 Kg/Batang), dan Upah Harian Petani (HOK) sebanyak 672 orang/hari dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.73 : Pengembangan Kebun Pinang Betara Kab. Aceh Utara.**

Kegiatan Pengembangan Kebun Pinang Bitara seluas 24 Ha Kabupaten / Kota : <b>Aceh Utara</b>											
No	Lokasi				Luas (Ha)	Petani (KK)	Jenis Bantuan / Volume	Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp.)	% Keu	Ket
	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Tanah Luas	Matang Baloy	Makmu Beusare	Jamaluddin	5	5	Bibit Pinang : 2.500 Btg Pupuk NPK : 400 Kg Upah Harian Petani : 140 HOK	40.500.000 4.400.000 7.700.000	40.250.000 4.236.800 7.700.000	99,38 96,29 100,00	Jumlah Bibit Pinang sebanyak 12.000 Btg
2	Tanah Luas	Buket Makarti	Bumi Sumatera	Effendi	5	20	Bibit Pinang : 2.500 Btg Pupuk NPK : 400 Kg Upah Harian Petani : 140 HOK	40.500.000 4.400.000 7.700.000	40.250.000 4.236.800 7.700.000	99,38 96,29 100,00	Jumlah Pupuk NPK sebanyak 1.920 Kg
3	Cot Girek	Cot Girek	Satu Rumpun	Suroso	14	15	Bibit Pinang : 7.000 Btg Pupuk NPK : 1.120 Kg Upah Harian Petani : 392 HOK	113.400.000 12.320.000 21.560.000	112.700.000 11.863.040 21.560.000	99,38 96,29 100,00	Jumlah HOK sebanyak 672 Org
<b>Total</b>					<b>24</b>	<b>40</b>		<b>252.480.000</b>	<b>250.496.640</b>	<b>99,21</b>	

### d. Kabupaten Pidie Jaya

Di Kabupaten Pidie Jaya telah dialokasikan anggaran pada DPA awal untuk Kegiatan Pengembangan Kawasan Tanaman Pinang Betara Rakyat sebesar Rp. 252.480.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 249.896.640,- atau 98,98 % dan realisasi fisik sebesar 100% dengan luas 24 Ha dan penerima 63 KK yang tersebar di 4 kecamatan 4 desa dan 4 kelompok tani dengan jenis bantuan berupa bibit Pinang betara yang merupakan varietas unggul nasional sebanyak 12.000 batang (500 Batang/Ha), pupuk NPK 16:16:16 merk pak tani sebanyak 1.920 Kg (0,16 Kg/Batang), dan Upah Harian Petani (HOK) sebanyak 672 orang/hari dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.74 : Pengembangan Tanaman Pinang Betara Kab. Pidie Jaya.**

Kegiatan Pengembangan Tanaman Pinang seluas 24 Ha Kabupaten / Kota : <b>Pidie Jaya</b>											
No	Lokasi				Luas (Ha)	Petani (KK)	Jenis Bantuan / Volume	Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp.)	% Keu	Ket
	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Trienggadeng	Panton Raya	Baro Jaya Tani	Miswardi	8	17	Bibit Pinang : 4.000 Btg Pupuk NPK : 640 Kg Upah Harian Petani : 224 HOK	64.800.000 7.040.000 12.320.000	64.200.000 6.778.880 12.320.000	99,07 96,29 100,00	Jumlah Bibit Pinang sebanyak 12.000 Btg
2	Meureudu	Glp. Tutong	Brahman	Rasyidin	5	13	Bibit Pinang : 2.500 Btg Pupuk NPK : 400 Kg Upah Harian Petani : 140 HOK	40.500.000 4.400.000 7.700.000	40.125.000 4.236.800 7.700.000	99,07 96,29 100,00	Jumlah Pupuk NPK sebanyak 1.920 Kg
3	Meurah Dua	Mns. Jurong	Melati	Zamli Zainuddin	6	23	Bibit Pinang : 3.000 Btg Pupuk NPK : 480 Kg Upah Harian Petani : 168 HOK	48.600.000 5.280.000 9.240.000	48.150.000 5.084.160 9.240.000	99,07 96,29 100,00	Jumlah HOK sebanyak 672 Org
4	Bandar Dua	Gahrū	Ingin Bahagia	Abdullah	5	10	Bibit Pinang : 2.500 Btg Pupuk NPK : 400 Kg Upah Harian Petani : 140 HOK	40.500.000 4.400.000 7.700.000	40.125.000 4.236.800 7.700.000	99,07 96,29 100,00	Jumlah HOK sebanyak 672 Org
<b>Total</b>					<b>24</b>	<b>63</b>		<b>252.480.000</b>	<b>249.896.640</b>	<b>98,98</b>	

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

### e. Kabupaten Pidie

Di Kabupaten Pidie telah dialokasikan anggaran pada DPA awal untuk Kegiatan Pengembangan Kawasan Tanaman Pinang Betara Rakyat sebesar Rp. 252.480.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 249.296.670,- atau 98,74% dan realisasi fisik sebesar 100% dengan luas 24 Ha dan penerima 21 KK yang tersebar di 1 kecamatan 1 desa dan 1 kelompok tani dengan jenis bantuan berupa bibit Pinang betara yang merupakan varietas unggul nasional sebanyak 12.000 batang (500 Batang/Ha), pupuk NPK 16:16:16 merk pak tani sebanyak 1.920 Kg (0,16 Kg/Batang), dan Upah Harian Petani (HOK) sebanyak 672 orang/hari dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.75 : Pengembangan Kebun Pinang Betara Kab. Pidie.**

Kegiatan Pengembangan Kebun Pinang Bitara seluas 24 Ha											
Kabupaten / Kota : <b>Pidie</b>											
No	Lokasi				Luas (Ha)	Petani (KK)	Jenis Bantuan / Volume	Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp.)	% Keu	Ket
	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Padang Tiji	Keupulu Tanjong	Blang Baro	Safrizal	24	21	Bibit Pinang : 12.000 Btg	194.400.000	192.000.000	98,77	
							Pupuk NPK : 1.920 Kg	21.120.000	20.336.670	96,29	
							Upah Harian Petani : 672 HOK	36.960.000	36.960.000	100,00	
					24	21		252.480.000	249.296.670	98,74	

### f. Kabupaten Gayo Lues

Di Kabupaten Gayo Lues telah dialokasikan anggaran pada DPA awal untuk Kegiatan Pengembangan Kawasan Tanaman Kemiri sebesar Rp. 494.945.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 490.105.000,- atau 99,02 % dan realisasi fisik sebesar 100% dengan luas 110 Ha dan penerima 103 KK yang tersebar di 2 kecamatan 4 desa dan 4 kelompok tani dengan jenis bantuan berupa bibit Kemiri siap tanam sebanyak 11.000 batang (100 Batang/Ha), pupuk NPK 16:16:16 merk pak tani sebanyak 11.000 Kg (1 Kg/Batang), dan Upah Harian Petani (HOK) sebanyak 3.300 orang/hari dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.76 : Pengembangan Tanaman kemiri Kab. Gayo Lues.**

Kegiatan Pengembangan Tanaman Kemiri seluas 110 Ha											
Kabupaten / Kota : <b>Gayo Lues</b>											
No	Lokasi				Luas (Ha)	Petani (KK)	Jenis Bantuan / Volume	Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp.)	% Keu	Ket
	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pining	Pining	Musara Miko	Arman	20	20	Bibit Kemiri : 2.000 Btg	34.990.000	34.900.000	99,74	Jumlah Bibit Kemiri sebanyak 11.000 Btg
							Upah Harian Petani : 600 HOK	33.000.000	33.000.000	100,00	
2	Tripe Jaya	Rerebe	Kekuyang	Maat	30	28	Bibit Kemiri : 3.000 Btg	52.485.000	52.350.000	99,74	
							Pupuk NPK : 3.000 Kg	33.000.000	31.815.000	96,41	
							Upah Harian Petani : 900 HOK	49.500.000	49.500.000	100,00	
3	Pining	Pepelah	Musara Pakat	M. Amin	30	26	Bibit Kemiri : 3.000 Btg	52.485.000	52.350.000	99,74	Jumlah Pupuk NPK sebanyak 11.000 Kg
							Pupuk NPK : 3.000 Kg	33.000.000	31.815.000	96,41	
							Upah Harian Petani : 900 HOK	49.500.000	49.500.000	100,00	

g. Kabupaten Aceh Jaya

Di Kabupaten Aceh Jaya telah dialokasikan anggaran pada DPA awal untuk Kegiatan Pengembangan Kawasan Tanaman Nilam Rakyat sebesar Rp. 80.000.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 78.262.500,- atau 97,83 % dan realisasi fisik sebesar 100% dengan luas 5 Ha dan penerima 5 KK yang tersebar di 1 kecamatan 1 desa dan 1 kelompok tani dengan jenis bantuan berupa bibit nilam sebanyak 50.000 batang (10.000 Batang/Ha), pupuk NPK 16:16:16 merk pak tani sebanyak 2.500 Kg (0,05 Kg/Batang), dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.77 : Pengembangan Kawasan Nilam Rakyat Kab. Aceh Jaya.**

Kegiatan Pengembangan Kawasan Nilam Rakyat seluas 5 Ha											
Kabupaten / Kota : Aceh Jaya											
No	Lokasi				Luas (Ha)	Petani (KK)	Jenis Bantuan / Volume	Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp.)	% Keu	Ket
	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Jaya	Meudheun	Makmu Beusare	Rizwan	5	5	Bibit Nilam : 50.000 Btg	52.500.000	51.750.000	98,57	
							Pupuk NPK : 2.500 Kg	27.500.000	26.512.500	96,41	
				Total	5	5		80.000.000	78.262.500	97,83	

h. Kabupaten Aceh Selatan

Di Kabupaten Aceh Selatan telah dialokasikan anggaran pada DPA awal untuk Kegiatan Pengembangan Kawasan Tanaman Nilam Rakyat sebesar Rp. 160.000.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 156.525.000,- atau 97,83% dan realisasi fisik sebesar 100% dengan luas 10 Ha dan penerima 21 KK yang tersebar di 1 kecamatan 1 desa dan 1 kelompok tani dengan jenis bantuan berupa bibit nilam sebanyak 100.000

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

batang (10.000 Batang/Ha), pupuk NPK 16:16:16 merk pak tani sebanyak 5.000 Kg (0,05 Kg/Batang), dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.78 : Pengembangan Kawasan Nilam Rakyat Kab. Aceh Selatan.**

Kegiatan Pengembangan Kawasan Nilam Rakyat seluas 10 Ha											
Kabupaten / Kota : <b>Aceh Selatan</b>											
No	Lokasi				Luas (Ha)	Petani (KK)	Jenis Bantuan / Volume	Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp.)	% Keu	Ket
	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kuta Bahagia	Jambo Keupok	Barona Jaya	Nurmalis	10	21	Bibit Nilam : 100.000 Btg	105.000.000	103.500.000	98,57	
							Pupuk NPK : 5.000 Kg	55.000.000	53.025.000	96,41	
				<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>21</b>		<b>160.000.000</b>	<b>156.525.000</b>	<b>97,83</b>	

Adapun beberapa permasalahan dalam Kegiatan Pengembangan Kawasan Komoditi Unggul adalah :

1. Lamanya proses pengadaan barang/jasa di ULP pemerintah aceh sehingga menyebabkan keterlambatan penyaluran agroinput.
2. Sertifikasi bibit yang dilaksanakan oleh Balai Besar Medan menunggu waktu yang lama oleh penangkar sehingga penyaluran bibit jadi terhambat.
3. Musim hujan tidak menentu menjadi penghambat penyaluran bibit ke lokasi dan waktu penanaman.
4. Lamanya proses hasil uji lab pupuk dari pihak yang berwenang atau instansi terkait.

Tindak Lanjut untuk permasalahan diatas adalah :

1. Pihak ULP agar cepat merespon atau menindak lanjuti setiap RPP yang telah dilimpahkan oleh KPA.
2. Dinas memfasilitasi adanya tenaga PBT fungsional internal untuk mensertifikasi bibit.
3. Perubahan/revisi kegiatan diharapkan di triwulan kedua sehingga kegiatan tidak menumpuk/dilaksanakan di akhir tahun.
4. Penyedia melakukan pengawalan langsung ke pihak pelaksana uji lab agar mempercepat proses penerbitan hasil uji lab pupuk.

➤ **Perlindungan Tanaman Perkebunan (19.081).**

Adapun Tujuan kegiatan Perlindungan Tanaman Perkebunan tahun 2020 bertujuan untuk :

- i. Mengurangi resiko dampak perubahan iklim dan gangguan usaha perkebunan.
- j. Melakukan pembinaan, bimbingan dan pendampingan kepada pekebun dalam menerapkan teknologi budidaya perkebunan, pencegahan kebakaran lahan dan kebun.
- k. Memfasilitasi pembentukan pemberdayaan perangkat KTPA dan brigade kebakaran lahan dan kebun.
- l. Meningkatkan kemampuan brigade kebakaran lahan dan kebun dalam melakukan pencegahan dan pengendalian kebakaran lahan perkebunan.

Indikator Kinerja Utama Pelaksanaan

### 1. Input

Anggaran sebesar Rp. 275.088.310

- Alat dan perlengkapan personil
- Narasumber
- ATK

### 2. Indikator Keluaran (Output)

- Terbentuknya kelompok tani peduli api 1 (satu) regu dan brigade pengendalian kebakaran lahan dan kebun 1 (satu) regu di Kabupaten Nagan Raya.
- Tersedianya perlengkapan personil dan regu brigade, tersosialisasinya tentang cara pembukaan lahan tanpa bakar dan apabila terjadi kebakaran lahan dan kebun.

### 3. Indikator Keberhasilan (Out Come)

- Terlaksananya kegiatan Perlindungan Perkebunan di Kabupaten Nagan Raya secara tepat waktu dan sasaran sesuai dengan perencanaan.

### 4. Indikator keberhasilan (Benefit)

Terbentuknya Brigade Pengendalian Kebakaran Lahan dan Kebun dan Kelompok Tani Peduli Api (KTPA) yang mampu melakukan upaya penanganan secara dini terhadap pencegahan pengendalian lahan dan kebun.

### 5. Indikator Dampak (Impact)

- Tersosialisasi cara buka lahan tanpa bakar.
- Mencegah terjadinya kebakaran lahan dan kebun.
- Tersedianya alat perlengkapan pemadam kebakaran lahan dan kebun.

Kegiatan Perlindungan Perkebunan pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh Tahun Anggaran 2020, meliputi kegiatan aplikasi di lapangan yaitu perlindungan terhadap perkebunan dari anomali dan dampak perubahan iklim yaitu dengan pembentukan Regu Brigade Pengendalian Kebakaran Lahan dan Kebun, Kelompok Tani Peduli Api (KTPA) di kabupaten Nagan Raya.

### 1. Kegiatan Administrasi dan Keuangan

Adapun kegiatan Administrasi yaitu:

- Penyusunan Rencana kerja Tahunan (RKT).
- Penyusunan Juklak/Juknis.
- Penerbitan surat keputusan pengelolaan anggaran dan kegiatan.
- Penyusunan Kontrak kerja dengan pihak penyedia.
- Bimbingan Teknis, Monitoring, Evaluasi dan pelaporan

Secara umum Pelaksana kegiatan Administrasi telah dilaksanakan seluruhnya baik dan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan yang telah ditetapkan.

### 2. Kegiatan keuangan yaitu :

- Penyusunan surat pertanggung jawaban (SPJ) kegiatan
- Penyusunan Surat Permintaan Pembayaran (SPP)
- Penerbitan surat permintaan pembayaran-uang persediaan(SPM-LS), surat permintaan pembayaran - uang persediaan (SPM-UP), dan surat pernyataan tanggung jawab belanja (SPTJB)
- Pencairan dana operasional kegiatan.

### 3. Kegiatan Lapangan

Terlaksananya pembentukan Regu Brigade Pengendalian Kebakaran Lahan dan Kebun serta Kelompok Tani Peduli Api (KTPA) di Kabupaten Nagan Raya yang dilengkapi dengan perlengkapan personil lapangan.

Realisasi keuangan kegiatan Perlindungan Perkebunan Tahun Anggaran 2020 sebesar 86,98 % (Rp. 239.274.810,-) dengan pagu anggaran Rp. 275.088.310,-, sedangkan target realisasi keuangan yang tidak tercapai 13,02 % (Rp. 35.813.500,-).

Pada Proses pelaksanaan kegiatan Perlindungan Perkebunan Tahun Anggaran 2020 mempunyai permasalahannya yaitu :

1. Pandemi covid - 19 yang membatasi ruang gerak dalam pelaksanaan kegiatan maupun sosialisai kepada petani dan KTPA.
2. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam budidaya perkebunan yaitu membuka lahan tanpa bakar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu dilakukan upaya - upaya sebagai berikut :

1. Menjaga dan melaksanakan prosedur kesehatan dimasa pandemi covid-19.
2. Memperbanyak pembentukan Kelompok Tani Peduli Api (KTPA) dan Tim Brigade, memfasilitasi penyediaan alat pemadam kebakaran kepada Kelompok Tani Peduli Api (KTPA) dan regu Brigade pengendalian kebakaran lahan dan kebun.
3. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat dan petani tentang tata cara Pembukaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB).

### ➤ Gerakan Pengendalian OPT Perkebunan (19.082).

Adapun Gerakan Pengendalian OPT Perkebunan tahun 2020 ini bertujuan untuk :

1. Mensosialisasi teknik-teknik pengendalian OPT tanaman Kopi khususnya teknik pengendalian hama penggerek buah Kopi dengan menggunakan perangkat hama.
2. Melakukan pengendalian OPT tanaman kopi pada pusat-pusat serangan melalui pemberian bantuan dan pembekalan teknik-teknik pengendalian OPT kepada petani.

3. Untuk mendorong petani melakukan pengendalian OPT tanaman kopi secara bersama dan serentak agar serangan OPT dapat terkendali dan tidak meluas ke areal tanaman lainnya.

Sasaran yang ingin dicapai dari kegiatan Gerakan Pengendalian OPT Perkebunan Tahun Anggaran 2020 antara lain:

1. Terlaksananya Pengendalian OPT tanaman Kopi di kabupaten Aceh Tengah (50 Ha) dan Kabupaten Bener Meriah (50 Ha).
2. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan petani Kopi dalam upaya pengendalian OPT pada tanaman kopi.
3. Menurunnya tingkat serangan OPT pada tanaman kopi.

Indikator Kinerja Utama Pelaksanaan

### 1. Input

Jumlah dana sebesar Rp. 265.086.369,-

- 1 orang Pengguna Anggaran (PA)
- 1 orang Kuasa Pengguna Anggaran (KPA)
- 1 orang Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK)
- 1 Orang Pembantu Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPPTK)
- 2 (dua) orang petugas teknis lapangan di kabupaten
- 3 (tiga) orang petugas koordinator data Provinsi/Kabupaten

### 2. Indikator Keluaran (Output)

- Tersedianya bantuan bagi petani berupa sarana Gerakan Pengendalian OPT Kopi berupa Atraktan sejumlah 2.500 set.
- Terbinanya koordinasi dengan petugas Kabupaten.

### 3. Indikator Keberhasilan (Out Come)

- Terlaksananya kegiatan Gerakan Pengendalian OPT Perkebunan di 2 (dua) Kabupaten yaitu Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Bener Meriah.

### 4. Indikator keberhasilan (Benefit)



- Terpeliharanya tanaman perkebunan Kopi di kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Bener Meriah.
- Meningkatkan produktivitas Kopi serta pemberdayaan perekonomian masyarakat di pedesaan.
- Termotivasinya petani dalam pengelolaan kebun sendiri sehingga dapat mencapai angka produktivitas yang maksimal.

### 5. Indikator Dampak (Impact)

- Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.
- Meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman kopi.

Kegiatan Gerakan Pengendalian OPT Perkebunan Tahun 2020 meliputi kegiatan Pengendalian OPT kopi (Sumber Dana Otsus). Pelaksanaan kegiatan ini di bagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan Administrasi keuangan, dan kegiatan Fisik.

#### 1. Kegiatan Administrasi Keuangan

Adapun kegiatan Administrasi yaitu:

- ✓ Penyusunan Rencana kerja Tahunan (RKT)
- ✓ Penerbitan surat keputusan
- ✓ Penyusunan Kontrak kerja

Bimbingan teknis, evaluasi dan pelaporan Secara umum pelaksana kegiatan administrasi telah dilaksanakan seluruhnya baik dan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan yang telah ditetapkan.

#### 2. Kegiatan keuangan yaitu :

- Penyusunan surat pertanggung jawaban (SPJ) kegiatan.
- Penyusunan Surat Permintaan Pembayaran (SPP)
- Penerbitan surat permintaan pembayaran-uang persediaan(SPM-LS), surat permintaan pembayaran – uang persediaan (SPM-UP), dan surat pernyataan tanggung jawab belanja (SPTJB)
- Pencairan dana operasional kegiatan.

### 3. Kegiatan Fisik

Kegiatan fisik pada kegiatan Gerakan Pengendalian OPT Perkebunan pada Tahun Anggaran 2020 ini terdiri :

1. Pengendalian OPT Kopi di Kabupaten Aceh Tengah (50 Ha) dan Kabupaten Bener Meriah (50 Ha) berupa bantuan Atraktan.

- Waktu penyerahan bantuan di berikan penjelasan tentang cara penggunaan Atraktan seperti pemasangannya di lakukan setelah panen raya dan tidak ada lagi buah yg tersisa. Permasangan perangkat juga lebih efektif jika dipasang minimal selama 6 (enam) bulan secara terus menerus. Alat perangkat secara sederhana dapat dibuat dengan menggunakan botol plastik bekas kemasan air mineral, kemudian dilubangi tengahnya, perangkat dapat di cat warna merah menyerupai warna buah kopi yang matang. Pada bagian dasar perangkat diisi dengan air sabun yang tidak berbau secukupnya untuk mematikan hama betina yang terperangkap pada bagian tengah perangkat dipasang cairan penarik yang menyerupai bau buah kopi matang 1:1 untuk meningkatkan hasil tangkapan PBKo. Perangkat dan atraktannya di pasang dengan cara digantung.
- Pengendalian secara manual dapat juga dilakukan dengan cara memetik dan memangkas (untuk memutuskan daur hidup hama PBKo).

Realisasi Fisik pada pada kegiatan Gerakan Pengendalian OPT ini adalah 100 Ha (100%) dan realisasi keuangan dari pelaksanaan kegiatan Gerakan Pengendalian OPT Perkebunan Tahun Anggaran 2020 adalah 86,01 % (Rp. 228.002.931,- ) dari total anggaran Rp. 265.086.369,-. Adapun target realisasi keuangan yang tidak tercapai adalah 13,9 % (Rp. 37.083.438,-).

Pelaksanaan kegiatan Gerakan Pengendalian OPT Perkebunan terdapat beberapa permasalahan yaitu:

1. Luasnya lahan tanaman kopi yang terserang OPT di Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Bener Meriah.

2. Kurangnya pengetahuan petani dalam upaya pengendalian serangan OPT terhadap tanaman kopi.
3. Pola budidaya tanaman kopi yang dilakukan petani tidak mengikuti cara budidaya yang tepat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu dilakukan upaya - upaya sebagai berikut :

1. Petugas lapangan yang terampil yang mampu melaksanakan tugas dalam melakukan pembinaan, Monitoring dan Evaluasi kegiatan serta mampu mengajak petani untuk menggunakan teknologi tepat guna dalam rangka menurunkan tingkat serangan OPT terutama pada kawasan pengembangan perkebunan sehingga dapat terkendali dan tidak meluas pada daerah lainnya.
2. Sosialisasi dan penyuluhan kepada petani kebun secara kontinyu, karna dengan penyuluhan yang berkelanjutan, petani akan termotivasi untuk melaksanakan pengendalian OPT Tanaman Perkebunan secara mandiri dan berkesinambungan.
2. Diupayakan adanya kemampuan para petani untuk mampu melakukan pengamatan pada kebun masing-masing baik pengamatan rutin maupun berkala dan adanya kerjasama serta upaya yang sungguh-sungguh dari semua pihak terkait.

➤ **Rehabilitasi Tanaman Perkebunan Rakyat (19.079) dan Pengembangan Tanaman Perkebunan untuk Dayah/Pesantren (19.086).**

Kegiatan Rehabilitasi Tanaman Perkebunan Rakyat dan Pengembangan Tanaman Perkebunan untuk Dayah/Pesantren bertujuan :

1. Memperbaiki kondisi tanaman dan mempertahankan areal tanaman dengan penanaman kembali pada bekas areal tanaman yang telah mati dan terserang hama dan penyakit.

2. Membantu dan memotivasi petani dalam hal meningkatkan produksi dan produktifitas tanaman perkebunan sebagai komoditi unggulan masing-masing kabupaten melalui kegiatan tersebut.
3. Memperluas areal komoditi tanaman perkebunan sehingga meningkatkan produksi dan memberi manfaat bagi petani untuk memenuhi kebutuhan hidup.
4. Menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan produksi/produktifitas komoditi tanaman perkebunan.
5. Mengembangkan tanaman perkebunan untuk dayah/pesantren sehingga pengurus dayah/pesantren dan santri memiliki lapangan kerja untuk mendukung kehidupannya.
6. Meningkatkan kontribusi sektor perkebunan dalam perekonomian nasional terutama melalui peningkatan devisa dan pertumbuhan PDB

Kerangka Kinerja Per Kegiatan yang diharapkan dari Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan adalah sebagai berikut :

1. Rehabilitasi Tanaman Perkebunan Rakyat

Input : Rp. 3.737.447.036

Output : - Terehabilitasinya Tanaman Kakao Kabupaten Pidie seluas 100 Ha.

- Terehabilitasinya Tanaman Kakao Kabupaten Pidie Jaya seluas 100 Ha.

- Terehabilitasinya Tanaman Kakao Kabupaten Aceh Utara seluas 82 Ha.

- Terehabilitasinya dan Pengembangan Tanaman Pala untuk Kabupaten Aceh Barat Daya seluas 55 Ha.

-Terehabilitasinya dan Pengembangan Tanaman Pala untuk Kabupaten Aceh Selatan seluas 55 Ha.

-Terehabilitasinya Tanaman Kopi Arabika Kabupaten Aceh Tengah seluas 100 Ha.

- Terehabilitasinya Tanaman Kopi Arabika Kabupaten Bener Meriah seluas 100 Ha.

- Terehabilitasinya Tanaman Kakao Kabupaten Gayo Lues seluas 70 Ha.

- Terehabilitasinya Tanaman Kakao Kabupaten Aceh Tenggara seluas 70 Ha.

- Terehabilitasinya Tanaman Cengkeh Kota Sabang seluas 70 Ha dan Tanaman Kakao seluas 40 Ha.

Outcome : Meningkatnya produksi tanaman perkebunan rakyat seluas 842 Ha.

Benefit : Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman perkebunan rakyat dapat berjalan sesuai target

Impact : Meningkatnya pendapatan petani penerima manfaat pada kegiatan rehabilitasi tanaman perkebunan rakyat

## 2. Pengembangan Tanaman Perkebunan untuk Dayah/Pesantren

Input : Rp. 1.210.215.954

Output : Terlaksananya peningkatan produksi dan produktivitas Intercropping Kakao dan Pinang Betara seluas 50 Ha di Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen.

Outcome : Terselenggaranya kegiatan pengembangan Tanaman Perkebunan untuk Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen seluas 50 Ha.

Benefit : Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman perkebunan untuk intercropping kakao dan pinang betara di Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen dapat berjalan sesuai target

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

Impact : Meningkatnya pendapatan petani penerima manfaat di Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen pada kegiatan pengembangan tanaman perkebunan untuk dayah/pesantren

### 3. Rehabilitasi Tanaman Perkebunan Rakyat (79) Rp. 3.737.447.036,-

Pelaksanaan kegiatan Rehabilitasi Tanaman Perkebunan Rakyat seluas 842 Ha yang tersebar di 10 (sepuluh) kabupaten/kota dengan alokasi anggaran sebesar Rp.3.737.447.036,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp.3.458.383.850 (92,53%) sedangkan realisasi fisik sebesar 94,52% dengan lokasi dan penjelasan sebagai berikut :

#### a. Kabupaten Aceh Barat Daya

Di Kabupaten Aceh Barat Daya telah dialokasikan anggaran pada DPA awal untuk kegiatan Rehabilitasi Tanaman Pala sebesar Rp. 200.200.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 197.560.000,- atau 98,68 % dan realisasi fisik sebesar 100% dengan luas 55 Ha dan penerima 65 KK yang tersebar di 1 kecamatan 1 desa dan 2 kelompok tani dengan jenis bantuan berupa bibit pala lokal siap tanam sebanyak 4.000 batang (80 Batang/Ha), dan pupuk PMLT sebanyak 5.500 Kg (1,25 Kg/Batang) dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.79 : Rehabilitasi dan Pengembangan Tanaman Pala Kab. Aceh Barat Daya.**

No	Kabupaten/ Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani	Luas (Ha)	Petani (KK)	Bibit Pala (Btg)	Pupuk PMLT (Kg)
<i>Rehabilitasi dan Pengembangan Tanaman Pala untuk Kabupaten Aceh Barat Daya 55 Ha</i>								
<b>ACEH BARAT DAYA</b>								
1	Setia	Cinta Makmur	Gunong Lawang	Zainun	25	35	2.000	2.500
2	Setia	Cinta Makmur	Berkah Gampong	M. Isa	30	30	2.400	3.000
					<b>55</b>	<b>65</b>	<b>4.400</b>	<b>5.500</b>

#### b. Kabupaten Aceh Selatan

Di Kabupaten Aceh Selatan telah dialokasikan anggaran pada DPA awal untuk kegiatan Rehabilitasi Tanaman Pala sebesar Rp. 200.200.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 197.340.000,- atau 98,57 % dan realisasi fisik sebesar 100% dengan luas 55 Ha dan penerima 40 KK yang tersebar di 2 kecamatan 2 desa dan 2 kelompok tani dengan jenis bantuan berupa bibit pala lokal siap tanam sebanyak 4.000 batang (80 Batang/Ha), dan pupuk PMLT sebanyak 5.500 Kg (1,25 Kg/Batang) dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.80 : Rehabilitasi dan Pengembangan Tanaman Pala Kab. Aceh Selatan.**

No	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani	Luas (Ha)	Petani (KK)	Bibit Pala (Btg)	Pupuk PMLT (Kg)
<i>Rehabilitasi dan Pengembangan Tanaman Pala untuk Kabupaten Aceh Selatan 55 Ha</i>								
<b>ACEH SELATAN</b>								
1	Meukek	le Dingin	-	Said Idris	35	20	2.800	3.500
2	Labuhan Haji Barat	Tutung	-	Nasruddin	20	20	1.600	2.000

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

### c. Kota Sabang

- Di Kota Sabang telah dialokasikan anggaran pada DPA awal untuk kegiatan Rehabilitasi Tanaman Cengkeh sebesar Rp. 222.670.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 219.065.000,- atau 98,38 % dan realisasi fisik sebesar 100% dengan luas 70 Ha dan penerima 140 KK yang tersebar di 2 kecamatan 6 desa dan 6 kelompok tani dengan jenis bantuan berupa bibit cengkeh siap tanam sebanyak 5.600 batang (80 Batang/Ha), pupuk NPK sebanyak 7.000 Kg (1,25 Kg/Batang), dan upah harian petani (HOK) sebanyak 1.050 oang/hari dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.81 : Rehabilitasi Tanaman Cengkeh Kab. Sabang.**

No	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani	Luas (Ha)	Petani (KK)	Bibit Cengkeh (Btg)	Pupuk NPK (Kg)	Upah Harian Petani (HOK)
<b>Rehabilitasi Tanaman Cengkeh Kota Sabang 70 Ha</b>									
<b>SABANG</b>									
1	Sukakarya	Aneuk Laot	Makmu Gampong	Aiyub	13	26	1.040	1.300	195
2	Sukakarya	Batee Shoek	Asoe Nanggroe	Nasrul Rusli	10	20	800	1.000	150
3	Sukajaya	Cot Abeuk	Sejahtera	Ruslan	12	24	960	1.200	180
4	Sukajaya	Ie Meulee	Pusaka	Syamaun	14	28	1.120	1.400	210
5	Sukajaya	Ujung Karang	Tuah Mata	Rusli	10	20	800	1.000	150
6	Sukajaya	Balohan	Naguna	Anawar	11	22	880	1.100	165
					<b>70</b>	<b>140</b>	<b>5.600</b>	<b>7.000</b>	<b>1.050</b>

- Masih Kota Sabang juga telah dialokasikan anggaran untuk kegiatan Rehabilitasi Tanaman Kakao sebesar Rp. 211.406.135,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 211.406.135,- atau 98,54 % dan realisasi fisik sebesar 100% dengan luas 40 Ha dan penerima 60 KK yang tersebar di 1 kecamatan 2 desa dan 2 kelompok tani dengan jenis bantuan berupa bibit kakao klonal siap tanam sebanyak 8.000 batang (200 Batang/Ha), pupuk NPK sebanyak 5.600 Kg (0,7 Kg/Batang), gunting pangkas sebanyak 40 buah (1 Buah/Ha), dan upah harian petani (HOK) sebanyak 600 oang/hari dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.82 : Rehabilitasi Tanaman Kakao Kab. Sabang.**

No	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani	Luas (Ha)	Petani (KK)	Bibit Kakao (Btg)	Pupuk NPK (Kg)	Gunting Pangkas (Bh)	Upah Harian Petani (HOK)
<b>Rehabilitasi Tanaman Kakao Kabupaten Sabang seluas 40 Ha</b>										
<b>SABANG</b>										
1	Sukakarya	Paya Seunara	Baru Tabina	Sudirman	17,5	29	3.500	2.450	17	262,5
2	Sukakarya	Batee Shoek	Cempaka Biru	Anwar	22,5	31	4.500	3.150	23	337,5
					<b>40</b>	<b>60</b>	<b>8.000</b>	<b>5.600</b>	<b>40</b>	<b>600</b>

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

### d. Kabupaten Aceh Tenggara

Di Kabupaten Aceh Tenggara telah dialokasikan anggaran pada DPA awal untuk kegiatan Rehabilitasi Tanaman Kakao sebesar Rp. 362.260.735,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 357.539.000,- atau 98,70 % dan realisasi fisik sebesar 100% dengan luas 70 Ha dan penerima 129 KK yang tersebar di 9 kecamatan 12 desa dan 12 kelompok tani dengan jenis bantuan berupa bibit kakao klonal siap tanam sebanyak 14.000 batang (200 Batang/Ha), pupuk NPK sebanyak 9.800 Kg (0,7 Kg/Batang), gunting pangkas 70 buat (1 Buah/Ha), dan upah harian petani (HOK) sebanyak 910 orang/hari dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.83 : Rehabilitasi Tanaman Kakao Kab. Aceh Tenggara.**

No	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani	Luas (Ha)	Petani (KK)	Bibit Kakao (Btg)	Pupuk NPK (Kg)	Gunting Pangkas (Bh)	Upah Harian Petani (HOK)
<b>Rehabilitasi Tanaman Kakao Kabupaten Aceh Tenggara seluas 70 Ha</b>										
<b>ACEH TENGGARA</b>										
1	Darul Hasanah	Tanjung Lama	Tanjung Jaya	Denni Sahputra	5	10	1.000	700	5	65
2	Semadam	Lawe Beringin Gayo	Musara Tani	Hasba	6,5	13	1.300	910	6	85
3	Lawe Alas	Pasir Nunang	Maju Bersama	Jadeh	7	14	1.400	980	7	91
4	Bukit Tusam	Pejuang	Giat Tani	Sabirudin, S	4	8	800	560	4	52
5	Bambel	Cinta Damai	Aramiko	Hasannudin	6,5	13	1.300	910	7	85
6	Ketambe	Deleng Damar	Damar Tani	Sah Putra	7	13	1.400	980	7	91
7	Ketambe	Lawe Sembekan	Mandiri	Muhammad Irfan	5	9	1.000	700	5	65
8	Lawe Bulan	Lawe Kulok	Joski	Sihar	7	14	1.400	980	7	91
9	Lawe Alas	Kubu	Pinim Jaya	Jusrandi Desky	7	13	1.400	980	7	91
10	Babul Makmur	Pintu Alas	Giat Tani	Said M. Rijal	5	9	1.000	700	5	65
11	Deleng Pokhkison	Lawe Harum	Martabe	Paider Siregar	5	5	1.000	700	5	65
12	Deleng Pokhkison	Lawe Pangkat	Ulang Lupe	Nuryeni	5	8	1.000	700	5	65
					<b>70</b>	<b>129</b>	<b>14.000</b>	<b>9.800</b>	<b>70</b>	<b>910</b>

### e. Kabupaten Gayo Lues

Di Kabupaten Gayo Lues telah dialokasikan anggaran pada DPA awal untuk kegiatan Rehabilitasi Tanaman Kakao sebesar Rp. 362.260.736,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 162.239.000,- atau 44,79 % dan realisasi fisik sebesar 75 % dengan luas 70 Ha dan penerima 113 KK yang tersebar di 1 kecamatan 4 desa dan 4 kelompok tani dengan jenis bantuan berupa bibit kakao klonal siap tanam sebanyak 14.000 batang (200 Batang/Ha) tidak dilaksanakan karena ketersediaan bibit dipenangkar banyak yang mati sehingga diperkirakan bibit tidak mencukupi untuk



## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

disalurkan, pupuk NPK sebanyak 9.800 Kg (0,7 Kg/Batang), gunting pangkas 70 buat (1 Buah/Ha), dan upah harian petani (HOK) sebanyak 910 oang/hari dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.84 : Rehabilitasi Tanaman Kakao Kab. Gayo Lues.**

No	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani	Luas (Ha)	Petani (KK)	Bibit Kakao (Btg)	Pupuk NPK (Kg)	Gunting Pangkas (Bh)	Upah Harian Petani (HOK)
<b>Rehabilitasi Tanaman Kakao Kabupaten Gayo Lues seluas 70 Ha</b>										
<b>GAYO LUES</b>										
1	Putri Betung	Ramung Musara	Mutuahmi	Suhermansyah	21	27	4.200	2.940	21	273
2	Putri Betung	Marpunge	Bur Bulet	Armada	18	29	3.600	2.520	18	234
3	Putri Betung	Pungke Jaya	Serasi	Amat Sani	15	29	3.000	2.100	15	195
4	Putri Betung	Putri Betung	Subur Mulia	Bahtiar	16	28	3.200	2.240	16	208
					<b>70</b>	<b>113</b>	<b>14.000</b>	<b>9.800</b>	<b>70</b>	<b>910</b>

**Catatan :**

*Pengadaan bibit kakao klonal tidak dilaksanakan karena tersediaan bibit dipenangkara banyak yang mati dan tidak mencukupi untuk disalurkan kepada petani*

**f. Kabupaten Aceh Utara**

Di Kabupaten Aceh Utara telah dialokasikan anggaran pada DPA awal untuk kegiatan Rehabilitasi Tanaman Kakao sebesar Rp. 424.362.546,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 402.553.250,- atau 94,86 % dan realisasi fisik sebesar 100 % dengan luas 82 Ha dan penerima 91 KK yang tersebar di 6 kecamatan 7 desa dan 7 kelompok tani dengan jenis bantuan berupa bibit kakao klonal siap tanam sebanyak 16.400 batang (200 Batang/Ha), pupuk NPK sebanyak 11.480 Kg (0,7 Kg/Batang), gunting pangkas 82 buat (1 Buah/Ha), dan upah harian petani (HOK) sebanyak 1.066 oang/hari dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.85 : Rehabilitasi Tanaman Kakao Kab. Aceh Utara.**

No	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani	Luas (Ha)	Petani (KK)	Bibit Kakao (Btg)	Pupuk NPK (Kg)	Gunting Pangkas (Bh)	Upah Harian Petani (HOK)
<b>Rehabilitasi Tanaman Kakao Kabupaten Aceh Utara 82 Ha</b>										
<b>ACEH UTARA</b>										
1	Cot Girek	Cot Girek	Satu Rumpun	Budiman	22	15	4.400	3.080	22	286
2	Sawang	Blang Cut	Usaha Tani	Ishadi Husen	10	10	2.000	1.400	10	130
3	Sawang	Krueng Baro	Tuah Keumala	Sarumi	10	15	2.000	1.400	10	130
4	Nisam Antara	Blang Jirat	Bina Hutani	Muslim	10	14	2.000	1.400	10	130
5	Nibong	Seulunyok	Kuta Trieng	Muhammad	10	12	2.000	1.400	10	130
6	Nisam	Parton	Bina Perkasa	Mahdi Abdullah	10	12	2.000	1.400	10	130
7	Paya Bakong	Keude Paya Bakong	Aceh Mandiri	Saifullah	10	10	2.000	1.400	10	130
					<b>82</b>	<b>91</b>	<b>16.400</b>	<b>11.480</b>	<b>82</b>	<b>1.066</b>

g. Kabupaten Pidie

Di Kabupaten Pidie telah dialokasikan anggaran pada DPA awal untuk kegiatan Rehabilitasi Tanaman Kakao sebesar Rp. 517.515.300,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 480.120.000,- atau 92,77 % dan realisasi fisik sebesar 100 % dengan luas 100 Ha dan penerima 99 KK yang tersebar di 2 kecamatan 4 desa dan 4 kelompok tani dengan jenis bantuan berupa bibit kakao klonal siap tanam sebanyak 20.000 batang (200 Batang/Ha), pupuk NPK sebanyak 14.000 Kg (0,7 Kg/Batang), gunting pangkas 100 buah (1 Buah/Ha), dan upah harian petani (HOK) sebanyak 1.300 orang/hari dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.86 : Rehabilitasi Tanaman Kakao Kab. Pidie.**

No	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani	Luas (Ha)	Petani (KK)	Bibit Kakao (Btg)	Pupuk NPK (Kg)	Gunting Pangkas (Bh)	Upah Harian Petani (HOK)
<i>Rehabilitasi tanaman kakao Pidie 100 Ha</i>										
<b>PIDIE</b>										
1	Padang Tiji	Jurong Gp Cot Paloh	Aneuk Nanggroe	Ridwan	25	24	5.000	3.500	25	325
2	Padang Tiji	Trieng Paloh	Pulo Awe	Muhammad M Nur	26	26	5.200	3.640	26	338
3	Padang Tiji	Jurong Anoe	Blang Dalam	Baihaqi	24	24	4.800	3.360	24	312
4	Titeue	Blang Tho	Cot Mamplam I	M. Nasir Bansur	25	25	5.000	3.500	25	325
					<b>100</b>	<b>99</b>	<b>20.000</b>	<b>14.000</b>	<b>100</b>	<b>1.300</b>

h. Kabupaten Pidie Jaya

Di Kabupaten Pidie Jaya telah dialokasikan anggaran pada DPA awal untuk kegiatan Rehabilitasi Tanaman Kakao sebesar Rp. 517.515.300,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 475.120.000,- atau 91,81 % dan realisasi fisik sebesar 100 % dengan luas 100 Ha dan penerima 99 KK yang tersebar di 5 kecamatan 6 desa dan 6 kelompok tani dengan jenis bantuan berupa bibit kakao klonal siap tanam sebanyak 20.000 batang (200 Batang/Ha), pupuk NPK sebanyak 14.000 Kg (0,7 Kg/Batang),

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

gunting pangkas 100 buat (1 Buah/Ha), dan upah harian petani (HOK) sebanyak 1.300 orang/hari dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.87 : Rehabilitasi Tanaman Kakao Kab. Pidie Jaya.**

No	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani	Luas (Ha)	Petani (KK)	Bibit Kakao (Btg)	Pupuk NPK (Kg)	Gunting Pangkas (Bh)	Upah Harian Petani (HOK)
<b>Rehabilitasi Tanaman Kakao Kabupaten Pidie Jaya 100 Ha</b>										
<b>PIDIE JAYA</b>										
1	Trienggadeng	Parton Raya	Baro Jaya Tani	Miswardi	16	13		2.240	16	208
2	Bandar Baru	Kayee Jatoe	Pusaka Jaya	Basyaruddin Taeb	15	15	3.000	2.100	15	195
3	Meureudu	Dayah Tuha	Lem dayah Tuha	Ramli	12	11	2.400	1.680	12	156
4	Meureudu	Glumpang Tutong	Brahman	Usman	10	10	2.000	1.400	10	130
5	Meurah Dua	Lhok Sandeng	Darul Makmur Cot Saka	Lukman Hakim	27	26	5.400	3.780	27	351
6	Ulim	Reuluet	Rem Reuluet	Darmawan	20	26	4.000	2.800	20	260
					<b>100</b>	<b>101</b>	<b>16.800</b>	<b>14.000</b>	<b>100</b>	<b>1.300</b>

### i. Kabupaten Aceh Tengah

Di Kabupaten Aceh Tengah telah dialokasikan anggaran pada DPA awal untuk kegiatan Rehabilitasi Tanaman Kopi Arabika sebesar Rp. 153.100.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 151.550.000,- atau 98,99 % dan realisasi fisik sebesar 100 % dengan luas 100 Ha dan penerima 128 KK yang tersebar di 4 kecamatan 5 desa dan 5 kelompok tani dengan jenis bantuan berupa bibit kopi arabika siap tanam sebanyak 27.000 batang (270 Batang/Ha), dan pupuk organik cair sebanyak 200 Liter (2 Ltr/Batang) dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.88 : Rehabilitasi Tanaman Kopi Arabica Kab. Aceh Tengah.**

No	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani	Luas (Ha)	Petani (KK)	Bibit Kopi Arabika (Btg)	Pupuk Organik Cair (Ltr)
<b>Rehabilitasi Tanaman Kopi Arabika Kabupaten Aceh Tengah seluas 100 Ha</b>								
<b>ACEH TENGAH</b>								
1	Lut Tawar	Toweren Toa	Tunes Mude	Firdaus	18	25	4.860	36
2	Lut Tawar	Waq Toweren	Kala Merdu	M. Yasin	15,5	25	4.185	31
3	Pegasing	Kala Pegasing	Ujung Sange Makmur	Izhar	22	27	5.940	44
4	Silih Nara	Rebe Gedung	Roda Gayo	Tawardi	25	25	6.750	50
5	Celala	Makmur	Fein Langa	Faisal Anas	19,5	20	5.265	39
					<b>100</b>	<b>128</b>	<b>27.000</b>	<b>200</b>

j. Kabupaten Bener Meriah

Di Kabupaten Bener Meriah telah dialokasikan anggaran pada DPA awal untuk kegiatan Rehabilitasi Tanaman Kopi Arabika sebesar Rp. 153.100.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 151.550.000,- atau 98,99 % dan realisasi fisik sebesar 100 % dengan luas 100 Ha dan penerima 128 KK yang tersebar di 1 kecamatan 5 desa dan 5 kelompok tani dengan jenis bantuan berupa bibit kopi arabika siap tanam sebanyak 27.000 batang (270 Batang/Ha), dan pupuk organik cair sebanyak 200 Liter (2 Ltr/Batang) dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.89 : Rehabilitasi Tanaman Kopi Arabica Kab. Bener Meriah.**

No	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani	Luas (Ha)	Petani (KK)	Bibit Kopi Arabika (Btg)	Pupuk Organik Cair (Kg)
<i>Rehabilitasi Tanaman Kopi Arabika Kabupaten Bener Meriah seluas 100 Ha</i>								
<b>BENER MERIAH</b>								
1	Permata	Bintang Bener	Petani Mulya	Hardiansyah Suku	20	21	5.400	40
2	Permata	Burni Pase	Sudere Maju	Ibrahim Saleh	20	23	5.400	40
3	Permata	Bale Musara	Pemburu Lebah	Abdul Majid	20	24	5.400	40
4	Permata	Gelampang Wih Tenang Uken	Mekar Sari	Munawardi	20	24	5.400	40
5	Permata	Seni Antara	Buntul Sara Ine	Ridwan	20	26	5.400	40
					<b>100</b>	<b>118</b>	<b>27.000</b>	<b>200</b>

➤ **Pengembangan Tanaman Perkebunan untuk Dayah/Pesantren (086) Rp. 1.210.215.954,-**

Pelaksanaan kegiatan Pengembangan Tanaman Perkebunan untuk Dayah/Pesantren seluas 50 Ha yang berlokasi kabupaten bireuen dengan alokasi anggaran sebesar Rp.1.210.215.954,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 1.098.863.454,- (90,80%) sedangkan realisasi fisik sebesar 95,10% dengan lokasi dan penjelasan sebagai berikut :

Kegiatan tersebut dialokasikan untuk Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Desa Cot Kruet Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen dengan jumlah penerima sebanyak 11 orang, bantuan yang diberikan berupa : bibit kakao klonal siap tanam sebanyak 45.000 Batang (900 Btg/Ha), bibit pinang betara siap tanam sebanyak 20.000 Batang (400 Btg/Ha), pupuk NPK sebanyak 10.000 Kg, dan upah harian petani (HOK) sebanyak 1.150 org/hari dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.90 : Intercropping Kakao dan Pinang Betara pada Dayah Kab. Bireuen.**

No	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Pimpinan Dayah	Luas (Ha)	Anggota	Bibit Kakao (Btg)	Bibit Pinang Betara (Btg)	Pupuk NPK (Kg)	Upah Harian Petani (HOK)
<i>Intercropping Kakao dan Pinang Betara 50 Ha Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Kecamatan Jeumpa</i>										
<b>BIREUEN</b>										
1	Peudada	Cot Kruet	Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Putra Blang Bladeh	Tgk. Muhammad Amin Mahmud	50	11	45.000	20.000	10.000	1.150
					50	11	45.000	20.000	10.000	1.150

Sedangkan kegiatan lain berupa administrasi dan operasional perkantoran baik berupa honorarium, atk, pengadaan, biaya cetak, dan perjalanan dinas dalam rangka mendukung kegiatan diatas Pengembangan Tanaman Perkebunan untuk Dayah/Pesantren.

**- Permasalahan**

1. Lamanya proses pengadaan barang/jasa di ULP pemerintah aceh sehingga menyebabkan keterlambatan penyaluran agroinput.
2. Sertifikasi bibit yang dilaksanakan oleh Balai Besar Medan menunggu waktu yang lama oleh penangkar sehingga penyaluran bibit jadi terhambat.
3. Musim hujan tidak menentu menjadi penghambat penyaluran bibit ke lokasi dan waktu penanaman.
4. Lamanya proses hasil uji lab pupuk dari pihak yang berwenang atau instansi terkait.

**- Tindak Lanjut**

1. Pihak ULP agar cepat merespon atau menindak lanjuti setiap RPP yang telah dilimpahkan oleh KPA.

2. Dinas memfasilitasi adanya tenaga PBT fungsional internal untuk mensertifikasi bibit.
3. Perubahan/revisi kegiatan diharapkan di triwulan kedua sehingga kegiatan tidak menumpuk/dilaksanakan di akhir tahun.
4. Penyedia melakukan pengawalan langsung ke pihak pelaksana uji lab agar mempercepat proses penerbitan hasil uji lab pupuk.

➤ **Pengembangan kawasan Perkebunan komoditi strategis (Migas Kabupaten/Kota, 19.094).**

Input	: Rp. 219.995.500
Output	: Tersusunnya metode pelaksanaan pengembangan kawasan, komoditas kopi robusta yang dikembangkan mekanisme penetapan penerima manfaat serta pemetaan lahan dan koordinat kepemilikan lahan.
Outcome	: Acuan dalam menetapkan kebijakan yang terkait dengan pengembangan komoditas kopi robusta mulai dari aspek hulu, hilir maupun aspek penunjang lainnya secara berkelanjutan.
Benefit	: Membangun kawasan ( <i>cluster</i> ) kebun kopi robusta untuk mendukung keberhasilan pembangunan perkebunan.
Impact	: Arah kebijakan dan strategi pengembangan dengan tujuan sasaran jangka panjang yang meliputi petani, luas lahan target dan rencana realisasi.

Pelaksanaan kegiatan Pengembangan Kawasan Perkebunan Komoditi Strategis (Migas Kabupaten/Kota) seluas 293 Ha dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 219.995.500,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 219.981.000 (99,99%) sedangkan realisasi fisik sebesar 100%. Kegiatan tersebut berupa Survei Investigasi Design (SID) Pengembangan Kawasan Kopi Robusta di Kabupaten Aceh Tenggara, dengan lokasi hamparan tersebut sebagaimana berikut :

Tabel 3.91 : Lokasi Hambaran SID Pengembangan Kawasan Kopi Robusta di Kab. Aceh Tenggara

No	Kecamatan	Lokasi	Ha
1	Deleng Pokhisen	Jambur Lateng	37
2	Babussalam	Lawe Harum	34
3	Darul Hasanah	Rambung Teldak	59
4	Darul Hasanah	Rambung Jaya	33
5	Darul Hasanah	Makmur Jaya	51
6	Ketambe	Bintang Bener	30
7	Ketambe	Suka Rimbun	49
<b>Jumlah</b>			<b>293</b>

➤ **Pemeliharaan Tanaman Perkebunan Rakyat (DBHCHT, 19.105).**

Adapun Tujuan Pemeliharaan Tanaman Perkebunan Rakyat (DBH-CHT) tahun 2020 bertujuan untuk:

1. Pengembangan tembakau rakyat melalui Kegiatan Budi Daya Tembaku.
2. Meningkatkan Kualitas Bahan Baku Bagi Petani Tembakau yang ada di kabupaten/Kota.
3. Untuk memotivasi petani dalam mengelola kebun secara mandiri serta meningkatkan produksi dan produktifitas.
4. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Sasaran yang ingin dicapai dari kegiatan Pemeliharaan Tanaman Perkebunan Rakyat Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau Tahun Anggaran 2020 antara lain:

4. Terlaksananya Budidaya Tanaman Tembakau seluas 70 ha di Kabupaten Aceh Besar, Pidie, Pidie Jaya, Aceh Utara, Bener Meriah, Aceh Tengah, dan Gayo Lues.
5. Terlaksananya kegiatan Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBH-CHT) seluas 70 Ha terdiri dari 7 kabupaten untuk Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Perkebunan Rakyat (DBH-CHT) yaitu di kabupaten Aceh Besar, Pidie, Pidie Jaya, Aceh Utara, Bener Meriah, Aceh Tengah dan Gayo Lues.

Lokasi kegiatan Pemeliharaan Tanaman Perkebunan Rakyat dilaksanakan pada 7 Kabupaten/Kota, yaitu:

### 1. ACEH BESAR

Kegiatan Budidaya Tanaman Tembakau seluas 10 Ha dilaksanakan di 1 (satu) Kecamatan pada 1 (satu) desa yaitu kelompok tani Mata le Barih gampong Banda Safa Kecamatan Kuta Cot Glie terdiri Dari 20 Kepala Keluarga.

### 2. PIDIE

Kegiatan Budidaya Tanaman Tembakau seluas 10 Ha dilaksanakan di 2 (dua) Kecamatan pada 2 (dua) desa yaitu kelompok tani Udep Sejahtera terletak di gampong Kupula Kecamatan Glumpang Tiga terdiri Dari 30 Kepala Keluarga dan Kelompok tani Cempaka gampong Cempala Kuneng Kecamatan Peukan Baro terdiri dari 27 Kepala Keluarga.

### 3. PIDIE JAYA.

Kegiatan Budidaya Tanaman Tembakau seluas 10 Ha dilaksanakan di 2 (dua) Kecamatan pada 2 (dua) desa yaitu kelompok tani Makmue Beurata terletak di gampong Daboih Kecamatan Bandar Baru terdiri Dari 20 Kepala Keluarga dan Kelompok tani Mekar Tani gampong Kayee Raya Kecamatan Bandar Baru terdiri dari 15 Kepala Keluarga.

### 4. ACEH UTARA

Kegiatan Budidaya Tanaman Tembakau seluas 10 Ha dilaksanakan di 1 (satu) Kecamatan pada 1 (satu) desa yaitu kelompok tani Sinar Jagung terletak di gampong Riseh Tunong Kecamatan Sawang terdiri Dari 30 Kepala Keluarga.

### 5. BENER MERIAH

Kegiatan Budidaya Tanaman Tembakau seluas 10 Ha dilaksanakan di 2 (dua) Kecamatan pada 2 (dua) desa yaitu kelompok tani Rimba Lestari terletak di gampong Pante Raya Kecamatan Wih Pesam terdiri dari 10 Kepala Keluarga, kelompok tani Linge Lestari di gampong Pante Raya kecamatan Wih Pesam terdiri dari 10 Kepala Keluarga dan kelompok tani Mera Tani terletak di gampong Penosan Jaya kecamatan Permata terdiri 22 Kepala Keluarga.

### 6. ACEH TENGAH



Kegiatan Budidaya Tanaman Tembakau seluas 10 Ha dilaksanakan di 2 (dua) Kecamatan pada 2 (dua) desa yaitu kelompok tani Tawar Bengi terletak di gampong Kuala II Kecamatan Bintang terdiri Dari 10 Kepala Keluarga dan Kelompok tani Genyah gampong Kenawat Kecamatan Lut Tawar terdiri dari 10 Kepala Keluarga.

### 7. GAYO LUES

Kegiatan Budidaya Tanaman Tembakau seluas 10 Ha dilaksanakan di 1 (satu) Kecamatan pada 1 (satu) desa yaitu kelompok tani Atu Kul Lah Nume terletak di gampong Penosan Kecamatan Blang Jerango terdiri Dari 20 Kepala Keluarga.

Kegiatan fisik yang pada kegiatan pemeliharaan tanaman Perkebunan Rakyat DBH-CHT pada Tahun Anggaran 2020 ini terdiri :

- a. Pupuk Organik Cair 150 Liter, Herbisida 60 Liter, Handsprayer 27 Buah, Lantai Jemur 300 Buah, Cultivator 4 Unit, Keranjang panen 150 Buah dan Pisau Rajang 30 Buah untuk Budidaya Tembakau di kabupaten Aceh Besar.
- b. Pupuk Organik Cair 150 Liter, Herbisida 60 Liter, Handsprayer 27 Buah, Lantai Jemur 300 Buah, Cultivator 4 Unit, Keranjang panen 150 Buah, Pisau Rajang 30 Buah untuk Budidaya Tembakau di kabupaten Pidie.
- c. Pupuk Organik Cair 150 Liter, Herbisida 60 Liter, Handsprayer 27 Buah, Lantai Jemur 300 Buah, Cultivator 4 Unit, Lantai Jemur 300 Buah, Keranjang panen 150 Buah dan Pisau Rajang 30 Buah untuk Budidaya Tembakau di kabupaten Pidie Jaya.
- d. Pupuk Organik Cair 150 Liter, Cultivator 4 Unit, Herbisida 60 Liter, Handsprayer 27 Buah, Lantai Jemur 300 Buah, Cultivator 4 Unit, Keranjang panen 150 Buah dan Pisau Rajang 30 Buah untuk Budidaya Tembakau di kabupaten Aceh Utara.
- e. Pupuk Organik Cair 150 Liter, Herbisida 60 Liter, Handsprayer 27 Buah, Lantai Jemur 300 Buah, Cultivator 4 Unit, Keranjang panen 150 Buah dan untuk Budidaya Tembakau di kabupaten Bener Meriah.
- f. Pupuk Organik Cair 150 Liter, Herbisida 60 Liter, Handsprayer 27 Buah, Lantai Jemur 300 Buah, Cultivator 4 Unit, Keranjang panen 150 Buah dan Pisau Rajang 30 Buah untuk Budidaya Tembakau di kabupaten Aceh Tengah.

- g. Pupuk Organik Cair 150 Liter, Herbisida 60 Liter, Handsprayer 27 Buah, Lantai Jemur 300 Buah, Cultivator 4 Unit, Keranjang panen 150 Buah, dan Pisau Rajang 30 Buah untuk Budidaya Tembakau di kabupaten Gayo Lues.

Persentase realisasi keuangan dari pelaksanaan kegiatan Pemeliharaan Tanaman Perkebunan rakyat DBH-CHT Tahun Anggaran 2020 adalah sebesar 50,34 % atau sekitar Rp. 2.437.420.246,- dari total anggaran Rp. 4.841.561.284,- (lampiran 10). Adapun target realisasi keuangan yang tidak tercapai 49.66 % atau sebesar Rp. 2.404.141.038,-.

Pelaksanaan kegiatan Pemeliharaan Tanaman Perkebunan Rakyat (DBH-CHT) terdapat beberapa permasalahan yaitu:

1. Adanya lahan dan kebun milik petani tidak mampu membiayai perawatan budidaya dan membutuhkan bantuan pemerintah untuk pemeliharaan kebun. Para petani kebun tidak memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman yang baik sehingga banyak tanaman yang tidak terawat dan dibiarkan begitu saja sehingga produktivitas tanaman menurun.
2. Sebagian besar petani masih menggantungkan harapan pada bantuan pemerintah untuk pemeliharaan kebunnya, hal ini menyebabkan kurangnya motivasi petani dalam mengelola/budidaya tanaman sehingga tanaman tumbuh dan terus berkembang tanpa adanya pemeliharaan. Terdapat Lahan milik Petani masih belum maksimal mengelola tanaman budidaya mereka.
3. Kurangnya pengetahuan petani tentang cukai.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu dilakukan upaya - upaya sebagai berikut

1. Menambah Sumber Daya Manusia (SDM) petugas yang handal di lapangan yang terampil yang mampu melaksanakan tugas pembinaan, Monitoring dan Evaluasi kegiatan serta mampu mentransferkan ilmunya kepada petani pekebun.
2. Meningkatkan pelatihan dan penyuluhan kepada petani pekebun secara kontinyu, karena dengan penyuluhan yang berkelanjutan, petani akan termotivasi untuk

melaksanakan budidaya dan pengendalian Tanaman secara baik dan benar dalam upaya pemeliharaan tanaman budidaya mereka.

3. Membina petani tembakau untuk mendapatkan hasil yang optimal sehingga daun tembakau bisa di terima di pasaran.
4. Memberikan sosiaisasi tentang cukai tembakau.

➤ **Pengembangan kawasan Perkebunan komoditi strategis (SiLPA, 19.111).**

Input	: Rp. 9.556.127.500
Output	: - Terbangunnya kebun kopi robusta seluas 240 Ha. - Terbangunnya kebun kakao seluas 180 Ha. - Terbangunnya kebun kopi arabika seluas 139 Ha
Outcome	: Meningkatnya produksi tanaman perkebunan rakyat seluas 559 Ha
Benefit	: Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman perkebunan rakyat dapat berjalan sesuai target
Impact	: Meningkatnya pendapatan petani penerima manfaat pada kegiatan pengembangan kawasan perkebunan komoditi Strategis seluas 559 Ha

Pelaksanaan kegiatan Pengembangan Kawasan Perkebunan Komoditi Strategis (SILPA) seluas 559 Ha yang tersebar di 8 (delapan) Kabupaten dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 9.556.127.500,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 8.723.343.750 (91,29%) sedangkan realisasi fisik sebesar 100% dengan lokasi dan penjelasan sebagai berikut :

a. Kabupaten Aceh Utara

- Di Kabupaten Aceh Utara telah dialokasikan anggaran pada DPA awal untuk Kegiatan Pengembangan Kawasan Tanaman Kopi Arabika sebesar Rp. 1.998.500.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 1.705.500.000,- atau 85,34 % dan realisasi fisik sebesar 100% dengan luas 200 Ha dan penerima 147

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

KK yang tersebar di 1 kecamatan 1 desa dan 1 kelompok tani dengan jenis bantuan berupa bibit kopi arabika siap tanam sebanyak 200.000 batang (1.000 Batang/Ha), bibit naungan lamtoro sebanyak 70.000 batang (350 Batang/Ha), pupuk organik sebanyak 60.000 Kg (0,3 Kg/Batang), dan Upah Harian Petani (HOK) sebanyak 8.000 orang/hari dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.92 : Budidaya Kopi Arabica Kel. Tani Peusaboh Hatee Kab. Aceh Utara.**

No	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani	Luas (Ha)	Petani (KK)	Bibit Kopi Arabika (Btg)	Bibit Naungan/Lamtoro (Btg)	Pupuk Organik (Kg)	Upah Harian Petani (HOK)
<i>Budidaya Kopi Arabika perkebunan Kopi Rakyat Kelompok Tani Pusaboh Hatee Rakan Gp. Riseh Tunong, Kec. Sawang Kab. Aceh Utara seluas 200 Ha</i>										
<b>ACEH UTARA</b>										
1	Sawang	Riseh Tunong	Koperasi Peusaboh Hate Rakan	Saifuddin	200	147	200.000	70.000	60.000	8.000
					<b>200</b>	<b>147</b>	<b>200.000</b>	<b>70.000</b>	<b>60.000</b>	<b>8.000</b>

- Masih Kabupaten Aceh Utara juga telah dialokasikan anggaran untuk Kegiatan Pengembangan Kawasan Tanaman Kopi Robusta sebesar Rp. 331.600.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 325.000.000,- atau 98,01 % dan realisasi fisik sebesar 100% dengan luas 40 Ha dan penerima 35 KK yang tersebar di 1 kecamatan 1 desa dan 1 kelompok tani dengan jenis bantuan berupa bibit kopi robusta siap tanam sebanyak 40.000 batang (1.000 Batang/Ha), pupuk organik sebanyak 12.000 Kg (0,3 Kg/Batang), dan Upah Harian Petani (HOK) sebanyak 1.520 orang/hari dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.93 : Keg. Pengembangan Kawasan Tanaman Kopi Robusta Kab. Aceh Utara.**

No	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani	Luas (Ha)	Petani (KK)	Bibit Kopi Robusta (Btg)	Pupuk Organik (Kg)	Upah Harian Petani (HOK)	
<i>Pengadaan Bibit Kopi, Pupuk dan Obat-obatan untuk Kelompok Tani Pusaka Bersama Gampong Neubok Pusaka Kec. Langkahan Kab. Aceh Utara_ seluas 40 Ha</i>										
<b>ACEH UTARA</b>										
1	Langkahan	Leubok Pusaka	Pusaka Bersama	Shaifuddin	40	35	40.000	12.000	1.520	
					<b>40</b>	<b>35</b>	<b>40.000</b>	<b>12.000</b>	<b>1.520</b>	

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

### b. Kabupaten Aceh Tengah

Di Kabupaten Aceh Tengah telah dialokasikan anggaran pada DPA awal untuk Kegiatan Pengembangan Kawasan Tanaman Kakao Klonal sebesar Rp. 497.550.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 448.424.250,- atau 90,13 % dan realisasi fisik sebesar 100% dengan luas 30 Ha dan penerima 37 KK yang tersebar di 1 kecamatan 1 desa dan 1 kelompok tani dengan jenis bantuan berupa bibit kakao klonal siap tanam sebanyak 30.000 batang (1.000 Batang/Ha), pupuk NPK sebanyak 2.850 Kg (0,1 Kg/Batang), dan Upah Harian Petani (HOK) sebanyak 840 orang/hari dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.94 : Pengembangan Bibit Kakao Kab. Aceh Tengah.**

No	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani	Luas (Ha)	Petani (KK)	Bibit Kakao (Btg)	Pupuk NPK (Kg)	Upah Harian Petani (HOK)
<i>Pengembangan Bibit Kakao di Kabupaten Aceh Tengah_ seluas 30 ha</i>									
<b>ACEH TENGAH</b>									
1	Linge	Penarun	Penarun Jaya	Muhammad Tamin	30	37	30.000	2.850	840
					<b>30</b>	<b>37</b>	<b>30.000</b>	<b>2.850</b>	<b>840</b>

### c. Kabupaten Bener Meriah

- Di Kabupaten Bener Meriah telah dialokasikan anggaran pada DPA awal untuk Kegiatan Pengembangan Kawasan Tanaman Kakao Klonal sebesar Rp. 497.550.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 439.424.250,- atau 88,32 % dan realisasi fisik sebesar 100% dengan luas 30 Ha dan penerima 35 KK yang tersebar di 2 kecamatan 2 desa dan 2 kelompok tani dengan jenis bantuan berupa bibit kakao klonal siap tanam sebanyak 30.000 batang (1.000 Batang/Ha), pupuk NPK sebanyak 2.850 Kg (0,1 Kg/Batang), dan Upah Harian Petani (HOK) sebanyak 840 orang/hari dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.95 : Pengembangan Bibit Kakao Kab. Bener Meriah.**

No	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani	Luas (Ha)	Petani (KK)	Bibit Kakao (Btg)	Pupuk NPK (Kg)	Upah Harian Petani (HOK)
<i>Pengembangan Bibit Kakao di Kabupaten Bener Meriah_ seluas 30 ha</i>									
<b>BENER MERIAH</b>									
1	Timang Gajah	Blang Rongka	Harapaan Maju	Rahmat Hadi Wibawa	23	25	23.000	2.185	644
2	Gajah Putih	Umah Besi	Harapaan Maju	Rahmat Hadi Wibawa	7	10	7.000	665	224
					<b>30</b>	<b>35</b>	<b>30.000</b>	<b>2.850</b>	<b>840</b>

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

- Masih Kabupaten Bener Meriah juga telah dialokasikan anggaran untuk Kegiatan Pengembangan Kawasan Tanaman Kopi Arabika sebesar Rp. 498.880.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 457.920.000,- atau 91,79 % dan realisasi fisik sebesar 100% dengan luas 64 Ha dan penerima 49 KK yang tersebar di 1 kecamatan 1 desa dan 2 kelompok tani dengan jenis bantuan berupa bibit kopi arabika siap tanam sebanyak 64.000 batang (1.000 Batang/Ha), pupuk organik sebanyak 19.200 Kg (0,3 Kg/Batang), dan Upah Harian Petani (HOK) sebanyak 1.856 orang/hari dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.96 : Pengembangan Bibit Kopi Arabica Kab. Bener Meriah.**

No	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani	Luas (Ha)	Petani (KK)	Bibit Kopi Arabika (Btg)	Pupuk Organik (Kg)	Upah Harian Petani (HOK)
<i>Pengembangan Bibit Kopi Arabika di Kabupaten Bener Meriah_ seluas 64 Ha</i>									
<b>BENER MERIAH</b>									
1	Permata	Gelampang Wih Tenang Uken	Genap Mupakat	Zulkifli	33	26	33.000	9.900	957
2	Permata	Gelampang Wih Tenang Uken	Mutuah	Saipullah Kadir	31	23	31.000	9.300	899
					<b>64</b>	<b>49</b>	<b>64.000</b>	<b>19.200</b>	<b>1.856</b>

### d. Kabupaten Simeulue

Di Kabupaten Simeulue telah dialokasikan anggaran pada DPA awal untuk Kegiatan Pengembangan Kawasan Tanaman Kelapa Dalam sebesar Rp. 411.800.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 408.772.000,- atau 99,26 % dan realisasi fisik sebesar 100% dengan luas 80 Ha dan penerima 58 KK yang tersebar di 4 kecamatan 7 desa dan 7 kelompok tani dengan jenis bantuan berupa bibit kelapa dalam siap tanam sebanyak 10.000 batang (125 Batang/Ha), pupuk NPK sebanyak 6.400 Kg (0,64 Kg/Batang), dan Upah Harian Petani (HOK) sebanyak 2.880 orang/hari dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.97 : Pengembangan Kawasan Kelapa Rakyat Kab. Simeulue.**

No	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani	Luas (Ha)	Petani (KK)	Bibit Kelapa Dalam (Btg)	Pupuk NPK (Kg)	Upah Harian Petani (HOK)
<i>Pengembangan kawasan kebun kelapa rakyat Kab. Simeulue seluas 80 Ha</i>									
<b>SIMEULU</b>									
1	Simeulu Timur	Pulau Sumat	Pasi Kabau	Rosman Hs	15	10	1.575	1.200	540
2	Simeulu Timur	Ganting	...	...	...	...	625	490	180
3	Simeulu Timur	Lugu	Lambah Diok Umar	Arsyansul	8	5	1.000	640	288
4	Teupah Selatan	Ulul Mayang	Mafo Salamone	Dedek Suprianto	10	8	1.250	800	360
5	Salang	Jaya Baru	Olifanta	Soflian	12	10	1.500	960	432
6	Alafan	Lubuk Baik	Sinar Alatut	-	5	5	625	400	180
7	Salang	Nasreuhe	Malahi Ita	Fadli Putra	8	5	1.000	640	288
8	Teupah Barat	Silengas	Dai Ita Samo	Radzil Mulia	7	5	875	560	252
9	Simeulue Tengah	Lambaya	Bonno Andel	Sudirman	10	6	1.250	800	360
					<b>80</b>	<b>58</b>	<b>10.000</b>	<b>6.400</b>	<b>2.880</b>

e. Kabupaten Gayo Lues

Di Kabupaten Gayo Lues telah dialokasikan anggaran pada DPA awal untuk Kegiatan Pengembangan Kawasan Tanaman Kopi Arabika sebesar Rp. 735.937.500,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 693.000.000,- atau 94,17 % dan realisasi fisik sebesar 100% dengan luas 75 Ha dan penerima 55 KK yang tersebar di 1 kecamatan 1 desa dan 2 kelompok tani dengan jenis bantuan berupa bibit kopi arabika siap tanam sebanyak 75.000 batang (1.000 Batang/Ha), Bibit naungan lamtoro sebanyak 26.250 (350 Batang/Ha), pupuk organik sebanyak 23.250 Kg (0,31 Kg/Batang), dan Upah Harian Petani (HOK) sebanyak 2.700 orang/hari dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.98 : Pengembangan Kawasan Kebun Kopi Arabica Kab. Gayo Lues.**

No	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani	Luas (Ha)	Petani (KK)	Bibit Kopi Arabika (Btg)	Bibit Naungan/Lamtoro (Btg)	Pupuk Organik (Kg)	Upah Harian Petani (HOK)
<i>Pengembangan Kawasan Kebun Kopi Arabica Kabupaten Gayo Lues seluas 75 Ha</i>										
<b>GAYO LUES</b>										
1	Blangkejeren	Penggalangan	Benteng Tani	Ala Amrahana	42	30	42.000	14.700	13.020	1.512
2	Blangkejeren	Penggalangan	Blangtenggulum I	Selamat Bangun	33	25	33.000	11.550	10.230	1.188
					<b>75</b>	<b>55</b>	<b>75.000</b>	<b>26.250</b>	<b>23.250</b>	<b>2.700</b>

f. Kabupaten Pidie

➤ Di Kabupaten Pidie telah dialokasikan anggaran pada DPA awal untuk Kegiatan Pengembangan Kawasan Tanaman Kopi Robusta Klonal sebesar Rp. 1.984.710.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 1.926.339.250,- atau 97,06 % dan realisasi fisik sebesar 100% dengan luas 130 Ha dan penerima 187 KK yang tersebar di 2 kecamatan 5 desa dan 8 kelompok tani dengan jenis bantuan berupa bibit kopi robusta klonal siap tanam sebanyak 130.000 batang (1.000 Batang/Ha), pupuk NPK sebanyak 15.860 Kg (0,12

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

Kg/Batang), dan Upah Harian Petani (HOK) sebanyak 4.550 orang/hari dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.99 : Pengembangan Kawasan Kopi Robusta Kab. Pidie.**

No	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani	Luas (Ha)	Petani (KK)	Bibit Kopi (Btg)	Pupuk NPK (Kg)	Upah Harian Petani (HOK)
<i>Pengembangan Kawasan Kopi Robusta di Kabupaten Pidie_ seluas 130 Ha</i>									
<b>PIDIE</b>									
1	Tangse	Paya Guci	Jeureung	Dahlan	15	22	15.000	1.830	525
2	Tangse	Paya Guci	Tunas Baru	Bustami Johan	15	25	15.000	1.830	525
3	Tangse	Pulo Seunong	Putri Seroja	Ismail	15	19	15.000	1.830	525
4	Mane	Mane Lhok	Ade Meurata I	M. Yasin	17	25	17.000	2.074	595
5	Tangse	Blang Dhod	Harkat Meugoe	Handani Yusuf	17	24	17.000	2.074	595
6	Tangse	Blang Dhod	Nikmat Damai	Safri	17	24	17.000	2.074	595
7	Tangse	Blang Dhod	Maju Beusare	Ilyas	17	23	17.000	2.074	595
8	Mane	Mane/Ds.Krung Lumieh	Rakan Tani	Azhari	17	25	17.000	2.074	595
					<b>130</b>	<b>187</b>	<b>130.000</b>	<b>15.860</b>	<b>4.550</b>

- Masih di Kabupaten Pidie juga telah dialokasikan anggaran untuk Kegiatan Pengembangan Kawasan Tanaman Kopi Robusta Klonal sebesar Rp. 598.800.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 536.904.000,- atau 89,66 % dan realisasi fisik sebesar 100% dengan luas 40 Ha dan penerima 59 KK yang tersebar di 2 kecamatan 3 desa dan 3 kelompok tani dengan jenis bantuan berupa bibit kopi robusta klonal siap tanam sebanyak 40.000 batang (1.000 Batang/Ha), pupuk NPK sebanyak 4.800 Kg (0,12 Kg/Batang), dan Upah Harian Petani (HOK) sebanyak 1.200 orang/hari dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.100 : Pengembangan Kawasan Pertanian Tangse Kab. Pidie.**

No	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani	Luas (Ha)	Petani (KK)	Bibit Kopi (Btg)	Pupuk NPK (Kg)	Upah Harian Petani (HOK)
<i>Pengembangan Kawasan Pertanian Kec Geumpang, Mane, Tangse Kab. Pidie_ seluas 40 Ha</i>									
<b>PIDIE</b>									
1	Tangse	Pulo Seunong	Sempurna	Muktar	10	16	10.000	1.200	300
2	Geumpang	Pucok Geumpang	Tunong Krung	Sofyan	15	21	15.000	1.800	450
3	Geumpang	Blang Dalam	Baru Berkembang	Ridwan	15	22	15.000	1.800	450
					<b>40</b>	<b>59</b>	<b>40.000</b>	<b>4.800</b>	<b>1.200</b>



## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

### a. Kabupaten Aceh Tenggara

Di Kabupaten Aceh Tenggara telah dialokasikan anggaran pada DPA awal untuk Kegiatan Pengembangan Kawasan Tanaman Kakao Klonal sebesar Rp. 998.400.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 894.030.000,- atau 89,55 % dan realisasi fisik sebesar 100% dengan luas 60 Ha dan penerima 80 KK yang tersebar di 7 kecamatan 8 desa dan 8 kelompok tani dengan jenis bantuan berupa bibit kakao klonal siap tanam sebanyak 60.000 batang (1.000 Batang/Ha), pupuk NPK sebanyak 6.000 Kg (0,1 Kg/Batang), dan Upah Harian Petani (HOK) sebanyak 1.680 orang/hari dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.101 : Pengembangan Tanaman Kakao Entres Kab. Aceh Tenggara.**

No	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani	Luas (Ha)	Petani (KK)	Bibit Kakao (Btg)	Pupuk NPK (Kg)	Upah Harian Petani (HOK)
<i>Pengembangan Tanaman Kakao Entres di Kabupaten Aceh Tenggara seluas 60 Ha</i>									
<b>ACEH TENGGARA</b>									
1	Lawe Bulan	Kutambaru Bencawan	Lawe Pinang	Kinjan Bohol	7	10	7.000	700	196
2	Lawe Bulan	Perapat Timur	Akhih Mejile	Bramanta Ketaren	8	10	8.000	800	224
3	Deleng Pokhkison	Lembah Alas	Alas Maju	Romi Desky	9	10	9.000	900	252
4	Lawe Sigala-gala	Gelah Musara	Gelah Jaya	Rahmat	6	11	6.000	600	168
5	Babul Rahmah	Titi Hakhapen	Senang Ate	Saff'i Husin	7	10	7.000	700	196
6	Darul Hasanah	Makmur Jaya	Buluh Didi	Muhammad Yasin	9	10	9.000	900	252
7	Leuser	Serakut	Maju Jaya	Laeron Sukarno	8	10	8.000	800	224
8	Babussalam	Mendabe	Sade Khase	Syahrul Ramid	6	9	6.000	600	168
					<b>60</b>	<b>80</b>	<b>60.000</b>	<b>6.000</b>	<b>1.680</b>

### g. Kabupaten Pidie Jaya

Di Kabupaten Pidie Jaya telah dialokasikan anggaran pada DPA awal untuk Kegiatan Pengembangan Kawasan Tanaman Kakao Klonal sebesar Rp. 998.400.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 888.030.000,- atau 88,95 % dan realisasi fisik sebesar 100% dengan luas 60 Ha dan penerima 89 KK yang tersebar di 4 kecamatan 5 desa dan 5 kelompok tani dengan jenis bantuan berupa bibit kakao klonal siap tanam sebanyak 60.000 batang (1.000 Batang/Ha), pupuk NPK sebanyak 6.000 Kg (0,1 Kg/Batang), dan Upah Harian Petani (HOK) sebanyak 1.680 orang/hari dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.102 : Pengembangan Tanaman Kakao Entres Kab. Pidie Jaya.**

No	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani	Luas (Ha)	Petani (KK)	Bibit Kakao (Btg)	Pupuk NPK (Kg)	Upah Harian Petani (HOK)
<i>Pengembangan Tanaman Kakao Entres di Kabupaten Pidie Jaya seluas 60 ha</i>									
<b>PIDIE JAYA</b>									
1	Bandar Baru	Paru Cot	Beusarena	Sulaiman	10	23	10.000	1.000	280
2	Panteraja	Tunong	Lem Bumi Sejahtera	Kamariah	10	15	10.000	1.000	280
3	Trienggadeng	Deah Teumanah	Paloh Mulu I	H. Ibnu Amin	15	31	15.000	1.500	420
									<b>228</b>

➤ **Pengembangan kawasan Perkebunan komoditi unggul (SiLPA, 19.112).**

Input : Rp. 6.506.510.250

Output : - Terbangunnya kebun tanaman pala seluas 193 Ha.  
- Terbangunnya kebun tanaman cengkeh seluas 172 Ha.  
- Terbangunnya kebun tanaman pinang seluas 172 Ha

Outcome : Meningkatnya produksi tanaman perkebunan rakyat seluas 479 Ha

Benefit : Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman perkebunan rakyat dapat berjalan sesuai target

Impact : Meningkatnya pendapatan petani penerima manfaat pada kegiatan pengembangan kawasan perkebunan komoditi unggul seluas 479 Ha

Pelaksanaan kegiatan Pengembangan Kawasan Perkebunan Komoditi Unggul (SILPA) seluas 479 Ha yang tersebar di 6 (enam) kabupaten dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 6.506.510.250,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 6.106.062.125 (93,85%) sedangkan realisasi fisik sebesar 100% dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Kabupaten Bireuen

- Di Kabupaten Bireuen telah dialokasikan anggaran pada DPA awal untuk kegiatan pengembangan Tanaman Pinang sebesar Rp. 964.554.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 946.392.204,- atau 98,12% dan realisasi fisik sebesar 100% dengan luas 114 Ha dan penerima 100 KK yang tersebar di 1

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

kecamatan 4 desa dan 4 kelompok tani dengan jenis bantuan berupa bibit pinang lokal siap tanam sebanyak 57.000 batang (500 Batang/Ha), pupuk NPK 16:16:16 merk pak tani sebanyak 9.804 Kg (0,172 Kg/Batang), dan Upah Harian Petani (HOK) sebanyak 2.622 orang/hari dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.103 : Keg. Pengembangan Tanaman Pinang Kab. Bireuen.**

Kegiatan Pengembangan Tanaman Pinang seluas 114 Ha Kabupaten / Kota : <b>Bireuen</b>											
SILPA											
No	Lokasi				Luas (Ha)	Petani (KK)	Jenis Bantuan / Volume	Anggaran	Realisasi	% Keu	Ket
	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Juli	Balee Panah	Aneuk Glee	Zulkifli M. Salem	35	20	Bibit Pinang : 17.500 Btg Pupuk NPK : 3.010 Kg Upah Harian Petani : 805 HOK	218.750.000 33.110.000 44.275.000	214.375.000 31.909.010 44.275.000	98,00 96,37 100,00	Jumlah Bibit Pinang sebanyak 57.000 Btg
2	Juli	Paya Cut	Mufakat Tani	Ibrahim Agani	20	16	Bibit Pinang : 10.000 Btg Pupuk NPK : 1.720 Kg Upah Harian Petani : 460 HOK	125.000.000 18.920.000 25.300.000	122.500.000 18.233.720 25.300.000	98,00 96,37 100,00	Jumlah Pupuk NPK sebanyak 9.804 Kg
3	Juli	Alue Unoe	Bate Sembahyang	A. Halem Affan	20	23	Bibit Pinang : 10.000 Btg Pupuk NPK : 1.720 Kg Upah Harian Petani : 460 HOK	125.000.000 18.920.000 25.300.000	122.500.000 18.233.720 25.300.000	98,00 96,37 100,00	Jumlah HOK sebanyak 2.622 Org
4	Juli	Teupin Mane	Buket Rata Indah	Kamaruddin	39	41	Bibit Pinang : 19.500 Btg Pupuk NPK : 3.354 Kg Upah Harian Petani : 897 HOK	243.750.000 36.894.000 49.335.000	238.875.000 35.555.754 49.335.000	98,00 96,37 100,00	Jumlah HOK sebanyak 2.622 Org
<b>Total</b>					<b>114</b>	<b>100</b>		<b>964.554.000</b>	<b>946.392.204</b>	<b>98,12</b>	

➤ Masih di Kabupaten Bireuen, pada DPPA perubahan tanggal 15 Juni 2020 dialokasikan lagi kegiatan pengembangan Tanaman Pinang sebesar Rp. 2.104.000.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 1.792.680.000,- atau 85,20 % dan realisasi fisik sebesar 100% dengan luas 200 Ha dan penerima 137 KK yang tersebar di 1 kecamatan 5 desa dan 5 kelompok tani dengan jenis bantuan berupa bibit pinang betara siap tanam sebanyak 100.000 batang (500 Batang/Ha), pupuk NPK 16:16:16 merk pak tani sebanyak 16.000 Kg (0,16 Kg/Batang), dan Upah Harian Petani (HOK) sebanyak 5.600 orang/hari dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.104 : Keg. Pengembangan Tanaman Pinang Kab. Bireuen.**

Kegiatan Pengembangan Tanaman Pinang seluas 200 Ha Kabupaten / Kota : <b>Bireuen</b>											
SILPA											
No	Lokasi				Luas (Ha)	Petani (KK)	Jenis Bantuan / Volume	Anggaran	Realisasi	% Keu	Ket
	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Juli	Simpang Jaya	Makmu Jaya	Fajri	45	24	Bibit Pinang : 22.500 Btg Pupuk NPK : 3.600 Kg Upah Harian Petani : 1.260 HOK	364.500.000 39.600.000 69.300.000	295.875.000 38.178.000 69.300.000	81,17 96,41 100,00	Jumlah Bibit Pinang sebanyak 100.000 Btg
2	Juli	Batee Raya	Batee Raya Hijau	Murdani	45	40	Bibit Pinang : 22.500 Btg Pupuk NPK : 3.600 Kg Upah Harian Petani : 1.260 HOK	364.500.000 39.600.000 69.300.000	295.875.000 38.178.000 69.300.000	81,17 96,41 100,00	Jumlah Pupuk NPK sebanyak 16.000 Kg
3	Juli	Seuneubok Peuraden	Gapoktan Pulo Raya	Mahyudin M. Kasem	40	37	Bibit Pinang : 20.000 Btg Pupuk NPK : 3.200 Kg Upah Harian Petani : 1.120 HOK	324.000.000 35.200.000 61.600.000	263.000.000 33.936.000 61.600.000	81,17 96,41 100,00	Jumlah HOK sebanyak 5.600 Org
4	Juli	Alue Rambong	Mita Raseuki	Usman M	30	16	Bibit Pinang : 15.000 Btg Pupuk NPK : 2.400 Kg Upah Harian Petani : 840 HOK	243.000.000 26.400.000 46.200.000	197.250.000 25.452.000 46.200.000	81,17 96,41 100,00	Jumlah HOK sebanyak 5.600 Org
5	Juli	Simpang Mulla	Neubi Na Raseuki	Murtala Mustafa	40	20	Bibit Pinang : 20.000 Btg Pupuk NPK : 3.200 Kg Upah Harian Petani : 1.120 HOK	324.000.000 35.200.000 61.600.000	263.000.000 33.936.000 61.600.000	81,17 96,41 100,00	
<b>Total</b>					<b>200</b>	<b>137</b>		<b>2.104.000.000</b>	<b>1.792.680.000</b>	<b>85,20</b>	

b. Kabupaten Aceh Besar

- Di Kabupaten Aceh Besar telah dialokasikan anggaran pada DPA awal untuk kegiatan pengembangan Tanaman Pala sebesar Rp. 582.356.250,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 570.005.625,- atau 97,88% dan realisasi fisik sebesar 100% dengan luas 105 Ha dan penerima 106 KK yang tersebar di 1 kecamatan 1 desa dan 1 kelompok tani dengan jenis bantuan berupa bibit pala lokal siap tanam sebanyak 13.125 batang (125 Batang/Ha), pupuk PMLT sebanyak 10.500 Kg (0,8 Kg/Batang), dan Upah Harian Petani (HOK) sebanyak 2.415 orang/hari dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.105 : Keg. Bantuan Bibit pala, Bahan dan Alat Perlengkapannya Kab. Aceh Besar.**

Kegiatan Bantuan Bibit Pala, Bahan dan Alat Perlengkapannya Gp Pasi kec. Lhoong Kab. Aceh Besar seluas 105 Ha								SILPA			
Kabupaten / Kota : <b>Aceh Besar</b>											
No	Lokasi				Luas (Ha)	Petani (KK)	Jenis Bantuan / Volume	Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp.)	% Keu	Ket
	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Lhoong	Pasi	Pasi Monkuta	Ihsan	105	106	Bibit Pala : 13.125 Btg	187.031.250	185.390.625	99,12	
							Pupuk PMLT : 10.500 Kg	262.500.000	251.790.000	95,92	
							Upah Harian Petani : 2.415 HOK	132.825.000	132.825.000	100,00	
				Total	105	106		582.356.250	570.005.625	97,88	

- Masih Kabupaten Aceh Besar juga dialokasikan anggaran pada DPA awal untuk Kegiatan Pengembangan Tanaman Cengkeh sebesar Rp. 857.850.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 842.907.500,- atau 98,26 % dan realisasi fisik sebesar 100% dengan luas 172 Ha dan penerima 125 KK yang tersebar di 3 kecamatan 7 desa dan 7 kelompok tani dengan jenis bantuan berupa bibit cengkeh zanzibar yang merupakan varietas unggul nasional sebanyak 21.500 batang (125 Batang/Ha), pupuk NPK 16:16:16 merk Pak Tani sebanyak 21.500 Kg (1 Kg/Batang), dan Upah Harian Petani (HOK) sebanyak 5.160 orang/hari dengan rincian sebagai berikut :

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

**Tabel 3.106 : Keg. Pengembangan Tanaman Cengkeh Zanzibar Unggul Nasional  
Kab. Aceh Besar.**

Kegiatan Pengembangan Tanaman Cengkeh Zanzibar Unggul Nasional seluas 172 Ha							SILPA				
Kabupaten / Kota : <b>Aceh Besar</b>											
No	Lokasi				Luas (Ha)	Petani (KK)	Jenis Bantuan / Volume	Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp.)	% Keu	Ket
	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Lhoknga	Mns. Lambaro	Bangkit Bersama	M. Dahlan Banta	30	20	Bibit Cengkeh : 3.750 Btg Pupuk NPK : 3.750 Kg Upah Harian Petani : 900 HOK	58.875.000 41.250.000 49.500.000	57.750.000 39.768.750 49.500.000	98,09 96,41 100,0	Jumlah Bibit Cengkeh sebanyak 21.500 Btg
2	Lhoong	Jantang	Murah Mulia	Tgk. Muhibuddin	17	17	Bibit Cengkeh : 2.125 Btg Pupuk NPK : 2.125 Kg Upah Harian Petani : 510 HOK	33.362.500 23.375.000 28.050.000	32.725.000 22.535.625 28.050.000	98,09 96,41 100,00	
3	Lhoong	Baroh Geuntet	Glee Muara	Syukri Adnan	25	18	Bibit Cengkeh : 3.125 Btg Pupuk NPK : 3.125 Kg Upah Harian Petani : 750 HOK	49.062.500 34.375.000 41.250.000	48.125.000 33.140.625 41.250.000	98,09 96,41 100,00	Jumlah Pupuk NPK sebanyak 21.500 Kg
4	Lhoong	Glee Bruek	Bak Asan	Sabaini	25	19	Bibit Cengkeh : 3.125 Btg Pupuk NPK : 3.125 Kg Upah Harian Petani : 750 HOK	49.062.500 34.375.000 41.250.000	48.125.000 33.140.625 41.250.000	98,09 96,41 100,00	
5	Lhoong	Paroy	Alam Makmur Lhok	Azwir	30	20	Bibit Cengkeh : 3.750 Btg Pupuk NPK : 3.750 Kg Upah Harian Petani : 900 HOK	58.875.000 41.250.000 49.500.000	57.750.000 39.768.750 49.500.000	98,09 96,41 100,00	Jumlah HOK sebanyak 5.160 Org
6	Peukan Bada	Gurah	Rizki Ratana	Nasrullah	25	18	Bibit Cengkeh : 3.125 Btg Pupuk NPK : 3.125 Kg Upah Harian Petani : 750 HOK	49.062.500 34.375.000 41.250.000	48.125.000 33.140.625 41.250.000	98,09 96,41 100,00	
7	Lhoknga	Nusa	Makmur Sabena	Saifullah	20	13	Bibit Cengkeh : 2.500 Btg Pupuk NPK : 2.500 Kg Upah Harian Petani : 600 HOK	39.250.000 27.500.000 33.000.000	38.500.000 26.512.500 33.000.000	98,09 96,41 100,0	
<b>Total</b>					<b>172</b>	<b>125</b>		<b>857.850.000</b>	<b>842.907.500</b>	<b>98,26</b>	

**c. Kabupaten Aceh Utara**

Di Kabupaten Aceh Utara telah dialokasikan anggaran pada DPA awal untuk kegiatan pengembangan Tanaman Pala sebesar Rp. 497.750.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 455.730.000,- atau 91,56 % dan realisasi fisik sebesar 100% dengan luas 88 Ha dan penerima 57 KK yang tersebar di 1 kecamatan 2 desa dan 2 kelompok tani dengan jenis bantuan berupa bibit pala lokal siap tanam sebanyak 11.000 batang (125 Batang/Ha), pupuk PMLT sebanyak 8.800 Kg (0,8 Kg/Batang), dan Upah Harian Petani (HOK) sebanyak 2.200 orang/hari dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.107 : Keg. Pengadaan Pupuk dan Bibit Pala Kab. Aceh Utara.**

Kegiatan Pengadaan Pupuk dan Bibit Pala untuk Desa Keudee Blang Ara, Kecamatan Kuta Makmur, Aceh Utara seluas 88 Ha							SILPA				
Kabupaten / Kota : <b>Aceh Utara</b>											
No	Lokasi				Luas (Ha)	Petani (KK)	Jenis Bantuan / Volume	Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp.)	% Keu	Ket
	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kuta Makmur	Lhok Jok	Tani Makmur	Iskandar AR	60	40	Bibit Pala : 7.500 Btg Pupuk PMLT : 6.000 Kg Upah Harian Petani : 1.500 HOK	106.875.000 150.000.000 82.500.000	106.125.000 122.100.000 82.500.000	99,30 81,40 100,00	Jumlah Bibit Pala sebanyak 11.000 Btg
2	Kuta Makmur	Alue Rambee	Batee Meu le	Arahman Said	28	17	Bibit Pala : 3.500 Btg Pupuk PMLT : 2.800 Kg Upah Harian Petani : 700 HOK	49.875.000 70.000.000 38.500.000	49.525.000 56.980.000 38.500.000	99,30 81,40 100,00	Jumlah Pupuk sebanyak 8.800 Kg Jumlah HOK sebanyak 2.200 Org
<b>Total</b>					<b>88</b>	<b>57</b>		<b>497.750.000</b>	<b>455.730.000</b>	<b>91,56</b>	

### d. Kabupaten Aceh Tengah

Dalam rangka pengembangan kawasan usaha budidaya tanaman serewangi di Kabupaten Aceh Tengah, Pemerintah Aceh melalui Distanbun Aceh mengalokasikan anggaran dalam bentuk Survei Investigasi Design (SID) Pengembangan Kawasan Tanaman Serewangi sebesar Rp. 499.931.200,- dengan luas sebanyak 668 Ha, Distanbun Aceh melalui Seksi Produksi Perkebunan melakukan kerjasama dengan pihak ketiga dalam menentukan dan memetakan kelayakan lokasi yang diusulkan oleh pihak Kabupaten Aceh Tengah sehingga lokasi tersebut layak untuk dijadikan kawasan pengembangan tanaman serewangi. Dari pagu anggaran diatas terealisasi sebesar Rp. 499.250.000,- atau 99,86 % sedangkan realisasi fisik sebesar 100 %.

### e. Kabupaten Gayo Lues

Dalam rangka pengembangan kawasan usaha budidaya tanaman serewangi di Kabupaten Gayo Lues, Pemerintah Aceh melalui Distanbun Aceh mengalokasikan anggaran dalam bentuk Survei Investigasi Design (SID) Pengembangan Kawasan Tanaman Serewangi sebesar Rp. 500.137.600,- dengan luas sebanyak 668 Ha, Distanbun Aceh melalui Seksi Produksi Perkebunan melakukan kerjasama dengan pihak ketiga dalam menentukan dan memetakan kelayakan lokasi yang diusulkan oleh pihak Kabupaten Gayo Lues sehingga lokasi tersebut layak untuk dijadikan kawasan pengembangan tanaman serewangi. Dari pagu anggaran diatas terealisasi sebesar Rp. 500.000.000,- atau 99,97 % sedangkan realisasi fisik sebesar 100 %.

### f. Kabupaten Pidie

Dalam rangka pengembangan kawasan usaha budidaya tanaman serewangi di Kabupaten Pidie, Pemerintah Aceh melalui Distanbun Aceh mengalokasikan anggaran dalam bentuk Survei Investigas Design (SID) Pengembangan Kawasan Tanaman Serewangi sebesar Rp. 499.931.200,- dengan luas sebanyak 668 Ha, Distanbun Aceh melalui Seksi Produksi Perkebunan melakukan kerjasama dengan

pihak ketiga dalam menentukan dan memetakan kelayakan lokasi yang diusulkan oleh pihak Kabupaten Pidie sehingga lokasi tersebut layak untuk dijadikan kawasan pengembangan tanaman serewangi. Dari pagu anggaran diatas terealisasi sebesar Rp. 499.100.000,- atau 99,83 % sedangkan realisasi fisik sebesar 100 %.

### **8. UPTD BALAI PROTEKSI TANAMAN PANGAN HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN**

UPTD Balai Proteksi Tanaman Pangan Hortikultura Dan Perkebunan mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian kegiatan teknis penunjang di bidang pengamatan dan pengendalian proteksi tanaman pangan dan hortikultura.

Untuk melaksanakan tugas tersebut UPTD balai proteksi tanaman pangan hortikultura dan Perkebunan mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Penyusunan perencanaan di bidang pengamatan dan pengendalian proteksi tanaman pangan dan hortikultura;

2. Pelaksanaan administrasi umum dan kerumahtanggaan;
3. Pelaksanaan pengamatan, peramalan dan pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT);
4. Pelaksanaan penyebaran teknologi pengendalian hama terpadu;
5. Pelaksanaan penanganan bencana alam dan iklim di bidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura;
6. Pelaksanaan identifikasi organisme pengganggu tanaman secara spesifik lokasi;
7. Penetapan rekomendasi pengendalian penggunaan pupuk pestisida;
8. Pelaksanaan kajian dan penerapan diagnosa serta perluasan informasi organisme pengganggu tanaman;
9. Pelaksanaan penyebaran informasi pertanian bebas pestisida;
10. Pengkoordinasian penyebarluasan teknologi perbenihan;
11. Pemberdayaan pos ikatan petani pemanfaatan agens hayati;
12. Pendayagunaan laboratorium pengamatan hama dan penyakit; dan
13. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan.

UPTD Balai Proteksi Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan terdiri dari tiga seksi dengan tugas dan fungsi sebagai berikut :

- A. Sub Bagian Tata Usaha, mempunyai tugas melakukan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, dan tata persuratan, serta kerumahtanggaan.
- B. Seksi Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura, mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam pelaksanaan sebagian tugas non teknis di bidang ketatausahaan dan/atau tugas teknis pengujian di bidang pengamatan dan pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) serta pengamatan dan penanganan dampak perubahan iklim (DPI).



- C. Seksi Proteksi Tanaman Perkebunan, mempunyai tugas melaksanakan sebagian fungsi Dinas di bidang proteksi tanaman perkebunan, Penyelenggaraan pengkajian bahan petunjuk teknis di bidang proteksi tanaman perkebunan, dan Penyelenggaraan koordinasi dan pelaksanaan proteksi tanaman perkebunan.

Adapun Kegiatan yang dilaksanakan pada UPTD Balai Proteksi Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan berasal dari Kegiatan sumber dana APBA dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.108 : Kegiatan UPTD Balai Proteksi Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan.**

<b>KODE</b>	<b>PROGRAM/KEGIATAN</b>	<b>ANGGARAN</b>
<b>1</b>	<b>Anggaran APBA</b>	
<b>PROGRAM</b>	<b>BELANJA LANGSUNG</b>	
2.03.19	Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	
	2.03.19.077. Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman Pangan Dan Hortikultura	2.739.919.006
	2.03.19.080. Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman Perkebunan	746.183.351
	2.03.19.123. Peningkatan Sarana Prasarana UPT Proteksi TPH dan perkebunan (DAK)	1.996.080.000
<b>TOTAL BELANJA APBA</b>		<b><u>5.482.182.357</u></b>

➤ **Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman Pangan Dan Hortikultura (19.077).**

Adapun tujuan kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan petani/ kelompok tani dalam mengelola dan mengantisipasi terhadap serangan OPT dan Dampak Panomena Iklim (DPI).
2. Mampu mengamankan pencapaian produksi secara kontinyu dengan kuantitas dan kualitas yang baik dan berdaya saing tinggi serta menjaga kelestarian lingkungan yang lebih baik.
3. Meningkatkan kinerja dan sumberdaya petugas POPT – PHP dalam melaksanakan kegiatan pengamanan produksi melalui Penerapan sistim pengendalian OPT sesuai dengan rekomendasi PHT dan pengamatan OPT dilapangan.

4. Meningkatkan kewaspadaan terhadap serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan ( OPT ) pada semua tingkatan dan umur tanaman melalui kegiatan Pengendalian OPT pada daerah Endemis
5. Meningkatkan kesadaran petani tentang pertanian berkelanjutan yang di wujudkan pada kelestarian lingkungan hidup melalui kegiatan Pengendalian OPT OPT secara ramah lingkungan.

Adapun sasarannya kegiatan UPTD BTPH adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan pengetahuan dan kemampuan petani/ kelompok tani dalam menangani permasalahan OPT di Lapangan.
2. Tingkat kehilangan hasil produksi di lapangan akibat gangguan OPT dapat diminimalkan Serta terwujudnya peningkatan produksi dan produktifitas tanaman pangan dan Hortikultura.
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM perlindungan tanaman, sehingga mampu mengatasi permasalahan OPT yang terjadi di Lapangan.
4. Penerapan sistem Pengendalian Hama Perpadu (PHT), sehingga dapat meminimalisir penggunaan bahan pengendali kimiawi (pestisida), dalam rangka menuju cara pengendalian OPT yang ramah lingkungan.
5. Meningkatnya kinerja perlindungan tanaman dengan pemberdayaan petugas POPT – PHP melalui kegiatan pengamatan OPT di lapangan.
6. Jumlah kelompok atau petani pengguna agens hayati dapat meningkat sesuai kebutuhan lapangan.
7. Melakukan Pengamanan Produksi dengan cara Pengendalian OPT pada daerah endemis.
8. Pelaksanaan kegiatan Pengendalian OPT Daerah Endemis dilaksanakan pada 18 Kabupaten dengan waktu pelaksanaan satu hari. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut.

Dengan mengacu pada tugas dan fungsi UPTD Balai Proteksi Tanaman Pangan,Hortikultura dan Perkebunan,maka kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun anggaran 2020 dari sumber anggaran APBA sebesar Rp 2.739.919.006,- ( Dua miliar

tujuh ratus tiga puluh sembilan juta sembilan ratus sembilan belas ribu enam rupiah )  
adalah sebagai berikut:

1. Pengendalian OPT Daerah Endemis.
2. Pengendalian OPT Ramah Lingkungan.
3. Pertemuan Teknis Petugas Pengenal OPT .
4. Kajian Teknologi Pengendali OPT
5. Koordinasi Teknis PHT Tingkat Kabupaten.
6. Penanaman Tanaman Refugia.

### **1. PENGENDALIAN OPT DAERAH ENDEMIS**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan Pengendalian OPT Daerah Endems adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan ketrampilan petani dalam melakukan pengendalian OPT dengan menggunakan pestisida yang sesuai dengan tingkat serangan dan jenis OPT serta keadaan lingkungan setempat.
2. Untuk mengamankan produksi pada daerah yang rawan serangan OPT.
3. Untuk meningkatkan kesejahteraan petani.
4. Agar petani dapat mempelajari tentang teknis pengendalian OPT yang benar dan tepat sasaran.
5. Agar petani dapat mengetahui manfaat, dosis, konsentrasi, Waktu, Jenis, mutu dan cara aplikasi pestisida ditingkat lapang

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

**Tabel 3.109: Lokasi Tempat dan Waktu Kegiatan Pengendalian OPT Daerah Endemis  
TA 2020.**

No	Kabupaten/Kota	Kecamatan	Desa	Klp Tani	Tgl Pelaksanaan	Ket
1	2	3	4	5	6	7
1	Aceh Besar	Lhoong	Siem	Makkmu Beusare	3 Des	Selesai
2	Aceh Besar	Montasik	Reudep	Alfalah	10 Sept	Selesai
3	Aceh Jaya	Panga	Tuwi Kareng	Muara Teumarom	17 Sept	Selesai
4	Aceh Jaya	Setia Bakti	Lhok Timon	Gunong Teungoh	9 Juli	Selesai
5	Pidie	Tiro/Trusep	Ddayah Cut	Mulia Tani	9 Juli	Selesai
6	Pidie	Padang Tiji	Tuha Gogo	Blang Licah	22 Oktober	Selesai
7	Pidie Jaya	Trieng Gadeng	Rusep	Blang Glok	2 Juli	Selesai
8	Pidie Jaya	Meureudu	Rhing Mancang	Tani Sejahtra	17 Sept	Selesai
9	Bireuen	SP Mamplam	Blang Mane B	Pakat Beurata	12 Maret	Selesai
10	Bireuen	Jangka	Bada Barat	Tengku Ketapang	10 Sept	Selesai
11	Bener Meriah	Timang Gajah	Gugur Sepakat	Gugur Ssepakat	23 Juli	Selesai
12	Aceh Tengah	Silih Nara	Arul Kumer	Mandiri	1 Oktober	Selesai
13	Aceh Timur	Julok	Buket Siraja	Citani	3 Sept	Selesai
14	Aceh Timur	Peureulak Barat	Beuringen	Bersatu	15 Oktober	Selesai
15	Aceh Tamiang	Karrang Baru	Alue Lhok	Sinar Tani	16 Juli	Selesai
1	2	3	4	5	6	7
16	Aceh Tamiang	Seruway	Sungai Kuruk I	Remaja Tani	25 Juni	Selesai
17	Kota Langsa	Langsa Lama	Batee Puteh	Karya Subur	23 Sept	Selesai
18	Aceh Utara	Baktia	Buket Mon Sukon	Ingin Jaya	23 juli	Selesai
19	Aceh Utara	Sawang	Kubu	Citani	1 Oktober	Selesai
20	Lokseumawe	Muara Satu	Cot Tring	Kuala Muda	5 Nov	Selesai
21	Aceh Tenggara	Babul Rahmah	Kua Llang Lang	Tunas Muda	22 Oktober	Selesai
22	Gayo Lues	Blang Pegayon	Ume Lah	Lisik Kati Ara	5 Nov	Selesai
23	Aceh Barat	Arongan Lamblk	Ujong Beusa	Ujung Beusa	26 Nov	Selesai
24	Aceh Barat	Kawai XVI	Meinasah Rayek	Sepakat Maju	16 Juli	Selesai
25	Aceh Selatan	Sawang	Blang Gelinggang	Sabar Subur	10 Sep	Selesai
26	Aceh Selatan	Kluet Timur	Paya Ddapur	Ingin Makmur	2 Maret	Selesai
27	Nagan Raya	Beutong	Meunasah Pante	Ingin Makmur	17 Sep	Selesai
28	Nagan Raya	Suka Makmur	Cot Kuta	Blang Sedang Get	23 Juli	Selesai
29	Abdya	Blang Pidie	Alue Mangota	Sabee Sajan	25 Juni	Selesai
30	Abdya	Babah Rot	Blang Raja	Ka Jaya	2 Juli	Selesai

Dari table diatas dapat kita lihat bahwa kegiatan Pengendalian OPT daerah endemis telah selesai dilaksanakan seluruhnya dengan baik (100 %).

### **A. Permasalahan.**

1. Waktu pelaksanaan kegiatan sangat terbatas, hanya satu hari.
2. Sebahagian peserta pendidikannya rendah
3. Kehadiran Petani tidak bersamaan waktu, banyak yang terlambat

### **B. Pemecahan Masaalah**

1. Untuk tahun yang akan datang akan diusahakan penambahan waktu belajar.
2. Sebaiknya peserta yang mengikuti kegiatan adalah minimal berpendidikan SLTP.
3. Pada waktu CPCL petugas menyampaikan, bahwa kehadiran petani tepat waktu

### **C. Hasil.**

1. Kegiatan Pengendalian OPT daerah endemis mendapat tanggapan yang positif dari petani yang mengikutinya karena sangat dibutuhkan oleh petani.
2. Telah terlatih sebanyak 900 orang petani dalam kegiatan Pengendalian OPT daerah endemis sehingga telah tau cara –cara melakukan pengendalian OPT yang tepat sesuai dengan jenis OPT nya.
3. Telah dapat terlaksana pengendalian OPT pada tanaman Padi yang terserang  $\pm$  600 ha.
4. Dapat menjadi informasi teknologi yang baru bagi petani dalam mengelola dan menjaga keseimbangan ekosistem dalam usaha taninya.
5. Kegiatan pengendalian OPT daerah endemis telah dapat mendorong petani untuk melakukan pengendalian OPT secara bijak sana, penggunaan pestisida kimia jika dianggap perlu.
6. Dengan dilakuukan pengendalian OPT daerah endemis telah dapat dilakukan upaya SPOT STOP pengendalian sehingga penyebaran OPT dapat dihentikan dan produksi tetap dapat terjaga.

## **2. PENGENDALIAN OPT RAMAH LINGKUNGAN**

### **Tujuan**

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

- Menambah pengetahuan dan ketrampilan petani dalam mengelola usaha tani yang ramah lingkungan, sehingga dihasilkan produk yang aman bagi konsumen
- Untuk mengajak petani agar dapat menggunakan agens hayati, Pestisida Nabati dan teknologi spesifik lokasi dalam pengendalian OPT dilapangan.
- Mengurangi dampak pencemaran lingkungan akibat penggunaan pestisida kimia.
- Agar petani dapat mengetahui resiko dari penggunaan pestisida kimia dan penggunaan pupuk anorganik ditingkat lapang.

Adapun lokasi pelaksanaan Kegiatan Pengendalian OPT Ramah Lingkungan Tahun Anggaran 2020 dilaksanakan di 15 Kabupaten/ Kota dalam Provinsi Aceh. Untuk jelas waktu dan lokasi pelaksanaan dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 3.110 : Lokasi dan Jadwal Kegiatan Pengendalian OPT Ramah Lingkungan Tahun 2020**

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Tanggal Pelaksanaan	Ket
1	Pidie	Mutiara	Blang Tidek	26 November	Selesai
2	Pidie Jaya	Meureudu	Meunasah Lhok	15 Oktober	Selesai
3	Bireuen	Sp Mamplam	Ie Rhob Glp	24September	Selesai
4	Bener Meriah	Timang Gajah	Blang Rongka	20 November	Selesai
5	Aceh Tengah	Kute Penang	Lukup Sabun	5 November	Selesai
6	Aceh Timur	Peureulak	Leuge	12 November	Selesai
7	Aceh Tamiang	Karang Baru	Teupah	26 November	Selesai
8	Aceh Utara	Tanah Luas	Rayek Kuta	12 November	Selesai
9	Lhokseumawe	Muara Satu	Paloh Puntti	2 Desember	Selesai
10	Aceh Barat	Kaway XVI	Mesjid	2 November	Selesai
11	Nagan Raya	Suka Makmur	Cot Kuta	15 Oktober	Selesai
12	Aceh Br Daya	Blang Pidie	Kuta Bahagia	22 Oktober	Selesai
13	Aceh Selatan	Meukek	Labuhann Tarok	01 Oktober	Selesai
14	Aceh Besar	Lhoong		26 November	Selesai
15	Aceh Jaya	Sampoiniet	Jumphek	22 Oktober	Selesai

Permasalahan pada Kegiatan ini adalah :

- Waktu pelaksanaan kegiatan sangat terbatas, hanya satu hari
- Masih ada peserta berpendidikan rendah yaitu SD.
- Sebagian Peserta belum pernah mengikuti SLPHT

Pemecahan pada permasalahan tersebut :

- Untuk tahun yang akan datang di usahakan penambahan waktu menjadi 2 hari.
- Sebaiknya peserta yang mengikuti kegiatan ini minimal berpendidikan SLTP, kedepan hal ini menjadi pertimbangan.
- Untuk tahun yang akan datang peserta kegiatan sebaiknya harus berpedoman pada orang yang telah mengikuti SLPHT

Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan Pengendalian OPT Ramah Lingkungan adalah sebai berikut:

- a. Sebanyak 450 orang petani telah dilatih tentang cara pengendalian OPT dengan menggunakan bahan yang ramah lingkungan.
- b. Para peserta kegiatan telah memahami apa itu agens Hayati dan apa itu pestisida nabati dan juga telah mengetahui cara aplikasi ke lapangan.
- c. Petani telah pengendalian OPT dengan sistim Pengendalian Yang Ramah Lingkungan.
- d. Petani telah belajar cara perbanyak agen hayati dan pestisida nabati.
- e. Sebahagian petani telah dapat membedakan gejala serang hama dan gejala serangan penyakit.

### 3. PERTEMUAN TEKNIS PETUGAS PENGENDALI OPT .

Tujuan dari kegiatan :

- Meningkatkan pengetahuan dan kempuan petugas POPT dalam penanggulangan OPT Pada Tanaman Pangan dan Hortikultura di lapangan.
- Menyamakan persepsi antara POPT,koordinator PHP dan pihak Laboratorium PHP dalam mengatasi permasalahan OPT tanaman Pangan dan hortikultura serta bencana alam dilapangan.
- Meningkatkan silaturahmi antar sesama petugas Proteksi tanaman Aceh dari berbagai Kabupaten/Kota.
- Meningkatkan semangat kerja bagi petugas POPT di lapangan.

Kegiatan Pertemuan Tehnis Petugas Pengendali OPT di laksanakan selama masing – masing 3 (tiga) hari, yaitu angkatan I pada tanggal 5 s/d 7 Oktober 2020 dan angkatan II tanggal 7 s/d 7 Oktober 2020 di Aula UPTD-BPTPHP Jalan T.Iskandar Ulee Kareng Banda Aceh.

Hasil yang diperoleh dalam Pertemuan Teknis Petugas POPT:

- a. Terjadinya peningkatan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan peserta dibidang penanggulangan OPT pada Tanaman Pangan, Hortikultura dan DPI , diharapkan akan memberikan mamfaat yang positif dalam pengembangan PHT dilapangan
- b. Terjalannya hubungan kekeluargaan yang baik antar sesama petugas POPT di Aceh
- c. Para peserta telah dibekali dengan kebijakan perlindungan tanaman yang merupakan arah kebijakan dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan.
- d. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta tentang metode pengamatan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan cara pengisian blanko pelaporan.
- e. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta tentang metode pengamatan OPT dan Bencana Alam dan cara pengisian blanko pelaporan

#### 4. KOORDINASI TEKNIS PHT TINGKAT KABUPATEN

Tujuan dari kegiatan ini adalah :

- Menyamakan persepsi dalam rangka mengatasi permasalahan OPT dilapangan.
- Meningkatkan Pengetahuan dan kemampuan petugas lapangan dibidang Pengendalian Hama Terpadu (PHT).
- Membina hubungan baik antar petugas terkait dilapangan.

Pelaksanaan Kegiatan Koordinasi Teknis PHT tingkat Kabupaten. telah dilaksanakan di 5 Kabupaten/Kota .untuk lebih jelas dapat kita lihat pada tabel berikut.



**Tabel 3.111: Tempat dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan Koordinasi Teknis Pemasarakatan PHT Tingkat Kabupaten.**

No	Kabupaten	Tgl Pelaksan
1	Pidie	12 Januari 2020
2	Aceh Utara	03 Desember 2020
3	Aceh Timur	09 Juli 2020
4	Nagan Raya	03 Desember 2020
5	Aceh Besar	09 Desember 2020

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa kegiatan Koordinasi Teknis PHT Tingkat Kabupaten telah selesai dilaksanakan 100 %.

## **5. PENANAMAN REFOGIA**

Tujuan dari kegiatan ini adalah :

- Mengundang musuh alami untuk tinggal di pertanaman (rumah).
- Menyediakan tepung sari sebai makanan alternatif bagi musuh alami.
- Menjadi micro habitat predator dan parasitoid.
- Melestarikan Agroekositem di lahan budidaya.
- Memampatkan pematang sawah dengan maksimal.

Permasalahan dari kegiatan ini adalah :

- Tidak semua areal IP 300 dapat ditanami tanaman Refogia.
- Hanya di tanam pada pematang yang mudah di jangkau.
- Ternak yang dilepas memasuki areal pertanaman.
- Petani belum mengetahui mampaat tanaman refogia.

Pemecahan dari kegiatan ini adalah :

- Untuk tahun yang akan datang di usahakan penaan lebih luas pada lokasi IP 300.
- Akan diusahakan penanaman bukan hanya yang berdekatan dengan Desa saja, tetapi menjangkau daerah tenggah areal penaman padi.

- Di Larang melepaskan ternak ke areal penanaman.
- Di berikan pemahaman kepada petani tentang kegunaan tanaman refugia.

Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan penanaman tanaman refugia adalah sebagai berikut:

- Penanaman tanaman refugia di lokasi yang telah di tentukan telah selesai di laksanakan.
- Tanaman refugia sangat berguna sebagai tempat tinggal bagi musuh alami.
- Tanaman refugia dapat menciptakan keindahan dilahan persawahan.
- Tanaman refugia juga dapat di jadikan arena selvi bagi pencinta keindahan.
- Keberadaan tanaman refugia menjadikan ekosistim pertanian berlangsung secara alami.

### ➤ **Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman Perkebunan (19.080).**

Adapun Tujuan Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman Perkebunan tahun 2020 bertujuan untuk :

1. Untuk mengendalikan Serangan Hama dan Penyakit pada Tanaman Kakao, Pala, Lada dan Kelapa Sawit.
2. Melakukan pembinaan kepada petani untuk membudidayakan kakao dan kopi secara organik dan melakukan pemeliharaan kebun kakao dan kopi organik.
3. Untuk membina petani dapat melakukan pembuatan Metabolit Sekunder APH secara mandiri dan dapat mengaplikasikannya pada tanaman kakao.
4. Mengendalikan serangan hama dan penyakit tanaman kakao dan kopi secara organik dan ramah lingkungan
5. Untuk memotivasi petani dalam mengelola kebun secara mandiri serta meningkatkan produksi dan produktifitas.

Sasaran yang ingin dicapai dari kegiatan Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman Perkebunan Tahun Anggaran 2020 antara lain:

1. Terlaksananya Kegiatan Demplot Penggunaan Metabolit Sekunder APH untuk Pengendalian Penyakit Pada Tanaman Lada, Kakao, Pala dan Kelapa Sawit.
2. Terlaksananya Pemeliharaan dan Pembinaan Kebun Kakao Organik seluas 10 Ha di Kabupaten Aceh Besar dan Pemeliharaan dan Pembinaan Kebun Kopi Organik seluas 50 Ha di Kabupaten Aceh Tengah.

Lokasi kegiatan Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman Perkebunan dilaksanakan pada 6 Kabupaten/Kota, yaitu:

### 1) ACEH BESAR

- Kegiatan Pemeliharaan dan Pembinaan Kebun Kakao Organik
  - Kegiatan Pemeliharaan dan Pembinaan Kebun Kakao Organik seluas 10 Ha dilaksanakan di Desa Suka Mulya dan Suka Damai Kelompok tani Hutan KIP Saree Kecamatan Lembah Selawah yang melibatkan 10 orang petani.
  - Bantuan yang diberikan kepada petani adalah : Pupuk Organik Serba Guna 50 Kg, Tong Air 30 buah, Dedak Halus 40 Kg, EM4 10 Liter, Karung Plastik 180 buah, Plastik es 2 kg, Plastik Hitam 50 Meter, Pupuk Kandang 4.000 kg, Sekam 500 kg Selang air, 50 Meter.
- Kegiatan Demplot Penggunaan Metabolit Sekunder APH untuk Pengendalian Hama dan Penyakit Pada Tanaman Kakao
  - a. Kegiatan Demplot Penggunaan Metabolit Sekunder APH untuk Pengendalian Hama dan Penyakit Pada Tanaman Kakao seluas 50 Ha dilaksanakan di Desa Suka Damai Kelompok tani Muda Tani Mandiri Kecamatan Lembah Selawah yang melibatkan 50 orang petani.
  - b. Bantuan yang diberikan kepada petani adalah : Pupuk Organik Serba 50 kg, Gunting Pangkas 50 Buah, Cangkul 50 Buah, Handsprayer Elektrik 12 Unit.

### 2) ACEH TENGAH

- b. Kegiatan Pemeliharaan dan Pembinaan Kebun Kopi Organik seluas 50 Ha dilaksanakan di Desa Tebes Lues Kelompok Tani Karya Maju dan Pucuk Deku Kelompok tani Sinar Tani Kecamatan Bies yang melibatkan 50 orang petani.
- c. Bantuan yang diberikan kepada petani adalah : Dedak halus 20 kg, EM4 4 liter, Karung plastik 100 buah, pengaduk 2 buah, plastik es 2 kg, plastik hitam 30

meter, pupuk kandang 1000 kg, sekam 1000 kg, Selang air 50 meter, Gunting Pangkas 50 buah, Cangkul 2 buah, Handsprayer Elektrik 2 unit, Parang 2 buah, sekop 2 buah, tong air 2 buah, Alat Shaker 1 buah.

### 3) ACEH UTARA DAN LHOKSEUMAWE

- a. Kegiatan Demplot Penggunaan Metabolit Sekunder APH *Trichoderma* untuk Pengendalian Penyakit pada Tanaman Lada seluas 50 Ha dilaksanakan di Gampong Blang Karieng Kelompok Tani Tawo Lada dan Gampong Blang Panyang Kelompok tani Agro indatu Kecamatan Muara Batu yang melibatkan 50 orang petani.
- b. Bantuan yang diberikan kepada petani adalah : Pupuk Organik Serba Guna 100 kg, Tali Rafia 50 Buah, Handsprayer Elektrik 4 Unit.

### 4) ACEH TAMIANG

- a. Kegiatan Demplot Penggunaan Metabolit Sekunder APH *Trichoderma* untuk Pengendalian Penyakit *Ganoderma* pada Tanaman Kelapa Sawit seluas 50 Ha dilaksanakan di Gampong Gedung Biara Kelompok Tani Sedia Tani yang melibatkan 50 orang petani.
- b. Bantuan yang diberikan kepada petani adalah : Pupuk Organik Serba Guna 50 kg, Selang infus 250 Meter, Tali Rafia 50 Buah, Handsprayer Elektrik 8 Unit, Cangkul 50 buah.

### 5) ACEH BARAT DAYA

- a. Kegiatan Demplot Penggunaan Metabolit Sekunder APH untuk Pengendalian Hama dan Penyakit pada Tanaman Pala seluas 50 Ha dilaksanakan di Gampong Kuta Bakdrien Kelompok Tani Harapan Bahagia Kecamatan Tangan-Tangan dan Gampong Blang Dalam Kelompok Tani Nikmat Kecamatan Babahrot yang melibatkan 50 orang petani.
- b. Bantuan yang diberikan kepada petani adalah : Pupuk Organik Serba Guna 100 kg, Tali Rafia 50 Buah, Handsprayer Elektrik 12 Unit, Cangkul 50 buah, Alat Shaker 1 buah

Persentase realisasi keuangan dari pelaksanaan kegiatan Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman Perkebunan Tahun Anggaran 2020 adalah sebesar 99,36 % atau

sekitar Rp. 680.605.864,- dari total anggaran Rp. 746.183.351,- ( lampiran 9). Adapun target realisasi keuangan yang tidak tercapai 8,79 % atau sebesar Rp. 65.577.487,-.

Pelaksanaan kegiatan Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman Perkebunan terdapat beberapa permasalahan yaitu:

1. Para petani kebun tidak memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman yang baik sehingga banyak tanaman yang tidak terawat dan dibiarkan begitui saja sehingga produktivitas tanaman menurun.
2. Sebagian besar petani masih menggantungkan harapan pada bantuan pemerintah untuk pemeliharaan kebun rakyat, hal ini menyebabkan kurangnya motivasi petani dalam mengelola/budidaya tanaman sehingga tanaman tumbuh dan terus berkembang tanpa adanya pemeliharaan. Terdapat Lahan milik Petani masih belum maksimal mengelola tanaman budidaya mereka.
3. Petani tidak fokus pada satu komoditi (pekebun, beternak, dan membudidayakan tanaman horti dan pangan).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu dilakukan upaya - upaya sebagai berikut

3. Menambah Sumber Daya Manusia (SDM) petugas yang handal di lapangan yang terampil yang mampu melaksanakan tugas pembinaan, Monitoring dan Evaluasi kegiatan serta mampu mentransferkan ilmunya kepada petani pekebun.
4. Meningkatkan pelatihan dan penyuluhan kepada petani pekebun secara kontinyu, karena dengan penyuluhan yang berkelanjutan, petani akan termotivasi untuk melaksanakan budidaya dan pengendalian Tanaman secara baik dan benar dalam upaya pemeliharaan tanaman budidaya mereka.

## **9. UPTD MEKANISASI PERTANIAN**

UPTD Mekanisasi Pertanian mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang di bidang teknologi pengembangan dan pelayanan jasa alat dan mesin pertanian.

Untuk melaksanakan tugas tersebut UPTD mekanisasi pertanian mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Penyusunan, perencanaan, pelaksanaan mekanisasi pertanian;
2. Pelaksanaan administrasi umum dan rumah tangga;
3. Pelaksanaan perbaikan alat dan mesin pertanian masyarakat tani yang sudah mengalami kerusakan;
4. Pelaksanaan pengawasan terhadap mutu alat dan mesin pertanian;
5. Pelaksanaan promosi pengembangan mekanisasi pertanian aceh dan pemasaran produk-produk alat dan mesin pertanian hasil rekayasa;

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

---

6. Pelaksanaan pembinaan terhadap kelembagaan unit/kelompok pelayanan jasa dan alat mesin pertanian;
7. Pelaksanaan koordinasi dan kerjasama dengan institusi dan atau lembaga terkait lainnya dibidang pengembangan teknologi dan pelayanan jasa alat dan mesin pertanian; dan
8. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan.

UPTD Mekanisasi Pertanian terdiri dari tiga seksi dengan tugas dan fungsi sebagai berikut :

- A. Sub Bagian Tata Usaha, mempunyai tugas melakukan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, dan tata persuratan, serta kerumahtanggaan.
- B. Seksi Pengembangan Teknologi Alat dan Mesin Pertanian, mempunyai tugas mempunyai tugas pokok merencanakan kegiatan, melaksanakan, membagi tugas dan mengendalikan kegiatan seksi pengembangan teknologi alat dan mesin pertanian.
- C. Seksi Pelayanan Jasa Alat dan Mesin Pertanian, mempunyai tugas mempunyai tugas pokok merencanakan kegiatan, melaksanakan, membagi tugas dan mengendalikan kegiatan seksi pelayanan jasa alat dan mesin pertanian.

Adapun Kegiatan yang dilaksanakan pada UPTD Mekanisasi Pertanian berasal dari Kegiatan sumber dana APBA dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.112 : Kegiatan UPTD Mekanisasi Pertanian.**

KODE	PROGRAM/KEGIATAN	ANGGARAN
1	Anggaran APBA	
PROGRAM	BELANJA LANGSUNG	
2.03.19	Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	
	2.03.19.062. Peningkatan Sarana dan Prasarana UPTD Mekanisasi Pertanian	11.218.830.811
	2.03.19.063. Penyelenggaraan BLUD Mekanisasi Pertanian	3.000.000.000

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

---

	2.03.19.090. Pelatihan Operasionalisasi Alat Mesin Pertanian	514.297.232
	2.03.19.091. Kegiatan Pengawasan dan pembinaan peredaran peralatan mesin pertanian/perkebunan	65.868.000
<b>TOTAL BELANJA APBA</b>		<b>14.798.996.043</b>

Kegiatan Peningkatan Sarana dan Prasarana UPTD Mekanisasi Pertanian memiliki jumlah anggaran sebesar Rp. 11.218.830.811,- dan telah terealisasi sebesar Rp. 10.899.025.000,- atau 97,15 %. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan ini adalah belanja pegawai, dan belanja barang dan jasa.

Kegiatan Penyelenggaraan BLUD UPTD Mekanisasi Pertanian memiliki jumlah anggaran sebesar Rp. 3.000.000.000,- dan telah terealisasi sebesar Rp. 0,-.

Kegiatan Operasional Alat Mesin Mekanisasi Pertanian memiliki jumlah anggaran sebesar Rp. 514.297.232,- dan telah terealisasi sebesar Rp. 0,-.

Kegiatan Peningkatan Sarana dan Prasarana UPTD Mekanisasi Pertanian memiliki jumlah anggaran sebesar Rp. 68.868.000,- dan telah terealisasi sebesar Rp. 65.868.000,- atau 100,00 %.

### **Kegiatan Pengolahan Tanah Melalui Brigade Alsintan.**

Kegiatan Pengolahan Tanah melalui Brigade Alsintan tahun 2020 dilaksanakan seluas 1.100 Ha, meliputi :

- a. Kabupaten Aceh Besar seluas 500 Ha;
- b. Kabupaten Pidie Jaya seluas 300 Ha;
- c. Kabupaten Aceh Barat Daya seluas 300 Ha.

Tujuan dari pada Kegiatan Brigade Alsintan ini adalah membantu proses pengolahan peningkatan indeks penanaman.

### **Kegiatan Pengolahan Lahan Sawah.**

Tujuan dari pekerjaan pengolahan lahan sawah dalam rangka ketahanan pangan pandemi covid-19 adalah mengurangi agroinput petani, mendukung stabilitas pangan



Aceh dan mempersiapkan stok produksi dalamantisipasi krisis pangan akibat dampak pandemik covid 19 dan perubahan iklim kedepan.

Manfaat yang ingin dicapai dalam pekerjaan pengolahan lahan sawah dalam rangka peningkatan ketahanan pangan pandemic covid 19 adalah memberi dukungan pengolahan lahan sawah (16.000 Ha) kepada ±64.000 petani sehingga meringankan beban agroinput dalam berusaha tani dan meningkatkan indeks pertanaman (IP) tanaman padi.

### **Kegiatan Brigade Alsintan Pembuatan Bedeng Tanaman Hortikultura.**

Kegiatan pengolahan tanah melalui brigade alsintan tahun 2020 dilaksanakan seluas 100 Ha, meliputi :

- a. Kabupaten Aceh Besar seluas 10 Ha;
- b. Kabupaten Pidie seluas 30 Ha.

Adapun tujuan daripada pelaksanaan operasional brigade alsintan ini adalah :

1. Membantu petani/kelompok tani dengan mempermudah mengatur media tanam baik jarak tanam, pemupukan atau pengendalian.
2. Mendukung optimasi pemanfaatan lahan dalam rangka penanaman tanaman hortikultura.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan Brigade Alsintan pembuatan bedeng tanaman hortikultura ini antara lain :

1. Mengurangi biaya pembuatan bedeng bagi petani/kelompok tani dalam melaksanakan proses kegiatan penanaman tanaman hortikultura.
2. Terlaksananya percepatan proses kegiatan penanaman tanaman hortikultura pada berbagai jenis lahan sehingga pencapaian target produksi yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

## **10. UPTD BALAI BENIH PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI BENIH TANAMAN PANGAN HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN**

UPTD Balai Benih Pengawasan Dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan mempunyai tugas melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang di bidang pengawasan dan sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura.

Untuk melaksanakan tugas tersebut UPTD balai benih pengawasan dan sertifikasi benih tanaman pangan hortikultura dan Perkebunan mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Penyusunan Program Perencanaan di bidang pengawasan dan sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura;
2. Pelaksanaan administrasi umum dan kerumahtanggaan;
3. Pelaksanaan pengawasan benih tanaman pangan dan hortikultura;
4. Pelaksanaan sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura;

5. Pelaksanaan uji adaptasi dan observasi persiapan pelepasan varietas;
6. Pelaksanaan pengujian pemurnian varietas;
7. Pelaksanaan inventarisasi penyebaran varietas;
8. Pelaksanaan pengujian laboratorium;
9. Pelaksanaan pendaftaran pedagang/produsen benih;
10. Pelaksanaan pelayanan informasi perbenihan; dan
11. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan.

UPTD Balai Benih Pengawasan Dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan terdiri dari tiga seksi dengan tugas dan fungsi sebagai berikut :

- A. Sub Bagian Tata Usaha, mempunyai tugas melakukan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, dan tata persuratan, serta kerumahtanggaan.
- B. Seksi Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura, mempunyai tugas mempunyai tugas pokok merencanakan kegiatan, melaksanakan, membagi tugas dan mengendalikan kegiatan seksi pengawasan dan sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura.
- C. Seksi Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Perkebunan, mempunyai tugas mempunyai tugas pokok merencanakan kegiatan, melaksanakan, membagi tugas dan mengendalikan kegiatan seksi pengawasan dan sertifikasi benih tanaman perkebunan.

Adapun Kegiatan yang dilaksanakan pada UPTD Balai Benih Pengawasan Dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan berasal dari Kegiatan sumber dana APBA dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.113: Kegiatan UPTD Balai Benih Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan.**

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

KODE	PROGRAM/KEGIATAN	ANGGARAN
	<b>Anggaran APBA</b>	
<b>PROGRAM</b>	<b>BELANJA LANGSUNG</b>	
2.03.19	Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	
	2.03.19.074. Pengawasan Peredaran dan Sertifikasi Benih Unggul Tanaman Pangan Dan Hortikultura	1.176.786.939
	2.03.19.075. Peningkatan Sarana Prasarana UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih TPH Dan Perkebunan	34.255.217
	2.03.19.076. Pengawasan Peredaran dan Sertifikasi Benih Unggul Tanaman Perkebunan	718.657.504
	2.03.19.124. Peningkatan Sarana Prasarana UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih TPH dan perkebunan (DAK)	1.623.312.000
<b>TOTAL BELANJA APBA</b>		<b>3.553.011.660</b>

Pengukuran realisasi anggaran dan realisasi kegiatan sebagai dasar untuk menilai tingkat keberhasilan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan, hal ini sangat penting diketahui dan dipelajari guna untuk mendukung dan perbaikan program kegiatan dimasa mendatang

### A. Capaian Anggaran

Realisasi capaian anggaran pada masing – masing kegiatan baik yang besumber anggaran dari Anggaran Pendapatan Belanja Aceh (APBA) dan Dana Alokasi Khusus sebagai berikut :

#### 1. Pengawasan Peredaran Dan Sertifikasi Benuh Unggul Tanaman Pangan Dan Hortikultura

Untuk kegiatan Pengawasan Peredaran dan Sertifikasi Benih Unggul Tanaman Pangan dan Horikultura pada BPSBTPHP yang berasal APBA tahun 2020 realisasi mencapai Rp. 1.131.766.760 dari jumlah anggaran sebesar Rp.1.176.786.939 dengan sisa anggaran Rp. 45.020.180, untuk mengetahui realisasi anggaran berdasarkan uraian kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.114. Jumlah dan Realisasi Anggaran Sumber APBA Pada Kegiatan Pengawasan Peredaran dan Sertifikasi Benih Unggul TPH di UPTD BPSB-TPHP Tahun 2020.

Kode	Uraian Kegiatan	Jumlah Anggaran	Realisasi Anggaran	Sisa Anggaran
5.2	<b>Belanja Langsung</b>	<b>1.176.786.939</b>	<b>1.131.766.760</b>	<b>45.020.180</b>
5.2.1	<b>Belanja Pegawai</b>	<b>427.660.000</b>	<b>425.810.000</b>	<b>1.080.000</b>
5.2.1.01	Honorarium PNS	22.200.000	20.350.000	1850.000
5.2.1.02	Honorarium Non PNS	405.400.000	405.460.000	0
5.2.2	<b>Belanja Barang dan Jasa</b>	<b>749.126.939</b>	<b>705/956.750</b>	<b>43.170.100</b>
5.2.2.01	Belanja Bahan	2.700.717	2.700.717	0

Sedangkan Untuk kegiatan Peningkatan Sarana Prasarana pada UPT BPSB TPHP yang berasal APBA tahun 2000 Jumlah anggaran Rp 34.255.217 telah terealisasi sebesar sebesar Rp 34.242.000 dengan sisa anggaran Rp 12.217 untuk mengetahui realisasi anggaran berdasarkan uraian kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.115 : Jumlah Dan Realisasi Anggaran Sumber APBA Pada Kegiatan Peningkatan Sarana Prasarana UPTD BPSB TPHP Tahun 2020.

Kode	Uraian Kegiatan	Jumlah	Realisasi	Sisa
5.2	Belanja Langsung	34.255.217	34.242.000	12.217
5.2.3	Belanja Barang dan Jasa	34.255.217	34.243.000	12.217

Sedangkan Untuk kegiatan Peningkatan Sarana Prasarana pada UPT BPSB TPHP yang berasal DAK tahun 2000 jumlah anggaran sebesar Rp 499.370.584 terealisasi sebesar Rp 467.370.584 dengan sisa anggaran Rp. 31.621.584 untuk mengetahui realisasi anggaran berdasarkan uraian kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.116 : Jumlah Dan Realisasi Anggaran Sumber DAK Pada Kegiatan Peningkatan Sarana Prasarana UPT D BPSB TPHP Tahun 2020

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

Kode	Uraian Kegiatan	Jumlah Anggaran	Realisasi Anggaran	Sisa Anggaran
05.02	Belanja Langsung Belanja Barang	499.370.584	467.74900	31.621.584
5.02.03	dan Jasa Belanja Modal	0	0	0
05.02.03	Belanja Modal Pengadaan	499.370.584	0	0
5.2.3.25	Alat Pengolahan			
	Belanja Modal Pengadaan	0	0	0
5.2.3.29	Komputer			
	Belanja Modal Pengadaan	469.570.468	293.500.00	176.070.468
5.2.3.31	Alat Studio			
	Belanja Modal Pengadaan	29.800.116	26.427.000	3.373.116
5.2.3.49	Bangunan Tempat Kerja	0		

### B. Capaian Anggaran Berdasarkan Persentase

Capaian realisasi anggaran berdasarkan persentase penggunaan Anggaran pada kegiatan Pengawasan Peredaran dan Sertifikasi Benih Unggul TPH sampai dengan 31 Desember 2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3.117. Persentase Realisasi Capaian Kinerja Keuangan dan Fisik Sumber APBA Pada Kegiatan Pengawasan Peredaran dan Sertifikasi Benih Unggul Tahun 2020

Kode	Uraian Kegiatan	Realisasi Fisik (%)	Realisasi Anggaran(%)	Realisasi Sisa Anggran (%)
------	-----------------	---------------------	-----------------------	----------------------------

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

5.2	<b>Belanja Langsung Belanja Pegawai</b>	96,37	96,17	3,80
5.2.1	Honorarium PNS Honorarium Non	99,57	99,57	0,40
5.2.1.01	<b>PNS Belanja Barang dan Jasa</b>	100,00	91,67	8,30
5.2.1.02	Belanja Barang Pakai Habis Belanja	100,00	100,00	5,70
5.2.2	Bahan /Material Belanja Jasa Kantor	95,94	94,24	0,01
5.2.2.01	Belanja Perawatan Kendaraan	100,00	99,99	3,34
5.2.2.02	Bermotor	100,00	96,65	3,07
5.2.2.03	Belanja Cetak dan Pengadaan	98,93	96,03	3,94
	Belanja Sewa Rumah/Gedung/ Gudang			
5.2.2.04	Parkir	100,00	100,00	0,00
5.2.2.06	Belanja Makan Minum	100,00	91,39	8,61
	Belanja Perjalanan Dinas			
5.2.2.07	Belanja Pemeliharaan	100,00	86,99	13,01
5.2.2.11	Jasa Nara sumber/Tenaga	50,00	33,33	66,67
5.2.2.15	Ahli/Peneliti	100,00	97,97	2,02
5.2.2.28		0,00	0,00	0,00
		100,00	100,00	0,00

Sedangkan jumlah realisasi anggaran berdasarkan persentase penggunaan anggaran sampai tanggal 31 Desember 2020 pada Kegiatan Peningkatan Sarana Prasarana UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih TPHP yang bersumber APBA dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.118 Persentase Realisasi Capaian Kinerja Keuangan dan Fisik Sumber APBA pada Kegiatan Peningkatan Sarana Prasarana UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih TPHP Tahun 2020.

Kode	Uraian Kegiatan	Realisasi Fisik (%)	Realisasi Anggaran (%)	Sisa Anggaran (%)
5.2	Belanja Langsung	100,00	99,96	0,04
5.2.3	Belanja Barang dan Jasa	100,00	99,96	0,04

Sedangkan capaian realisasi anggaran berdasarkan persentase penggunaan Anggaran pada kegiatan sampai dengan 31 Desember 2020 Kegiatan Peningkatan Sarana Prasarana UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih TPHP yang bersumber DAK dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.119. Persentase Realisasi Capaian Kinerja Keuangan dan Fisik Sumber DAK Pada Kegiatan Peningkatan Sarana Prasarana UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tahun 2020

Kode	Uraian Kegiatan	Realisasi Fisik (%)	Realisasi Anggaran(%)	Realisasi Sisa Anggaran (%)
05.02	Belanja Langsung	100,00	93,67	6,33
5.02.03	Belanja Barang dan Jasa	0,00	0,00	0,00
05.02.03	Belanja Modal	0,00	0,00	100,00
5.2.3.25	Belanja Modal Pengadaan Alat Pengolahan	0,00	0,00	0,00
5.2.3.29	Belanja Modal Pengadaan Komputer	94,03	62,50	37,50
5.2.3.31	Belanja Modal Pengadaan Alat Studio	100,00	88,68	11,32
5.2.3.49	Belanja Modal Pengadaan Bangunan Tempat Kerja	0,00	0,00	0,00

Dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi UPTD Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh yang didukung melalui anggaran kegiatan Pengawasan Peredaran Dan Sertifikasi Benih Tanaman Unggul Tanaman Pangan Dan Hortikultura yang terdiri dari :

#### **1. Petak Pembanding ( Check Plot ).**

Pelaksanaan sertifikasi benih dalam rangka memproduksi benih bersertifikat sering mengalami kendala dengan adanya keragaman genetik tanaman di lapangan, baik keragaman disebabkan oleh Campuran Varietas Lain (CVL) dan tipe simpang (off type) hal ini dapat mempersulit Pengawas Benih Tanaman dalam melakukan pemeriksaan lapangan baik pada phase vegetatif dan phase berbunga dan phase menjelang panen, apabila yang kurang menguasai dan mengenal karakter suatu varietas yang diperbanyak oleh penangkar benih, maka agar Pengawas Benih Tanaman lebih mengenali karakter suatu varietas tanaman padi, maka perlu dilakukan pembuatan petak kontrol / petak pembanding ( Check Plot ), sehingga hasil



pengamatan karakter yang dilakukan oleh Pengawas Benih Tanaman pada waktu pemeriksaan lapangan pada areal sertifikasi benih apabila ditemukan Campuran Varietas Lain (CVL) atau type simpang (off type) dapat dibandingkan dengan karakter pertanaman yang ada pada petak pembanding, disamping itu untuk memudahkan pemeriksaan lapangan oleh Pengawas Benih Tanaman dimasa mendatang.

Pembuatan petak pembanding juga bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi sifat morfologis tanaman dengan mengamati karakter kualitatif dan karakter kuantitatif sehingga dapat diketahui ciri – ciri khusus varietas serta sebagai sosialisasil berbagai varietas unggul tanaman padi inbrida bagi penangkar benih dan petani. Pelaksanaan kegiatan petak pembanding pada tahun anggaran 2020 terdiri dari 2 (dua) unit yang dialokasikan sebagai berikut :

### **1.1 Kabupaten Aceh Tamiang**

Kegiatan dilaksanakan pada Gampong Matang Ara Jawa, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang dengan jadwal tanama 01 Juli 2020 pada Musim Gadu 2020 dan jarak tanam 10x20x40 Cm, sistem penanaman Legowo, , seluas 0,1 ha, kelas benih yang digunakan Benih Pokok (BP) sebanyak 5 (lima) varietas terdiri dari :

- Varietas Cihrang
- Varietas Inpari 30 Cihorang Sub
- Varietas Inpari 32 HDB
- Mekomgga
- Varietas Inpari 44 Agritan

Setiap varietas ditanam pada masing petakan dengan ukuran 4 x 40 meter, sebanyak 5 petakan dan pemupukan dengan menggunakan anjuran rekomendasi setempat dengan dosis NPK 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha dan pupuk organik 4000 kg/ha, pada pelaksanaan petak pembanding juga dilakukan proses tahapan sertifikasi benih dimana pengawas benih tanaman melakukan pemeriksaan lapangan pertanaman mulai phase vegetatif, berbunga dan menjelang panen dimana dari hasil pemeriksaan lapangan tersebut tidak dijumpai Campuran Varietas Lain (CVL) dan type simpang pada setiap varietas yang ditanam pada kegiatan petak

pembandingan tersebut. Dalam pemeriksaan lapangan ini juga diikuti sertakan calon penangkar benih dan penangkar benih padi. Untuk mengenal karakter varietas pengawas benih tanaman juga mengamati karakter kuantitatif dan karakter kualitatif sehingga pengawas benih tanaman dapat menentukan ciri khusus suatu varietas. Dalam pelaksanaan kegiatan petak pembandingan ini juga dilakukan pertemuan dengan para petani pada waktu menjelang panen.

### 1.1.1 Out Put Pelaksanaan

Hasil pengamatan karakter kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan oleh pengawas benih tanaman pada kegiatan petak pembandingan dimana untuk karakter kuantitatif varietas yang mempunyai umur genjah dan Varietas potensi hasil tinggi dapat dilihat pada tabel dan ciri khusus varietas juga dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.120. Karakter Umur Tanaman panen Dan Varietas Potensi Hasil Varietas Kegiatan Petak Pembandingan Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2020.

No	Varietas	Umur (hst)	Produksi (ton)
1	Ciherang	113	8,8
2	Inpari 30 Ciherang Sub I	112	9,8
3	Inpari 32 HDB	112	10,2
4.	Mekongga	110	8,5
5.	Inpari 44 Agritan	112	9,5

Tabel 3.121. Karakter Kualitatif Ciri Khusus Varietas Pada Kegiatan Petak Pembandingan Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2020

No	Varietas	Ciri khusus
1	Ciherang	Sudut batang tegak, Intensitas warna anthosyanin pada
2	Inpari 30 Ciherang Sub I	Warna internodia hijau dan warna nodia hijau

3	Inpari 32 HDB	Posisi daun tegak dan distribusi warna anthosianin
4.	Mekongga	Sudut batang serak dan warna anthosianin pada buku batang
5.	Inpari 44 Agritan	Tipe malai dengan sebagian malai tertutup

Ciri – ciri khusus yang dimiliki varietas tersebut dapat digunakan sebagai pedoman dalam rangka pemeriksaan lapangan pada kegiatan sertifikasi benih Sosialisasi ini yang dilakukan pada waktu menjelang panen yang dihadiri oleh petugas Dinas Pertanian Kab Aceh Tamiang. Fungsional Pengawas Benih Provinsi, Pengawas Benih Tanaman Kab. Aceh Tamiang Kota Langsa, Penyuluh Pertanian Lapangan, Pengamat Hama Tanaman, Penangkar benih dan calon Penangkar serta Kelompok tani Kab. Aceh Tamiang, dimana hasil sosialisasi tersebut dapat kami sampaikan sebagai berikut:

- a. Petugas dan Produsen /penangkar benih kelompok tani tanaman pangan dapat memahami ketentuan/peraturan dalam rangka memproduksi benih bersertifikat melalui Kegiatan Sertifikasi Benih Baku, Sertifikasi Benih Melalui Pemurnian Varietas dan Sertifikasi Benih Varietas Lokal.
- b. Tumbuh dan berkembangnya penangkar benih tanaman pangan.
- c. Petugas dapat mengetahui karakter dari suatu varietas sehingga dapat membedakan antar melalui ciri – ciri khusus suatu varietas.
- d. Pada musim tanam yang akan datang penangkar benih padi merencanakan akan memproduksi benih bersertifikat dari varietas Mekongga dan varietas Inpari 32 HDB.

## **1.2 Kabupaten Pidie**

Pelaksanaan kegiatan petak pembanding dilakukan pada Gampong Mali Ukee Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie dengan jadwal tanama 15 Agustus 2020 pada Musim Gadu 2020 dan jarak tanam 10x20x40 Cm, sistem penanaman Legowo, , seluas 0,1 ha, kelas benih yang digunakan Benih Pokok (BP) sebanyak 5 (lima) varietas terdiri

dari :

- Varietas Ciherang
- Varietas Inpari 30 Ciherang Sub
- Varietas Inpari 32 HDB
- Mekomgga
- Varietas Inpari 44 Agritan

Setiap varietas ditanam pada masing petakan dengan ukuran 4 x 40 meter, sebanyak 5 petakan dan pemupukan dengan menggunakan anjuran rekomendasi setempat dengan dosis NPK 300 kg/ha, Urea 200 kg/ha dan pupuk organik 2000 kg/ha, pada pelaksanaan petak pembanding juga dilakukan proses tahapan sertifikasi benih dimana pengawas benih tanaman melakukan pemeriksaan lapangan pertanaman mulai phase vegetatif, berbunga dan menjelang panen dimana dari hasil pemeriksaan lapangan tersebut tidak dijumpai Campuran Varietas Lain (CVL) dan type simpang pada setiap varietas yang ditanam pada kegiatan petak pembanding tersebut. Dalam pemeriksaan lapangan ini juga diikuti sertakan calon penangkar benih dan penangkar benih padi.

Untuk mengenal karakter masing –masing varietas pengawas benih tanaman juga mengamati karakter kuantitatif dan karakter kualitatif sehingga pengawas benih tanaman dapat menentukan ciri khusus suatu varietas, dimana karakter kuantitatif phase umur panen dan produktivitas varietas tidak dapat diamati karena pada waktu phase generatif (berbunga ) tanaman diserang penyakit cendawan hawar daun sehingga tanaman mengalami kerusakan, demikian juga pertemuan dengan para petani tidak dapat dilakukan.

### 1.2.1. Out put Pelaksanaan

Hasil pengamatan karakter kualitatif yang merupakan ciri khusus hasil pengamatan oleh pengawas benih tanaman pada kegiatan petak pembanding dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.122. Karakter kualitatif merupakan ciri khusus Varietas Padi Kegiatan Petak

**Pembanding Kabupaten Pidie Tahun 2020**

	Varietas	Ciri
	Ciherang	Warna nodia dan internodia berwarna hijau
	Inpari 30 Ciherang Sub I	Bulu daun halus dengan lidah daun tidak berwarna
	Inpari 32 HDB	Muka daun kasar sudut batang tegak
	Mekongga	Sudut batang serak dan warna nodia hijau
	Inpari 44 Agritan	Posisi daun tegak dan warna leher daun tidak berwarna

Ciri – ciri khusus yang dimiliki varietas tersebut dapat digunakan sebagai pedoman dalam rangka pemeriksaan lapangan pada kegiatan sertifikasi benih.

**2. Pertemuan Koordinasi Perencanaan Kegiatan**

Untuk menyamakan persepsi dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi pengawas benih tanaman pada UPTD Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Aceh dalam pelaksanaan kegiatan Penilaian Kultivar, Sertifikasi Benih, Pengujian Mutu Benih dan Pengawasan Peredaran Benih serta mengidentifikasi berbagai masalah dan kendala yang timbul pada kegiatan perbenihan tanaman pangan dan hortikultura sehingga menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dimasa mendatang.

Kegiatan ini telah dilaksanakan di Banda Aceh dari tanggal 10 s/12 Maret 2020 di hotel Grand Nagro Jln Tgk. Imum Lueng Bata Banda Aceh. Jumlah peserta sebanyak 30 orang terdiri dari dari Koordinator /Pengawas Benih Tanaman kabupaten/kota dan petugas Pengawas Benih Tanaman Provinsi.

Nara sumber dari pertemuan ini berasal dari UPTD Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Aceh, dimana materi yang diberikan selama pertemuan koordinasi ini meliputi :

- a. Program UPTD Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Aceh .
- b. Rencana sasaran kegiatan Penilaian Kultivar.
- c. Rencana sasaran kegiatan Sertifikasi Benih.

- d. Rencana sasaran kegiatan pengujian pada Laboratorium Mutu Benih
- e. Rencana sasaran kegiatan pengawasan peredaran benih.

### 2.1. Out Put Pelaksanaan

Setelah dengan pengarahan Bapak Kepala Dinas Pertanian Tanaman Dan Perkebunan Aceh, Kemudian dilanjutkan penyampaian program oleh Kepala UPTD Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Aceh serta penyampaian materi rencana kegiatan oleh Kasie Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura, Sub Koordinator Pelaksana Kegiatan Penilaian Kultivar, Sertifikasi Benih, Laboratorium Mutu Benih dan Pengawasan Peredaran Benih dilanjutkan dengan diskusi sesama peserta Pertemuan dapat kami sampaikan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Tersusunnya rancangan kegiatan pada masing – masing kegiatan Penilaian Kultivar, Penilaian Kultivar, Sertifikasi Benih, Pengujian Mutu Benih dan Pengawasan Peredaran Benih.
- b. Terlaksananya kegiatan sesuai dengan petunjuk teknis yang telah ada.
- c. Tercipta pelaksanaan kegiatan pada setiap Kabupaten/Kota sesuai dengan ketentuan yang telah ada dalam peraturan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- d. Terlaksananya koordinasi antara Pengawas Benih Tanaman Kabupaten / Kota dengan Dinas Pertanian Kabupaten/ Kota dalam Provinsi Aceh.

### 3. Pertemuan Evaluasi Akhir Pengawas Benih Tanaman

Untuk melaksanakan evaluasi tugas dan fungsi pengawas benih tanaman pada UPTD Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Aceh pada tahun 2020. dalam pelaksanaan kegiatan Penilaian Kultivar, Sertifikasi Benih, Pengujian Mutu Benih dan Pengawasan Peredaran Benih. yang telah

dilaksanakan di Banda Aceh dari tanggal 24 s/d 25 November 2020 di hotel Grand Nagro Banda Aceh. Jumlah peserta sebanyak 30 orang terdiri dari Koordinator /Pengawas Benih Tanaman kabupaten/kota dan petugas Pengawas Benih Tanaman Provinsi.

Narasumber dari pertemuan evaluasi ini berasal dari :UPTD Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan , Hortikultura dan Perkebunan Aceh, dimana materi yang diberikan selama pertemuan koordinasi ini meliputi :

- a. Kepala UPTD Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Aceh
- b. Kepala Seksi Pengawasan dan Sertifikasi Benih tanaman Pangan dan Hortikultura,
- c. Koordinator pelaksana kegiatan Penilaian Kultivar.
- d. Koordinator pelaksana kegiatan Sertifikasi Benih.
- e. Koordinatur pelaksana kegiatan pengujian pada Laboratorium Mutu Benih
- f. Koordinator pelaksana kegiatan pengawasan peredaran benih.

### **3.1. Out Put Pelaksanaan**

Setelah dengar pengarahan Bapak Kepala Dinas PertanianTanaman Dan Perkebunan Aceh, Kemudian dilanjutkan penyampaian evaluasi angaran dan kegiatan oleh Kepala UPTD Balai Pengawasan dan Sertifikasi BenihTanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Aceh serta penyampaian evaluasi kegiatan oleh Kasie Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura, Sub Koordinator Pelaksana Kegiatan Penilaian Kultivar, Sertifikasi Benih, Laboratorium Mutu Benih dan Pengawasan Peredaran Benih dan Koordinator Pengawas Benih Tanaman serta dilanjutkan dengan diskusi sesama peserta Pertemuan dapat kami sampaikan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pengawas benih tanaman dalam melaksanakan tugas dan fungsi harus berpedoman pada Petunjuk Teknis yang telah ada, hal ini mengingat bahwa segalasesuatu yang dikerjakan berdampak kepada proses hukum yang berlaku.

- b. Diharapkan pada pengawas benih tanaman baik ditingkat Provinsi maupun di Kabupaten / Kota sangat diperlukan ketelitian dalam membuat proses administrasi pada setiap kegiatan mulai pelaksanaan dilapangan hingga proses pelaksanaan kegiatan selesai.
- c. Pengambil sampel benih oleh pengawas benih tanaman terutama pada benih bantuan harus tepat waktu dan segera dikirim ke Provinsi untuk diuji dilaboratorium mutu benih, Apabila benih tersebut sudah berada pada titik bagi pengambilan contoh benih tidak dilakukan lagi.
- d. Untuk pengambilan contoh benih pada kegiatan sertifikasi benih dilakukan setelah selesai proses benih dan dipengaturan kelompok lot benih yang telah sempurna dan pengambilan contoh benih dilakukan sesuai dengan kaedah- kaedah peraturan yang telah ditentukan sehingga dapat mewakili kelompok benih yang akan di uji dilaboratorium benih
- e. Mengingat keterbatasan anggaran maka dalam melakukan pelaksanaan tugas dan fungsinya pengawas benih harus tepat sasaran sehingga pelaksanaan tugas dan fungsi dapat dilakukan secara efektif dan efisien
- f. Semua laporan yang berkaitan dengan proses sertifikasi benih harus diisi menggunakan aplikasi e-sertifikasi di website <https://bpsbtph.acehprov.go.id>.
- g. Dalam pelaksanaan tahapan sertifikasi tanaman pangan dan / ditandatangani oleh penangkar benih sebagai arsip pengawas benih dilapangan.
- h. Pelaksanaan kegiatan sertifikasi benih dimana pada waktu pemeriksaan lapangan harus diikuti sertakan petugas provinsi yang melakukan pembinaan lapangan, oleh karena setiap fungsional PBT harus mempelajari ketentuan teknis KEPMENTAN No. 620/HK.40/c/04/2020 Tentang Petunjuk Teknis Sertifikasi Benih Tanaman Pangan.
- i. Fungsional pengawas benih tanaman pada tingkat Provinsi dan Kabupaten harus melakukan koordinasi dengan baik dengan instansi Dinas Pertanian. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian R.I No.12/ PERMENTAN / TP.020 /4/ 2018 Tentang Produksi, Sertifikasi Dan Peredaran Benih Tanaman (Pasal 46) Pembinaan, Produksi, Sertifikasi Dan Peredaran Benih Varietas Lokal Dilakukan



oleh Direktorat Jendral Dan Kepala Dinas sesuai dengan kewenangannya sedangkan pengawasan produksi, sertifikasi peredaran benih dilakukan oleh pengawas benih tanaman.

- j. Varietas yang baru dilepas selain dilakukan uji berat 1000 butir juga perlu dilakukan uji dormansi benih oleh analis benih sehingga diketahui masa dormansi varietas tersebut, hal ini berkaitan dengan pengembangan metode.
- k. Pengiriman contoh benih terutama benih bantuan harus dikirimkan segera di Provinsi untuk diuji pada laboratorium mutu benih, sedangkan kelengkapan ADM dapat disusul dan apabila belum dilengkapi ADM maka hasil uji tidak dikeluarkan.
- l. Laporan bulanan inventarisasi penyebaran varietas padi, palawija dan hortikultura harus tepat waktu, kemudian untuk luas penyebaran varietas padi yang dimana data luas tanam harus sama dengan data luastanam yang ada pada statisti kpertanian yang dikeluarkan oleh Mentri Tani.
- m. Klasifikasi pedagang benih direncanakan dilaksanakan pada tahun 2021, oleh pengawas benih Kab/Kota dan dikoordinasikan dengan petugas Provinsi sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.
- n. Laporan sistim informasi perbenihan harus dikirim tepat waktu per 10 hari dalam setiap bulan, hal ini sangat perlu sebagai bahan laporan kepusa untuk mengetahui ketersediaan benih bersertifikat disuatu daerah
- o. Para produsen/penangkar benih yang telah di daftar harus mendaftarkan ulang pada setiap akhir tahun, apabila tidak dilakukan pendaftaran ulang maka rekomendasi tersebut tidak bisa digunakan.

#### 4. Penilaian Kultivar

Dalam mendukung pelaksanaan kegiatan penilaian kultivar malalui anggaran APBA pada tahun 2020 tersedia dana perjalanan dinas untuk pembinaan pada kegiatan Pemurnian, Pendaftaran varietas, Adaptasi, Observasi / determinasi Penilaian PIT / BPMT Hortikultura.

Pelaksanaan kegiatan ini telah dilakukan pada Kabupaten terutama pada kegiatan Pemurnian varietas, Observasi / determinasi, Pendaftaran varietas dan Penilaian PIT

dan BPMT.

### 4.1 Out Put Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dimana telah dilakukan Observasi / Determinasi dan Pendaftaran varietas sebagai berikut:

- a. Tim Uji keunggulan Varietas melaksanakan kegiatan Explorasi pada berbagai lokasi tanaman Jengkol dalam wilayah Kab. Aceh Barat Daya.
- b. Melakukan observasi / penilaian dan seleksi dalam penetapan calon Pohon Induk Tunggal ( PIT) Jengkol Varietas Abdya.
- c. Pengamatan Karakter Kuantitatif dan Kualitatif pada calon Pohon Induk Tunggal (PIT) oleh Tim Uji Keunggulan dan Tim Uji Kebenaran Varietas dalam rangka pembuatan Deskripsi Sementara Jengkol Varietas Abdya yang dilakukan selama 2 (dua) kali musim panen pada tahun 2019 dan tahun 2020.
- d. Penyusunan proposal Jengkol varietas Abdya sebagai persyaratan untuk pendaftaran pelepasan Jengkol varietas Abdya.
- e. Mengusulkan proposal Jengkol varietas Abdya pada Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan (PPVTPP) Pertanian Departemen Pertanian Republik Indonesia
- f. Berdasarkan observasi / penilaian dan seleksi pada morfologis maka ditetapkan calon Pohon Induk Tunggal (PIT) Jengkol varietas Abdya berlokasi Desa Kayee Aceh, Kec. Lembah Sabil Kab. Abdya dengan Nomor Register Jkl /Aceh /0.547/Abdya/ 2019.
- g. Hasil pengamatan karakter kuantitatif dan kualitatif selama 2 kali musim panen oleh Tim Uji Keunggulan dan Uji Kebenaran pada calon Pohon Induk Tunggal (PIT) Jengkol varietas Abdya maka tersusun deskripsi sementara Jengkol varietas Abdya sebagai bahan pembuatan proposal Jengkol varietas Abdya
- h. Proposal Jengkol varietas Abdya telah diusulkan pada PPVTPP Departemen Pertanian untuk dibahas oleh Tim Penilaian Pelepasan Varietas Tanaman (PPTV} Direktorat Jenderal Hortikultura pada bulan September 2020, dimana hasil

pembahasan memenuhi persyaratan untuk ditetapkan sebagai varietas unggul dengan nama **Jengkol varietas Abdya**.

Pelaksanaan eksplorasi observasi /determiasi Petai Aceh Besar telah dikemukakan calon pohon induk Petai dilokasi Desa Parau Kecamatan Lhoong dimana pada Kebun 1 (pertama) an pemilik Khadijah sebanyak 3 pohon, Kebun ke2 (kedua) dan Ke 3 ( tiga) an. Pemilik Azwir masing – masing sebanyak 50 pohon dan 30 pohon. Setelah dilakukan observasi / determinasi telah ditetapkan calon Pohon Induk Tunggal (PIT) Petai an , Pemilik Sdr, Azwir. Calon Pohon Induk Tuggal (PIT) akan dilakukan pengamatan karakter kualitatif dan kuantitatif selama 2 (dua) kali musim panen dalam rangka penyusunan Deskripsi Sementara Petai. Sedangkan dari hasil eksplorasi, Observasi /detrminasi Jengkol pada Kabupaten Aceh Jaya telah dijumpai plasma nutfah jengkol pada lokasi Desa Lhok Ketapang sebanyak 20 pohon berumur 20 tahun an, Pemilik Amiruddin, DesaLhokTimunsebanyak50 pohon,berumur8 tahun an. pemilik M. Nasir AB, Desa Lhok Geulempang sebanyak 112 pohon, berumur 22 tahun, an pemilik Tengku Idris.Desa tersebu ttermasuk dalam wilayah Kecamatan Setia Bakti, dan Desa Keutapang Kecamatan Krueng Sabee dijumpai sebanyak 110 batang berumur 6 tahun an. Pemilik Sabirin.

Setelah kita mengamati phenotype yang terdiri dari karakter kuantitatif dan karakter kualitatif kami menetapkan sebagaicalonPohonInduk Tunggal (PIT) plasma nutfahJengkol Aceh Jaya terdapat pada lokasi Desa Lhok Geulempang, Kecamatan Setia, Kabupaten Aceh Jaya sebanyak 1 (satu) pohon berumur 22 tahun an, pemilik Tengkuldris, tanaman ini berasal dari hasil perbanyakan benih secara generatife yang ditanam oleh tranmigraasi pada tahun 1998. Setelah kami melakukan konsultasi dengan Team Penilaian dan PelepasanVarietas (TP2V) Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian Republik Indonesia dimanacalon PohonInduk Tunggal (PIT) Jengkol Aceh Jaya harus dilakukan Uji DNA mengingat kita telah memiliki varietas unggul Jengkol varietas Abdya. Pengujian analisa DNA dapat dilakukan padaLaboratorium Institute Pertanian Bogor (IPB) atau Laboratorium yang memiliki Polyacrilamidgel Electroforisis.

Penilaian Pohon Induk Tunggal (PIT) telah dilakukan pada Kabupaten Aceh

Besar varietas Langsung Indrapuri, Kabupaten Aceh Tengah varietas Alpukat Gayo, Kabupaten Pidie Melinjo varietas Mulieng Padee dan Mulieng Gajah. Untuk penilaian Blok Pengandaan Mata Tempel (BPMT) telah dilakukan pada Balai Benih Hortikultura (BBH) Saree Aceh Besar, Balai Benih Utama (BBU) Hortikultura Kabupaten Aceh Tengah, Kabupaten Bener Meriah, Kabupaten Aceh Tamiang, Kabupaten Aceh Barat Daya dan Kabupaten Aceh Selatan.

### 5. Sertifikasi Benih

Dalam rangka Dalam mendukung pelaksanaan kegiatan Sertifikasi Benih melalui anggaran APBA pada tahun 2020 tersedia dana perjalanan dinas untuk pengawalan Sertifikasi Benih, pengamatan /monitoring kegiatan petak pembanding (check plot) tanaman pangan, Pelaksanaan kegiatan ini telah dilakukan pada Kabupaten/Kota terutama pada kegiatan pemeriksaan lapangan Sertifikasi Benih tanaman Pangan dan Hortikultura.

#### 5.1. Out Put Pelaksanaan.

- a. Setelah dilakukan pembinaan mutu benih pada kegiatan sertifikasi Benih Padi inbrida pada tahun 2020 di Kabupaten Aceh Besar, Pidie, Pidie Jaya, Bireun, Aceh Utara, Aceh Timur, Aceh Tamiang, kota Langsa Aceh Jaya Nagari Raya, Aceh Barat Daya, Aceh Selatan, Aceh Tenggara dan Aceh Singkil telah terealisasi penangkaran benih padu seluas 3.170,05 Ha.
- b. Pemeriksaan lapangan pendahuluan, pemeriksaan phase vegetatif, phase generatif dan phase menjelang panen oleh pengawas benih tanaman pada areal sertifikasi benih tersebut dan dinyatakan lulus luas lapangan mencapai 1,883,5Ha dengan produksi 2.290,94 ton dan lulus uji laboratorium serta dapat dijadikan benih bersertifikat sebanyak 2.149,94 ton dengan rincian produksi benih bersertifikat musim tanam 2019/2020 sebanyak 248,13 ton dan musim tanam 2020 sebanyak 1.901,81 ton.
- c. Diantara luas penangkaran benih tersebut dimana luas penangkaran Benih Dasar (BD) 75,25 ha, Benih Pokok (BP) 779,75 ha, Benih Sebar (BR) 2,315,05 ha dan yang

lulus setelah pemeriksaan lapangan Benih Dasar (BD) 41,65 Ha, Benih Pokok (BP) 386,10 Ha, Benih Sebar (BR) dengan produksi Benih Dasar (BD) 69,13 ton, Benih Pokok (BP) 669,40 ton dan Benih Sebar (BR) sebanyak 1.552,41 ton dan yang lulus hasil uji laboratorium mutu benih Benih Dasar (BD) 68,63 ton, Benih Pokok (BP) 666,40 ton dan Benih Sebar (BR) sebanyak 1414,91 ton.

- d. Penangkaran palawija tanaman Kedelai yang dilaksanakan pada Kabupaten Aceh Besar, Pidie Jaya dan Bireun pada tahun anggaran 2020 mencapai 101 Ha, setelah diperiksa lapangan luas areal yang lulus 21,00 Ha, yang terdiri dari kelas Benih Dasar (BD) 2 Ha, Benih Pokok (BP) 14 Ha, Benih Sebar (BR) 5,00 Ha, dengan produksi benih lulus uji laboratorium Benih Dasar (BD) 0,30 ton, Benih Dasar (BD) 1,90 ton, sedangkan kelas Benih Sebar (BR) tidak memenuhi Persyaratan Teknis Minimum (PTM) setelah diuji laboratorium. Untuk tanaman Kacang Tanah luas areal yang lulus pemeriksaan lapangan 20 Ha, yang terdiri dari Kelas Benih Pokok (BP) 5 Ha dengan produksi benih, 0,80 ton dan yang lulus uji laboratorium 0,60 ton, Kelas Benih (BR) luas 15 Ha dimana produksi tidak dapat digunakan untuk benih.
- e. Setelah dilakukan pemeriksaan pendahuluan, pertanaman dan akhir (menjelang pemasangan Label) pada penangkar hortikultura benih buah – buahan komoditas Durian, Mangga, Jeruk, Alpukat Rambutan dan Jengkol oleh penangkar benih hortikultura pada Kabupaten Aceh Besar, Bener Meriah, Aceh Tengah, Aceh Barat Daya dan Aceh Selatan pada tahun 2020 dimana produksi Benih Pokok (BP) komoditas Rambutan sebanyak 625 batang pelaksanaan dilapangan, Sedangkan kelas Benih Sebar (BR) komoditas Durian Mangga, Jeruk Alpukat, dan Jengkol yang memenuhi Persyaratan Teknis Minimal (PTM) sebagai benih bersertifikat sebanyak 103,693 batang.
- f. Untuk penangkar benih sayuran umbi yang terdiri dari komoditas Bawang merah dan Kentang yang dilaksanakan pada Kabupaten Aceh Besar, Pidie. Bener Meriah dan Aceh Tengah setelah dilakukan pemeriksaan pendahuluan, pertanaman dan umbi digudang dimana benih yang memenuhi Persyaratan Teknis Minimum (PTM) komoditas Bawang merah kelas Benih Dasar sebanyak 0,800 ton, kelas

Benih Pokok ( BP) sebanyak 1,600 ton, sedangkan Kentang kelas Benih Sebar 0,565 ton.

### **6. Laboratorium Mutu Benih**

Dalam rangka mendukung pelaksanaan kegiatan Laboratorium Mutu Benih melalui anggaran APBA pada tahun 2020 tersedia dana perjalanan dinas untuk dalam rangka pembinaan petugas Petugas Pengambilan Contoh (PPC) Benih tanaman pangan dan hortikultura , Pelaksanaan pembinaan ini telah dilakukan pada Kabupaten/Kota dalam Provinsi Aceh.

#### **6.1. Out Put Pelaksanaan**

Pengambilan contoh benih dari hasil kegiatan sertifikasi benih telah dapat dilakukan oleh pengawas benih tanaman setelah mendapat pembinaan dari petugas laboratorium mutu benih sehingga petugas lapangan menjadi Petugas Pengambilan Contoh (PPC) benih.

### **7. Pengawasan Peredaran Mutu Benih TPH**

Dalam mendukung pelaksanaan kegiatan perjalanan untuk pembinaan/monitoring produsen/penyalur, penilaian kelayakan produsen/penyalur benih dan pengawasan peredaran benih bersertifikat tanaman pangan telah tersedia dana melalui anggaran APBA pada tahun 2020 sehingga pelaksanaan tugas dan fungsi pengawas benih tanaman dapat dilakukan secara efektif.

#### **7.1 Out Put Pelaksanaan**

- a. Terlaksananya pembinaan dan monitoring pada produsen /penyalur benih tanaman pangan dan hortikultura pada setiap Kabupaten/ Kota dalam Provinsi Aceh.
- b. Tumbuh dan berkembangnya Produsen/ Penyalur benih tanaman pangan dan hortikultura pada setiap Kabupaten /Kota dalam Provinsi Aceh. Adapun Jumlah Produsen dan Penyalur/ Pengedar hasil pembinaan Pengawas Benih Tanaman pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 123. Jumlah Rekomendasi Sebagai Produsen Benih Dan Hasil Peninjauan Ulang Sebagai Pengedar Bina Tanaman Pangan Tahun 2020

No	Uraian Kegiatan	Rekomondasi Sebagai Produsen Benih Bina	Hasil Peninjauan Ulang Sebagai
1	Produsen	43	109
2	Pengedar	22	25
	Jumlah	65	134

Tabel 3. 124. Jumlah Rekomondasi Sebagai Produsen Benih Dan Hasil Peninjauan Ulang Sebagai Pengedar Bina Tanaman Pangan Tahun 2020

No	Uraian Kegiatan	Sertifikat Kompentensi Hortikultura	Surat Hasil Uji Ulang
1	Produsen	21	4
2	Pengedar	67	31
	Jumlah	88	35

## **8. Belanja Barang Dan Jasa**

Belanja modal pengadaan laptop sebanyak 2 unit melalui anggaran Peningkatan Sarana Prasarana UPT Pengawasan dan Sertifikasi Benih TPH APBA tahun 2020 telah terealisasi, dan demikian juga yang bersumber anggaran dari Dana Alokasi Khusus (DAK) terdiri dari pengadaan Komputer PC Petugas PBT sebanyak 15 unit Leptop sebanyak 2 unit, Pengadaan printer petugas PBT sebanyak 15 unit, Pengadaan UPS Petugas PBT sebanyak 15 unit, Infocus Projector sebanyak 1 unit telah terealisasi.

### **8.1 Out Put Pelaksanaan**

Terlaksananya program e- sertifikasi dengan menggunakan aplikasi e-sertifikasi di website <https://bpsbtph.acehprov.go.id>.

**11. UPTD BALAI BENIH HORTIKULTURA, TANAMAN PANGAN DAN TANAMAN PERKEBUNAN**

UPTD Balai Benih Hortikultura, Tanaman Pangan dan Tanaman Perkebunan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas teknis operasional dan/atau kegiatan teknis



penunjang di bidang perbanyakan, pengolahan, pendistribusian dan pemasaran benih padi dan palawija yang bermutu dari varietas unggul sebagai benih sumber.

Untuk melaksanakan tugas tersebut UPTD balai benih hortikultura, tanaman pangan dan Perkebunan mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Penyusunan perencanaan pengolahan benih tanaman pangan;
2. Pelaksanaan administrasi umum dan rumah tangga;
3. Perlaksanaan perbanyakan benih tanaman pangan;
4. Pelaksanaan pengolahan benih tanaman pangan;
5. Pelaksanaan pendistribusian benih tanaman pangan;
6. Pelaksanaan penyebarluasan informasi benih;
7. Pelaksanaan pemasaran benih tanaman pangan;
8. Pelaksanaan observasi penerapan teknologi perbenihan, baik teknologi produksi maupun pasca panen;
9. Pelaksanaan pengolahan benih sumber untuk perbanyakan benih sebar;
10. Pelaksanaan pembinaan teknis kepada balai benih Kabupaten/Kota dan penangkar benih; dan
11. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan.

UPTD Balai benih hortikultura, tanaman pangan dan Perkebunan terdiri dari tiga seksi dengan tugas dan fungsi sebagai berikut :

- A. Sub Bagian Tata Usaha, mempunyai tugas melakukan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, dan tata persuratan, serta kerumahtanggaan.

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

---

- B. Seksi Produksi Benih Hortikultura dan Tanaman Pangan, mempunyai tugas mempunyai tugas pokok merencanakan kegiatan, melaksanakan, membagi tugas dan mengendalikan kegiatan seksi Produksi benih hortikultura dan tanaman pangan.
- C. Seksi Produksi Benih Tanaman Perkebunan, mempunyai tugas mempunyai tugas pokok merencanakan kegiatan, melaksanakan, membagi tugas dan mengendalikan kegiatan seksi produksi benih tanaman perkebunan.

Adapun Kegiatan yang dilaksanakan pada UPTD Balai Proteksi Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan berasal dari Kegiatan sumber dana APBN dan APBA dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.125 : Kegiatan UPTD Balai Proteksi Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan.**

KODE	PROGRAM/KEGIATAN	ANGGARAN
	<b>Anggaran APBA</b>	
<b>PROGRAM</b>	<b>BELANJA LANGSUNG</b>	
2.03.19	Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	
	2.03.19.043. Pengembangan Perbenihan/Perbibitan Tanaman Pangan	857.605.583
	2.03.19.044. Peningkatan Sarana dan Prasarana Perbenihan Tanaman Pangan	426.750.000
	2.03.19.046. Peningkatan Sarana dan Prasarana Perbenihan Tanaman Hortikultura	214.000.000
	2.03.19.047. Pengembangan Perbenihan/Perbibitan Tanaman Hortikultura	1.351.250.106
	2.03.19.089. Pengembangan Perbenihan/Perbibitan Tanaman Perkebunan	711.158.265
	<b>TOTAL BELANJA APBA</b>	<b>3.560.763.954</b>

- **Kegiatan Pengembangan Perbenihan/Perbibitan Tanaman Pangan (19.043), dan Kegiatan Sarana dan Prasarana Perbenihan Tanaman Pangan (19.044).**

Kegiatan pengembangan perbenihan/perbibitan tanaman pangan yaitu seluas 39 Ha, dalam kegiatan ini terdiri dari saprodi :

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

- a. Perbanyak Benih Dasar Padi (BS-BD) seluas 2 Ha;
- b. Perbanyak Benih Dasar Kedelai (BS-BD) seluas 2 Ha;
- c. Perbanyak Benih Pokok Padi (BD-BP) seluas 30 Ha;
- d. Perbanyak Benih Pokok Kedelai (BD-BP) seluas 5 Ha.

Kegiatan peningkatan sarana dan prasarana perbenihan tanaman pangan yaitu seluas 39 Ha, dalam kegiatan ini terdiri dari HOK :

- a. Perbanyak Benih Dasar Padi (BS-BD) seluas 2 Ha;
- b. Perbanyak Benih Dasar Kedelai (BS-BD) seluas 2 Ha;
- c. Perbanyak Benih Pokok Padi (BD-BP) seluas 30 Ha;
- d. Perbanyak Benih Pokok Kedelai (BD-BP) seluas 5 Ha.

### Pelaksanaan

1. Kegiatan pelaksanaan perbanyak Benih Dasar Padi (BS-BD) dilaksanakan seluas 2,0 Ha menghasilkan Varietas Inpari 30, Inpari 32, dan Ciherang.
2. Perbanyak benih pokok padi (BD-BP) seluas 20 Ha dilaksanakan pada musim tanam I seluas 20 Ha dan menghasilkan Varietas Inpari 32, dan Ciherang. Pada musim tanam II seluas 10 Ha, kegiatan ini masih dalam pelaksanaan dilapangan terdiri dari varietas Inpari 30, Inpari 32, Ciherang dan Mekongga. Perbanyak benih pokok padi ini akan dilaporkan kemudian setelah selesai pelaksanaan.
3. Perbanyak Benih Dasar Kedelai (BS-BD) seluas 2,0 Ha menghasilkan Varietas Anjasmoro.

Tabel 3.126 : Data Produksi Penyaluran Benih.

No	Kategori/Program	Luas Benih (Ha)	Produksi (kg)	Produksi (kg)	Organisasi ya. Kelapa Gading	Nilai (Rp)	Subsidi (Rp)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Padi / Inpari 30	BD	1.350	280 590 100	Padi Acak Besar Digunakan untuk perbanyak di UPTD MT. II	400	
2	Padi / Inpari 32	BD	1.330	85 350 110	Padi Acak Besar Digunakan untuk perbanyak di UPTD MT. II	775	
3	Padi / Ciherang	BD	900	225 50 25 15 10 285	Padi Acak Besar Beras Aceh Beras Acak Tengah Digunakan untuk perbanyak di UPTD MT. II	250	
4	Padi / Ciherang	BP	9.820	9.750 70	Padi Acak Utara		
5	Padi / Inpari 32	BP	7.400	7.400	Acak Utara		
Jumlah			20.800	18.315		1.425	

### **Masalah**

1. Upah harian yang masih rendah didalam DPA-SKPA sehingga tenaga kerja tidak mencukupi.
2. Sistem distribusi benih yang belum terorganisir mengakibatkan lambatnya penyaluran benih sumber ke Kabupaten.
3. Belum tersedia lahan perbanyak benih palawija.
4. Bergesernya awal musim tanam mengakibatkan penanaman tidak tepat waktu.
5. SDM di bidang perbenihan yang sangat terbatas.

### **Pemecahannya**

1. Perlu penyetaraan upah harian sesuai dengan spesifikasi.
2. Perlu adanya koordinasi antara bagian pemasaran dan Dinas Pertanian Kabupaten/Kota.
3. Perlu pengadaan lahan perbanyak benih palawija.
4. Perlu regulasi yang jelas tentang pembatasan produksi label putih pada tingkat produsen.
5. Perlu penetapan jadwal tanam.
6. Penambahan SDM yang betul-betul mempunyai kompetensi dan mengerti tentang teknik pengolahan perbenihan.

### ➤ **Peningkatan Sarana dan Prasarana Perbenihan Tanaman Hortikultura (19.046) dan Pengembangan Perbenihan/Perbibitan Tanaman Hortikultura (19.047).**

Tujuan Kegiatan Pengembangan Sarana Dan Prasarana Perbenihan Tanaman Hortikultura dan Kegiatan Pengembangan Perbenihan/Perbibitan Tanaman Hortikultura tahun 2020 mencakup :

1. Menghasilkan benih/bibit bermutu, berdaya saing, berkelanjutan dan mensejahterakan masyarakat.
2. Melaksanakan pengendalian produksi benih hortikultura yang bermutu
3. Melaksanakan koordinasi penyebarluasan dan pemasaran benih bersertifikat
4. Melaksanakan pengendalian pemurnian kembali varietas unggul lokal dan nasional
5. Melaksanakan penyiapan koleksi varietas/klon unggul baik yang sudah dilepas maupun yang belum
6. Melaksanakan koordinasi dengan institusi dan/ atau lembaga terkait dibidang peningkatan produksi benih hortikultura (Balai Benih Utama) dan penangkar tanaman hortikultura
7. Melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan perbenihan.
8. Peningkatan sarana dan prasarana.

Kegiatan Peningkatan Sarana dan Prasarana Perbenihan Tanaman Hortikultura Tahun 2020 dengan pagu anggaran sejumlah Rp. 214.000.000 (100%), dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 213.228.588 (99,64 %) dengan sisa anggaran sebesar Rp. 771.412 (0,36 %) dan Kegiatan Pengembangan Perbenihan/ Perbibitan Tanaman Hortikultura Tahun 2020 dengan pagu anggaran sejumlah Rp. 1.351.250.106 (100%), dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 1.270.539.695 (94,03 %) dengan sisa anggaran sebesar Rp. 80.710.411 (5,97 %).

### **Pembangunan GAPURA**

Kegiatan ini mulai dengan perencanaan, pembangunan gapura dan pengawasan dilaksanakan sesuai dengan progress dilapangan. Gapura ini sangat diperlukan untuk

mempermudah akses keluar masuk kompleks UPTD BBHTPP unit Saree. Pekerjaan ini telah selesai dilaksanakan 100%.

### **Perbanyak Benih Bawang Merah**

Perbanyak bawang merah dilaksanakan seluas 1 Ha menggunakan bibit berlabel ungu Varietas Bima Brebes. pelaksanaan ini dimulai dengan pengadaan bibit bawang merah, pengadaan saprodi bawang merah, penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen. Perbanyak bawang merah ini membutuhkan waktu selama 3 bulan. Hasil dari perbanyak benih bawang ini digunakan sebagai benih sebar.

### **Perbanyak Bibit Tanaman Alpukat**

Perbanyak bibit tanaman alpukat ini dimulai dengan pengadaan batang bawah, pengadaan saprodi, penyambungan/okulasi, pemeliharaan pembibitan. Hasil dari perbanyak bibit tanaman alpukat ini yaitu bibit bersertifikat (label biru) sebanyak 1.000 batang.

### **Perbanyak Bibit Tanaman Durian**

Perbanyak bibit tanaman durian ini dimulai dengan pengadaan batang bawah, pengadaan saprodi, penyambungan/okulasi, pemeliharaan pembibitan. Hasil dari perbanyak bibit tanaman durian ini yaitu bibit bersertifikat (label biru) sebanyak 2.000 batang.

### **Pengadaan Pohon Induk**

Kegiatan ini dimulai dengan pengadaan pohon induk dan pangadaaan saprodi, Adapun pengadaan pohon induk dari jenis tanaman alpukat varietas pesako dan tongar (kelas BD) sebanyak 60 batang, durian varietas matahari, kromo banyumas dan kani (kelas BD) sebanyak 50 batang dan mangga varietas agri gardira dan gadung 21 (kelas BP) sebanyak 60 batang. Dalam kegiatan ini juga dilakukan pemeliharaan, baik terhadap tanaman yang sudah lama maupun terhadap tanaman yang baru dilakukan pengadaan.

Kegiatan pemeliharaan ini meliputi pemupukan, penyiraman, pemangkasan dan pengendalian OPT.

### **Pengadaan Aneka Tanaman Unggul Lokal/ Koleksi**

Kegiatan ini dimulai dengan pengadaan tanaman unggul/ koleksi dan pangadaan saprodi, Adapun pengadaan tanaman unggul/ koleksi dari jenis tanaman Duku sebanyak 100 batang, durian sebanyak 60 batang, mangga sebanyak 100 batang, rambutan sebanyak 100 batang dan sirsak sebanyak 80 batang. Dalam kegiatan ini juga dilakukan pemeliharaan, baik terhadap tanaman yang sudah lama maupun terhadap tanaman yang baru dilakukan pengadaan. Kegiatan pemeliharaan ini meliputi pemupukan, penyiraman, pemangkasan dan pengendalian OPT.

### **Perbanyak Bibit Jahe**

Dalam kegiatan ini dilaksanakan perbanyak bibit jahe seluas 0,5 Ha dengan jumlah bibit 500 Kg, pelaksanaannya dimulai dengan pengadaan bibit jahe, pangadaan saprodi, penyiapan lahan, penanaman pemeliharaan dan panen dan pasca panen.

### **Kegiatan Bimtek Penangkar**

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan para calon penangkar/penangkar dalam memproduksi benih yang berkualitas dan bermutu (Bersertifikat) untuk mendukung penyediaan benih di daerah pengembangan khususnya Provinsi Aceh. Bimtek Penangkar Benih dilaksanakan tanggal 24 s/d 26 September 2020, dengan peserta berasal dari beberapa kabupaten/kota dengan jumlah peserta 60 orang.

Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Sarana dan Prasarana Perbenihan Tanaman Hortikultura dan Kegiatan Pengembangan Perbenihan/ Perbibitan Tanaman Hortikultura dihadapkan oleh beberapa permasalahan antara lain :

- a. Keterlambatan ketersediaan benih bawang merah di Balitsa
- b. Jadwal musim tanam bergeser

Solusi dari permasalahan diatas adalah :

- a. Perlu koordinasi lebih awal ke Balitsa dalam pemesanan benih bawang merah
- b. Pengaturan jadwal musim tanam mengacu kepada musim tanam yang sesuai terhadap perkembangan tanaman bawang merah

➤ **Pengembangan Perbenihan/Perbibitan Tanaman Perkebunan (19.089).**

Ruang lingkup Kegiatan Pengembangan Perbenihan/Perbibitan Tanaman Perkebunan Tahun 2020 meliputi :

- a. Pemeliharaan Kebun Induk Kakao
- b. Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Lada
- c. Pemeliharaan Kebun BPT Pala
- d. Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Kelapa (Lampanah)
- e. Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Kopi Arabika
- f. Pemeliharaan Kebun Benih Sumber Entres Kakao
- g. Kegiatan Penilaian Persiapan Pelepasan Varietas Pala Premium
- h. Kegiatan Penilaian Pelepasan Varietas Kelapa
- i. Kegiatan Penilaian Pelepasan Varietas Lada
- j. Kegiatan Penilaian Persiapan Pelepasan Varietas Kopi Ateng.

Kegiatan Pengembangan Perbenihan/Perbibitan Tanaman Perkebunan Tahun 2020 dengan pagu anggaran sejumlah Rp. 711.158.265 (100%), dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 643.910.724 (90,54 %) dengan sisa anggaran sebesar Rp. 67.247.541 (9,46 %).

**a. Pemeliharaan Kebun Induk Kakao**

Pemeliharaan Kebun Induk Kakao dilakukan di Desa Pako Kecamatan Keumala Kabupaten Pidie milik Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Pidie yang mempunyai luas lahan 1,0 Ha, dengan klon TSH 858 dan Scavina 6. Adapun bantuan yang diberikan untuk pemeliharaan berupa Fungisida 12 Kg dan Pupuk Pelengkap Cair 12 liter, Biaya honorarium petugas pegawai kebun induk selama 12 bulan. Kebun induk kakao Pidie juga diberikan biaya pemeliharaan berupa pembersihan lahan, pemupukan dan pengendalian OPT.



### **b. Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Lada**

Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Lada di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar dengan luas lahan 0,5 Ha. Adapun bantuan yang diberikan untuk pemeliharaan berupa Fungisida 12 Kg dan Pupuk NPK 15:15:15 150 Kg.

### **c. Pemeliharaan Kebun BPT Pala**

Pemeliharaan Kebun BPT Pala milik Kelompok Tuwie Kareung dilaksanakan di Gampong Lhang Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya dengan luas lahan 6,0 Ha. Desa Air Berudang dan Desa Air Pinang Kecamatan Tapak Tuan Kabupaten Aceh Selatan seluas 14 Ha, Bantuan yang diberikan untuk pemeliharaan yaitu Pupuk NPK 2.350 Kg dan Fungisida 156 Kg.

### **d. Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Kelapa (Lampanah)**

Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Kelapa (Lampanah) milik Masyarakat dilaksanakan di Desa Ujoeng Kupula Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar dengan luas lahan 10 Ha. Bantuan yang diberikan untuk pemeliharaan berupa Pupuk NPK 1.730 Kg.

### **e. Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Kopi Arabika**

Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Kopi Arabika Gayo 1 milik Taharuddin (Aman Ona) dilakukan di Kp. Pegantungen Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah dengan luas lahan 1,0 Ha, Kebun Kopi Arabika Gayo 1 milik H. Abu Bakar Bukit dilaksanakan di Desa Blang Tampu Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah seluas 2,0 Ha, Kebun Kopi Arabika Gayo 1 milik Nurdin M dilakukan di Desa Blang Panas Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah seluas 1,0 Ha dan Kebun Kopi Arabika Gayo 2 milik Maisir Aman Al dilaksanakan di Desa Jongok Meuluem Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah seluas 1,0 Ha. Bantuan yang diberikan untuk pemeliharaan berupa Pupuk Pelengkap Cair 20 liter dan Bio Pestisida Beauveria Bassiana 9 Kg untuk Kabupaten Aceh Tengah dan Pupuk Pelengkap Cair 60 liter dan Bio Pestisida Beauveria Bassiana 27 Kg untuk Kabupaten Bener Meriah.

### **f. Pemeliharaan Kebun Benih Sumber Entres Kakao**

Pemeliharaan Kebun Benih Sumber Entres Kakao milik Dinas Perkebunan dan Pangan Kabupaten Pidie dilakukan di Desa Pako Kecamatan Keumala Kabupaten Pidie seluas 0,5 Ha dengan klon TSH 858, dan Kebun Entres Kakao milik Muhajir dilaksanakan di Desa Lhok Gajah Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya seluas 0,5 Ha dengan klon RCC 70. Bantuan yang diberikan untuk pemeliharaan berupa Pupuk NPK 300 Kg dan Fungisida 36 Kg.

### **g. Kegiatan Penilaian Persiapan Pelepasan Varietas Pala Premium**

Kegiatan Penilaian Persiapan Pelepasan Varietas Pala Premium, penilaian awal populasi dan pohon induk terpilih kandidat pala premium di Aceh Selatan sebelumnya telah dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Perkebunan baik tingkat Provinsi dan tingkat Kabupaten. Penilaian telah dilakukan di 3 lokasi yaitu Desa Ladang Tengah (Pasio Radja) Kebun Pak Yatim/Mahyudar, Desa Air Pinang (Tapaktuan) Kebun Pak Jasman dan Desa Pantan Luas (Tapaktuan). Bantuan yang diberikan untuk pemeliharaan berupa Pupuk NPK 1.200 Kg. Kebun pala juga diberikan biaya pemeliharaan berupa pembersihan lahan, pemupukan, pengendalian OPT, pemetikan buah pala dan biaya pendampingan saat pemulia dari pusat turun ke lokasi.

### **h. Kegiatan Penilaian Pelepasan Varietas Kelapa**

Kegiatan Penilaian Pelepasan Varietas Kelapa dilaksanakan pada kebun milik M. Ridwan di Desa Pante Baro Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen seluas 15 Ha, Pohon Induk Terpilih (PIT) dengan jumlah pohon 1.200 batang, varietas unggul lokal dan potensi produksi 130.000 benih. Bantuan yang diberikan untuk pemeliharaan berupa Pupuk NPK 2.925 Kg dan Herbisida 60 Kg. Kebun kelapa juga diberikan biaya pemeliharaan berupa pembersihan lahan, pemupukan dan pengendalian OPT.

### **i. Kegiatan Penilaian Pelepasan Varietas Lada**

Kegiatan Penilaian Pelepasan Varietas Lada dilakukan pada 2 kebun yaitu kebun milik Zahrul Fuadi di Desa Meuse Kecamatan Kuta Blang seluas 0,50 Ha sejumlah 1.200 pohon,

kebun milik Masrimuddin Desa Lapang Timu Kecamatan Gandapura seluas 0,10 Ha, sejumlah 210 batang, kebun milik Jalaluddin Desa Ule Pusong Kecamatan Kuta Blang seluas 0,10 Ha sejumlah 230 batang yang semuanya berada di Kabupaten Bireuen. Varietas unggul lokal dan potensi produksi 50.700 benih. Bantuan yang diberikan untuk pemeliharaan berupa Pupuk Pelengkap Cair 16 liter. Kebun lada juga diberikan biaya pemeliharaan berupa pembersihan lahan, pemupukan, pengendalian OPT, pemetikan buah lada dan biaya pendampingan saat pemulia dari pusat turun ke lokasi.

### **j. Kegiatan Penilaian Persiapan Pelepasan Varietas Kopi Ateng**

Kegiatan Penilaian Persiapan Pelepasan Varietas Kopi Ateng telah dilakukan di Kabupaten Bener Meriah yaitu kebun milik UUs Yayasan Sudrajat di Desa Sepeden Weh Tenang Uken Kecamatan Permata seluas 0,80 Ha, varietas Ateng Super/Gayo 2 dengan jumlah tegakan 900 batang pada ketinggian 1.515 m dpl. Kebun milik Hasan di Desa Sepeden Weh Tenang Uken Kecamatan Permata seluas 1,00 Ha, varietas Ateng Super/Gayo 2 dengan jumlah tegakan 1.500 batang pada ketinggian 1.478 m dpl. Kebun milik Muhammad Nasir di Desa Rimba Raya Kecamatan Pintu Rime Gayo seluas 1,40 Ha, varietas Ateng Super/Gayo 2 dengan jumlah tegakan 1.800 batang pada ketinggian 928 m dpl. Dan kebun milik Rosdiana di Desa Rimba Raya Kecamatan Pintu Rime Gayo seluas 1,50 Ha, varietas Ateng Super/Gayo 2 dengan jumlah tegakan 1.800 batang pada ketinggian 931 m dpl. Sedangkan di Kabupaten Aceh Tengah dilakukan di kebun milik Salman di Desa Lelabu Kecamatan Bebesen seluas 1,00 Ha, varietas Ateng Super/Gayo 2 dengan jumlah tegakan 1.500 batang pada ketinggian 1.200 m dpl. Bantuan yang diberikan untuk pemeliharaan berupa Pupuk Pelengkap Cair 80 liter dan Pestisida Nabati 45 Kg. Kebun kopi juga diberikan biaya pemeliharaan berupa pembersihan lahan, pemupukan, pengendalian OPT, pemetikan buah kopi dan biaya pendampingan saat pemulia dari pusat turun ke lokasi.

Pelaksanaan kegiatan Pengembangan Perbenihan/Perbibitan Tanaman Perkebunan dihadapkan oleh beberapa permasalahan yang memerlukan alternatif pemecahannya antara lain :

1. Kegiatan kegiatan Pengembangan Perbenihan/Perbibitan Tanaman Perkebunan yang tertampung pada DPA Tahun 2020 sangat terbatas, sehingga pelaksanaan kegiatan dilapangan tidak dapat dikerjakan dengan maksimal.
2. Sumber daya manusia UPTD BBHTPP bidang perkebunan sudah sangat terbatas karena sudah banyak yang purna tugas, sementara pegawai yang baru belum mempunyai keahlian bidang perkebunan.
3. Banyaknya tanaman yang mati akibat bencana alam banjir menyebabkan data-data yang diperlukan sebagai bahan pelepasan varietas terkendala, sehingga harus mulai mengambil data dari awal kembali. Penilaian pelepasan varietas pelaksana utamanya adalah peneliti/pemulia dari Balit (Balitro, Balitri maupun Balit Palma).

Terkait dengan pelepasan varietas ini sangat tergantung kepada pemulia sehingga untuk penilaian pelepasan varietas kelapa pada tahun 2020 tidak dapat dilaksanakan disebabkan bersamaan jadwal dengan Provinsi lain karena pemulia kelapa yang ada sangat terbatas.

Solusi dari permasalahan diatas adalah :

1. Diharapkan untuk tahun–tahun berikutnya agar adanya perhatian lebih terutama terhadap kebun-kebun sumber benih.
2. Perlu lebih ditingkatkan kualitasnya melalui jenjang pendidikan dan pelatihan, magang, studi banding dan lain-lain juga perlu penambahan kuantitas petugas mengingat adanya tendesi peningkatan pengajuan permohonan dari Produsen Benih, serta pelaksanaan kegiatan lain yang mendukung tupoksi UPTD BBHTPP.
3. Mencari pengganti kebun lada yang baru dan mengambil kembali data pelepasan varietas yang baru. Perlu koordinasi lebih awal dengan Balai Penelitian Tanaman Perkebunan di Pusat tentang jadwal dan persiapan turun ke lapangan.

Dokumentasi dari Kegiatan-kegiatan keseluruhan diatas dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 301.

#### **BAB IV**

#### **PERMASALAHAN DAN SOLUSI**

### A. Permasalahan

1. Ketidaktersediaan/kelangkaan bibit dilapangan mengakibatkan keterlambatan pelaksanaan kegiatan;
2. kondisi lapangan dimana pekerjaan dilaksanakan pada musim hujan dan ada beberapa pekerjaan yang tidak dapat dilakukan sehingga harus dialihkan ke pekerjaan lainnya atau lokasi lain.
3. Terbatasnya peserta dan petugas yang dapat mengikuti setiap pelatihan yang dilaksanakan.
4. Adanya lahan dan kebun milik petani tidak mampu membiayai perawatan budidaya dan membutuhkan bantuan pemerintah untuk pemeliharaan kebun. Para petani kebun tidak memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman yang baik sehingga banyak tanaman yang tidak terawat dan dibiarkan begitu saja sehingga produktivitas tanaman menurun.
5. Sebagian besar petani masih menggantungkan harapan pada bantuan pemerintah untuk pemeliharaan kebun rakyat, hal ini menyebabkan kurangnya motivasi petani dalam mengelola/budidaya tanaman sehingga tanaman tumbuh dan terus berkembang tanpa adanya pemeliharaan. Terdapat Lahan milik Petani masih belum maksimal mengelola tanaman budidaya mereka.
6. Bahwa ada beberapa kegiatan yang hanya diberikan bantuan bibit untuk petani peserta dan ini menjadi kendala dilapangan untuk memastikan petani mau untuk menanam dikarenakan sudah terbiasa diberikan bantuan Sarana produksi lainnya serta upah kerja.
7. Lamanya proses hasil uji lab pupuk dari pihak yang yang berwenang atau instansi terkait.

8. Pekerjaan ini tidak dapat terealisasi dikarenakan calon lahan untuk pelaksanaan kegiatan terkendala izin dari pemilik lahan.
9. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam budidaya perkebunan yaitu membuka lahan tanpa bakar.
10. Sumber daya manusia UPTD BBHTPP bidang perkebunan sudah sangat terbatas karena sudah banyak yang purna tugas, sementara pegawai yang baru belum mempunyai keahlian bidang perkebunan.

### **B. Solusi**

1. Dibinanya penangkar-penangkar benih/bibit di Provinsi Aceh sehingga diharapkan Aceh bisa mandiri benih;
2. Melakukan persiapan-persiapan yang lebih baik, baik dari segi administrasi maupun segi persiapan teknis sehingga pada saat pelaksanaan pekerjaan tidak ditemui lagi permasalahan/kendala dan dapat terlaksana secara baik dan tepat waktu.
3. Diharapkan adanya pelatihan yang berkelanjutan terhadap program-program dan kegiatan yang serupa pada tahun berikutnya, dengan ditambahkan jumlah kelas, peserta dan kabupaten yang terpilih selain itu juga direkomendasikan agar dapat ditambahkan anggaran di wilayah kerja dengan jenis pelatihan yang lebih variatif dan tepat sasaran sesuai komoditi unggulan pertanian/ perkebunan Aceh.
4. Menambah Sumber Daya Manusia (SDM) petugas yang handal di lapangan yang terampil yang mampu melaksanakan tugas pembinaan, Monitoring dan Evaluasi kegiatan serta mampu mentransferkan ilmunya kepada petani pekebun.
5. Meningkatkan pelatihan dan penyuluhan kepada petani pekebun secara kontinyu, karena dengan penyuluhan yang berkelanjutan, petani akan termotivasi untuk melaksanakan budidaya dan pengendalian Tanaman secara baik dan benar dalam upaya pemeliharaan tanaman budidaya mereka.

6. Selain kegiatan memberikan bantuan bibit yang bersertifikasi dan berlabel ada tugas tambahan yang sangat penting dimana pengelola kegiatan dan dibantu petugas Kabupaten/Kota untuk mensosialisasikan kepada petani agar merubah pola pikir yang sudah terbiasa menerima bantuan upah kerja petani (HOK) untuk menghargai juga bantuan ini.
7. Penyedia melakukan pengawalan langsung ke pihak pelaksana uji lab agar mempercepat proses penerbitan hasil uji lab pupuk.
8. Dinas Pertanian Kabupaten wajib mengadakan pertemuan dengan petani yang bertujuan untuk menjelaskan maksud, tujuan dan kondisi lahan yang akan mereka terima nantinya.
9. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat dan petani tentang tata cara Pembukaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB).
10. Perlu lebih ditingkatkan kualitasnya melalui jenjang pendidikan dan pelatihan, magang, studi banding dan lain-lain juga perlu penambahan kuantitas petugas mengingat adanya tendesi peningkatan pengajuan permohonan dari Produsen Benih, serta pelaksanaan kegiatan lain yang mendukung tupoksi UPTD BBHTPP.

### BAB V. PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan laporan yang telah disampaikan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai Tukar Petani (NTP) Pangan pada tahun 2019 lebih kecil yaitu 98,38 % dibandingkn tahun 2020 yaitu 99,08 %.

2. Nilai Tukar Petani (NTP) Hortikultura pada tahun 2019 lebih besar yaitu 97,20 % dibandingkn tahun 2020 yaitu 94,94 %.
3. Secara keseluruhan kegiatan yang bersumber pada dana APBA memiliki jumlah pagu sebesar Rp.327.377.311.809,- dan telah terealisasikan sebesar Rp.270.939.360.489,- atau 82,76 %.
4. Jumlah produksi tanaman pangan tahun 2020 pada tanaman padi 1.770.000 ton, jagung 365.844 ton, dan kedelai 9.364 ton.
5. Jumlah produksi tanaman hortikultura tahun 2020 pada tanamana bawang merah 8.852 ton, dan cabai merah 59.433 ton.
6. Jumlah produksi komoditi unggulan tahun 2020 pada kelapa sawit 577.828 ton, kelapa 63.817 ton, kopi 71.964 ton, dan kakao 44.941 ton.

### B. Saran

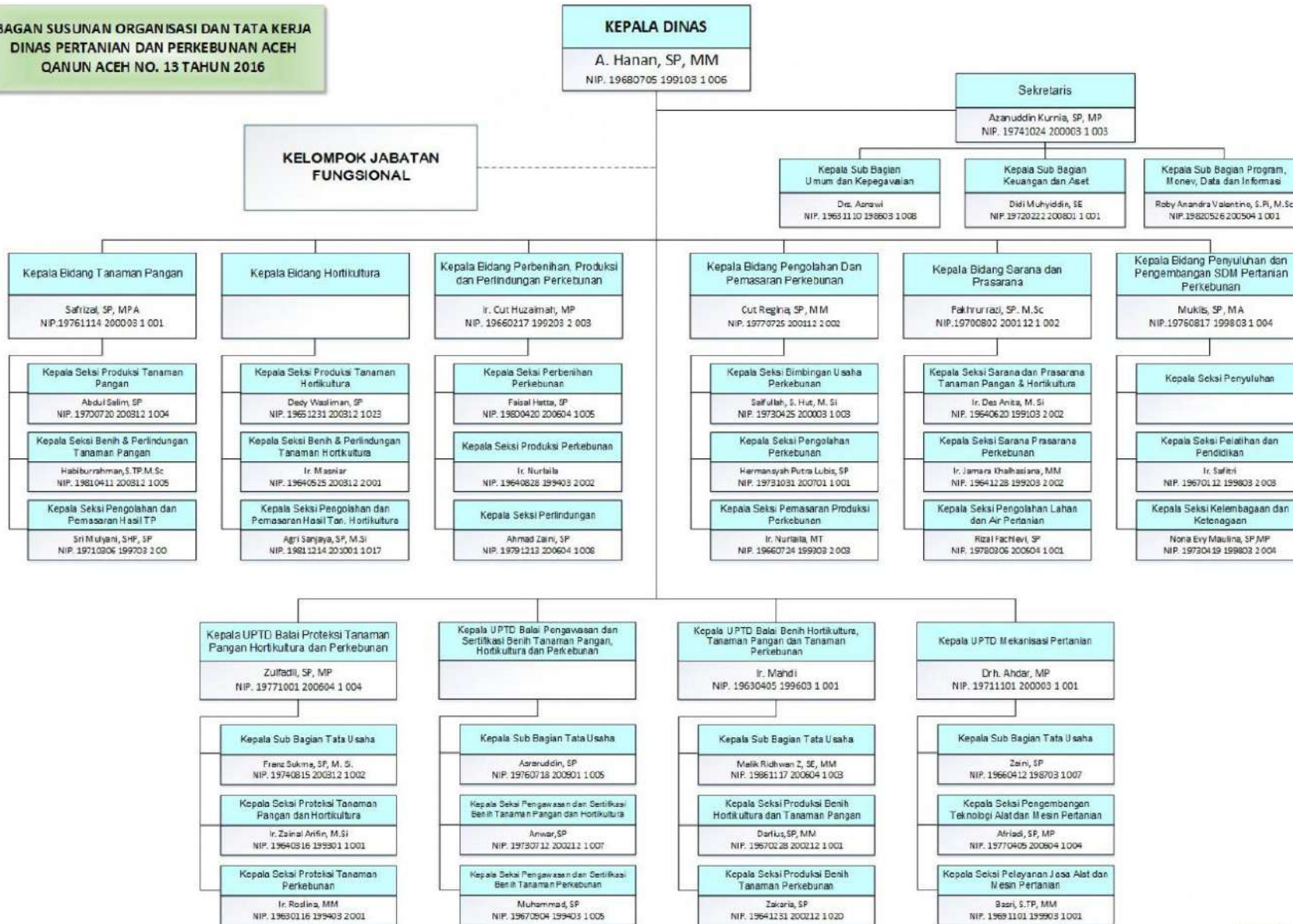
Berdasarkan uraian dan laporan yang telah disampaikan, maka diperoleh beberapa saran sebagai berikut :

1. Peningkatan koordinasi dengan instansi terkait (pusat dan daerah) dan kerja sama dengan mitra kerja.
2. Penataan dan pembinaan internal SDM Dinas dalam rangka peningkatan kinerja dan pemenuhan rasio pelayanan.
3. Peningkatan kemampuan dan kinerja SDM Dinas melalui pendidikan, pelatihan, magan, dan lainnya.
4. Perluasan minat bagi generasi muda pertanian. Antara lain dengan memberikan pilihan komoditas, khususnya komoditas eksotis dengan bidikan pasar dan produk hortikultura lain yang memiliki nilai ekonomi tinggi.
5. Penyediaan dan perbaikan saluran irigasi tersier berupa jaringan tingkat desa dan jaringan irigasi tingkat usaha tani.



6. Fasilitasi penyediaan benih unggul bersertifikat.
7. Pengendalian hama penyakit tanaman.
8. perlindungan lahan produktif melalui fungsi dan penyediaan insentif bagi pemilik lahan.
9. Pelaksanaan pembinaan dan pendampingan petani dalam menjalankan usaha taninya oleh petugas.

**BAGAN SUSUNAN ORGANISASI DAN TATA KERJA  
DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN ACEH  
QANUN ACEH NO. 13 TAHUN 2016**



## KELOMPOK TANI BAHAGIA TANI

Gampong Murong Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara

### BERITA ACARA SERAH TERIMA BARANG/JASA

Nomor :

----- Pada hari ini **Selasa** tanggal **Tiga Puluh Bulan Juni** tahun **Dua Ribu Dua Puluh** kami yang bertanda tangan di bawah ini : -----

1. Nama : **A. LATIF HANAFIAH**  
Jabatan : **KETUA KELOMPOK TANI BAHAGIA TANI**  
Alamat : **Gp. Murong Kec. Samudera Kab. Aceh Utara**  
Selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**.-----

2. Nama : **FAKHRURRAZI, SP. MSc**  
NIP : **19700802 200112 1 002**  
Jabatan : **Kuasa Pengguna Anggaran (KPA)**  
Alamat : **Jl. Panglima Nyak Makam No. 24 Lampineung Banda Aceh**  
Selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.-----

----- **PIHAK PERTAMA** telah menyerahkan Barang/Jasa kepada **PIHAK KEDUA** dan **PIHAK KEDUA** menyatakan telah menerima Barang/Jasa dari **PIHAK PERTAMA** sesuai dengan Kontrak Swakelola Nomor **641/7802/2020** tanggal **23 April 2020** sebagaimana tercantum di bawah ini : --

NO	URAIAN PEKERJAAN	Volume	Ket
1	Pembangunan Sumur Bor Dangkal Gp. Murong Kec. Samudera Kab. Aceh Utara	1 Unit	

----- Demikianlah Berita Acara Serah Terima Barang/Jasa ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan seperlunya.-----

PIHAK KEDUA  
KUASA PENGGUNA ANGGARAN

  
**FAKHRURRAZI, SP. MSc**  
NIP. 19700802 200112 1 002

PIHAK PERTAMA  
KELOMPOK TANI BAHAGIA TANI

  
**A. LATIF HANAFIAH**  
Ketua

Dipindai dengan CamScanner





PEMERINTAH ACEH  
**DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN**  
Jln T. P. Nyak Makam No. 24 Telp. (0651) 7552041; Fax (0651) 7555324  
Banda Aceh 23125

**BERITA ACARA PEMERIKSAAN BARANG/JASA**  
Nomor : 520 / 393 /2020

----- Pada hari ini **Selasa** tanggal **Tiga Puluh** bulan **Juni** tahun **Dua Ribu Dua Puluh** kami yang bertanda tangan di bawah ini : -----

1. Khairil, SP
2. Mukti, SP

----- Masing-masing karena jabatannya, dengan ini menyatakan dengan sebenarnya telah melaksanakan Pemeriksaan terhadap Penyerahan Barang/Jasa yang dipesan/dikerjakan dari :

Kelompok Tani : **Bahagia Tani**  
Alamat : Gp. Murong Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara

Kontrak Swakelola : **641/7802/2020** tanggal **23 April 2020** dengan Jenis Barang/Jasa : **Pembangunan Sumur Bor Dangkal Kab. Aceh Utara Gp. Murong Kec Samudera Kelompok Tani Bahagia Tani (Swakelola).**

- a) Inventaris
- b) Pakai Habis
- c) Jasa

Hasil Pemeriksaan dinyatakan sebagai berikut :

- a). Baik, sesuai dengan spesifikasi
- b). Kurang/ Tidak Baik

Demikian Berita Acara ini dibuat dalam rangkap 4 (empat) untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yang Melakukan Pemeriksaan

1. Khairil, SP

(.....)

2. Mukti, SP

(.....)

Mengetahui/Menyetujui

**H. KUASA PENGGUNA ANGGARAN**

**FAKHRIURRAZI, SP. MSc**  
NIP. 19700802 200112 1 002

**KEPALA DINAS PERTANIAN DAN PANGAN**  
**KAB. ACEH UTARA**



**ABU MUKHTAR, SP**  
Pembina/Nip: 19710101 200504 1 001

Dipindai dengan CamScanner

## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

Lampiran : Berita Acara Pemeriksaan Pekerjaan  
Pengadaan Barang/Jasa  
Nomor : 520 / 393 /2020  
Tanggal : 30 Juni 2020

NO	URAIAN PEKERJAAN	Volume	Ket
1	Pembangunan Sumur Bor Dangkal Gp. Murong Kec. Samudera Kab. Aceh Utara	1 Unit	

Yang Melakukan Pemeriksaan

1. Khairil, SP

(.....)

2. Mukti, SP

(.....)

Dipindai dengan CamScanner

# LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020



## PEMERINTAH ACEH DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN

Jln T. P. Nyak Makam No. 24 Telp. (0651) 7552041; Fax (0651) 7555324  
Banda Aceh 23125

### BERITA ACARA SERAH TERIMA HASIL PENGADAAN BARANG/JASA

Nomor : 520 / 394 / 2020

— Pada hari ini **Selasa** tanggal **Tiga Puluh** bulan **Juni** tahun **Dua Ribu Dua Puluh** kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : **FAKHRURRAZI**  
NIP : 19700802 200112 1 002  
Jabatan : Kuasa Pengguna Anggaran (KPA)  
Alamat : Jl. Panglima Nyak Makam No. 24 Lampineung Banda Aceh  
Selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**.

2. Nama : **A. LATIF HANAFIAH**  
NIK : 1108081005430001  
Jabatan : Ketua Kelompok Tani Bahagia Tani  
Alamat : Gp. Murong Kec. Samudera Kab. Aceh Utara  
Selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

— **PIHAK PERTAMA** telah menyerahkan Barang/Jasa kepada **PIHAK KEDUA** dan **PIHAK KEDUA** menyatakan telah menerima Barang/Jasa dari **PIHAK PERTAMA** sesuai dengan Kontrak Swakelola Nomor **641/7802/2020** tanggal **23 April 2020** sebagaimana tercantum di bawah ini : —

NO	URAIAN PEKERJAAN	Volume	Ket
1	Pembangunan Sumur Bor Dangkal Gp. Murong Kec. Samudera Kab. Aceh Utara	1 Unit	

— Demikianlah Berita Acara Serah Terima Barang/Jasa ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan seperlunya. —

PIHAK KEDUA  
KELOMPOK TANI BAHAGIA TANI  
  
A. LATIF HANAFIAH  
KETUA

PIHAK PERTAMA  
KUASA PENGGUNA ANGGARAN  
  
FAKHRURRAZI, SP. MSC  
NIP. 19700802 200112 1 002

Mengetahui,  
KEPALA DINAS PERTANIAN DAN PANGAN  
KABUPATEN ACEH UTARA

  
MUKHTAR, SP  
Perbina/Nip: 19710101 200504 1 001

Dipindai dengan CamScanner







PEMERINTAH ACEH  
**DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN**  
Jln T. P. Nyak Makam No. 24 Telp. (0651) 7552041; Fax (0651) 7553324  
Banda Aceh 23125

**BERITA ACARA PEMERIKSAAN BARANG/JASA**

Nomor : 520 / 398 / 2020

----- Pada hari ini **Selasa** tanggal **Tiga Puluh** bulan **Juni** tahun **Dua Ribu Dua Puluh** kami yang bertanda tangan di bawah ini : -----

1. Khairil, SP
2. Mukti, SP

----- Masing-masing karena jabatannya, dengan ini menyatakan dengan sebenarnya telah melaksanakan Pemeriksaan terhadap Penyerahan Barang/Jasa yang dipesan/dikerjakan dari :

Kelompok Tani : **Barat Daya**  
Alamat : Gp. Pulo Barat Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara

Kontrak Swakelola : **641/7801/2020** tanggal **23 April 2020** dengan Jenis Barang/Jasa : **Pembangunan Sumur Bor Dangkal Kab. Aceh Utara Gp. Pulo Barat Kec Kuta Makmur Kelompok Tani Barat Daya (Swakelola).**

- a) Inventaris
- b) Pakai Habis
- c) Jasa

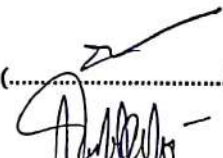
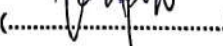
Hasil Pemeriksaan dinyatakan sebagai berikut :

- a). Baik, sesuai dengan spesifikasi
- b). Kurang/ Tidak Baik

Demikian Berita Acara ini dibuat dalam rangkap 4 (empat) untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yang Melakukan Pemeriksaan

1. Khairil, SP
2. Mukti, SP

(.....)  
  
(.....)  


Mengetahui/Menyetujui

W. KUASA PENGGUNA ANGGARAN

  
FAKHRI BURRAZI, SP. MSc  
NIP. 19700802 200112 1 002

KEPALA DINAS PERTANIAN DAN PANGAN  
KABUPATEN ACEH UTARA



MUKHTAR, SP  
Pembina/Nip: 19710101 200504 1 001

Dipindai dengan CamScanner

## **KEGIATAN SEKRETARIAT**



**INSTALASI JARINGAN AIR BERSIH**



**PAVING BLOK SMK-PP**



**PEMASANGAN PAVING BLOK DAN TAMAN DINAS**

## KEGIATAN BIDANG TANAMAN PANGAN

### A. KEGIATAN PENANGANAN PASCAPANEN DAN PENGOLAHAN HASIL TP

- PERTEMUAN PENANGANAN PASCAPANEN, OASIS HOTEL, TANGGAL 14 S/D 16 OKTOBER 2020.



- PELATIHAN SISA RENDEMEN GABAH, 11 NOVEMBER 2020 DI KABUPATEN PIDIE JAYA.



## **PROMOSI DAN PEMASARAN HASIL TANAMAN PANGAN**

### ❖ PERTEMUAN DAN FASILITASI KEMITRAAN



## **Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan**

### **A. PENGADAAN ALAT DAN MESIN PERTANIAN PASCAPANEN**

#### PERTEMUAN PENGUATAN BRIGADE ALAT DAN MESIN PERTANIAN





3. Penumbuhan Jagung di Lokasi Replanting Sawit



4. Dokumentasi Kegiatan Pengembangan Padi Inbrida Sawah 5000 Ha



5. Dokumentasi Kegiatan Pengembangan Padi Cluster Unggul 1.600 Ha



6. Dokumentasi Pengembangan Padi di Kabupaten Simeulue 1.553 Ha (MigasKab/Kota)



## KEGIATAN BIDANG HORTIKULTURA

### PENANGKARAN BAWANG MERAH BENER MERIAH



### LABORATORIUM KULTUR JARINGAN





BIBIT ALPUKAT PENGEMBANGAN ALPUKAT DI KABUPATEN ACEH BESAR



BENIH BAWANG UNTUK PENGEMBANGAN BAWANG MERAH DI KAB. ACEH BESAR



UPH BAWANG MERAH



RAPAT PASCA PANEN DAN PENGOLAHAN HASIL HORTIKULTURA



## KEGIATAN BIDANG SARANA DAN PRASARANA



### Pekerjaan Optimasi Lahan Pertanian Kabupaten Aceh Timur



## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

---

### Pekerjaan Pembangunan/Peningkatan Jaringan Irigasi Tersier Kabupaten Aceh Tamiang



### Pekerjaan Optimasi Lahan Komoditi Tanaman Jagung Kabupaten Bireuen



Optimasi Lahan Komoditi Tanaman Jagung Kabupaten Pidie Jaya



Pekerjaan Sumur Bor sprinkle Kabupaten Pidie



**BIDANG PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER  
DAYA MANUSIA PERTANIAN PERKEBUNAN**

DOKUMENTASI DIKLAT MANAJEMEN KELEMBAGAAN PENYULUH KECAMATAN



**Demplot Padi**



**BIDANG PENGOLAHAN DAN PEMASARAN PERKEBUNAN**

**FOTO-FOTO PENYERAHAN BANTUAN HULLER KOPI DI KABUPATEN GAYO LUES**



**FOTO-FOTO PENYERAHAN BANTUAN HULLER KOPI**

**DI KABUPATEN ACEH TENGGARA**





**FOTO-FOTO PENYERAHAN BANTUAN UPH NILAM**

**DI KABUPATEN ACEH JAYA**



## LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2020

---

### FOTO-FOTO CP/CL KEGIATAN PENANGANAN PASCAPANEN DAN PENGOLAHAN HASIL TANAMAN TAHUNAN DAN PENYEGAR TAHUN 2020 DI KABUPATEN ACEH TENGGARA



**DOKUMENTASI DALAM RANGKA PEMBINAAN USAHA PERKEBUNAN**

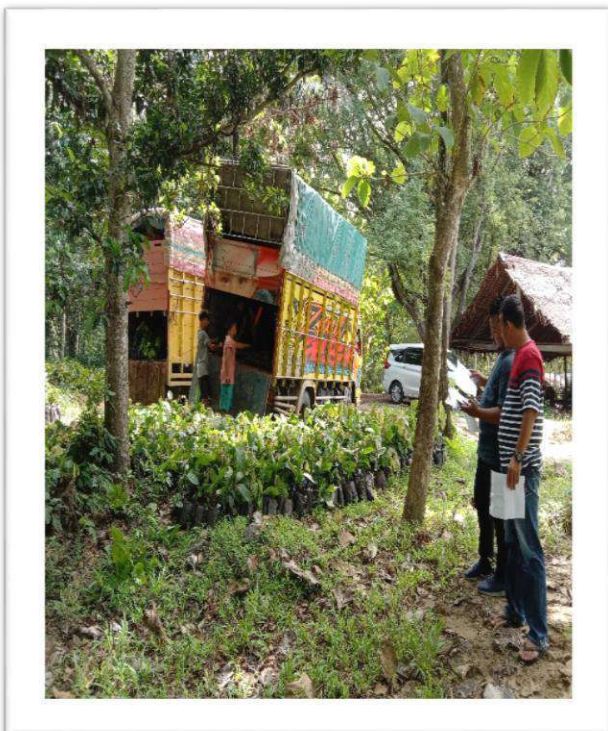


**BIDANG PERBENIHAN, PRODUKSI DAN PERLINDUNGAN  
PERKEBUNAN**

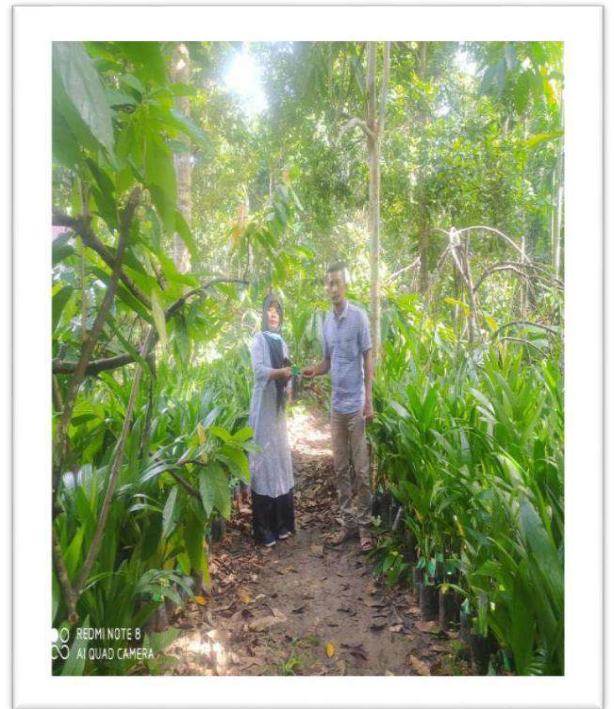
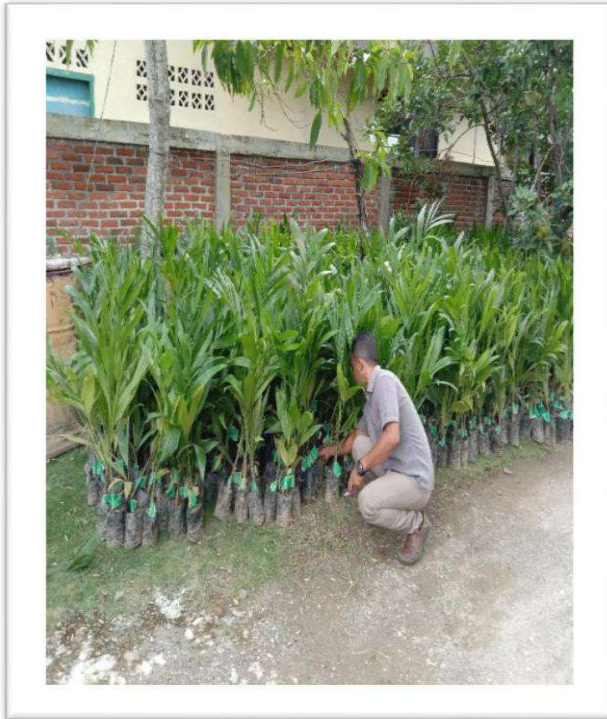
Gambar-1 Penyaluran Bibit Cengkeh di Kabupaten Aceh Besar



Gambar-3 Penyaluran bibit Kakao di Kecamatan Suka Makmur Kab. Aceh Besar.



Gambar-4 Penyaluran bibit Pinang di Kec. Suka Makmur Kab. Aceh Besar.



Gambar-6 Penyaluran bibit Kelapa Genjah Pandan Wangi di Kab. Pidie.



**Pertemuan Konsolidasi Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBH-CHT) di Hermes Hotel**



**Budidaya Tembakau di Kabupaten Aceh Besar**



**Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Kakao Kab. Pidie Jaya**



**Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Karet Kab. Aceh Tamiang**



**Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Karet Kab. Aceh Tamiang**



Dokumentasi kegiatan Brigade Kebakaran Lahan dan Kebun dan Kelompok Tani Peduli Api.





**Pengadaan Bibit Kakao Klonal Kabupaten Aceh Tenggara**



**Rehabilitasi Tanaman Cengkeh Kota Sabang**



**Rehabilitasi Tanaman Kopi Arabika Kopi Bener Meriah**



**Rehabilitasi dan Pengembangan Tanaman Pala Kabupaten Aceh Barat Daya**



**Rehabilitasi Tanaman Kakao Kabupaten Gayo Lues**



KEGIATAN PENGEMBANGAN TANAMAN PERKEBUNAN UNTUK DAYAH/PESANTREN



## UPTD BALAI PROTEKSI TANAMAN PANGAN HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN

### Kegiatan Pengendalian OPT Daerah Endemis



### Kegiatan Pengendalian OPT Ramah Lingkungan



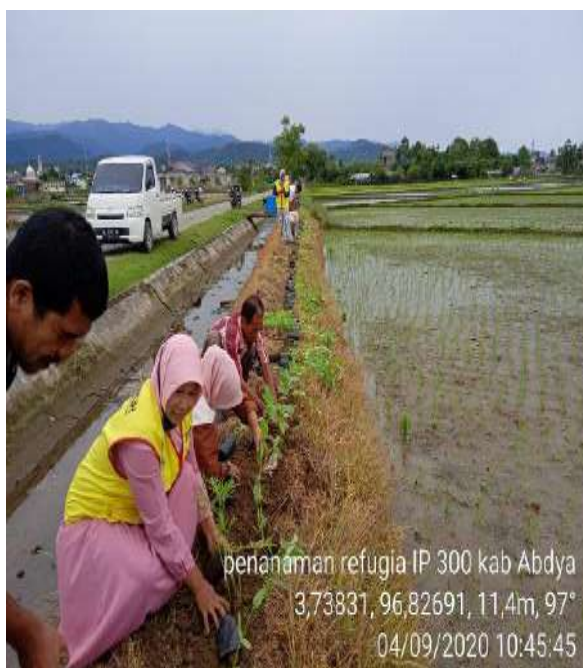
Pertemuan Teknis Petu



kegiatan Koordinasi Tekns PHT Tingkat Kabupaten



Kegiatan Penanaman Refugia



KEGIATAN PEMELIHARAAN DAN PEMBINAAN KEBUN KAKAO ORGANIK



KEGIATAN DEMPLOT PENGGUNAAN METABOLIT SEKUNDER APH *TRICHODERMA* UNTUK PENGENDALIAN PENYAKIT PADA TANAMAN LADA



KEGIATAN DEMPLOT PENGGUNAAN MS APH *TRICHODERMA* UNTUK PENGENDALIAN PENYAKIT *GANODERMA* PADA TANAMAN KELAPA SAWIT





**UPTD BALAI PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI BENIH TANAMAN  
PANGAN, HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN**

Dokumentasi Kegiatan Chek Plot di Kabupaten Aceh Tamiang.



Dokumentasi Kegiatan Chek Plot di Kabupaten Pidie



**Pertemuan Evaluasi Akhir Pengawas Benih Tanaman**



**Pertemuan Koordinasi Perencanaan Kegiatan**



## UPTD BALAI BENIH HORTIKULTURA, TANAMAN PANGAN DAN PERKEBUNAN

### BIMTEK PENANGKAR BENIH HORTIKULTURA



### PERBANYAKAN BAWANG MERAH



### PERBANYAKAN BIBIT ALPUKAT

